



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS

VOL 1, 2022

STKIP PGRI Pacitan
Tahun 2022

**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS
STKIP PGRI PACITAN
TAHUN 2022**

- Penanggung Jawab
Steering Committee : Dr. Mukodi, M.S.I. (Ketua STKIP PGRI Pacitan)
: 1. Arif Mustofa, M.Pd. (Wakil Ketua I STKIP PGRI Pacitan)
: 2. Urip Tisngati, M.Pd. (Wakil Ketua II STKIP PGRI Pacitan)
: 3. Mulyadi, M.Pd. (Wakil Ketua III STKIP PGRI Pacitan)
- Ketua Panitia : Sugiyono, M.Pd.
- Sekretaris : 1. Welly Novitasari, S.Pd.
: 2. Apriyatno, S.Pd.
- Bendahara : 1. Nuryatin, S.Pd., M.Si.
- Seksi-seksi
- a. Humas dan Acara : 1. Eny Setyowati, M.Pd.
: 2. Indah Puspitasari, M.Pd.
: 3. Samsul Hadi, M.Pd.
: 4. Taufik Hidayat, M.Pd.
: 5. Sutarman, M.Pd.
- b. Reviewer : 1. Chusna Apriyanti, M.Pd.B.I
: 2. Ridha Kurniasih Astuti, M.Or.
: 3. Riza Dwi Tyas Widoyoko, M.Pd.
: 4. Dwi Rahayu, M.Pd.
: 5. Heru Arif Pianto, M.Pd.
: 6. Mega ISvandiana Purnamasari, M.Si.
: 7. Nely Indra Meifiani, M.Pd.
- c. Penyunting : Afid Burhanuddin, M.Pd.
- d. IT Support : 1. Budi Setiawan, S.Kom
: 2. Zainal Fanani, S.Pd.
- e. *Plagiarism Checker* : 1. Dr. Agustina Sri Hafidah, M.Pd.B.I
: 2. Dhita Indah Puspitarini, S.I.P
- f. Pendaftaran dan Pelayanan Online: 1. Vit Arhyantama, M.Pd
: 2. Afrizal Ahmad Ansori, S.Pd
- g. Konsumsi dan Perlengkapan : 1. Dra. Martini, M.Pd.
: 2. Purwanto, S.Pd., M.Si.
: 3. Tri Ruly Vidiani, S.Pd K
: 4. Zuliyanto, S.Pd.I.
- h. *Speakers* : 1. Dr. Mukodi, M.S.I (Ketua STKIP PGRI Pacitan)
: 2. Prof Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd (Ketua Umum PB PGRI)
: 3. Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si., M.Kom., MCE. (Universitas Pendidikan Indonesia)
: 4. Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd (Universitas Sunan Ampel Surabaya)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Karunia dan Rahmat-Nya sehingga prosiding ini dapat diselesaikan. Prosiding ini merupakan kumpulan artikel yang dipresentasikan pada Seminar Nasional tanggal 28 Desember 2022, dengan tema "Digitalisasi Pendidikan di Era Merdeka Belajar".

Seminar nasional ini diharapkan dapat mengurai urgensi transformasi digital pendidikan di era merdeka belajar. Artikel yang dimuat dalam prosiding ini telah melalui tahap seleksi, yakni melalui proses *review* oleh tim yang nama anggotanya tercantum pada halaman awal di prosiding ini.

Pada kesempatan ini panitia mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelenggaraan seminar ini. Khususnya, kepada seluruh peserta seminar diucapkan terima kasih atas partisipasinya, semoga memberikan kebermanfaatan bagi kita semua.

Pacitan, 28 Desember 2022

Tim Penyusun

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Selamat Pagi salam Sehat untuk Kita Semua

Yang terhormat

1. Prof. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd. (Ketua Umum PB PGRI)
2. Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si., M.Kom., MCE.
3. Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd.
4. Yang Kita Hormati Bersama
Ketua PPLP-PT PGRI Pacitan
Ketua STKIP PGRI Pacitan (Dr. Mukodi, M.S)

Yang saya hormati

1. Wakil ketua I STKIP PGRI Pacitan (Arif Mustofa, M.Pd.)
2. Wakil ketua II STKIP PGRI Pacitan (Urip Tisngati, M.Pd.)
3. Wakil ketua III STKIP PGRI Pacitan (Mulyadi, M.Pd.)
4. Para Presenter (pemakalah pendamping)
5. Segenap peserta Seminar Nasional Dalam Jaringan (Semnas Daring)
yang berbahagia

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada kita semua, sehingga hari ini kita dapat melaksanakan kegiatan Seminar Nasional hasil Penelitian dan Abdimas tahun 2022. Semoga kegiatan ini memberikan keberkahan dan manfaat bagi kita semua.

Shalawat salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, teladan terbaik kita, semoga kelak kita diberikan safa'atnya. Aamiin.

Hadirin yang berbahagia,

Seminar Nasional yang dilaksanakan pada hari ini menghadirkan tiga pembicara, beliau adalah:

1. Prof. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd. (Ketua Umum PB PGRI)
2. Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si. (Universitas Pendidikan Indonesia)
3. Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd. (Universitas Sunan Ampel Surabaya)

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Para narasumber yang berkenan berbagi bersama kita dalam kegiatan seminar ini. Adapun tema yang kita angkat adalah **"Digitalisasi Pendidikan di Era Merdeka Belajar"**.

Seminar nasional ini diharapkan dapat mengurai urgensi transformasi digital pendidikan di era merdeka belajar. Transformasi digital pendidikan di Indonesia saat ini harus dapat dilaksanakan. Perubahan media pengajaran dan perubahan sumber belajar ke arah digitalisasi memaksa semua stakeholder pendidikan harus dapat menyesuaikan. Mulai pendidik sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, transformasi digital telah memengaruhi ruang kelas dan cara para pendidik menjangkau peserta didiknya. Implementasi transformasi digital pendidikan di Indonesia salah satunya melalui kebijakan merdeka

belajar. Di era merdeka belajar ini cara-cara pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang.

Hadirin yang berbahagia

Perlu saya sampaikan bahwa kegiatan ini diikuti peserta dari berbagai wilayah di tanah air, ada 48 presenter pendamping yang nanti akan memaparkan hasil penelitian dan Abdimanya. Jumlah total peserta adalah 281, yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa Guru dan Peserta Umum dari 10 Perguruan Tinggi/Instansi di Indonesia. Kami ucapkan terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Sdr semua dan Kami ucapkan selamat mengikuti kegiatan ini hingga akhir.

Sekali lagi, pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Para Narasumber, segenap unsur pimpinan, para pemakalah pendamping, seluruh peserta, para panitia, dan semua pihak yang telah bekerja bersama-sama meyukseskan Seminar Nasional Dalam Jaringan (Semnas Daring) tahun 2022 ini.

Selanjutnya kami mohon kepada yang terhormat ketua STKIP PGRI Pacitan untuk membuka secara resmi kegiatan ini. Demikian jika ada hal yang kurang berkenan mohon maaf yang setulus-tulusnya kepada hadirin sekalian. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan dipertemukan lagi dalam keadaan yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pacitan, 28 Desember 2022

Ketua Panitia

Ttd

SUGIYONO, M.Pd.

**SAMBUTAN SEKALIGUS KEYNOTE SPEAKER
KETUA STKIP PGRI PACITAN**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bismillah, alhamdulillah wassholatuwassalamu'ala rosulillah wa'ala alihi wasahbihi mawan walah, amma ba'du.

1. Yang terhormat dan kami mulyakan Prof. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd., Ketua Umum PB PGRI
2. Yang kami hormati Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si. (Dosen Universitas Pendidikan Indonesia)
3. Yang kami hormati Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd. (Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya)
4. Yang kami hormati Ketua dan pengurus PPLP-PT STKIP PGRI Pacitan
5. Yang kami hormati bapak-ibu para pimpinan STKIP PGRI Pacitan
6. Yang kami hormati para panitia, dosen, mahasiswa dan peserta Semnas di ruang *zoom meeting*;

Sejenak marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Ilahi Rabbi, Tuhan Semesta Alam, Allah SWT, ditengah beragam aktifitas semoga kita semua tetap diberikan kesehatan dan mendapat ridhaiNya, amin.

Shalawat dan salam marilah kita haturkan kepada baginda Nabi Yang Mulia Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya dihari akhir nanti, amin.

Bapak Ibu dan Para Peserta Seminar Nasional yang budiman

Atas nama pimpinan STKIP PGRI Pacitan kami ucapkan selamat datang, selamat bergabung di ruang virtual *zoom meeting* ini. Selanjutnya, kami juga menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd., Ketua Umum PB PGRI yang berkenan menyemangati, dan kebersamai kami dalam ruang maya di Seminar Nasional ini. Tema kali ini, "Digitalisasi Pendidikan di Era Merdeka Belajar". Tentunya kehadiran Prof. Unifah ditengah padatnya jadwal, tetap menyempatkan diri hadir dan memberikan sipirit kebermaknaan pada hakikatnya merupakan bagian dari bentuk kasih sayang sang ibu kepada anak-anaknya, sekaligus sebagai penanda cinta kasihnya. Sekali lagi disampaikan terimakasih.

Di sisi yang sama, kami juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si., dan Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd., yang meyisihkan waktu, pikiran dan tenaga dalam ikut serta mengisi ruang-ruang kosong dalam dialektika keilmuan di pagi ini. Sekali lagi, kami ucapkan terimakasih.

Bapak Ibu dan Peserta Semnas yang cendikia, di manapun kalian berada

Hari ini, dunia tengah mengalami delema, sekaligus ketidakstabilan global yang sangat fundamental, yakni pandemi covid 19 berakibat pada krisis ekonomi-finansial dan perang Rusia-Ukraina berakibat krisis global, yakni krisis energi, pangan, dan keamanan. Dunia pendidikan pun terkena eksek dari kedua kondisi tersebut, yakni pandemi "memaksa" para pendidik, guru, dan dosen untuk mengubah pembelajaran dari *off-line* menuju *on-line*. Perubahan metode dan strategi pembelajaran tersebut, tentunya tidaklah mudah. Dibutuhkan, *efford* yang ekstra, kerja keras, inovasi, dan tanggung jawab yang paripurna untuk mencapai target capaian pembelajaran yang ditetapkan. Untungnya, dua tahun pandemi covid-19,

bangsa kita telah melalui kondisi terburuk tersebut dengan cukup baik dan tidak sampai mengalami kondisi terburuk, yakni *lost generation*.

Sementara itu, perang Rusia-Ukraina berekses pada jaminan keamanan para pelajar, mahasiswa di Eropa, Timur Tengah terganggu dan mengalami ketakutan. Di sisi yang sama, dunia seolah mulai terbelah, terjadi pro dan kontra yang tajam. Kubu pro, disponsori oleh Amerika, Uni Eropa dan sekutu lainnya yang mendeklarasikan dirinya sebagai "super hero" sekaligus menggambarkan Putin dan Rusia sebagai "evil" yang harus dieliminasi dan diperangi sebagai musuh bersama. Kubu Rusia yang menggambarkan Amerika dan sekutunya yang menjadi dalang sekaligus manipulator yang menjadi penyebab perang. Ekses ikutannya, para peneliti Jerman, Inggris dan negara Eropa lainnya menghentikan proyek riset, termasuk beasiswa ke Rusia.

Para Peserta Semnas yang cendikia,

Poin terpenting yang harus dipahami bahwa generasi mellineal hingga generasi Alpha di Indonesia sekarang ini rata-rata setiap hari dalam penggunaan internet selama 8 jam, 36 menit (tahun 2021: 8 jam, 52 menit/turun 3%). Melihat televisi (*broadcast, streaming* dan video tentang permintaan) setiap hari rata-rata selama 2 jam, 50 menit (sama dengan tahun sebelumnya). Menggunakan media sosial melalui perangkat apa pun, rata-rata setiap hari waktu: 3 jam, 17 menit. Mendengarkan musik rata-rata setiap hari waktu menghabiskan: 1 jam, 30 menit (2021: 1 jam, 30 menit/naik 11,1%). Dan rata-rata setiap hari waktu bermain game: 1 jam, 19 menit (2021: 1 jam, 16 menit/naik 3,9%) (World Speands Daily Average, 2022).

Ironisnya, data tersebut di atas, yang menunjukkan peminatan pada akses bidang keilmuan, pengetahuan *science*, dan pedagogi tidak ditemukan. Kondisi ini, tentunya menjadi keprihatinan dan kegelisahan tersendiri bagi para praktisi, cerdas pandai, dan pemerhati pendidikan. Mengapa demikian?, sebab maju mundurnya suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh para pemuda. Tatkala, para pemuda telah lalai dengan ilmu. Inilah *alarm*, sekaligus tanda bahaya bagi keadaban dan kemanusiaan.

Terakhir, mari kita belajar bersama dan berinteraksi bersama atas pengetahuan, wawasan dan ilmu-ilmu yang dipaparkan nantinya. Tak lupa atas nama pimpinan STKIP PGRI juga memohon maaf, utamanya kepada pemateri dan hadirin sekalian di forum virtual ini, jika ada hal-hal yang kurang berkenan atas terselenggaranya acara ini. Dengan memohon ridha dari Allah SWT, mari kita buka acara Seminar Nasional ini dengan membaca basmalah bersama-sama, *bismillahirrahmanirrahim*. Secara resmi acara ini dibuka dan dimulai.

Cukup sekian yang kami sampaikan, atas segala khilaf mohon dimaafkan. *Wallaahu muafiq ila aqwamitthariq, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

DAFTAR ISI

| No | Penulis 1 | Judul | Halaman |
|----|-------------------------------------|--|---------|
| 1 | Agoes Hendriyanto, S.P., M.Pd. | Pendidikan Politik Elektoral melalui Media Online prabangkaranews.com | 1-12 |
| 2 | Andria, M.Kom. | Pelatihan Pengelolaan <i>Website</i> Sekolah di MI Muhammadiyah Kota Madiun | 13-19 |
| 3 | Arif Mustofa, M.Pd. | Pelatihan Menulis Cerpen dengan Metode Observasi pada Siswa MAN Pacitan Tahun 2022 | 20-24 |
| 4 | Dheny Wiratmoko, M.Pd. | Pengarusutamaan Gender sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Masyarakat | 25-32 |
| 5 | Sri Iriyanti, M.Pd. | Pendidikan Politik dan Pengawasan Partisipatif Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 | 33-41 |
| 6 | Dwi Rahayu, M.Pd. | Pelatihan Penulisan Buku Cerita Anak Dwi-Bahasa Bermuatan Nilai Karakter bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan | 42-49 |
| 7 | Hasan Khalawi, M.Pd. | Implementasi Pendekatan Nalar Kritis dengan Bilingual Q and A pada Anak | 50-56 |
| 8 | Kasyful Anwar | Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi di MTS Ma'arif Rembang | 57-64 |
| 9 | Nimas Permata Putri, S. Hum., M.Pd. | Pelatihan Dasar-Dasar Jurnalistik <i>Online</i> di SMK Harapan | 65-71 |
| 10 | Nurhayati, M.Pd | Digitalisasi Informasi sebagai Strategi Pencapaian Visi TPA Darul Muttaqin Tokawi Kecamatan Nawangan | 72-77 |
| 11 | Nurul Indah Nawang Wulan | Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter dalam Novel Hujan Karya Tere Liye | 78-85 |
| 12 | Vit Ardhyantama | Pelatihan Menulis Cerita Anak Bagi Remaja Masjid Baitul Muttaqin | 86-88 |
| 13 | Dr. Agustina Sri Hafidah, M.Pd.B.I. | Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris (Fun English) untuk Anak-Anak | 89-94 |
| 14 | Dr. Rudi Santoso Yohanes, M.Pd. | Miskonsepsi Guru SD dalam Memahami Konsep Dasar Geometri di Sekolah Dasar | 95-104 |
| 15 | Dwi Cahyani Nur Apriyani, M.Pd. | Penguatan <i>Number Sense</i> dan <i>Spatial Literacy</i> Melalui <i>Fun Math Class</i> untuk Mengatasi <i>Learning Loss</i> | 105-110 |

| No | Penulis 1 | Judul | Halaman |
|----|--|---|---------|
| 16 | Indah Puspitasari, M.Pd | Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka | 111-119 |
| 17 | Lina Erviana, M.Pd.Si | Pemanfaatan Bahan Alam di Lingkungan Sekitar untuk Produk Olahan Jamu | 120-123 |
| 18 | Mufida Nadira Yuni Pureka, S.Pd, M.Pd | Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sokolah Dasar dengan Memberikan Inovasi Pendampingan Anak | 124-131 |
| 19 | Mulyadi, M.Pd. | Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak-Anak Madin Darussalamah Desa Klesem | 132-136 |
| 20 | Samsul Hadi, S.Pd., M.Pd. | Penerapan Pembelajaran <i>Public Speaking</i> Terhadap Siswa Kelas X SMKN Kebonagung Pacitan | 137-143 |
| 21 | Sugiyono, M.Pd. | Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) bagi Guru Taman Kanak-Kanak | 144-149 |
| 22 | Urip Tisngati, M.Pd. | Edukasi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pedagogik Kreatif | 150-158 |
| 23 | Vivi Rulviana, M.Pd. | Analisis Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar | 159-165 |
| 24 | Zuniar Kamaluddin Maburri, M.Pd. | Pendampingan Pembuatan Soal HOTS, Literasi, dan Numerasi Guru SMP di Kecamatan Gemolong | 166-169 |
| 25 | Anung Probo Ismoko, M.Or | Pelatihan Teknik Dasar Bermain Bola Voli pada Atlet Kelompok Pemula | 170-172 |
| 26 | Budi Dermawan, M.Or | Pelatihan Permainan Bulutangkis Pemula se-Padukuhan Gempol Condongcatur | 173-182 |
| 27 | Dicky Alfindana, M.Or | <i>Coaching Clinic</i> Perwasitan Futsal UKM Futsal STKIP PGRI Pacitan | 183-187 |
| 28 | Dr. Sri Pamungkas, M.Hum. | Budaya Pengason di Desa Wonodadi Wetan Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan | 188-192 |
| 29 | Eny Setyowati, M.Pd. | Pelatihan Pembuatan Konten Media Sosial bagi Remaja Khoiru Ummah | 193-198 |
| 30 | K.R.T. Heru Arif Pianto Dwijonagoro, S.Pd., M.Hum. | Sosialisasi Pentingnya Melestarikan Budaya Leluhur/Jawa pada Generasi Muda di Desa Karanganyar Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan | 199-206 |

| No | Penulis 1 | Judul | Halaman |
|----|-------------------------------------|--|---------|
| 31 | Ridha Kurniasih Astuti, M.Or. | Pelatihan Teknik Dasar Sepak Bola pada Atlet Pemula U12 di SSB Eagle Sidoharjo Kabupaten Pacitan | 207-210 |
| 32 | Saifulloh, S.Kom., M.Kom | Pembuatan Foto Produk UMKM Sekitar Desa Kajang untuk Meningkatkan Minat Pembeli | 211-217 |
| 33 | Sri Dwi Ratnasari, S. Sos., M. Hum. | Pelatihan Teknik Pemanduan Wisata Budaya dan Sejarah Bagi Pemuda Sejarah Pacitan (PSP) | 218-223 |
| 34 | Wira Dimuksa, M.Kom. | Edukasi Mitigasi Bencana Gempa bagi Anak-Anak dengan Media Lagu | 224-229 |
| 35 | Anang Hadi Cahyono, M.Pd | Implementasi <i>Entrepreneurship</i> dalam Usaha Bimbingan Belajar Alumni Prodi Pendidikan IPA | 230-236 |
| 36 | Ayatullah Muhammadin Al Fath, M.Pd | Sosialisasi Sinergitas Antara Keluarga, Sekolah, Masyarakat di SDN Pendem II Sumberlawang dalam Pembelajaran Abad XXI | 237-245 |
| 37 | Bakti Sutopo, S.S.,M.A | Sosialisasi Mitigasi Bencana bagi Masyarakat Desa Banjarjo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur: Berbasis Budaya | 246-254 |
| 38 | Chusna Apriyanti, M.Pd.B.I. | Seminar Parenting: Membentuk Anak Berkualitas untuk Mewujudkan Indonesia Emas | 255-259 |
| 39 | Dr. Darmadi, S.Si., M.Pd. | Kelas Kakao di Desa Batok Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun | 260-267 |
| 40 | Dr. Mukodi, M.S.I. | Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah (PKM-AI) | 268-273 |
| 41 | Erna Setyawati, S.E., M.M. | Pelatihan Manajemen Keuangan Menuju Terciptanya Kemandirian Usaha | 274-277 |
| 42 | Khoirul Qudsiyah, M.Pd | Inovasi Bisnis Makanan Sehat Antisipasi Menghadapi Resesi Global (Pemberdayaan Kelompok Pengajian Warga Lingkungan Barak) | 278-283 |
| 43 | Nely Indra Meifiani, M.Pd. | Pelatihan Pembuatan Aksesoris untuk Ibu-ibu PKK Lingkungan Peden | 284-286 |
| 44 | Tika Dedy Prastyo, M.Kom. | Ketersediaan Data Digital Desa Sidomulyo dan Integrasinya pada Penyajian Data Demografi Penduduk Menggunakan Fungsi <i>Spreadsheet Cloud</i> | 287-291 |

| No | Penulis 1 | Judul | Halaman |
|-----------|---|---|----------------|
| 45 | Ulfah Mey Lida, M.Pd. | "It's Okay To Not Be Okay" Pendampingan Kesehatan Mental di Era Pasca Pandemi Desa Golantepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus | 292-297 |
| 46 | Ulfah Mey Lida, M.Pd. | "Pekan Sedekah" di Desa Jepangakis, Jati, Kudus Sebagai Upaya Pemulihan Tatanan Sosial Pasca Pandemi | 298-302 |
| 47 | Dr. Ir. Rosad Ma'Ali El Hadi, M.Pd., MT. | Implementasi Produksi Emping Singkong Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna Di Posyentekdes Ikhlas Ramaku Desa Rajamandala Kulon Cipatat Kabupaten Bandung Bara | 303-310 |
| 48 | Febri Giantara, M.Pd | Penguatan Berfikir HOTS dalam Pendidikan Islam di Era Digitalisasi | 311-319 |

**PENDIDIKAN POLITIK ELEKTORAL MELALUI MEDIA ONLINE
PRABANGKARANEWS.COM**

Agoes Hendriyanto

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: rafid.musyffa@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Politik Elektoral Melalui Media Online PrabangkaraneWS.com” sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan warga masyarakat khususnya Pacitan. Tempat pengabdian di Kabupaten Pacitan, dengan memanfaatkan media online PrabangkaraneWS.com. Waktu Pengabdian kepada masyarakat pada Bulan Desember 2022. Tujuan pengabdian sebagai berikut: untuk meningkatkan pengetahuan politik elektoral dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi warga baik dipilih maupun memilih. Hal ini akan menyadarkan warga, bahwa pesta demokrasi merupakan pesta rakyat harus dimaksimalkan untuk memilih pemimpin yang berkualitas. Waktu pengabdian 1 bulan dengan mempublikasikan 8 opini di media online yang dipublikasikan mulai tanggal 6 Desember sampai 20 Desember 2022. Untuk jumlah pembaca 16 sampai 65 pembaca. Pengabdian dengan membentuk realitas media berupa 8 opini diharapkan akan tersimpan rapi di google, sehingga masyarakat jika klik di google terkait 8 judul opini akan menemukan materi terkait dengan politik elektoral jelang pemilu 2024.

Kata Kunci: Politik elektoral, media online, Pacitan

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat, bagian dari perwujudan pelaksanaan UU No. 12 tahun 2012 pasal 47 ayat 1 yang menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akedemika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No.12, 2012). Oleh sebab itu tanggung jawab seorang dosen yang merupakan bagian dari civitas dan akademika mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dalam mewujudkan tri darma perguruan tinggi. Tujuannya sangat jelas untuk menyebarluarkan dan membudayakan hasil penelitiannya untuk diterapkan di tengah masyarakat khususnya terkait ilmu politik dan komunikasi.

Jika merujuk pada misi program pengabdian kepada masyarakat menciptakan peradaban dan nilai-nilai kehidupan baru bagi masyarakat luas dan juga masyarakat kampus. Dengan demikian, prinsip transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari masyarakat kampus ke masyarakat sekitar dapat terpenuhi. Dengan demikian akan mengalir suatu ide, pikiran, inovasi yang kresatif dari masyarakat kampus yang dapat digunakan sebagai pemecahan masalah di lingkungan masyarakat. Dengan demikian pengabdian masyarakat oleh sivitas akademika STKIP PGRI Pacitan merupakan wujud respon terhadap dinamika kehidupan masyarakat yang senantiasa berkorelasi erat dengan berkembangnya persoalan, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil kajian terlihat masyarakat memilih pemimpin hanya didasarkan pada popularitas dan elektabilitas kandidat. Tanpa mempertimbangkan dari kualitas dari kandidat. Hal ini juga menjadi trend bagi partai politik untuk mengusung kandidat yang mempunyai popularitas dan elektabilitasnya yang tinggi. Seharusnya dalam pesta demokrasi merupakan pesta rakyat dan rakyat menentukan pilihan yang akan dipilih bukan digiring dengan informasi yang masif terkait dengan popularitas dan elektabilitas kandidat. Hal ini juga menjadi pertimbangan partai politik untuk mencalonkan kandidat yang elektabilitasnya tinggi.

Demokrasi menjadikan rakyat sebagai penguasa, dan legitimasi diperoleh dari persetujuan rakyat, sudut pandang Abraham Lincoln pemerintahan demokratis adalah "dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk semua masyarakat (Christopher H. Achen & Larry M. Bartels. 2016). Demokrasi tidak semata-mata sebagai cara untuk memilih calon pemimpin, namun menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan serta tersampainya aspirasi masyarakat selaku pemegang kedaulatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kualitas lembaga demokrasi, partai politik, dan penguatan ideologi Pancasila agar demokrasi semakin baik dan berkualitas. Salah satunya dengan pentingnya pengetahuan masyarakat terhadap politik elektoral yang mengandalkan popularitas dan elektabilitas kandidat sebagai acuan dalam menentukan pilihan. Oleh sebab itu perlunya informasi yang mengedukasi warga Pacitan terkait dengan politik elektoral yang seperti apa yang bisa memilih pemimpin yang berkualitas yang memihak rakyat bukan penguasa.

Masyarakat lebih cenderung untuk memilih kandidat yang populer dengan elektabilitas yang sebenarnya hasil membelokkan fakta real yang bisa menggiring opini warga. Oleh sebab itu perlunya opini di media online lokal untuk memberikan informasi pengetahuan terkait pendidikan politik elektoral. Oleh sebab itu diharapkan demokrasi ditujukan untuk mencapai kesejahteraan, dengan menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan dan penerima kesejahteraan. Oleh sebab itu jangan sampai pemilu 2024 mendatang akan semakin jauh dari pemimpin yang berkualitas. Oleh sebab itu perlunya pemahaman warga terhadap politik elektoral, agar masyarakat saling memanusiakan, melindungi yang lemah, dan terhindar dari konflik dengan kekerasan. Apalagi jika adanya residu elektoral yang paling ditakuti dan masih kita rasakan yakni polarisasi di tengah warga masyarakat.

Media online mempunyai karakteristik yang cepat, interaktif, multimedia merupakan sarana pilihan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan politik elektoral dalam kontestasi pemilu baik di daerah, regional, maupun nasional. Mengacu pendapat Bardoel dan Deuze (2001) dalam (J. Bardoel, 2002: 504-505) karakteristik media online atau siber yakni; tingkat interaktivitas yang sangat cepat; hipertekstualitas; multimedialitas; serta sinkronisasi sebab itu informasi dapat dikonsumsi secara instan. Media *online* dengan ditunjang dengan perkembangan internet memberikan kesempatan berkembang menjadi lebih besar, dengan bersatu dalam rangka menyediakan beberapa saluran untuk digunakan berkomunikasi lintas wilayah dengan merubah komunikasi satu arah menjadi dua arah (Fitzgerald, M., Kruschwitz, N., Bonnet, D. & Welch, 2013); (Johri, A., Teo, H. J., Lo, J., Dufour, M. & Schram, 2014); (Kalorth, N. & Verma, 2018); (Lupton, 2017); (Narula, S. & Shiva, 2020); (Van Leer, E. & Connor, 2012).

Diharapkan dengan memberikan pendidikan politik elektoral kepada warga masyarakat pemahaman akan kontestasi pemilu akan semakin meningkat. Harapannya agar bisa meningkatkan partisipasi baik dipilih maupun memilih dalam rangka demokarsi meningkat dengan harapan menghasilkan pemimpin yang berkualitas baik legislatife maupun eksekutif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan pengabdian masalahnya pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendidikan Politik Elektoral Melalui Media Online Prabangkaranews.com" sebagai berikut: pendidikan politik elektoral melalui media online prabangkaranews.com.

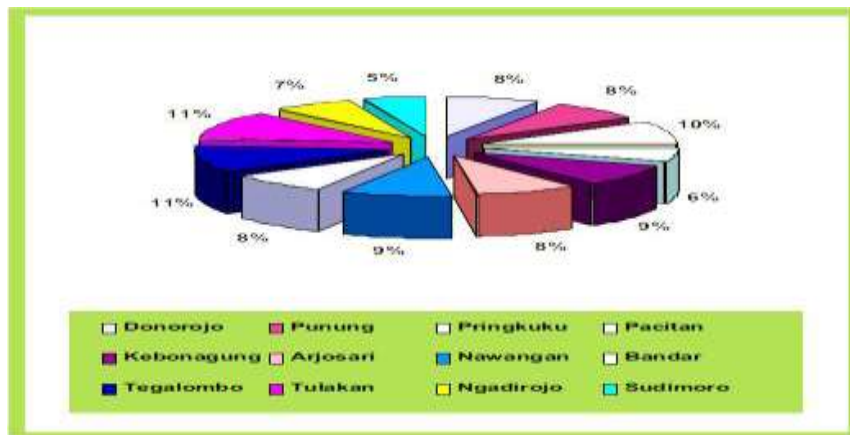
SASARAN DAN LOKASI KEGIATAN

Pacitan merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Wilayah administrasi Kabupaten Pacitan yaitu memiliki 12 kecamatan, 5 kelurahan dan 166 desa (total 171 desa/kelurahan) dengan letak geografis berada antara 110° 55' - 111° 25' Bujur Timur dan 7° 55' - 8° 17' Lintang Selatan. Kabupaten Pacitan merupakan kabupaten yang terletak di pantai selatan Pulau Jawa dan memiliki karakteristik wilayah perbukitan (85% dari luas wilayah) dan merupakan kawasan karst. Kawasan karst terbagi menjadi dua yaitu endokarst dan eksokarst. Untuk endokarst Pacitan kaya akan gua dan terkenal dengan sebutan Pacitan 1001 Goa.

Kabupaten Pacitan mempunyai garis pantai yang panjang membentang dari Kecamatan Sudimoro, Kecamatan Ngadirojo, Kecamatan Tulakan, Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Pacitan, Kecamatan Pringkuku, Kecamatan Punung, Kecamatan Donorojo. Pacitan dengan perbukitan kapur yang merupakan rangkaian pegunungan kapur yang membentang dari ujung barat Pacitan sampai ujung timur Pacitan. Masyarakatnya yang hidup sebagai petani dan nelayan menyimpan berbagai ekosistem budaya yang membentuk corak kebudayaan Kabupaten Pacitan. Corak ragam budaya masyarakat Pacitan akan semakin jelas dengan berbagai kegiatan seni budaya seperti seni pertunjukan, seni musik, seni tari yang telah diagendakan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan, seniman, budayawan, serta masyarakat.

Kabupaten Pacitan merupakan kabupaten yang terletak di pantai selatan pulau Jawa dan memiliki karakteristik wilayah perbukitan (85% dari luas wilayah) dan merupakan kawasan ekokarst. Adapun wilayah administrasi Kabupaten Pacitan yaitu memiliki 12 kecamatan, 5 kelurahan dan 166 desa (total 171 desa/kelurahan) dengan letak geografis berada antara 110° 55' - 111° 25' Bujur Timur dan 7° 55' - 8° 17' Lintang Selatan. Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Pacitan adalah; 1) sebelah timur Kabupaten Trenggalek, 2) sebelah selatan Samudera Indonesia, 3) sebelah Barat Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah), dan 4) sebelah Utara: Kabupaten Ponorogo.

Secara rinci, luas Kabupaten Pacitan adalah 1.389,87 km² dengan luas tanah sawah sebesar 130,15 km² atau sekitar 9,36 % dan luas tanah kering adalah 1.259,72 km² atau sekitar 90,64 %. Sebesar 51,53% dari tanah sawah adalah sawah tadah hujan dan 35,89% dari tanah kering adalah untuk tanaman kayu-kayuan. Berikut ini merupakan grafik luas kabupaten Pacitan menurut Kecamatan tahun 2017.



Gambar 1. Luas Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan mempunyai jumlah penduduk pada akhir tahun 2016 sebanyak 580.614 jiwa, yang terdiri dari 292.410 jiwa laki-laki dan 288.204 jiwa perempuan dengan rasio jenis kelamin paling tinggi pada kelompok usia 20-24 tahun. Jumlah penduduk usia produktif mencapai 17.72 % dari keseluruhan jumlah penduduk. Kepadatan penduduk Kabupaten Pacitan sebesar 418 jiwa/km², mayoritas penduduk beragama islam. Jumlah keluarga tahun 2016 adalah 193.997. Rata-rata jumlah anggota keluarga yang ada di 2016 Kabupaten Pacitan adalah 2-3 jiwa.

TARGET DAN LUARAN

Pengabdian masyarakat dengan judul "Pendidikan Politik Elektoral Melalui Media Online Prabangkaranews.com" untuk memberikan kontribusi khususnya pemahaman masyarakat Pacitan terkait dengan kontestasi politik elektoral yang mengandalkan popularitas dan elektabilitas kandidat. Oleh sebab itu masyarakat diharapkan cerdas dalam menentukan pilihan dalam kontestasi pemilu yang akan diselenggarakan serentak untuk tahun 2024 mendatang. Oleh sebab itu sebagai akademisis mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan pemilu yang lebih baik dengan hasil akhir pemimpin yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di kabupaten Pacitan dengan memberikan pemahaman melalui opini di media online lokal guna meningkatkan pendidikan politik elektoral warga Pacitan menyongsong pemilu 2024. Sebenarnya terlalu berlebihan jika memasang target dengan pengabdian yang singkat, dibandingkan dengan masifnya pemberitaan yang dilakukan oleh pihak lain terkait kandidat yang bertarung dalam pemilihan legislative maupun eksekutif terutama pemilu serentak 2024. Namun demikian dengan merancang pemberitaan di media online Prabangkaranews.com dengan 8 opini yang telah disusun sedemikian rupa diharapkan bisa berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan politik elektoral masyarakat Pacitan. Luaran dalam pengabdian dengan laporan dan artikel ilmiah yang diseminarkan diGSemnas di STKIP PGRI Pacitan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan mulai Bulan Nopember 2022 sampai Desember 2023, dengan langkah sebagai berikut. **Pertama**, yaitu

pembentukan tim untuk membuat opini politik elektoral. **Kedua**, langkah kegiatan kemudian dilanjutkan dengan perumusan tujuan dari pengabdian dengan melihat kajian terdahulu terkait politik elektoral yakni pilkada Pacitan 2020. **Ketiga**, tahapan pelaksanaan pengabdian pengumpulan dan analisis kebutuhan dalam merancang pelaksanaan pengabdian. **Keempat**, selanjutnya menentukan prioritas solusi masalah terkait dengan penyebarluasan pendidikan politik elektoral melalui opini di media online Prabangkaraneews.com. **Kelima** kemudian diikuti dengan persiapan pengabdian. **Keenam**, tahap implementasi dan dilanjutkan dengan tahap pendampingan. Untuk gambarannya dapat dilihat di gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Untuk tahapan implementasi pengabdian, harus membuat opini yang didasarkan pada analisis kebutuhan terutama untuk meningkatkan pengetahuan warga terkait politik elektoral. Kegiatan implementasi opini tersebut dipublikasikan menggunakan media Prabangkaraneews.com sejumlah 6-8 opini dipublikasikan di media Prabangkaraneews.com. Hal ini sebagai dasar untuk merumuskan modul yang akan dipergunakan untuk membuat opini terkait politik elektoral meningkatkan kualitas pemilu 2024. Tiap satu minggu dilakukan review dan evaluasi terkait dengan jumlah pembaca artikel. Berdasarkan evaluasi mingguan sebagai acuan untuk memilih judul yang menarik pembaca agar mampu memberikan tambahan pengetahuan politik elektoral bagi warga Pacitan.

Kemudian yang tak kalah penting setiap opini yang ditulis harus dipublikasikan di media online Prabangkaraneews.com. Dokumentasi kegiatan terutama terkait opini yang dipublikasikan untuk dikumpulkan menjadi buku yang bisa disebarluaskan kepada warga dalam meningkatkan pengetahuan warga terkait politik elektoral. Tujuannya sangat jelas untuk meningkatkan kualitas pemilu untuk memilih pemimpin yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Politik Elektoral Melalui Media Online Prabangkaraneews.com

Pengabdian kepada masyarakat, dengan memanfaatkan media online Parabngkaraneews.com dalam rangka untuk memberikan pemahaman kepada publik berupa informasi terkait: 1) pentingnya peran dan partisipasi perempuan dalam politik electoral; 2) kecukupan anggaran dalam kontestasi politik electoral 2024; 3) semangat keberagaman menuju masyarakat madani; 4) membumikan multicultural di sekolah; 5) apakah politisasi


identitas masih digunakan dalam kontestasi electoral pemilu simultan 2024; 6) politik elektoral pemersatu bangsa bukan sebaliknya; 7) one vote one one dalam politik electoral 2024; 8) layaknya nonton pacuan kuda, pergerakan kandidat dan partai

Pentingnya Peran Dan Partisipasi Perempuan Dalam Politik Electoral

Berdasarkan tabel 1, opini di media online yang berjudul "pentingnya peran dan partisipasi perempuan dalam politik elektoral", dengan penulis Siti Ramadhani yang dipublikasikan tanggal 20 Desember sudah dibaca 24 pembaca.

Tabel 1.

Pentingnya Peran Dan Partisipasi Perempuan Dalam Politik Electoral

| | | | |
|---|---------------|---|---|
|  | URL Publikasi | : | https://prabangkaranews.com/2022/12/pentingnya-peran-dan-partisipasi-perempuan-dalam-politik-elektoral/ |
| | Tanggal | : | 20 Desember 2022 |
| | Pembaca | : | 24 Pembaca |
| | Penulis | : | Siti Ramadhani |
| | | | |

Oleh sebab itu dengan tersimpannya opini di google diharapkan akan semakin bertambah pembaca, guna ikut serta dalam pendidikan politik khususnya peran perempuan harus meningkat untuk kontestasi pemilu 2024 mendatang. Silakan yang mau membaca bisa kunjungi URL berikut: <https://prabangkaranews.com/2022/12/pentingnya-peran-dan-partisipasi-perempuan-dalam-politik-elektoral/>


Proses politik menjadi salah satu sebab persoalan politik perempuan. Hal ini terjadi karena anggota partai politik, pemerintah, lembaga perwakilan rakyat dan lembaga penyelenggara pemilu didominasi oleh laki-laki. Sehingga kepentingan, aspirasi, nilai serta prioritas mereka menentukan agenda politik terlalu mendominasi proses politik dan kebijakan publik yang dihasilkan. Perempuan sebenarnya juga mempunyai nilai, kepentingan kebutuhan dan aspirasi yang berbeda dengan laki-laki. Untuk menjadikan demokrasi yang lebih terarah peran perbedaan ini sangatlah penting (20/12/2022, Prabangkaranews.com).

Kecukupan Anggaran dalam Kontestasi Politik Electoral 2024

Berdasarkan tabel 2, opini berita di media online yang berjudul "kecukupan anggaran dalam kontestasi politik electoral 2024", dengan penulis Binti Rohmatul yang dipublikasikan tanggal 20 Desember sudah dibaca 20 pembaca.

Tabel 2.

Kecukupan Anggaran dalam Kontestasi Politik Electoral 2024

| | | | |
|---|---------------|---|---|
|  | URL Publikasi | : | https://prabangkaranews.com/2022/12/kecukupan-anggaran-sebagai-konsekuensi-politik-elektoral-2024/ |
| | Tanggal | : | 20/12/2022 |
| | Pembaca | : | 20 |
| | Penulis | : | Binti Rohmatul |

Oleh sebab itu dengan tersimpannya opini di google diharapkan akan semakin bertambah pembaca, guna ikut serta dalam pendidikan politik khususnya terkait dengan kecukupan anggaran dalam politik elektoral 2024 sangat penting bagi kelancaran penyelenggaraan. Silakan yang mau membaca bisa kunjungi URL berikut: <https://prabangkaranews.com/2022/12/kecukupan-anggaran-sebagai-konsekuensi-politik-elektoral-2024/>


Dalam pemilihan umum serentak 2024 mendatang, tentu akan menjadi peluang sekaligus tantangan di Indonesia sebagai bukti bahwa Indonesia merupakan negara demokratis dan partisipasi masyarakatnya yang relatif besar. Pemilu akan digelar pada 14 Februari 2024 secara serentak. Di tengah maraknya isu-isu terkait pemilihan umum 2024, konflik anggaran sempat menjadi perbincangan hangat yang semakin bergulir memicu terjadinya penundaan pemilu. Besarnya anggaran yang membengkak sempat menuai perdebatan di beberapa pihak yang bersangkutan dan sudah menjadi hal yang wajar sebagai konsekuensi adanya politik electoral (20/12/2022, Prabangkaranews.com).

Semangat Keberagaman Menuju Masyarakat Madani

Berdasarkan tabel 3, opini yang berjudul "semangat keberagaman menuju masyarakat", dengan penulis Agoes Hendriyanto yang dipublikasikan tanggal 17 Desember 2022, sudah dibaca 33 pembaca.

Tabel 3.

Semangat Keberagaman Menuju Masyarakat Madani

| | | | |
|---|---------------|---|---|
|  | URL Publikasi | : | https://prabangkaranews.com/2022/12/semangat-keberagaman-menuju-masyarakat-madani/ |
| | Tanggal | : | 17/12/2022 |
| | Pembaca | : | 33 |
| | Penulis | : | Agoes Hendriyanto |

Oleh sebab itu dengan tersimpannya opini di google diharapkan akan semakin bertambah pembaca, guna ikut serta dalam pendidikan politik khususnya terkait dengan semangat keberagaman menuju masyarakat madani sangat penting bagi kelancaran penyelenggaraan.

Silakan yang mau membaca bisa kunjungi URL berikut: <https://prabangkaranews.com/2022/12/semangat-keberagaman-menuju-masyarakat-madani/>

Globalisasi membuat ruang dan waktu seolah tanpa batas mampu membuat sebuah negara tidak memiliki daya untuk menghalangi efek negatif dari globalisasi. Hal ini dikarenakan globalisasi membawa perubahan, terlebih pada negara yang multikultural. Multikultural berasal dari penggabungan kata multi dan kultur yang memiliki arti kemajemukan budaya. Pada masyarakat multikultural berarti cara pandang bagi sebuah negara yang memiliki kemajemukan dari berbagai sudut pandang seperti suku, etnis, budaya, agama dan lain sebagainya (17/12/2022, Prabangkaranews.com).

Membumikan Multikultural di Lembaga Sekolah

Berdasarkan tabel 4, opini berita di media *online* yang berjudul “membumikan multikultural di lembaga sekolah”, dengan penulis Agoes Hendriyanto yang dipublikasikan tanggal 15 Desember 2022, sudah dibaca 16 pembaca.

Tabel 4.

Membumikan Multikultural di Lembaga Sekolah

| | | | |
|---|---------------|---|---|
|  | URL Publikasi | : | https://prabangkaranews.com/2022/12/pengaplikasian-pendekatan-multikultural-di-lembaga-sekolah/ |
| | Tanggal | : | 15/12/2022 |
| | Pembaca | : | 16 |
| | Penulis | : | Agoes Hendriyanto |

Oleh sebab itu dengan tersimpannya opini di google diharapkan akan semakin bertambah pembaca, guna ikut serta dalam Membumikan Multikultural di Lembaga Sekolah sangat penting bagi kelancaran penyelenggaraan pemilu serentak 2024.

Silakan yang mau membaca bisa kunjungi URL berikut: <https://prabangkaranews.com/2022/12/pengaplikasian-pendekatan-multikultural-di-lembaga-sekolah/>


Pemuda seluruh Indonesia mengikrarkan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Selanjutnya menjadi dasar dalam menjaga semangat keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan. Lambang Negara Indonesia Burung Garuda, dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Semboyan yang dianggap khas melambangkan sisi multikultural yang ada di Indonesia adalah “Bhineka Tunggal Ika”. Semboyan ini dapat diimplementasikan melalui pendidikan multikultural yang masif diajarkan dan dipraktikkan dalam lembaga pendidikan (15/12/2022, Prabangkaranews.com).

Apakah Politisasi Identitas Masih Digunakan Dalam Kontestasi Electoral Pemilu Simultan 2024

Berdasarkan tabel 5, judul opini berita di media online “apakah politisasi identitas masih digunakan dalam kontestasi electoral pemilu simultan 2024?”, penulis Agoes Hendriyanto yang dipublikasikan tanggal 12 Desember 2022, sudah dibaca 57 pembaca.

Tabel 5.

Apakah Politisasi Identitas Masih Digunakan dalam Kontestasi Electoral Pemilu Simultan 2024

| | | | |
|---|---------------|---|---|
|  | URL Publikasi | : | https://prabangkaranews.com/2022/12/apakah-politiasi-identitas-masih-digunakan-dalam-kontestasi-elektoral-pemilu-simultan-2024/ |
| | Tanggal | : | 12/12/2022 |
| | Pembaca | : | 57 |
| | Penulis | : | Agoes Hendriyanto |

Oleh sebab itu dengan tersimpannya opini di google diharapkan akan semakin bertambah pembaca, guna ikut serta dalam politisasi identitas masih digunakan dalam kontestasi elektoral pemilu simultan 2024 bagi kelancaran penyelenggaraan pemilu serentak 2024. Wujudkan pemilu berkualitas dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi baik sebagai pemilih maupun yang dipilih dalam kontestasi pemilu 2024 mendatang.


Silakan yang mau membaca bisa kunjungi URL berikut: <https://prabangkaranews.com/2022/12/apakah-politisi-identitas-masih-digunakan-dalam-kontestasi-elektoral-pemilu-simultan-2024/>

Politisasi identitas (keagamaan), memang menjadi salah satu yang muncul dalam pelaksanaan pemilu sebelumnya. Identitas keagamaan masih menjadi pilihan untuk mendapatkan dukungan suara. Selain itu juga menggunakan identitas keluarga ataupun orang terdekat yang mempunyai elektoral tinggi juga masih menjadi pilihan calon. Oleh sebab itu menjadi renungan banyak pegiat kebinekaan. Apakah politisasi identitas (keagamaan) untuk memenangi kontestasi elektoral akan tetap digunakan atau bahkan menjadi tren pada Pemilu simultan 2024 mendatang? (12/12/2022, Prabangkaranews.com).

Politik Elektoral Pemersatu Bangsa Bukan Sebaliknya

Tabel 6.

Politik Elektoral Pemersatu Bangsa Bukan Sebaliknya

| | | | |
|---|-----------|---|---|
|  | URL | : | https://prabangkaranews.com/2022/12/politik-elektoral-pemersatu-bangsa-bukan-sebaliknya/ |
| | Publikasi | : | -elektoral-pemersatu-bangsa-bukan-sebaliknya/ |
| | Tanggal | : | 9/12/2022 |
| | Pembaca | : | 41 |
| | Penulis | : | Agoes Hendriyanto |

Opini berita media online yang berjudul "politik elektoral pemersatu bangsa bukan sebaliknya," penulis Agoes Hendriyanto yang dipublikasikan tanggal 9 Desember 2022, sudah dibaca 41 pembaca. Oleh sebab itu dengan tersimpannya opini di google diharapkan akan semakin bertambah pembaca, guna ikut serta dalam politik elektoral pemersatu bangsa bukan sebaliknya bagi kelancaran penyelenggaraan pemilu serentak 2024. Wujudkan pemilu berkualitas dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi baik sebagai pemilih maupun yang dipilih dalam kontestasi pemilu 2024 mendatang.

Silakan yang mau membaca bisa kunjungi URL berikut: <https://prabangkaranews.com/2022/12/politik-elektoral-pemersatu-bangsa-bukan-sebaliknya/>

Setiap penyelenggaraan pemilihan umum yang tidak bisa kita hindarkan adanya polarisasi warga disebabkan politik identitas yang senantiasa dibangun pada saat kampanye. Oleh sebab itu perlu adanya perenungan yang mendalam khususnya bagi politikus dan elite politik. Bagaimana menjadikan politik elektoral sebagai penguat kebinekaan dan bukan sebaliknya? Oleh sebab itu pendidikan politik warga negara dalam berpartisipasi dalam politik elektoral. Apakah perlu melibatkan dunia pendidikan terus menyalakan cahaya di tengah kegelapan kontribusi politik elektoral bagi penguatan keberagaman? Sangat


perlu apalagi SMA/SMK/MA dan Perguruan Tinggi dengan jumlah pemilih yang sangat besar untuk diberikan pendidikan politik elektoral dalam keberagaman untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan. (9/12/2022, Prabangkaraneews.com).

One Vote One One Dalam Politik Electoral

Berdasarkan tabel 7, opini berita yang berjudul "one vote one man dalam politik electoral", penulis Agoes Hendriyanto yang dipublikasikan tanggal 7 Desember 2022, sudah dibaca 44 pembaca, pertanggal 22 Desember 2022. Sehingga target pembaca menjelang kontestasi politik electoral 2024 2 pembaca per hari penambahannya. Oleh sebab itu dengan tersimpannya opini di google diharapkan akan semakin bertambah pembaca, guna ikut serta dalam menyukseskan pelaksanaan demokrasi electoral suara satu orang sama kualitasnya dalam menentukan perubahan pembangunan Indonesia untuk lima tahun ke depan. Wujudkan pemilu berkualitas dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi baik sebagai pemilih maupun yang dipilih dalam kontestasi pemilu 2024 mendatang.

Tabel 7.

One Vote One One dalam Politik Electoral

| | | | |
|--|---------------|---|---|
|  | URL Publikasi | : | https://prabangkaraneews.com/2022/12/one-vote-one-man-dalam-politik-elektoral/ |
| | Tanggal | : | 7/12/2022 |
| | Pembaca | : | 44 per tanggal 22 Desember 2022 |
| | Penulis | : | Agoes Hendriyanto |

Silakan yang mau membaca bisa kunjungi URL berikut: <https://prabangkaraneews.com/2022/12/one-vote-one-man-dalam-politik-elektoral/>

One Vote one man (Satu suara satu orang) mengandung arti bahwa dalam pelaksanaan demokrasi elektoral semua warga negara mempunyai kedudukan yang sama dalam ikut berpartisipasi dalam pemilu. Oleh sebab itu warga negara yang mempunyai pendidikan tinggi sama nilainya satu suara di pesta politik elektoral di pemilu di Indonesia 2024 mendatang. Dalam praktiknya pemilihan kepala daerah, pilihan presiden, pilihan legislatif wilayah perkotaan dengan jumlah populasi banyak, sangat menentukan kemenangan dalam kontestasi pemilu 2024. Mudahnya mempengaruhi pemilih yang tingkat pendidikan politik rendah sangat menentukan bagi kandidat yang mempunyai kemampuan untuk itu. Oleh sebab itu 1 suara di wilayah yang tingkat pendidikannya tinggi sama dengan 1 suara penduduk yang tingkat pendidikannya rendah. Namun bagi yang mampu untuk menguasai kantong suara di Jawa, Bali akan mempunyai prosesntasi untuk memenangkan kontestasi seperti pilpres 2024. (7/12/2022, Prabangkaraneews.com).


Layaknya Nonton Pacuan Kuda, Pergerakan Kandidat Dan Partai

Berdasarkan tabel 8, opini berita yang berjudul "layaknya nonton pacuan kuda, pergerakan kandidat dan partai", penulis Agoes Hendriyanto yang dipublikasikan tanggal 6 Desember 2022, sudah dibaca 65 pembaca. Oleh sebab itu dengan tersimpannya opini di google diharapkan akan semakin bertambah pembaca, guna ikut serta dalam menyukseskan

pelaksanaan demokrasi electoral. Pembaca bisa melihat pergerakan kandidat dan partai menjelang kontestasi pemilu 2024 layaknya menyaksikan nonton pacuan kuda yang saling menyalip kadang di lintasan lurus kadang di tikungan. Wujudkan pemilu berkualitas dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi baik sebagai pemilih maupun yang dipilih dalam kontestasi pemilu 2024 mendatang.

Tabel 8.

Layaknya Nonton Pacuan Kuda, Pergerakan Kandidat Dan Partai

| | | |
|---|-----------|---|
|  | URL | https://prabangkaranews.com/2022/12/layaknya-nonton-pacuan-kuda-pergerakan-elektoral-kandidat-dan-partai/ |
| | Publikasi | : aknya-nonton-pacuan-kuda-pergerakan-elektoral-kandidat-dan-partai/ |
| | Tanggal | : 6/12/2022 |
| | Pembaca | : 65 |
| | Penulis | : Agoes Hendriyanto |

Miriam Budiardjo berpendapat bahwa politik merupakan suatu usaha untuk mencapai sebuah kehidupan masyarakat yang lebih baik. Senada dengan hal tersebut, Peter Merkl juga menjelaskan bahwa politik dalam bentuk yang paling baik ialah usaha dalam mencapai suatu tatanan sosial yang baik dan berkeadilan. Sementara itu, elektoral atau pemilihan umum merupakan bagian dari sistem politik. Dengan demikian, politik elektoral dapat dimaknai sebagai salah satu sarana atau cara untuk menetapkan orang-orang yang akan mewakili rakyat dalam sistem pemerintahan. Demokrasi elektoral atau yang sering disebut sebagai pesta demokrasi dalam pemilihan umum anggota dewan, mulai dari daerah hingga pusat, dan juga pada Pemilu presiden dan wakil presiden ini menghadirkan sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji.

Silakan yang mau membaca bisa kunjungi URL berikut: <https://prabangkaranews.com/2022/12/layaknya-nonton-pacuan-kuda-pergerakan-elektoral-kandidat-dan-partai/>

KESIMPULAN

Melihat keterbacaan opini di media online Prabangkaranews.com dalam waktu 15 hari keterbacaan tiap opini sudah cukup bagi gerakan kepedulian media online sebagai salah satu gate keeper dalam pelaksanaan kontestasi politik electoral di Indonesia. Waktu pengabdian 1 bulan dengan mempublikasikan 8 opini di media online yang dipublikasikan mulai tanggal 6 desember sampai 20 Desember 2022. Untuk jumlah pembaca 16 sampai 65 pembaca. Pengabdian dengan membentuk realitas media berupa 8 opini. Opini yang sudah tersimpan di google dengan bantuan website Prabangkaranews.com diharapkan bisa diakses public sampai kapanpun selama google belum tutup ataupun bubar.. Oleh sebab itu perlunya kepedulian akademisi dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan warga Indonesia terkait dengan kontestasi politik electoral sehingga jangan hanya jadi penonton saja.

Diharapkan warga negara Indonesia bisa berpartisipasi aktif untuk dicalonkan atau mencalonkan diri untuk dipilih sebagai kandidat anggota legislative baik tingkat daerah maupun nasional. Selain itu juga mempunyai kesempatan yang sama untuk dicalonkan oleg

partai politik menjadi kandidat bupati, gubernur, presiden. Oleh sebab itu perlunya kita untuk menggelorakan kembali partisipasi masyarakat jangan hanya menjadi pemilih saja. Sudah saatnya kita mewarnai perpolitikan di Indonesia dengan prestasi kerja dan kualitas kita. Jangan hanya mengandalkan electoral yang tinggi yakni popularitas dan elektabilitas semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bardoel, J. (2002). The Internet, Journalism and Public Communication Policies. *International Communication Gazette*, 64(5), 501–511.
<https://doi.org/https://doi:10.1177/17480485020640050801>
- Fitzgerald, M., Kruschwitz, N., Bonnet, D. & Welch, M. (2013). Embracing Digital Technology: A New Strategic Imperative | Capgemini Consulting Worldwide. *MIT Sloan Management Review*, 55(1). www.capgemini-consulting.com/SMR
- Johri, A., Teo, H. J., Lo, J., Dufour, M. & Schram, A. (2014). Millennial Engineers: Digital Media and Information Ecology of Engineering Students. *Computers in Human Behavior*, 33(33), 286–301. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.chb.2013.01.048>
- Kalorth, N. & Verma, M. (2018). Anatomy Of Fake News: On (mis) Information And Belief In The Age Of Social Media. *Journal of Content, Community and Communication*, 4(8), 9–14. <https://doi.org/>. <https://doi.org/10.31620/JCCC.12.18/03>
- Lupton, D. (2017). Digital Media and Body Weight, Shape, and Size: An Introduction and Review. *Fat Studies*, 6(2), 119–134.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/21604851.2017.1243392>
- Narula, S. & Shiva, A. (2020). Editorial Pandemic and Role of Media. *Journal of Content, Community and Communication*, 12, 1–3. <https://doi.org/10.31620/JCCC.12.20/01>
- UU No.12, (2012).
- Van Leer, E. & Connor, N. P. (2012). Use of portable digital media players increases patient motivation and practice in voice therapy. *Journal of Voice*, 26(4), 447–453.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2011.05.006>

PELATIHAN PENGELOLAAN WEBSITE SEKOLAH DI MI MUHAMMADIYAH KOTA MADIUN

Andria¹⁾, Silvy Ananta Dewi²⁾, Ridho Pamungkas³⁾, Mei Lenawati⁴⁾, Rahmawan Ilham Pratama⁵⁾

^{1,3,4,5}Universitas PGRI Madiun, ²Universitas Negeri Malang

email korespondensi: andria@unipma.ac.id

Abstrak

MI Muhammadiyah Kota Madiun pada awalnya belum menerapkan sistem informasi berbasis web, kegiatan promosi maupun publikasi setiap agenda sekolah seringkali dilakukan dengan menggunakan media berupa pamflet atau flyer, hal tersebut tentu dirasa kurang efektif dan efisien dikarenakan keterbatasan waktu dalam menyampaikan informasi maupun keterbatasan akses bagi penerima informasi, sehingga diperlukan adanya transformasi digital berupa penerapan dan pelatihan pengelolaan website yang ditujukan untuk menyediakan keterbukaan akses informasi kepada publik berkaitan dengan kegiatan sekolah maupun tata kelola data akademik. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pihak sekolah dalam melakukan pengelolaan website sehingga mendapatkan hasil berupa ketersediaan informasi yang dapat disajikan secara akurat dan lengkap.

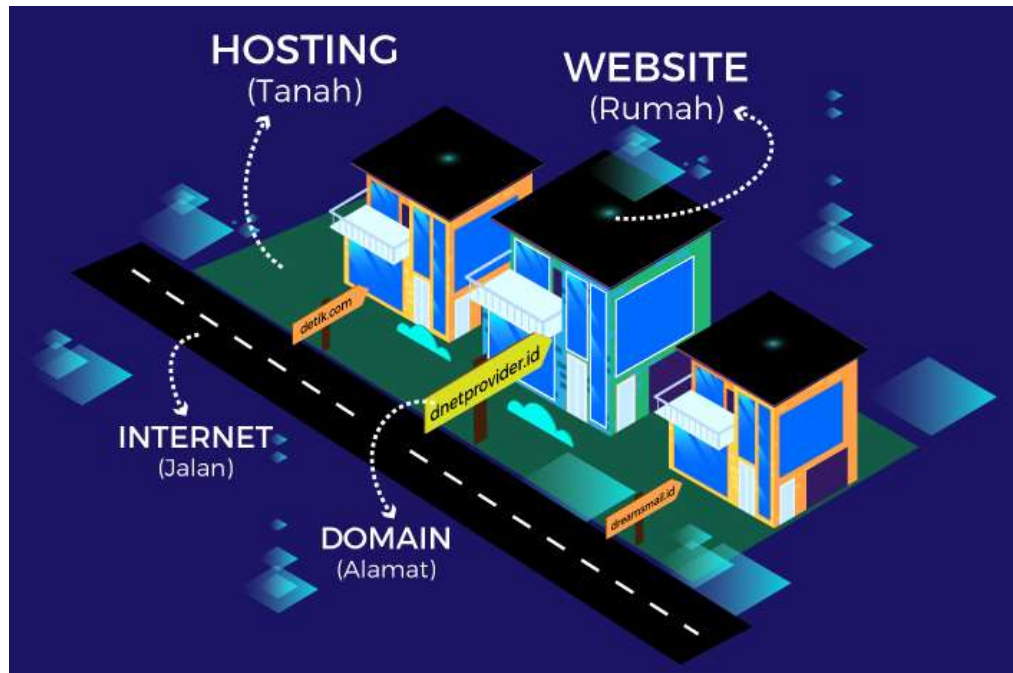
Kata Kunci: *Pelatihan, Website, Sekolah, MI, Madiun*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Informasi (TI/SI) merupakan suatu kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Informasi oleh organisasi dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas layanan pada penggunaannya (Andria, 2018b). Transformasi digital pada era sekarang menjadi suatu kebutuhan di banyak industri, tidak terkecuali pada instansi pendidikan. Pihak sekolah perlu membuat suatu terobosan atau inovasi dalam menyediakan keterbukaan akses informasi kepada masyarakat pada umumnya dan bagi pihak sekolah secara khusus didalam lingkungan instansinya. Menurut Danuri, Digital transformation atau transformasi digital merupakan suatu perubahan metode dalam penanganan sebuah pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi agar lebih efektif dan efisien (Danuri, 2019).

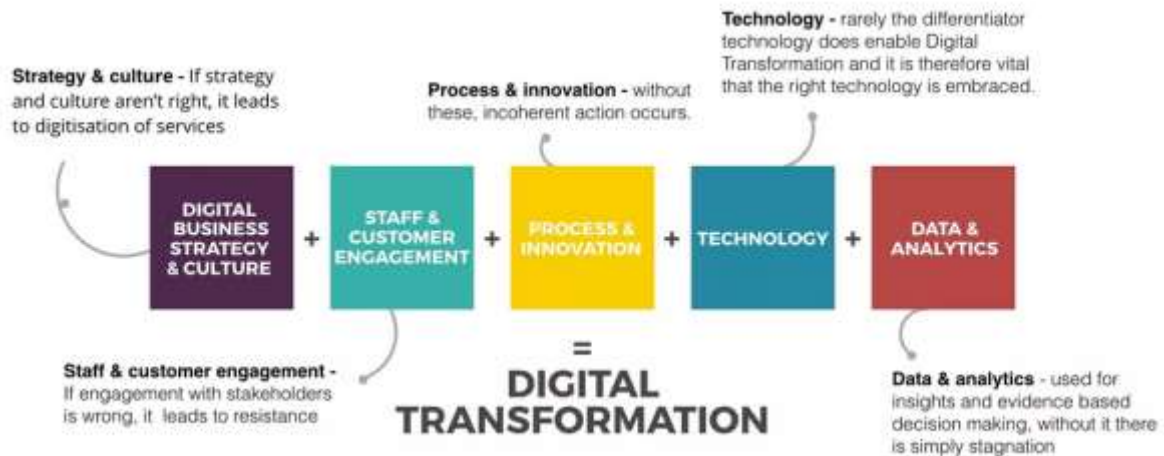
Website merupakan media publikasi elektronik yang terdiri dari beragam halaman web (web page) yang dapat saling terhubung satu dengan yang lain dengan menggunakan tautan yang diletakan pada suatu teks atau gambar (Efendi, 2017). Website merupakan sarana penyampaian informasi secara online yang memiliki fasilitas dasar internet yang mampu menembus batasan ruang dan waktu. Penyampaian informasi yang cepat, tepat dan mudah akan sangat mendukung kegiatan pendidikan di instansi-instansi terkait. Penyebaran informasi mengenai sekolah kurang efektif, jika muatan informasi terbatas, jangkauan penyebaran informasi kurang luas. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah serta mampu dijangkau oleh siapa saja, di mana saja, kapan saja dan mengandung isi informasi yang lebih banyak (Rochman et al., 2020).

Suatu website agar dapat diakses secara publik maka diperlukan suatu domain dan server hosting. Domain dapat diartikan sebagai suatu sistem pengalamanan yang digunakan pada sebuah web sebagai suatu identitas. Domain merupakan nama pengganti dari IP Address yang akan menuju pada suatu server. Sedangkan hosting merupakan tempat penyimpanan file web di server yang berupa data digital seperti: text, gambar, video, dokumen, dan lain sebagainya untuk kemudian dari semua informasi tersebut akan ditampilkan dalam bentuk suatu website yang dapat diakses melalui internet (Andria, 2018a).



Gambar 1. Ilustrasi Domain dan Hosting (Adheline, 2018)

MI Muhammadiyah Kota Madiun pada mulanya belum menerapkan sistem informasi berbasis web, sehingga dalam melakukan kegiatan promosi maupun publikasi pada setiap agenda sekolah masih sering dilakukan dengan menggunakan media berupa desain pamflet atau flyer. Hal tersebut tentu menjadi kurang efektif dan efisien dikarenakan keterbatasan waktu dalam menyampaikan informasi seperti ketika misalnya informasi tersebut disebarkan melalui status WhatsApp maka informasi akan hilang setelah 24 jam, selain itu kelemahan lainnya yaitu keterbatasan akses bagi penerima informasi, hal tersebut dapat dimisalkan ketika informasi disebarluaskan hanya melalui status atau grup WhatsApp maka hanya orang-orang tertentu saja yang dapat melihatnya sedangkan apabila informasi tersebut bermuatan konten promosi maka seharusnya pihak sekolah menyediakan ketersediaan akses kepada publik sehingga dapat diakses sewaktu-waktu oleh siapapun dan dimanapun.



Gambar 2. *Digital Transformation* (lonology, n.d.)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya transformasi digital berupa penerapan dan pelatihan pengelolaan website yang ditujukan untuk menyediakan keterbukaan akses informasi kepada publik berkaitan dengan kegiatan sekolah maupun tata kelola data akademik dan lain sebagainya. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pihak sekolah dalam melakukan pengelolaan website sehingga mendapatkan hasil berupa ketersediaan informasi yang dapat disajikan secara akurat dan lengkap.

METODE

Teknik yang digunakan dalam kegiatan pelatihan adalah dengan menggunakan metode ceramah dan interaksi dengan melakukan tanya jawab. Peserta pelatihan terdiri dari bapak dan ibu guru beserta tenaga kependidikan di MI Muhammadiyah Kota Madiun yang berlokasi di Jl. Semeru No.4, Pangongangan, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Adapun bahan dan peralatan yang digunakan pada saat pelatihan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Bahan dan Alat

| No | Nama | Keterangan |
|----|------------------|---|
| 1. | Laptop | Intel® Celeron® N3350 Processor 1.1 GHz 2GB DDR3 on board 500GB SATA 5400RPM 2.5" HDD |
| 2. | LCD Proyektor | Epson |
| 3. | Koneksi Internet | Minimal speed 1Mbps |
| 4. | Operating System | Windows dan Kali Linux (Dual Boot) |
| 5. | Browser | Chrome / Firefox |
| 6. | Web Profil | CMS Balitbang |
| 7. | Domain | web.id |
| 8. | Hosting | Disk Space 2GB, Unmetered Bandwidth, Unlimited Database Email, Include SSL |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tampilan dari penerapan website MI Muhammadiyah Kota Madiun yang dimanfaatkan sebagai web profil sekolah sekaligus digunakan untuk menunjang pengelolaan beragam data akademik, seperti data siswa, guru, materi ajar dan lain sebagainya.



Gambar 3. Tampilan Website Sekolah

Terdapat beragam menu informasi yang dapat diakses beserta dengan fiturnya masing-masing, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Menu Informasi Web Profil Sekolah

| No | Menu | Sub Menu |
|----|--------|---|
| 1. | Profil | <ul style="list-style-type: none"> a. Visi Misi, b. Sejarah Singkat c. Sarana dan Prasarana d. Struktur Organisasi e. Kepala Sekolah f. Kemitraan g. Program Kerja h. Kondisi Siswa i. Komite Sekolah j. Prestasi |

| No | Menu | Sub Menu |
|----|----------|--|
| 2. | Guru | a. Direktori Guru b. Silabus c. Materi Ajar d. Materi Uji e. Prestasi Guru f. Kalender Akademik |
| 3. | Siswa | a. Direktori Siswa b. Prestasi Siswa c. Ekstrakurikuler |
| 4. | Alumni | a. Direktori Alumni b. Info Alumni |
| 5. | Fitur | a. Agenda b. Artikel c. Info d. Berita e. Buku Tamu f. Opini g. Daftar Blog h. Link i. Galeri Foto j. Peta Situs k. Kontak Sekolah |
| 6. | Download | Kumpulan Tautan Unduh File |

Berikut dokumentasi pelatihan pengelolaan web profil sekolah yang diikuti oleh bapak/ibu guru beserta tenaga kependidikan MI Muhammadiyah Kota Madiun.



Gambar 4. Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah (Bagian 1)



Gambar 5. Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah (Bagian 2)



Gambar 6. Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Sesi Tanya Jawab (Bagian 3)



Gambar 6. Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah (Bagian 4)

KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan website sekolah di MI Muhammadiyah Kota Madiun memberikan kontribusi yang nyata kepada para peserta dalam memahami beragam fitur dan menu yang terdapat pada website. Peserta pelatihan yang terdiri dari bapak/ibu guru beserta tenaga kependidikan terlihat antusias dalam mengikuti pelatihan hingga akhir kegiatan dan ditutup dengan sesi foto bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adheline, P. (2018). *Pengertian dan Perbedaan Domain dan Hosting Website*.
<https://blog.dnetprovider.id/2018/08/08/posts-pengertian-dan-perbedaan-domain-dan-hosting-website/>
- Andria. (2018a). *Domain dan Hosting* (1st ed.). Deepublish.
<https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=Domain+dan+Hosting&searchCat=Judul>
- Andria, A. (2018b). Evaluasi Kualitas Web Portal Fakultas Teknik UNIPMA Dengan Metode McCall. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia (JSII) Volume, 3*.
- Danuri, M. (2019). Development and Transformation of Digital Technology. *Infokam XV (II)*, 116–123.
- Efendi, T. F. (2017). Pengembangan Website Smk Negeri 3 Sukoharjo. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF), 1*, 957–964.
- Ionology. (n.d.). *Digital Transformation Framework*. <https://www.ionology.com/digital-transformation-framework/>
- Rochman, A., Hanafri, M. I., & Wandira, A. (2020). Implementasi Website Profil SMK Kartini Sebagai Media Promosi dan Informasi Berbasis Open Source. *Academic Journal of Computer Science Research, 2*(1).

**PELATIHAN MENULIS CERPEN DENGAN METODE OBSERVASI
PADA SISWA MAN PACITAN TAHUN 2022**

Arif Mustofa

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: mustofarif99@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan menulis drama dengan metode observasi bertujuan untuk a) meningkatkan kemampuan siswa menemukan ide cerita; b) meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan ide cerita; dan c) meningkatkan kemampuan siswa memilih diksi dalam menulis cerita pendek. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 32 jam dengan rincian 2 jam teori tatap muka, 3 jam observasi lapangan, 1 jam menulis rancangan cerita pendek, 1 jam evaluasi rancangan cerita secara tatap muka, dan 25 jam pendampingan secara daring. Berasar pengamatan dan angket, diketahui bahwa siswa merasa lebih tertantang untuk bisa menulis cerita pendek. Mereka merasa lebih mampu mencari cerita setelah melihat peristiwa. Luaran kegiatan berupa kumpulan cerita pendek yang diterbitkan ber-QRCBN.

Kata Kunci: *observasi, menulis, cerpen*

PENDAHULUAN

Tiap-tiap anak memiliki kompetensi dan kreativitas yang berbeda-beda. Kompetensi-kompetensi tersebut ada yang merupakan bakat bawaan maupun yang digali untuk dikembangkan. Salah satu kompetensi yang dapat digali dan dikembangkan yaitu kemampuan menulis. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan informasi suatu peristiwa sehingga timbul komunikasi.

Ketrampilan menulis merupakan ketrampilan yang dipelajari. Tarigan, (2008:9) menyatakan bahwa Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya. Hal itu menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikannya yang berprogram. Biasanya, program-program dalam bahasa tulis direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan untuk mendorong peserta didik mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan.

Mengacu pada pendapat di atas, maka menulis merupakan sebuah ketrampilan yang harus digali. Menulis bukan sebuah kemampuan bawaan. Sehingga butuh latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Salah satu kemampuan menulis yang dapat dikembangkan yaitu kemampuan menulis cerita pendek. Menulis cerpen merupakan tindakan mencipta cerita baru dan salah satu cara mengekspresikan ide/gagasan, perasaan, keyakinan, pengetahuan, dll. Sumardjo (2001:84) berpendapat bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita.

Ketrampilan menulis juga dikembangkan di MAN Pacitan. Selain muncul dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia, ketrampilan menulis cerita pendek juga dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dan ekstrakurikuler teater. Namun demikian, hingga

saat kegiatan ini direncanakan untuk dilaksanakan, siswa MAN Pacitan belum memiliki produk cerita pendek yang terdokumentasi dengan baik.

MAN Pacitan yang terletak di jalan Gatoto Subroto no 100 Pacitan merupakan salah satu sekolah menengah atas di bawah naungan Kementerian agama yang terbesar di Pacitan. Dengan jumlah siswa mencapai 927 orang, maka MAN Pacitan berpotensi melahirkan penulis-penulis yang baik.

Meski memiliki sumber daya yang sangat baik, namun, pada kenyataannya siswa MAN kesulitan penulis. Kesulitan yang dihadapi siswa sangat beragam. Berdasar hasil angket pra kegiatan, 11 siswa dari 30 siswa yang akan mengikuti pelatihan mengaku bahwa kesulitan menulis cerita pendek karena susah mengembangkan ide. Sementara itu, 14 siswa mengaku kesulitan menemukan ide untuk menulis. Kesulitan yang dituangkan siswa tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa salah satu materi yang kurang disukai karena dianggap sulit adalah materi menulis cerita.

Dengan berdasar hal itu, maka kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa MAN Pacitan melalui metode observasi. Metode ini dianggap menjadi solusi dalam kesulitan mencari ide dan mengembangkan ide.

Metode observasi menurut Arikunto (2006:124) adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Dengan demikian, pembelajaran berbasis observasi mengajak siswa untuk mengadakan observasi untuk menjadi sumber belajar.

Berdasar penelitian Joesyana (2018: 94) pembelajaran dengan menggunakan metode observasi memiliki kelebihan 1) Metode observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. 2) Menyajikan media obyek secara nyata tanpa manipulasi. 3) Mudah pelaksanaannya. 4) Siswa akan merasa tertantang sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa. 5) Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. 6) Memungkinkan pengembangan sifat ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu siswa.

Berdasar latar belakang di atas, maka kegiatan ini bertujuan melatih siswa untuk menulis cerita pendek dengan menggunakan metode observasi. Sedangkan hasil akhir kegiatan berupa antologi cerita pendek yang diterbitkan.

METODE

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu siswa MAN Pacitan berjumlah 30 siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa yang berminat untuk mengembangkan kemampuan menulis. Metode pemilihan peserta dilakukan dengan cara membagikan form pendaftaran kepada seluruh siswa MAN Pacitan. 30 siswa yang menjadi peserta adalah siswa yang mendaftar dan berminat mengikuti kegiatan.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan menulis cerpen dengan metode Observasi dilaksanakan di MAN Pacitan yang beralamat di jalan Gatoto Subroto nomor 100 Pacitan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 10-17 Desember 2022.

Metode pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat di MAN Pacitan dilaksanakan dengan tiga tahap pelaksanaan. 1) tahap teori; 2) tahap observasi; 3) tahap pendampingan. Secara rinci kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

Tahap Teori

Penyampaian teori penulisan dilaksanakan selama 2 jam pada tanggal 10 Desember 2022. Teori penulisan dilaksanakan secara tatap muka. Tujuan kegiatan yaitu siswa memahami struktur cerita dan langkah-langkah menulis cerita pendek menurut beberapa tokoh.

Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan oleh pada siswa setelah mendapat materi teori. Observasi bertujuan untuk mendapat ide berdasar pada objek yang diamati. Observasi membantu siswa untuk mengenali objek yang akan dijadikan cerita secara lebih detail. Observasi dilakukan oleh peserta selama 3 jam. Lokasi observasi di wilayah kota Pacitan menyesuaikan dengan minat peserta.

Tahap Penulisan dan Pendampingan

Tahap penulisan dilaksanakan setelah observasi. Penulisan dimulai dengan penyusunan kerangka cerita, pengembangan cerita, dan evaluasi atau perbaikan. Penyusunan kerangka cerita dilaksanakan di sekolah sesuai observasi. Kerangka cerita disusun selama 1 jam dibawah bimbingan pemateri. Sedangkan pengembangan kerangka dikerjakan di rumah mulai tanggal 11 sampai 17 Desember 2022. Penulisan cerita secara berkelanjutan didiskusikan dan dievaluasi oleh pemateri. Sehingga permasalahan dalam penulisan dapat dipecahkan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN***Meningkatkan Minat Menulis***

Motivasi menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan menulis. Berdasar laporan penelitian Dayat dan Sulaiman (2016: 22) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kemampuan menulis. Elliot, dkk. (2000: 233) membedakan dua jenis motivasi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan siswa sendiri untuk belajar, tanpa perlu motivasi eksternal. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat dari pengaruh atau bujukan eksternal untuk siswa seperti skor, hadiah, dan manfaat lainnya.

Metode observasi dalam pelatihan menulis cerpen terbukti menjadi motivator ekstrinsik bagi siswa. Berdasar angket yang diberikan setelah kegiatan, 27 peserta atau 90% merasa lebih tertantang untuk menulis setelah melakukan observasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode observasi meningkatkan motivasi internal. Menurut Zahra SRD yang menulis cerpen berjudul Bunga pertama dan terakhir (wawancara 11 desember 2022) ingin segera menulis cerpen setelah melihat objek yang unik. Selain itu, ia bersemangat karena cerpen karyanya akan diterbitkan dalam antologi.

Memudahkan Menemukan Ide

Observasi membantu siswa menemukan ide yang menarik. Dalam kegiatan ini, observasi dilakukan di tiga titik yang berbeda di wilayah kota Pacitan, yaitu di lingkungan pasar tradisional, pantai, dan depan sekolah.

Berdasar hasil angket terhadap siswa yang telah menulis cerpen, diperoleh data bahwa 21 siswa atau 70% dari 30 siswa menyatakan bahwa lebih mudah menemukan ide setelah melihat keadaan nyata. Sementara itu, 16 anak merasa selain melihat dia juga mengadakan wawancara singkat dengan calon tokoh yang akan ditulis dalam cerita. Menurut salah satu peserta, wawancara membuat cerita lebih mudah dibuat.

Cerpen karya Arabella Chintya Devi berjudul Ingatan Kanaya terinspirasi dengan suasana pagar sekolah dan teman kelas. Menurut Arabella (wawancara 17 Desember 2022) dia menulis cerpen itu karena teringat teman kelasnya yang sering merenung di pinggir pagar sekolah.

Sementara itu, 9 siswa menulis cerita bukan dari hasil observasi. Tapi, mereka menjadikan observasi sebagai bagian dari ide cerita. Seperti yang dialami oleh Nabila Revi Marsely yang menulis cerpen berjudul Anak Penyimpan Takdir. Setting cerita dipilih Jakarta setelah dia melihat Bus jurusan Jakarta.

Dari dua kasus di atas, maka observasi dijadikan sebagai bahan untuk menemukan ide pokok cerita. Sedangkan beberapa siswa menjadikan hasil observasi sebagai bagian dari cerita saja. Bukan sebagai ide pokok. Misalnya sebagai alat untuk menentukan setting atau menentukan nama tokoh.

Memudahkan Mengembangkan Ide

Kesulitan yang dihadapi siswa MAN Pacitan selain menemukan ide, yaitu mengembangkan ide. Mengembangkan ide merupakan tahap kedua setelah mendapat ide. Berdasar hasil angket, 22 siswa atau 73% peserta merasa lebih mudah mengembangkan ide setelah melihat objek yang menjadi bahan cerita.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan selama tujuh hari di MAN Pacitan terhadap 30 siswa, menghasilkan kumpulan cerita pendek. Kesulitan siswa dalam mencari ide dan mengembangkan ide dapat dipecahkan dengan cara metode observasi. Metode observasi membantu siswa menemukan ide dan membantu siswa menggali ingatan yang kemudian dijadikan sebagai ide cerita. Observasi juga meningkatkan minat siswa untuk menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayat1 dan Sulaiman. 2016. Studi Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Menulis Pada Mahasiswa Baru IKIP PGRI Pontianak Tahun Akademik 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 5, No. 1, Juni 2016. Hal 14-22.
- Elliot, S. N. dkk. 1999. *Educational Psychology. Effective Teaching Effective Learning*. Singapore: Brown and Bechmark Publishe
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Joysiana, Kiki. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 2 Tahun 2018 P- ISSN: 2337-652x | E-ISSN: 2598-3253*, hal 90-103.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Sumardjo, J. 2004. Beberapa Petunjuk Menulis Cerpen. Bandung: Mitra Kencana.

PENGARUSUTAMAAN GENDER SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT

Dheny Wiratmoko¹⁾, Cahyaning Widiastuti²⁾

^{1,2} STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: dheny.wiratmoko@gmail.com

Abstrak

Walaupun isu kesetaraan gender menjadi tuntutan hampir di berbagai negara, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya tidak mudah untuk mewujudkan kesetaraan gender itu sendiri. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai konsep kesetaraan gender menjadi salah satu hambatan dalam mewujudkan kehidupan yang berkeadilan gender. Tujuan mendasar dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu: 1) Memberikan pemahaman tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) kepada masyarakat; 2) Memberikan pemahaman tentang Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG); 3) Strategi untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan berupa ceramah mengenai konsep kesetaraan gender, Focus Group Discussion (FGD) mengenai problematika bias gender di kalangan masyarakat, dan diskusi tentang peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait program Pengarusutamaan Gender (PUG) sebagai upaya penguatan kapasitas masyarakat untuk mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG). Selain itu kegiatan ini juga mendorong mahasiswa khususnya yang tergabung dalam organisasi PMII untuk turut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat di berbagai ranah publik demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Kata Kunci: *Pengarusutamaan Gender, Penguatan, Kapasitas, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Polemik mengenai kesetaraan gender menjadi isu legit yang menjadi topik utama dalam segala aspek kehidupan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di berbagai negara (Ismail, 2020). Pemerintah dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan pembangunan Kesetaraan Gender (KG). Sangat disadari, hingga saat ini masih terjadi ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Padahal salah satu tujuan pembangunan manusia (human development) di Indonesia yaitu untuk mencapai Kesetaraan Gender sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik laki-laki maupun perempuan (Martiany, 2011). Namun pada kenyataannya, masih ada kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal akses, kontrol, serta penguasaan terhadap sumber daya baik di bidang pendidikan, ekonomi, politik, kesehatan, sosial, dan budaya.

Konsep gender sendiri digunakan sebagai indikator pencapaian keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia (Martiany, 2011). Gender Development Index (GDI) dan Gender Empowerment Measurement (GEM) adalah ukuran kualitas hidup manusia

berdasarkan Kesetaraan Gender. Ketertinggalan perempuan dalam pembangunan disebabkan oleh berbagai permasalahan yang saling berkaitan satu sama lain. Permasalahan yang paling mendasar dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan yaitu pendekatan pembangunan yang belum sepenuhnya bisa mengakomodir tentang pentingnya kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam hal mendapatkan akses, kontrol, dan manfaat di berbagai bidang pembangunan. Oleh karena itu, Program Pengarusutamaan Gender (PUG) sangat diperlukan sebagai upaya penguatan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan yang dapat dirasakan secara adil, efektif, dan akuntabel oleh seluruh masyarakat baik perempuan, maupun laki-laki. Pengarusutamaan Gender merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender (KKG) melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan yang dialami perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan (Wiasti, 2017).

Berbagai gerakan perempuan pun muncul sebagai bentuk untuk mewujudkan kehidupan yang berkeadilan gender, salah satunya yaitu dengan munculnya gerakan perempuan yang biasa dikenal dengan istilah gerakan feminisme. Gerakan feminisme merupakan salah satu bentuk gerakan sosial yang dibangun oleh kaum perempuan untuk meraih tujuan bersama (Bendar, 2019). Gerakan sosial terdiri dari beberapa pendekatan yang terbangun, yaitu Political Opportunity Structure (POS), Resources Mobilization Theory (RMT), dan Collective Action Frames (CAF). Pada intinya gerakan feminisme bertujuan untuk membuat perubahan akan ketidakadilan sistem sosial, sejatinya perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama, maka dari itu orientasi dari perjuangan gerakan feminisme adalah equality atau kesetaraan.

Lahirnya gerakan konsolidasi perempuan seperti gerakan feminisme menjadi salah satu jalan untuk memperjuangkan emansipasi perempuan di tengah gempuran budaya patriarki. Tidak dapat ditampik, meskipun era sudah semakin maju, namun budaya patriarki masih melekat di kalangan masyarakat sekarang. Berdasarkan penelitian terdahulu terkait Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), hasil Susenas 2011 memaparkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam bidang pekerjaan berada pada kisaran 51,67% dan laki-laki 83,60% (Yusalia, 2014). Dapat kita lihat bahwa lapangan pekerjaan didominasi oleh kaum laki-laki, terutama aspek pekerjaan yang ada di luar rumah. Sayangnya, semakin banyak perempuan yang bekerja di luar rumah maka beban yang mereka pikul semakin berat. Adanya double burden menjadi tekanan tersendiri yang harus dihadapi oleh kaum perempuan. Walaupun seorang perempuan mempunyai pekerjaan di luar rumah dengan profesinya masing-masing, namun tidak dapat dipungkiri bahwa urusan domestik rumah tetap menjadi tanggung jawab kaum perempuan yang wajib untuk diselesaikan.

Realitas masyarakat di Indonesia mempunyai asumsi bahwa laki-laki bertugas untuk bekerja di luar rumah mencari nafkah, sementara istri bertanggungjawab mengurus rumah tangga. Laki-laki diposisikan sebagai superior, dan perempuan sebagai subordinat (Susanto, 2015). Meskipun ada istri yang bekerja dan mencari nafkah, ia cenderung dipandang hanya sebagai pelengkap pekerjaan suami (subordinasi). Tentu saja potret tersebut semakin memperkuat adanya budaya patriarki yang masih sangat kental di kalangan masyarakat.

Menyikapi hal tersebut munculnya program pengarusutamaan gender diharapkan mampu mendudukkan posisi kesetaraan peran baik laki-laki dan perempuan. Pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan bagi perempuan menjadi esensi yang harus selalu diperjuangkan (Muhartono, 2015). Adanya pembahasan mengenai kesetaraan gender yaitu agar kita tidak lagi memperlakukan gender ini sebagai sesuatu yang dianggap asing, tetapi yang paling penting agar gender tidak lagi dianggap sebagai masalah perempuan dalam menghadapi kaum laki-laki, harapannya hal ini dianggap sebagai bagian dari permasalahan masyarakat yang perlu diselesaikan bersama-sama (Rahminawati, 2001).

Konsep pengarusutamaan gender sendiri banyak digaungkan melalui gerakan-gerakan yang menempatkan kesetaraan gender sebagai sesuatu hal yang penting. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai arti pengarusutamaan gender. Lebih kita sayangkan lagi ketika banyak kaum muda terutama mahasiswa yang belum paham betul mengenai konsep kesetaraan gender. Melatarbelakangi hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang membahas tentang kesetaraan gender. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu agar semakin banyak masyarakat khususnya dari kalangan generasi muda yang paham mengenai konsep Pengarusutamaan Gender (PUG) untuk mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerja sama dengan salah satu organisasi mahasiswa di Pacitan yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia merupakan organisasi eksternal kampus yang terdiri dari mahasiswa yang ada di Pacitan dan juga tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Penulis tertarik untuk melakukan kerjasama dengan PMII di Pacitan untuk membahas bersama mengenai permasalahan seputar gender sebagai langkah awal agar terwujudnya pembangunan masyarakat yang paham mengenai konsep kesetaraan gender. Selain itu, PMII di Pacitan sendiri kami jadikan sebagai mitra kerjasama dikarenakan dalam keanggotaannya lebih didominasi oleh salah satu jenis kelamin tertentu, sehingga perlu adanya sosialisasi mengenai pentingnya kesetaraan gender pada saat ini. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pengarusutamaan Gender Sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Masyarakat".

METODE

Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang sering terjadi di kalangan masyarakat sekarang. Masih adanya bias gender di masyarakat menjadi dinamika kehidupan sosial yang mendorong lahirnya konsep kesetaraan gender atau keadilan gender. Penulis sendiri tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dengan tema pengarusutamaan gender. Tema ini dipilih dengan pertimbangan urgensi mengenai konsep kesetaraan gender yang perlu untuk dikaji lebih mendalam. Penulis melakukan kerjasama dengan sasaran kegiatan dari kalangan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia di Pacitan. Adapun yang dijadikan sebagai mitra kerja adalah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Pergerakan

Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dari berbagai kampus di kabupaten Pacitan. Harapannya, sosialisasi mengenai program pengarusutamaan gender dapat membangun masyarakat khususnya dari generasi muda yang paham akan konsep kesetaraan gender.

Identifikasi Masalah

Penulis tertarik untuk mengidentifikasi objek atau permasalahan mengenai konsep gender yang dialami oleh mitra, adapun permasalahan yang dapat teridentifikasi digolongkan ke dalam beberapa aspek permasalahan sebagai berikut; pertama kurangnya pemahaman mengenai konsep kesetaraan gender, kedua kurangnya pemahaman mengenai arti penting konsep kesetaraan dan keadilan gender pada berbagai aspek kehidupan, dan ketiga kurangnya pemahaman mengenai peran perempuan dalam pembangunan berwawasan gender.

Teknis dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Untuk membangun pemahaman dan kesadaran mengenai kesetaraan gender di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelaksanaan sebagai berikut; ceramah mengenai konsep kesetaraan gender, Focus Group Discussion (FGD) mengenai problematika bias gender di kalangan masyarakat, dan diskusi tentang peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan pada semester ganjil 2022/2023 di Gedung Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pacitan. Peserta yang hadir dari pihak PMII sekitar 15 mahasiswa.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

| No | Hasil Identifikasi Masalah | Penanganan | Jenis Kegiatan |
|----|---|---|---------------------------------|
| 1. | Kurangnya pemahaman mengenai konsep kesetaraan gender | Memberikan sosialisasi dan ceramah mengenai informasi seputar konsep Pengarusutamaan Gender (PUG) | Pemberian materi berupa ceramah |
| 2. | Kurangnya pemahaman mengenai arti penting konsep kesetaraan gender pada berbagai aspek/lini kehidupan | Memberikan pemahaman mengenai pentingnya Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) dalam berbagai lini kehidupan | Focus Group Discussion |
| 3. | Kurangnya pemahaman mengenai peran perempuan dalam pembangunan berwawasan gender | Memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai peran perempuan dalam pembangunan yang berwawasan gender | Diskusi |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kepada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kabupaten

Pacitan. Adapun mahasiswa yang tergabung dalam organisasi PMII berasal dari berbagai kampus yang ada di wilayah Pacitan. Beberapa permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu, pertama kurangnya pemahaman mengenai konsep kesetaraan gender, kedua kurangnya pemahaman mengenai arti penting konsep kesetaraan gender pada berbagai aspek kehidupan, dan ketiga kurangnya pemahaman mengenai peran perempuan dalam pembangunan berwawasan gender. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: 1) Memberikan pemahaman tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) kepada masyarakat; 2) Memberikan pemahaman tentang Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG); 3) Strategi untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Pertama, pra pelaksanaan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, penulis terlebih dahulu melakukan pendekatan individual kepada beberapa mahasiswa untuk dijadikan sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah melalui beberapa pertimbangan, penulis tertarik untuk melakukan kerjasama dengan beberapa mahasiswa dari organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pihak PMII yang diwakili oleh masing-masing ketua komisariat menyambut baik rencana kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati bahwa pihak PMII bersedia untuk dijadikan sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kedua belah pihak pun menyepakati bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan pada semester ganjil 2022/2023 di Gedung Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pacitan. Setelah waktu pelaksanaan disepakati, kedua belah pihak membagi tugas terkait teknis kegiatan. Pihak penulis selaku pelaksana bertugas untuk mempersiapkan materi, sedangkan pihak PMII selaku mitra bertugas untuk mempersiapkan pamflet kegiatan dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kedua, pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu pelaksanaan pertama, kedua, dan ketiga. Tahap pelaksanaan pertama merupakan pembukaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dibuka oleh ketua PMII komisariat STKIP PGRI Pacitan, sebagai perwakilan dari pihak PMII Kab. Pacitan. Pada tahap pertama penulis selaku pembicara didampingi oleh moderator melakukan sesi penyampaian materi dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan yaitu mengenai informasi seputar konsep Pengarusutamaan Gender (PUG). Pembahasan materi tidak hanya seputar pengertian gender secara teori, namun juga bagaimana kita memandang kedudukan gender di tengah pembangunan masyarakat. Prinsip utama pembangunan manusia sendiri yaitu memastikan manusia, baik laki-laki maupun perempuan memiliki banyak pilihan dalam kehidupannya, menyadari potensi yang ada pada dirinya, dan kebebasan menjalani kehidupan secara terhormat dan berharga (Kemen PPPA, 2020).

Hadirnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai penyempurnaan dari Millennium Development Goals (MDGs) yang menjadi agenda pembangunan global dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan bagi seluruh manusia. Prinsip Leave No One Behind (Jangan Meninggalkan Seorang-pun) dalam SDGs mengarahkan

percepatan pembangunan menuju nol kemiskinan, diskriminasi, dan pengecualian, mengurangi ketidaksetaraan dan kerentanan yang dapat membuat orang tertinggal dan kehilangan potensinya (Kemen PPPA, 2020). SDGs sendiri memuat 17 tujuan yang terbagi ke dalam 169 target. Pembangunan berbasis gender juga tercantum secara eksplisit dalam tujuan SDGs yang ke-5, "Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan". Adanya tujuan kesetaraan gender yang termuat dalam salah satu tujuan SDGs menjadi sebuah urgensi tersendiri mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam pembangunan manusia.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kedua, setelah penyampaian materi seputar konsep kesetaraan gender dilakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk membahas bersama mengenai pentingnya Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) dalam berbagai aspek/lini kehidupan. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia, maka penting menjadikan pemberdayaan berbasis gender sebagai salah satu indikator utama. Sayangnya, di semua lini kehidupan, masyarakat cenderung memandang perempuan sebagai seorang yang lemah dan tidak berdaya (Susanto, 2015). Dalam budaya patriarki, laki-laki sering dianggap lebih kuat (superior) dibandingkan perempuan, baik dalam aspek kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun negara. Adanya hirarki gender dalam budaya patriarki akan menimbulkan terjadinya perlakuan diskriminasi, marginalisasi, eksploitasi, dan bahkan kekerasan terhadap perempuan. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut, Pengarusutamaan Gender semakin gencar untuk ditempatkan sebagai posisi strategis dalam melaksanakan konsep kesetaraan gender (Yusalia, 2014).



Gambar 1. PUG Sebagai Strategi Pencapaian KKG

Berkaitan dengan tahap pelaksanaan ketiga, mengenai peran perempuan dalam pembangunan yang berwawasan gender. Perempuan Indonesia di era sekarang semakin mengempakkan sayapnya untuk tergabung dalam berbagai bidang pembangunan, baik dalam kancah dunia politik, ekonomi, pendidikan, dan teknologi. Perempuan sekarang berada di suatu era transisi kebudayaan yang menuntutnya untuk memiliki peran ganda yang tidak ringan. Ia harus hati-hati dalam menentukan posisi dan perannya, sehingga dalam melakukan kegiatan, ia tidak menjadi korban kepentingan individu maupun kelompok, swasta maupun birokrat (Djoeffan, 2001). Tetap berada dalam koridor etis dan moralis, perempuan Indonesia nyata-nyata mampu untuk turut memberikan sumbangsih terhadap kesejahteraan keluarga, bangsa, negara, dan agamanya.

Ketiga, hasil pelaksanaan kegiatan. Setelah kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di lingkup organisasi PMII, maka ada beberapa capaian atau hasil yang diperoleh

di antaranya: 1) Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi paham mengenai konsep Pengarusutamaan Gender (PUG); 2) Peserta yang hadir tidak hanya mengetahui pentingnya kesetaraan gender secara teori, namun juga timbul keinginan dalam diri mereka untuk mensosialisasikan kembali mengenai pentingnya Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) dalam berbagai aspek kehidupan; 3) Pihak mahasiswa dari organisasi PMII sangat mengapresiasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mereka berharap kegiatan seperti ini bisa terus terlaksana, sehingga bisa memberikan manfaat bagi semua orang.

Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait program Pengarusutamaan Gender (PUG) sebagai upaya pembangunan masyarakat dalam mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG). Selain itu, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa khususnya yang tergabung dalam organisasi PMII untuk turut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat di berbagai ranah publik demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

KESIMPULAN

Program Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG). Adanya kegiatan pengabdian ini, mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait program pengarusutamaan gender sebagai upaya penguatan kapasitas masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai generasi muda. Harapannya melalui kegiatan seperti ini, maka kesetaraan dan keadilan gender dapat meningkat dan diskriminasi terhadap gender (baik laki-laki maupun perempuan) dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bendar, A. (2019) Feminisme dan Gerakan Sosial. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama*, 13 (1), 25-37. [10.46339/al-wardah.v13i1.156](https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.156)
- Djoeffan, S.H. (2001) Gerakan Feminisme di Indonesia : Tantangan dan Strategi Mendatang. *Mimbar : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 17 (3), 284-300. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v17i3.49>
- Ismail, Z., Lestari, M.P., Rahayu, P., & Eleanora, F.N. (2020) Kesetaraan Gender Ditinjau dari Sudut Pandang Normatif dan Sosiologis. *SASI*, 26 (2), 154-161. <https://doi.org/10.47268/sasi.v26i2.224>
- Kementerian PPPA. (2020) *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Martiany, D. (2011) Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) Sebagai Strategi Pencapaian Kesetaraan Gender (Studi di Provinsi Sumatera Utara dan Jawa Tengah). *Jurnal Aspirasi*, 2 (2), 121-136. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v2i2.437>
- Muhartono, J.S. (2021) Pentingnya Regulasi Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Kediri. *Publiciana*, 13 (2), 117-134.

- <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/175>
- Rahminawati, N. (2001) Isu Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan (Bias Gender). *Mimbar : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 17 (3), 273-283.
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v17i3.48>
- Susanto, N. H. (2015) Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender Dalam Budaya Patriarki. *Muwazah : Jurnal Kajian Gender*, 7 (2) 120-130. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/517>
- Wiasti, N. M. (2017) Mencermati Permasalahan Gender dan Pengarasutamaan Gender (PUG). *Sunari Penjor : Journal of Athropology*, 1 (1), 29-42.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/penjor/article/view/34863>
- Yusalia, H. (2014) Pengarasutamaan Gender (PUG) Dalam Tantangan Budaya Patriarki. *Jurnal Wardah*, 15 (2) 195-201. <https://doi.org/10.19109/wardah.v15i2.198>

PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGAWASAN PARTISIPATIF BAGI PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024

Sri Iriyanti¹⁾, Martini²⁾

^{1,2} STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: oring65@gmail.com

Abstrak

Sesuai PKPU 2022 maka pendidikan politik dan kepengawasan partisipatif bagi pemilih pemula menjadi sangat penting agar para golongan muda dapat memberikan hak suara dan kepengawasan pada Pemilu 2024 secara LUBER-jujur dan adil. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berbentuk edukasi dengan metode brainstorming, diskusi, dan tanya jawab. Peserta adalah kelompok mahasiswa pemilih pemula yang mayoritas belum pernah menjadi pemilih pada pemilu sebelumnya. Kegiatan mendapat respon positif ditandai dengan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta terkait bagaimana mereka harus berperan sebagai agen di masyarakat pada Pemilu 2024.

Kata Kunci: Pendidikan politik, pengawasan partisipatif, pemilih pemula

PENDAHULUAN

Pemilu 2024 merupakan salah satu manifestasi dari pelaksanaan demokrasi yang secara fundamental dianggap sebagai sarana kedaulatan rakyat, partisipasi publik, pemilihan pemimpin politik dan pergerakan elit di Indonesia. Ciri-ciri negara demokrasi adalah pemilihan umum yang teratur, pemerintahan yang terbuka, bertanggung jawab dan tanggap, serta perlindungan hak asasi manusia untuk mewujudkan pembangunan masyarakat madani dalam masyarakat. Penyelenggaraan pemilu parlemen didasarkan pada asas kemandirian, kejujuran, keadilan, kepastian hukum, pelaksanaan yang baik, kepentingan umum, transparansi, proporsionalitas, tanggung jawab, efektivitas, efisiensi (tim KPUD, 2015).

Pemilu 2024 akan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024, yaitu memilih Presiden dan Wakil Presiden, DPD, DPR, DPRD I, DPRD II. Semua pihak bertanggung jawab atas suksesnya pemilu 2024, bukan hanya penyelenggara pemilu, yakni KPU dan Bawaslu. Menurut hasil penelitian Amsor (2017), seharusnya semua partai politik dapat mendukung upaya penyelenggara pemilu dalam meningkatkan kualitas proses pemilu; Meningkatkan bagian suara; meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi; dan meningkatkan kerelawanan masyarakat sipil dalam program pemilu dan demokratisasi.

Dapat dikatakan bahwa perguruan tinggi berperan penting dalam mewujudkan pesta demokrasi yang diharapkan melalui pendidikan politik dan pengawasan partisipatif pada mahasiswa. Palsnya, salah satu elemen terpenting dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara adalah generasi muda, dalam hal ini mahasiswa baru pemilih pemula juga sebagai agen pembaharuan. Hal ini dapat ditawarkan melalui pendidikan memilih khususnya kepada mahasiswa sebagai pemilih yang memiliki nomor sangat penting dalam proses pemilihan sekaligus memberikan tanggung jawab kepada mahasiswa dalam kepengawasan.

Pendidikan Pemilih/Politik dan pengawasan partisipatif berperan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemikiran kritis mahasiswa tentang hak pilih agar mahasiswa memahami bagaimana Pemilu 2024 akan berlangsung. Berdasarkan data KPUD Pacitan, partisipasi masyarakat Pilbup Pacitan tahun 2016 hanya 59,80 pada Pilgub Jatim 2018 68%, sehingga penting untuk meningkatkan partisipasi dalam pemilu 2024 salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam mewujudkan Indonesia yang beradab. Pendidikan tidak hanya sekedar menanamkan pengetahuan, tetapi menjadi sarana untuk mengembangkan sikap dan perilaku atau karakter yang kuat dan bernilai pada diri siswa. Artinya, pendidikan menjadi model strategis yang diikuti oleh seluruh komponen yang ada, termasuk generasi muda. Melalui peran generasi muda (mahasiswa) dalam kehidupan politik yang cerdas diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam tentang kehidupan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketika datang ke pemilu, pendidikan politik menjadi arena sosialisasi pendidikan.

Pendidikan politik adalah proses dialogis antara pengirim dan penerima pesan. Melalui proses ini, warga masyarakat mengenal dan mempelajari nilai, norma, dan simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik, seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik. Tugas pendidikan politik sangat penting, karena pendidikan politik meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan politik, yang pada gilirannya menumbuhkan kesadaran politik yang maksimal dalam sistem politik.

Tujuan pendidikan politik bagi pemilih pemula antara lain a). Meningkatkan kesadaran dan daya kritis pemilih muda untuk memilih dan berpartisipasi dalam pemilu yang bersih dan anti uang melalui pendidikan politik, b). Memberikan informasi tentang tata cara pemilihan (cara mencoblos, cara memastikan terdaftar DPT, cara mengecek riwayat calon, dll), c). Menemukan opini pemilih pemula terhadap berbagai isu kepemiluan seperti e-governance, peran media sosial dalam politik dan pemilu, malpraktek elektoral dan daftar pemilih tetap (Santoso, <http://umk.ac.id>).

Dengan demikian, pemilih dari unsur mahasiswa, karena jumlahnya sangat banyak, seharusnya memiliki wawasan yang luas dan keterampilan yang realistis yang diharapkan dalam dinamika pemilu 2024, mempelajari pendidikan politik dengan baik agar pemilih pemula dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik mensukseskan Pemilu 2024. Dengan demikian tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa sebagai pemilih pemula pada Pemilu 2024 pada aspek pendidikan politik dan pengawasan partisipatif. Kegiatan ini dianggap tepat dan penting karena seiring dengan masih dalam tahapan penyelenggaraan Pemilu 2024 dimana sosialisasi sebagai bentuk pendidikan politik sedang digiatkan para penyelenggara pemilu, yakni KUP dan Bawaslu, termasuk di Kabupaten Pacitan.

METODE

Ini merupakan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh tim dosen STKIP PGRI Pacitan, yaitu: Dra. Martini, M.Pd. dan Sri Iriyanti, M.Pd. dibantu mahasiswa HMP Prodi Pendidikan Sejarah. Dilaksanakan pada Senin, 19 Desember 2022 dengan narasumber utama adalah Ibu Sittah AAQ, seorang praktisi pendidikan, sebelumnya menjabat komisioner KPU Kabupaten Pacitan 2x masa bakti, dan jabatan lainnya di instansi lain yang mendukung pembangunan di Kabupaten Pacitan.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi *brainstorming*, diskusi, tanya jawab diikuti 20 peserta dari unsur mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah semester 1 yang termasuk pemilih pemula dari Kabupaten Pacitan. Berdasarkan identifikasi maka terdapat 5 peserta laki-laki dan 15 peserta perempuan berusia sekurang-kurangnya 17 tahun. Secara umum peserta terdiri dari 1 terdaftar pemilih pada Pemilu 2019, 2 peserta Pemilukada tahun 2021, dan sisanya belum pernah mengikuti pemilihan. Mengacu pada ketentuan PKPU (2022) maka peserta kegiatan PkM ini tercakup sebagai pemilih pemula karena berusia 17-21 tahun. Sebelum pelaksanaan maka dilakukan tahapan persiapan yang meliputi koordinasi dengan narasumber dan pendaftaran peserta, perizinan tempat, dan penyiapan instrumen lainnya. Dilanjutkan tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari keterlibatan dosen STKIP PGRI Pacitan dalam agenda-agenda sosialisasi yang dilakukan oleh KUP dan BAWASLU Kabupaten Pacitan. KPU Kabupaten Pacitan telah melakukan release berita kegiatan Pendidikan politik bagi masyarakat Pacitan termasuk unsur pemuda. Melalui laman <https://kab-pacitan.kpu.go.id/> dapat dimonitor berita terkini terkait kinerja penyelenggara pemilu 2024. Tim dosen merasa terdorong untuk menindaklanjuti dalam upaya penyebarluasan informasi dan atau pendidikan politik bagi pemilih pemula unsur mahasiswa angkatan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahapan dan Jadwal Pemilu 2024

Pemilu 2024 dijadwalkan untuk menentukan atau memilih: DPR;DPD; DPRD Provinsi; DPRD Kab/Kota; Presiden & Wakil Presiden dan direncanakan akan dilaksanakan pada Rabu, 14 Februari 2024. Pada Gambar 1 berikut ini adalah tahapan dan jadwal penyelenggaraan PEMILU 2024.



Gambar 1. Tahapan dan Jadwal Pemilu 2024 (Peraturan KPU, 2022)

Berdasarkan Peraturan KPU nomor 3 Tahun 2022, Pemilu dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan asas Luber Jurdil, yakni Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil. Prinsip penyelenggaraan harus memenuhi pasal 2, meliputi: mandiri, jujur, adil, berkepastian hukum, tertib, terbuka, proporsional, profesional, akuntabel, efektif, efisien, dan aksesibel.

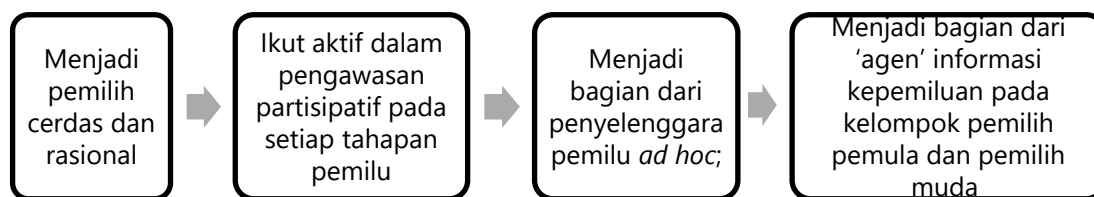


Gambar 2. Penyelenggara Pemilu

Terdapat 3 penyelenggara Pemilu 2024 sebagaimana Gambar 2, meliputi KPU, Bawaslu, dan DKPP. Sedangkan sebagai pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin. Sesuai dengan PKPU (2022), tahapan Pemilu 2024 sudah dimulai sejak 14 Juni 2024. Hingga artikel ini ditulis, KPU telah menyelesaikan tahap "Penetapan Peserta Pemilu 2024". Berdasarkan pada

laman <https://infopemilu.kpu.go.id> masyarakat dapat melakukan cek anggota partai politik calon peserta Pemilu. Berdasarkan proses yang ada maka KPU RI menetapkan 17 parpol yang memenuhi syarat sebagai peserta pemilu tahun 2024 (tempo, 14 Desember 2022). Ke-17 peserta pemilu 2024 adalah: Partai Amanat Nasional, Partai Bulan Bintang, Partai Buruh, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Demokrat, Partai Garuda, Partai Gelora, Partai Gerindra, Partai Golongan Karya, Partai Hati Nurani Rakyat, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Kebangkitan Nusantara, Partai NasDem, Partai Persatuan Indonesia, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Solidaritas Indonesia.

Berdasarkan paparan narasumber pada kegiatan PkM ini, pemilih pemula memiliki peran strategis karena berada pada kelompok berusia muda dengan segala karakteristiknya. Beberapa peran yang diharapkan sebagai pemilih pemula menurut Sittah (2022) adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Peran Pemilih Pemula (Sittah, 2022)

Pengawasan Partisipatif

Pemilih pemula memiliki peran dalam pengawasan partisipatif. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat antara lain: 1) Tidak melakukan keberpihakan yang menguntungkan atau merugikan peserta pemilu, 2) Tidak mengganggu proses penyelenggaraan, 3) Mendorong terwujudnya suasana kondusif bagi penyelenggaraan pemilu yang aman damai tertib dan lancar, dan 4) Meningkatkan partisipasi politik masyarakat secara luas.

Terdapat beberapa skema partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan dalam upaya menciptakan Pemilu 2024 yang LUBER-JURDIL berikut ini.



Gambar 4. Skema Partisipasi Masyarakat (Sittah, 2022)

Guna mencegah timbulnya penyalahgunaan atau kecurangan Pemilu 2024 maka perlu keterlibatan langsung para pemilih pemula di lingkungannya. Bawaslu sebagai penyelenggara Pemilu menjadi penggerak utama utama untuk melakukan pencegahan dan pengawasan dibantu berbagai unsur, salah satunya adalah pengawasan partisipatif. Namun karena keterbatasan SDM dan jangkauan maka peran pengawasan partisipatif sangat penting. Sebagaimana Gambar 5 berikut ini menyajikan skema pengawasan partisipatif.



Gambar 5. Pengawasan Partisipatif (Sittah, 2022)

Beberapa program telah diinisiasi oleh Bawaslu dalam upaya meningkatkan Pendidikan dan pengawasan partisipatif, seperti metode edukasi, kaderisasi, partisipasi, dan inovasi, seperti ditunjukkan Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Pengawasan Partisipatif (Sittah, 2022)

Respon Peserta dan Dampak

Peserta merupakan pemilih pemula yang masih duduk sebagai mahasiswa semester 1. Berdasarkan identifikasi narasumber melalui sesi *brainstorming* pada awal kegiatan ditemukan bahwa baru 1 orang dari 20 yang sudah pernah memilih pasangan presiden-wakil presiden pada Pemilu 2019, kemudian baru 2 orang yang menjadi pemilih pada Pemilukada Pacitan tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa semester 1 yang belum memiliki pengetahuan termasuk sikap dan keterampilan menjadi Peserta Pemilu.

Berdasarkan hasil sesi tanya jawab setelah akhir kegiatan maka diperoleh peningkatan pengetahuan, juga sikap, dan skill bagaimana melakukan pemilihan saat Pemilu nanti dan apa yang seharusnya mereka lakukan nanti. Dengan demikian kegiatan ini berdampak secara praktis sesuai tujuan kegiatan yakni adanya peningkatan ranah kognitif, juga, sikap, dan keterampilan peserta dalam hal Pendidikan politik dan pengawasan partisipatif pada Pemilu 2024.



Gambar 7. Peserta Kegiatan

Pembahasan

Berdasarkan penelitian Iqbal (2020), kesadaran masyarakat dalam pemilihan legislatif tahun 2019 cenderung rendah karena masyarakat sibuk dengan aktivitas harian serta tingkat kepercayaan terhadap para wakil rakyat masih kurang. Beberapa hal diketahui secara umum bahwa tingkat partisipasi dan pengawasan masyarakat dalam pemilu merupakan bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Laporan Arniti (2020) bahwa partisipasi politik masyarakat kota Denpasar dipengaruhi oleh keberadaan lembaga sosial seperti Kade, Calon legislatif, PPS, PPK, tokoh agama, tokoh adat. Selain itu ada pengaruh kedekatan emosional calon legislatif dan calon Presiden -Wapres terhadap partisipasi politik.

Sedangkan menurut Jannah (2021), partisipasi politik pada Pemilu 2019 di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh 5 aspek, yakni: 1) perangsang politik, 2) karakteristik pribadi atau kepribadian pemilih, 3) karakteristik sosial pemilih, 4) situasi dan lingkungan politik, dan 5) pendidikan politik. Faktor yang mendominasi adalah perangsang politik yang dapat diartikan sebagai faktor pendorong sekaligus menjadi penarik minat pemilih untuk menentukan

pilihannya atau berperilaku. Dengan demikian potensi terjadinya kecurangan besar jika pemilih yang diharapkan mengedepankan rasionalitas malah akan berperilaku menyimpang, seperti tergerak ikut *money politic*. Untuk itu, pendidikan politik yang berkaitan dengan pengawasan partisipatif pemilih pemula harus terus digiatkan.

Menimbang bahwa Pacitan merupakan salah satu kota dengan perkembangan social ekonomi yang sedang bertumbuh maka KPU dan BAWASLU Kabupaten Pacitan terus berupaya melibatkan Perguruan Tinggi dan lintas sectoral untuk mensukseskan Pemilu 2024. Salah satunya adalah melalui pendidikan politik dengan metode edukasi. Melalui Kegiatan PkM ini dianggap strategis dan bermanfaat dalam upaya meningkatkan pemahaman pemilih pemula dalam hal Pendidikan politik dan pengawasan partisipatif. Ini sesuai dengan pembahasan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PkM ini dibuat dua simpulan. Pertama, edukasi pendidikan politik bagi pemilih pemula mengacu pada PKPU nomor 3 tahun 20220 dimana ada 3 penyelenggara pemilu yaitu KPU, Bawaslu dan DKPP. Pemilu 2024 memilih DPR;DPD; DPRD Provinsi; DPRD Kab/Kota; dan pasangan Presiden & Wakil Presiden. Pemilu serentak dijadwalkan pada Rabu 14 Februari 2024, terdapat 17 peserta pemilu (Partai politik). Kedua, terdapat potensi kecurangan pada pemilu karena beberapa faktor sehingga penting dilakukan pengawasan partisipatif, Bentuk-bentuk yang dapat dilakukan adalah menjadi pemilih cerdas serta rasional, berpartisipasi pada setiap tahapan pemilu, menjadi anggota kepanitiaan, dan melakukan pengawasan di lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsori. (2017). "Penyuluhan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Guna Meningkatkan Partisipasi Hak Pilih Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 (Studi pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Tanjung Priok)". *Journal of Empowerment* 1(1), 49-60
- Arniti, N.K. (2020). "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 3030-3048, <https://journal.undiknas.ac.id>
- Bawaslu RI. (2018). *Peraturan Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 tentang Pengawasan Kampanye Pemilihan Umum*
- Hantoro, Y. (2022). "KPU Tetapkan 17 Partai Peserta Pemilu" 2024, *Tempo*, Terbitan 14 Desember 2022. <https://nasional.tempo.co/read/1668254/kpu-tetapkan-17-partai-peserta-pemilu-2024>
- Iqbal, M.A. (2020). "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Bulungan. *EJournal Ilmu Pemerintahan*", 8(3), 827-836, <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/>

- Jannah, K.R. (2021). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pada Pemilihan Presiden (Pilpres) Tahun 2019 Di Kota Pekanbaru". *JOM*, 8(1), 1-16. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/29879/28785>
- KPU RI. (2022). *Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2022*
- Putra, A.P. (2022). "KPU Tetapkan 17 Parpol Peserta Pemilu 2024", *Menpan*, Terbitan 15 Desember 2022. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/kpu-tetapkan-17-parpol-peserta-pemilu-2024>
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan pemilihan Umum Tahun 2024*
- Santoso. (tt). *Pendidikan Politik Terhadap Pemilih Pemula* <http://eprints.umk.ac.id/6057/3/artikel.pdf>
- Tim KPUD. (2015). *Penyuluhan Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula*. https://kpud-cilacapkab.go.id/assets/data_web/berkas/2016/06/penyuluhan_pemilih_pemula_2015.pdf

**PELATIHAN PENULISAN BUKU CERITA ANAK DWI-BAHASA
BERMUATAN NILAI KARAKTER BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN
BAHASA INGGRIS STKIP PGRI PACITAN**

Dwi Rahayu¹, Rosdayana Prada Tymy², Alfreda³

^{1,2,3} STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: dwirahayu6537@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih mahasiswa menulis buku cerita dwi-bahasa bermuatan nilai karakter bagi anak-anak. Kegiatan ini diikuti oleh 32 mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan. Kegiatan ini diselenggarakan mulai tanggal 17 hingga 23 Desember 2022. Pelatihan dilaksanakan dengan durasi setara dengan 32 JP, diawali dengan materi pelatihan dan dilanjutkan dengan praktik dan coaching clinic yang bertujuan me-review dan merevisi cerita pendek hasil karya mahasiswa peserta. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa bisa berkontribusi aktif dalam pendidikan anak melalui penulisan buku cerita anak dwi-bahasa sebagai sebuah upaya yang efektif dalam menanamkan nilai karakter sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak-anak.

Kata Kunci: *Cerita anak, Nilai karakter, Dwi-bahasa*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter pada setiap individu memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Maka, tidak mengherankan bila sebuah bangsa menaruh perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggaraan pendidikan anak yang merupakan tahapan pertama dimana dasar-dasar kepribadian seseorang dibangun. Anak dibimbing bagaimana mengenal lingkungan, penciptanya dan diajarkan pula budi pekerti, perilaku, sopan santun dalam sikap dan tutur kata serta nilai-nilai moral lainnya yang dimasukkan untuk membentuk karakter mereka. Kegagalan pembentukan nilai karakter di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa depan dikarenakan penentu masa depan suatu bangsa berada pada generasi penerus bangsa tersebut. Hal di atas sejalan dengan pendapat Lickona (Megawangi 2004:24) bahwa walaupun jumlah anak-anak hanya 25% dari total jumlah penduduk, tetapi menentukan 100% masa depan". Oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter sedini mungkin kepada anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Literasi memiliki hubungan erat terhadap kualitas bangsa. Tingginya minat membaca buku seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku seseorang (Permatasari, 2015). Bangsa dengan tingkat literasi tinggi dapat mengolah pengetahuan dengan baik untuk kemajuan dan produktivitas bangsanya. Tentu, minat baca ini harus dikembangkan sejak kecil. Dengan tumbuhnya kebiasaan membaca ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup, kreatifitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing di masa-masa yang akan datang (Taulabi et al., 2017).

Penanaman nilai karakter pada anak harus menggunakan media yang tepat di supaya bisa membantu pembentukan kesadaran diri sebagai bagian perkembangan emosi dan pengetahuan anak. Kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain, menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan dengan menggunakan kecerdasan sosial (Robbiyah, Diyan, 2018). Demikian juga perkembangan pengetahuan yang perlu diperhatikan sejak dini yang tentunya disesuaikan dengan usia. Media-media yang digunakan untuk anak pun harus memiliki standar antara lain sesuai dengan kebutuhan anak, tidak berbahaya, menimbulkan kreativitas, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak adalah buku cerita bergambar. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa buku cerita bergambar memberikan manfaat bagi anak antara lain dalam aspek pengembangan kognitif dan aspek pengembangan emosional, serta sebuah konteks sosial yang penting bagi pengembangan literasi (Frosch, C. A., Cox, M. J., & Goldman, 2008). Aram, D. (2015) menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat merepresentasikan tokoh melalui karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga berdampak pada emosi anak. Buku cerita bergambar merupakan media yang dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus sosial emosional anak. Pope, D.J., Butler, H., & Qualter (2012) menyebutkan bahwa bahasa dan kemampuan lisan berasosiasi dengan pemahaman emosional anak, sebagaimana anak memahami dan menafsirkan peristiwa. Pentingnya media buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran adalah pesan keaksaraan secara lisan maupun tulisan dapat tersampaikan melalui proses visual dan verbal yang akan membentuk jalan berfikir anak terhadap suatu peristiwa. Membentuk persepsi anak terhadap hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, kemudian terlihat pada perilaku sosial. Cerita yang ada di dalam buku bergambar akan memberikan pesan berupa rangkaian peristiwa yang akan membentuk perilaku anak. Lebih lanjut, Martucci (2016) menyatakan bahwa integrasi antara perkembangan aspek kognitif dan sosial emosional anak terapkan dalam kehidupan nyata dari gambaran karakter tokoh dan peristiwa melalui buku cerita bergambar.

Situasi saat ini memperlihatkan bahwa minat baca anak cenderung rendah karena berbagai faktor, terutama adalah tersedianya produk teknologi yang lebih menarik dan sangat mudah terjangkau oleh anak-anak serta mudah digunakan untuk mengakses berbagai informasi, sehingga mengurangi minat membaca anak. Hal tersebut sulit untuk dihindarkan sehingga perlu adanya strategi untuk mengembalikan minat membaca anak mengingat pentingnya hal tersebut bagi masa depan mereka dan bangsa ini kedepan. Salah satu cara untuk mengembangkan literasi anak-anak adalah dengan mengenalkan mereka pada sumber bacaan yang menarik. Buku cerita bergambar menjadi salah satu pilihan untuk anak. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku cerita bergambar yang baik, dilengkapi dengan pesan moral yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita (Santoso, 2008).

Ada banyak sumber bacaan anak yang tersebar di berbagai toko buku. Tak sedikit pula yang dikemas dengan versi dua bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Buku cerita anak

dwi-bahasa menyajikan setidaknya dua manfaat sekaligus yaitu anak akan merasa senang membaca cerita yang tersaji dalam buku cerita, selain itu anak bisa belajar Bahasa Inggris dari buku cerita dwi-bahasa yang dibaca. Buku cerita anak dwi-bahasa bisa dijadikan alternatif media anak belajar Bahasa Inggris. Meskipun banyak sekali buku cerita anak dwi-bahasa beredar di pasaran dan tidak sedikit orang tua membeli buku-buku itu untuk anak-anak mereka, tetapi mereka tidak mempertimbangkan kualitas terjemahan (Maharani et al., 2021). Faktanya memang banyak buku cerita anak dwi-bahasa yang memiliki terjemahan yang kurang tepat. Bila buku tersebut dijadikan rujukan untuk anak belajar Bahasa Inggris, tentu anak akan belajar dari sumber yang salah.

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil sasaran mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan. Sasaran ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sebagai calon pendidik yang memiliki potensi untuk mengembangkan kreatifitas mereka dengan bekal pengetahuan yang dimiliki yakni menulis kreatif dan penerjemahan Bahasa Inggris.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan tentang bagaimana menulis buku cerita anak dwi-bahasa bermuatan nilai karakter yang baik dan berkualitas, sebagai upaya untuk memancing kreatifitas mahasiswa sebagai calon pendidik untuk dapat berkontribusi dalam pendidikan anak dengan mengeksplorasi pengetahuan yang didapat dalam proses perkuliahan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan melalui beberapa tahapan yakni tahap pertama adalah Analisis Situasi Masyarakat: Pada tahapan ini tim menentukan sasaran dan bidang permasalahan yang akan diangkat. Adapun sasaran kegiatan ini adalah 32 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris, sedangkan bidang permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini adalah bagaimana memberikan pelatihan kepada sasaran untuk menciptakan produk yang bermanfaat bagi masyarakat yaitu berupa buku cerita anak dwi-bahasa bermuatan nilai karakter. Tahap kedua adalah Kegiatan: tahap ini terdiri dari 2 bagian yakni 1) Persiapan: meliputi koordinasi dengan peserta pelatihan dan pihak terkait untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, serta persiapan materi dan media untuk keperluan pelatihan; 2) Pelaksanaan: terdiri dari 4 kegiatan yaitu a)Pemberian Materi Pelatihan yang terdiri dari tiga materi yakni Penulisan Buku Cerita Anak, Penerjemahan Teks Cerita, dan Membuat Ilustrasi dan Layout Buku Cerita; b)Penugasan, c)Klinik dan Pendampingan, dan d)Pengumpulan Hasil. Tahap ke tiga adalah Evaluasi: Hasil luaran berupa buku cerita anak dwi-bahasa yang dinilai baik melalui proses review akan diusulkan untuk mendapatkan HKI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Menulis Cerita Anak

Pelatihan diawali dengan pemaparan materi tentang bagaimana menulis cerita anak yang baik. Materi mencakup berbagai hal mulai dari jenis, ciri-ciri, elemen, tema, judul, tokoh, latar,

alur dalam cerita anak serta apa yang harus ada dan yang tidak boleh ada dalam cerita anak. Di dalam pelatihan ini juga disampaikan prinsip-prinsip cerita anak yaitu harus bersifat menghibur, mengandung contoh karakter baik, mengembangkan kemampuan kebahasaan, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak-anak. Alur sederhana, pemilihan tema, tampilan yang menarik dengan ukuran font sesuai dengan anak-anak menjadi pembahasan juga dalam sesi ini. Sesi diakhiri dengan latihan menentukan tema dan ide cerita dari beberapa gambar yang ditampilkan oleh pemateri. Berbagai ide cerita muncul dan disampaikan oleh peserta pelatihan yang kemudian dilanjutkan dengan membuat kalimat pembuka cerita yang menarik.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Menulis Cerita Anak

Pelatihan Penerjemahan Teks Cerita

Pada sesi pelatihan penerjemahan teks cerita, peserta diberi materi tentang bagaimana penerjemahan yang baik, langkah-langkah dan beberapa teknik penerjemahan yang bisa digunakan dalam penerjemahan teks cerita. Peserta juga diberi kesempatan untuk berlatih menerjemahkan teks cerita dan membahas beberapa contoh hasil penerjemahan yang kurang tepat yang selanjutnya dilakukan koreksi. Pada pelatihan ini ditekankan kepada peserta untuk selalu memperhatikan kualitas terjemahan supaya hasilnya bisa menjadi sumber belajar yang baik dan tidak menyesatkan pembaca.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Penerjemahan Teks Cerita

Pelatihan Membuat Ilustrasi dan Layout Buku Cerita

Pelatihan diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber dari materi umum seperti sekilas tentang desain dan kiat-kiat dalam membuat desain yang mudah dan bermanfaat. Materi lebih difokuskan pada tutorial pembuatan ilustrasi cerita menggunakan Canva. Berbagai fitur Canva diperkenalkan dan diberikan contoh-contoh dan cara penggunaannya dalam membuat desain ilustrasi buku cerita. Beberapa peserta menyatakan sudah pernah menggunakan Canva untuk membuat berbagai media seperti flyer dan slide presentasi, namun kebanyakan dari mereka belum menggunakan Canva untuk membuat ilustrasi cerita.

Pemaparan materi berlangsung kurang lebih satu jam. Selain kiat-kiat mendesain ilustrasi cerita, pemateri juga memberikan tambahan tentang alasan menggunakan Canva karena Canva menyediakan elemen-elemen seperti stiker, ikon, model 3D, dan lain sebagainya sehingga pengguna tidak harus repot mencari gambar dari luar Canva. Pemateri juga memberikan tips-tips terkait bagaimana kiat-kiat menjadi desainer profesional dan disampaikan kepada peserta pelatihan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan Membuat desain ilustrasi Cerita Anak

Penugasan

Pada sesi penugasan, peserta pelatihan diberi tugas membuat satu buku cerita lengkap dengan ilustrasinya secara berkelompok beranggotakan 2 sampai 3 peserta. Penugasan diberikan waktu selama satu minggu untuk menyelesaikan dan menyerahkan hasilnya kepada tim kegiatan. Hasil karya yang dinilai baik akan diusulkan untuk mendapatkan HaKI dan akan diperbanyak untuk diberikan ke perpustakaan sekolah mitra Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai bahan bacaan siswa.



Gambar 3. Tampilan Cover Buku Cerita Hasil Karya Peserta Pelatihan **Klinik dan Pendampingan**

Selama proses pembuatan buku cerita, peserta mendapat kesempatan untuk melakukan konsultasi dan meminta masukan kepada narasumber pelatihan secara online maupun offline. Beberapa hal yang menjadi bahan koreksi dalam pembuatan buku cerita anak ini diantaranya adalah terkait pemilihan bahasa dalam teks cerita yang cocok dengan pembaca sasaran yaitu

anak-anak dan kualitas penerjemahan teks kedalam Bahasa Inggris yang beberapa peserta masih harus membuat perbaikan supaya bahasa yang dipakai lebih berterima.

Evaluasi

Pada tahap ini, tim mewawancarai peserta terkait pelatihan yang sudah diberikan. Secara umum peserta menilai pelatihan ini sangat penting dan bermanfaat sebagai sebuah upaya untuk memantik semangat mereka menulis cerita anak sebagai media literasi dan media pendidikan karakter. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Azizah, salah satu peserta, "Luar biasa sekali rasanya bisa mengikuti pelatihan menulis kemarin, saya yang hobby menulis jadi lebih terinspirasi lagi, pelatihannya dikemas dengan menarik, baik, menyenangkan dan bagi kami kaum hobby menulis tentunya juga membahagiakan". Hal senada juga diungkapkan oleh Alfia Nuaraini, "Saya rasa pelatihan menulis cerita anak dwibahasa kemarin merupakan pengalaman yang menyenangkan dan merupakan hal baru terutama dalam bidang desain. Sebelumnya saya kurang berpengalaman dalam bidang desain, saya selalu berfikir bahwa desain merupakan suatu hal yang sulit saya tekuni. Ternyata setelah mengikuti Pelatihan kemarin saya tahu dasar dasar desain itu bagaimana dan materi pun sangat mudah dipahami jadi setelah diaplikasikan tidak ada kendala yang memberatkan."

Lebih jauh para peserta juga menginginkan pelatihan semacam ini dilakukan lagi dengan materi yang merupakan pengembangan dari materi yang sudah diberikan. Seperti yang disampaikan salah satu peserta " Saya berharap ada pelatihan tindak lanjut agar kami bisa belajar lebih jauh mengenai membuat cerita anak, sebab saat ini banyak sekali anak-anak yang terlalu sering bermain HP dan jarang yang membaca buku." Lebih lanjut, Dewi Maya menyampaikan "Pendapat saya untuk pelatihan tersebut yaitu pelatihannya sangat menarik saya mendapatkan ilmu baru yang sangat bermanfaat terutama dalam menulis pelatihan tersebut sangat berguna nantinya. dan Saya berharap kedepannya pelatihan ini terus berlanjut dan pengayaan dari kedua materi" Selain itu ada masukan dari peserta untuk menambahkan lagi materi yang lebih mendalam khususnya pada materi desain ilustrasi karena mereka ingin lebih menguasai desain dengan lebih baik lagi. Anton, salah satu peserta menyampaikan " kalau saya pribadi lebih menitik beratkan ke pembuatan ilustrasinya, dan kemarin itu agak kurang. Menurut saya ilustrasi menjadi elemen yang penting sekali dalam storybook anak."

Berdasarkan komentar para peserta tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan motivasi mahasiswa peserta mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka untuk menciptakan media yang baik untuk meningkatkan kemampuan literasi anak dan menanamkan nilai karakter baik melalui buku cerita dwi-bahasa.

KESIMPULAN

Penanaman nilai karakter dan peningkatan kemampuan literasi anak merupakan hal yang patut untuk menjadi perhatian bangsa kita, khususnya insan pendidik. Upaya yang baik dan tepat perlu dilakukan dalam rangka menyikapi hal tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan menulis buku cerita anak dwi-bahasa bermuatan

nilai karakter ini merupakan kegiatan yang relevan dengan isu pendidikan anak yang terjadi saat ini. Kegiatan ini setidaknya telah memberikan inspirasi dan motivasi bagi peserta untuk lebih berperan aktif dan kreatif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk membuat karya yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Robbiyah, Diyan, R. 2018. Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi*, 2(1), 76–84.
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter (Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa). Jakarta : BP Migas.
- Frosch, C. A., Cox, M. J., & Goldman, B. D. 2008. Infant-Parent Attachment and Parental and Child Behavior during Parent-Toddler Storybook Interaction. *Merrill-Palmer Quarterly*, 47(4), 445– 474.
- Aram, D., A. (2015). Mothers' Storybook Reading and Kindergartners' Socioemotional and Literacy Development. *Reading Psychology*, 30(2), 175–194.
- Pope, D.J., Butler, H., & Qualter. 2012. Emotional Understanding and Color Emotion Association in Children Aged 7-8 Years. *Child Development Research*. Retrieved from <https://www.hindawi.com/journals/cdr/2012/975670/>
- Martucci, K. 2016. Shared Storybook Reading in The Preschool Setting and Considerations for Young Children's Theory of Mind Development. *Journal of Early Childhood Research*, 14(1), 55–68
- Permatasari, A. 2015. Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, 146–156.
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. 2017. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137– 158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Santoso, H. 2008. Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar Makalah tidak dipublikasikan dan didokumentasikan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, April, 7–9.
- Maharani, D., Apriyanti, C., & Hafidah, A. S. 2021. Parents Perspective on Translation Quality of Children Bilingual Storybooks. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v1i2.1017>

IMPLEMENTASI PENDEKATAN NALAR KRITIS DENGAN BILLINGUAL Q AND A PADA ANAK

Hasan Khalawi¹, Esta Diana Mukti Rahayu², Saptanto Hari Wibawa, Asmaniar³

^{1,2}STKIP PGRI Pacitan, ³Hulwun Sari Semesta

email korespondensi: hasankhalawi@gmail.com

Abstrak

Kemampuan nalar kritis dapat membantu peserta didik dalam menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, tepat, dan mendorong menemukan peluang dan gagasan baru. Salah satu upaya untuk menumbuhkan nalar kritis dan pengenalan bahasa Inggris adalah melalui pendekatan tanya jawab 2 bahasa atau bilingual Q and A. Pendekatan ini memancing peserta didik untuk mengungkap argumennya dengan ungkapan yang teratur, sistematis, dan berani. Sebanyak 62 peserta didik kelas 1 sampai 6 SD Negeri 2 Petungsinarang Kabupaten Pacitan mengikuti kegiatan ini secara langsung dan interaktif di dalam kelas. Implementasi pendekatan nalar kritis dengan bilingual Q and A dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu tanya jawab bilingual dan eksperimen. Hasil yang diperoleh menunjukkan respon peserta didik masih canggung saat mengungkapkan argumen sampai pada pertanyaan ke empat. Mulai dari pertanyaan ke lima sampai tahap eksperimen, nalar kritis peserta didik mulai tumbuh. Secara umum, implementasi pendekatan nalar kritis dengan bilingual Q and A mampu menumbuhkan nalar kritis meskipun baru memenuhi 1 indikator dan mengenalkan bahasa Inggris pada anak.

Kata Kunci: nalar kritis, bilingual, Q and A

PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 mensosialisasikan kecakapan hidup yang harus dimiliki pada abad 21 yaitu meliputi keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), komunikasi (communication), dan kolaborasi (collaboration) atau 4C. Memahami urgensi kemampuan nalar kritis bagi pendidikan dan kehidupan luas, maka peserta didik sangat penting untuk memiliki kemampuan nalar kritis. Kemampuan nalar kritis tidak muncul dengan sendirinya. Melalui pendidikan sekolah, kemampuan nalar kritis dilatih dan dipersiapkan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Burden dan Byrd (1994) mengategorikan nalar kritis sebagai aktivitas berpikir tingkat tinggi yang membutuhkan seperangkat keterampilan kognitif. Beyer mengemukakan bahwa nalar kritis membutuhkan seperangkat keterampilan dan pendekatan untuk menjadi efektif (Matt Baker, dkk. 2010). Paul (1995) menulis bahwa nalar kritis adalah bentuk pemikiran yang unik dan terarah yang dipraktikkan secara sistematis dan berkelanjutan. Pemikir memaksakan standar dan kriteria pada proses berpikir dan menggunakannya untuk membangun pemikiran.

Secara sederhananya, memiliki kemampuan nalar kritis dapat membantu peserta didik dalam menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, tepat, dan mendorong menemukan peluang dan gagasan baru. Untuk dapat memulai nalar kritis sehingga dapat

memecahkan suatu masalah, pertama seorang peserta didik harus dapat mengenali bahwa adanya masalah dan memutuskan seberapa penting masalah tersebut. (Matt Baker, dkk. 2010)

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan yang dilakukan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah adalah Indeks Pendidikan. Indeks Pendidikan adalah komponen yang menyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pendidikan dipresentasikan oleh indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Kota Malang tahun 2021 terhadap 39 Kabupaten dan Kota Jawa Timur, diketahui bahwa Indeks Pendidikan Kabupaten/Kota tahun 2021 tertinggi adalah Kota Madiun sebesar 0,78 dan terendah adalah Kabupaten Sampang sebesar 0,51. Sementara Kabupaten Pacitan memiliki indeks pendidikan sebesar 0,61 dan berada pada urutan ke 23.

Pengukuran Indeks Pendidikan digunakan untuk mengukur pencapaian standar pelayanan minimal serta meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan dasar. Dapat diartikan bahwa indeks pendidikan Kabupaten Pacitan berada dalam kelompok menengah ke bawah. Dalam rangka menyelaraskan tujuan pendidikan nasional dengan cita-cita bangsa, perlu adanya upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Kabupaten Pacitan melalui pengembangan kemampuan pendidik dan peserta didik, dengan terfokus pada kemampuan nalar kritis peserta didik di satuan pendidikan sekolah.

Selain nalar kritis (*critical thinking*) yang perlu dikembangkan sebagai kecakapan hidup, diantaranya adalah kemampuan komunikasi (*communication*). Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris menjadi alat komunikasi yang umum digunakan di Indonesia. Akan tetapi Bahasa Inggris tidak digunakan sebagai bahasa resmi negara maupun percakapan sehari-hari bagi sebagian besar warganya melainkan sebagai pembelajaran bahasa asing (Anantia, 2015). Oleh karena itu, menurut Brewster (Anantia, 2015) input bahasa yang didapat para pembelajar bahasa asing tergantung dari apa yang diperoleh dari guru di kelas selama pembelajaran dalam bentuk *teacher's talk*. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar selama pembelajaran berlangsung di kelas menjadi jembatan dalam pengenalan bahasa Inggris bagi anak (Kaffa, 2017).

Untuk menumbuhkan nalar kritis peserta didik, salah satu diantaranya adalah guru dapat menggunakan perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau *bilingual* dalam komunikasi yaitu melalui pendekatan tanya jawab atau *Q and A*. Menurut Muhammad (1981) pendekatan tanya jawab ialah pendekatan yang membiasakan peserta didik untuk mengungkap apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka (terhadap pelajaran), serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka dan spontanitas berpikir. Secara umum, pendekatan tanya jawab dilakukan dengan pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami pelajaran, kebebasan berpikir, dan menumbuhkan nalar kritis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Metode yang dilaksanakan dalam rangkaian pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan tanya jawab menggunakan pendekatan Q and A. Peserta sebanyak 62 peserta didik terdiri kelas 1 sampai 6 SD Negeri 2 Petungsinarang dengan alamat Dusun Nongko, Desa Petungsinarang, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Desember 2022. Kegiatan tanya jawab dilakukan secara langsung di dalam kelas bersama peserta didik dengan dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama berupa tanya jawab dalam satu kelompok besar. Praktek tanya jawab dilakukan dengan *bilingual questions* kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pemikirannya. Selanjutnya peneliti memberikan umpan balik dengan jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan. Tahap kedua peserta didik melakukan eksperimen sederhana. Dalam tahap eksperimen, peserta dibagi menjadi 3 kelompok dengan anggota 20 atau 21 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat, dengan memanfaatkan media online Parabngakaranews.com dalam rangka untuk memberikan pemahaman kepada publik berupa informasi terkait: 1) pentingnya peran dan partisipasi perempuan dalam politik electoral; 2) kecukupan anggaran dalam kontestasi politik electoral 2024; 3) semangat keberagaman menuju masyarakat madani; 4) membumikan multicultural di sekolah; 5) apakah politisasi identitas masih digunakan dalam kontestasi electoral pemilu simultan 2024; 6) politik elektoral pemersatu bangsa.

Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tanya jawab interaktif dan eksperimen. Keduanya menggunakan pendekatan nalar kritis dengan metode bilingual Q and A. Uraian masing-masing tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tahap tanya jawab interaktif

Sistem tanya jawab diawali dengan pertanyaan berbahasa Indonesia kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan fenomena kehidupan disekitar peserta didik agar lebih mudah dipahami. Setelah memberikan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik diminta untuk menyampaikan argumen sesuai pengetahuan mereka. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang unik, peneliti berupaya memancing peserta didik untuk menumbuhkan nalar kritis. Peneliti menampung semua jawaban yang diberikan peserta didik, kemudian memberikan konfirmasi menjadi jawaban yang paling tepat dan benar. Penyampaian jawaban dibuat sesederhana mungkin sesuai kapasitas anak usia sekolah dasar namun tetap ilmiah. Berikut daftar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada peserta didik :

1. Mengapa jalanan menuju puncak pegunungan dibuat melingkar atau mengitari gunung?
Tidak vertikal dari dasar ke puncak?
2. Mengapa burung tidak terjatuh saat tidur bertengger di dahan?

3. Apakah burung pelatuk mengalami sakit kepala?
4. Apa yang menyebabkan jangkrik bisa berderik "*krik kriikk*"?
5. Mengapa kita bisa lapar dan kenyang?
6. Mengapa tubuh ikan licin?



Gambar 1. Pendekatan Q and A interaktif

Peneliti kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Hal ini sebagai upaya mendorong peserta didik memunculkan nalar kritis terhadap fenomena sekitar. Salah satu pertanyaan yang diajukan peserta didik yaitu; Mengapa dapat terjadi siang dan malam?

Sebelum peneliti memberikan jawaban, peneliti meminta peserta didik lain untuk memberikan pendapatnya atas pertanyaan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan apresiasi dan konfirmasi atas jawaban tersebut.

Tahap eksperimen

Pada tahap eksperimen, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok besar. Eksperimen yang dilakukan mengambil tema cahaya. Masing-masing kelompok disediakan alat dan bahan berupa toples bening, plastik bening, kertas hvs, boardmarker permanen, krayon, dan air. Langkah-langkah eksperimen dipandu oleh peneliti dan diikuti oleh peserta didik. Peserta didik menggambar tangan pada kertas hvs dengan boardmarker permanen kemudian mengiasnya dengan gambar kuman menggunakan krayon. Kertas yang telah digambari kemudian dimasukkan ke dalam plastik. Peserta didik kemudian menjiplak gambar tangan pada bagian luar plastik untuk kemudian dicelupkan sebagian ke dalam air. Peserta didik diminta mencelupkan gambar dalam posisi vertikal dan melakukan pengamatan dari atas air. Sampai pada tahap mencelupkan gambar, peneliti meminta peserta didik untuk fokus mengamati. Kemudian memancing peserta didik untuk mengungkapkan rasa ingin tahu dan nalar kritis peserta didik. Saat gambar dicelupkan ke dalam air, gambar kuman menghilang. Yang terlihat pada plastik dalam air tersebut hanya gambar tangan saja. Akan tetapi saat gambar di angkat dari dalam air, gambar kuman terlihat kembali. Selain itu, gambar kuman hanya dapat dilihat dari sisi atas permukaan air. Jika diamati dari samping toples, gambar kuman akan tetap terlihat.

Peserta didik berulang kali mencelupkan gambar untuk memastikan gambar kuman yang hilang dan muncul kembali. Peneliti meminta peserta didik untuk menyampaikan penyebab

peristiwa hilang dan munculnya gambar tersebut. Setelah peserta didik mengungkapkan argumennya, kemudian tahap ini diakhiri dengan kesimpulan yang disampaikan peneliti. Peristiwa hilang dan munculnya gambar saat dicelupkan dalam air adalah efek pembiasan atau pembelokan cahaya yang terjadi antara air-permukaan plastik-air-udara yang jika diamati dari sudut tertentu menjadikan gambar pada kertas menghilang dan menyisakan gambar tangan pada permukaan plastik saja. Peristiwa ini dinamakan efek pemantulan sempurna atau pemantulan total. Selain itu, eksperimen ini berusaha menjelaskan secara sederhana ajakan untuk mencuci tangan dengan air supaya bersih dari kuman penyakit.



Gambar 2. Eksperimen pembiasan cahaya

Pembahasan

Secara keseluruhan, melalui pendekatan Q and A pada anak, nalar kritis yang dimiliki peserta didik masih sangat kurang. Peserta didik masih canggung, dan cenderung tidak mau mengungkapkan argumen sampai pertanyaan ke tiga. Peserta didik cenderung takut jika argumen mereka salah. Peneliti terus memberikan motivasi dan memancing argumen peserta didik. Mulai pertanyaan ke empat samapai terakhir, peserta didik mulai berani berargumen. Sekitar 8 peserta didik mulai berani bernalar kritis. Dalam kesempatan bebas, salah satu peserta didik berani bernalar kritis dengan mengajukan pertanyaan yaitu tentang mengapa dapat terjadi siang dan malam. Sebelum peneliti menjawab, sejumlah 6 peserta didik lain mengungkapkan argumen masing-masing. Disini nalar kritis peserta didik mulai muncul.

Dalam kegiatan eksperimen pembiasan cahaya, mampu membuat peserta didik tumbuh rasa ingin tahu dan nalar kritis. Dapat diamati bahwa peserta didik banyak mengajukan pertanyaan, berani mencoba mengutak-atik eksperimen.

KESIMPULAN

Metode penelitian yang digunakan upaya membangun nalar kritis pada anak adalah melalui kegiatan tanya jawab dengan bilingual Q and A. Peserta sebanyak 62 peserta didik terdiri kelas 1 sampai 6 SD Negeri 2 Petungsinarang dengan alamat Dusun Nongko, Desa Petungsinarang, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan dan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Desember 2022. Kegiatan tanya jawab dilakukan secara langsung dan interaktif di dalam kelas bersama peserta didik dengan dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama berupa tanya jawab dalam satu kelompok besar. Praktek tanya jawab dilakukan dengan bilingual

questions kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan argumennya. Kegiatan ini untuk memancing peserta didik bernalar kritis, berani, percaya diri, dan peka terhadap fenomena sekitar serta mengenalkan bahasa Inggris dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan umpan balik dan apresiasi dengan jawaban yang tepat dan ilmiah untuk setiap pertanyaan. Tahap kedua peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok besar kemudian melakukan eksperimen sederhana tentang pembiasan cahaya dalam air, yang secara ilmiah merupakan peristiwa pemantulan sempurna dan ajakan untuk mencuci tangan dengan air agar bersih dari kuman. Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa nalar kritis peserta didik masih kurang karena baru memenuhi 1 indikator, yaitu memberikan penjelasan sederhana berupa memfokuskan pertanyaan, menganalisa argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan. Akan tetapi peserta didik dalam tahap ini sudah dapat mengenal bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu alat komunikasi dalam pembelajaran.

Nalar kritis peserta didik di SD Negeri 2 Petungsinarang sangat perlu untuk dibangun dan dikembangkan lagi. Oleh karena itu, pendekatan nalar kritis dengan bilingual Q and A ini perlu ditindaklanjuti baik oleh pihak guru terkait maupun peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananthia, Winthi. 2015. "Should I Speak In English All The Time?": Teacher's Talk Pada Pengenalan Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Dini* : Vol. 5 No. 2, November 2015
- Cicilia, Meiliani WTB. 2008. Skripsi : Pemahaman Siswa Tentang Perambatan, Pemantulan, Dan Pembiasan Cahaya Sebuah Studi Kasus Pada Siswa Kelas XF SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Kalelioglu, F., & Gulbahar, Yasemin. (2014). The effect of instructional techniques on critical thinking and critical thinking dispositions in online discussion. *Educational Technology & Society*, 17 (1), 248–258, 2014.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah.
- Mahendra, Roy, dkk. (2016). Strategi Peningkatan Indeks Pendidikan Melalui Alokasi Belanja Pemerintah Daerah Bidang Pendidikan Di Provinsi Jawa Timur. Diakses 14:44 28 November 2022 <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/83598> .
- Matt Baker, Rudd, R., & Pomeroy, C. Relationships between critical and creative thinking. *Journal of Southern Agricultural Education Research*, 51, 173-188, 2001.
- Muhammad, Abu Bakar. (1981). *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Starkey, Lauren B. (1962). *Critical Thinking Skills Success in 20 Minutes a Day*. New York : Learning Express.
- Stella Jones-D, Smith Liz. (2007). *Critical Thinking in Health and Social Care*. London : Sage Publication Ltd.
- Young, H.D. & Freedman, R.A. 2003. *Fisika Universitas*. (Terjemahan Pantur Silaban). Jakarta : Erlangga

Kaffa, Lailil Umrotu Lissilmi. 2017. Skripsi : *An Analysis of Teacher Talk in English Class*. Universitas Brawijaya.

PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DI MTS MAARIF REMBANG

Kasyful Anwar

Universitas Wiranegara Pasuruan

email korespondensi: kasyfulanwar04@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi menulis siswa di MTS Maarif Rembang sangat rendah, Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan menulis yaitu rendahnya motivasi menulis, kesulitan siswa dalam mengeluarkan ide-ide pokok, dan siswa kurang aktif di kelas. Rendahnya minat baca dan tulis siswa dikarenakan semakin mudahnya akses internet Hal ini mengakibatkan siswa MTS Maarif Rembang lebih suka menonton, bermain game, dan bermain media sosial dibandingkan membaca buku atau menulis karya sastra. Alasan peneliti menggunakan cerita berbasis kearifan lokal adalah agar siswa dapat dengan mudah mencari sumber cerita karena dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif di dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu Lembar angket (ahli, praktisi, dan respon siswa), lembar observasi, dan Tes kemampuan literasi menulis siswa,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat menumbuhkan nilai-nilai kebaikan di dalam diri siswa serta mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa di sekolah MTS Maarif Rembang. Adapun tahapan dalam rancangan kegiatan pembelajaran menulis cerpen berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi adalah (1) Kegiatan menulis cerita berbasis kearifan lokal pada tahap pendahuluan, (2) Kegiatan menulis cerita berbasis kearifan lokal pada tahap inti, (3) Kegiatan menulis cerita berbasis kearifan lokal pada tahap akhir.

Kata Kunci: Pembelajaran, Menulis cerpen, kearifan lokal, kemampuan literasi

PENDAHULUAN

Rendahnya minat menulis di Indonesia seringkali dihubungkan dengan budaya literasi masyarakatnya. Penelitian ini berkenaan dengan pembelajaran menulis cerita berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VIII MTS Maarif Rembang. Lingkup kajian penelitian ini meliputi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Dengan demikian, guru perlu memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa. Di samping sarana dan prasarana penunjang belajar, guru perlu memiliki kompetensi dan bahan ajar yang mendukung. Sesuai dengan UU No.14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, pasal 20, ayat (a) "Guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan menulis apabila dia dapat mengomunikasikan gagasannya secara tertulis dengan baik kepada pembaca dan pembaca dapat memahaminya. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk mencapai tahap menulis yang baik, latihannya harus dilakukan secara berulang-ulang. Salah satu metode pembelajaran menulis yang menarik adalah dengan melakukan pembelajaran menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai bidang atau kegiatan, begitu pula dalam kehidupan pendidikan tidak lepas dari kegiatan menulis. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu siswa kelas VIII MTS Maarif Rembang perlu adanya kemampuan dan ketentuan dalam memiliki keterampilan menulis karena keterampilan ini membutuhkan kemampuan tingkat tinggi.

Dalam hal ini, menggali akar budaya kehidupan masyarakat kita yang luhur dan budi pekerti ini sama halnya nilai kearifan lokal yang perlu terus digali dan dilestarikan tanpa menolak maupun menikmati budaya modern seperti sekarang ini. Cerita rakyat dalam pembelajaran sastra juga mempunyai nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membuat siswa lebih bermoral. Nilai moral bertujuan membuat siswa menjadi seseorang yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Oktaviani (2017) bahwa kearifan budaya lokal merupakan konsep, ide, dan gagasan budaya lokal yang bersifat bijaksana dan dijadikan pandangan hidup masyarakat setempat.

Salah satu kesulitan pada kegiatan menulis yang dialami siswa adalah menulis cerpen. Cerpen berbeda dengan menulis diary dan berita karena dalam membuat cerpen memerlukan khayalan atau membangun suatu imajinasi agar menjadi sebuah karangan. Menurut Saifudin (2015:81), Dalam keterampilan menulis karangan narasi, peserta didik dituntut mampu memadukan kemampuan berpikir dan kemampuan berimajinasi. Hal ini lah yang menjadikan siswa kurang melatih kemampuan dalam menulis karangan narasi. Selain itu kegiatan belajar mengajar terasa monoton dan siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen utama dari kemampuan literasi dan penting diajarkan kepada siswa. Literasi merupakan salah satu bentuk penumbuhan budi pekerti atau pendidikan karakter. Ada enam jenis literasi dasar, salah satunya adalah literasi baca-tulis yang menjadi literasi paling utama. Hal ini karena aktifitas membaca dan menulis merupakan hal yang paling mendasar dalam literasi. Kegiatan dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis), serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Kemampuan literasi yang dikembangkan adalah literasi menulis dengan memanfaatkan cerita berbasis kearifan lokal. Alasan menggunakan cerita berbasis kearifan lokal ini adalah agar siswa dapat dengan mudah mencari sumber cerita karena dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan jejak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka

peneliti ini dianggap baru dan relevan untuk dilakukan. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerita berbasis kearifan lokal dapat diharapkan membantu siswa dalam memilih informasi dengan kebiasaan berpikir diikuti membaca dan menulis yang pada akhirnya dapat menciptakan karya.

Masalah pokok yang tercermin dari uraian yang telah diuraikan adalah bagaimanakah gambaran pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTS Maarif Rembang menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan menulis cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VIII di MTS Ma'arif Rembang. Aspek yang ingin diteliti oleh penulis meliputi (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Penelitian yang berjudul "Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi di MTS Maarif Rembang" perlu dilakukan karena dapat mengefektifkan mutu keterampilan menulis siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono, (2005:10) beberapa alasan yang mendasarinya adalah (1) sumber data dan data model pembelajaran bahasa Indonesia bersifat naturalistik; (2) data penelitian bersifat deskriptif dan data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata; (3) lebih mengarah pada proses daripada hasil; (4) analisis data bersifat induktif; (5) peneliti merupakan instrumen kunci; (6) lebih menekankan pada makna. Menurut Nawawi dan Martini (2005:73) jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*). Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi anak pada siswa kelas VIII MTS Ma'arif Rembang.

Sumber data penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTS Ma'arif Rembang. Selain itu, sumber data penelitian ini terdapat dari beberapa siswa dan juga dari seorang guru bahasa Indonesia, siswa kelas VIII MTS Ma'arif Rembang tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam mendeskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTS Ma'arif Rembang, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, teknik pengamatan/observasi, dan teknik wawancara.

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam dokumentasi adalah perencanaan pembelajaran bahasa

Indonesia, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan peneliti bersifat pengamatan tanpa ikut berpartisipasi. Peneliti secara langsung datang, duduk, mengamati, mencatat, dan merekam setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, hal yang diamati adalah pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari guru dan siswa yang menjadi sumber data penelitian. Peneliti telah menyusun sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan. Pada saat wawancara berlangsung peneliti menggunakan pedoman wawancara (interview guide).

Data penelitian yang berupa dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mendeskripsikan perencanaan yang dibuat oleh guru.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran.
4. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran sangatlah memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar (Koman, 2021). Perencanaan pembelajaran yang baik pastinya akan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran lebih baik, dan tentunya akan berdampak besar terhadap hasil ataupun peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Pemaparan hasil analisis data ini berpedoman pada tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan pada penelitian ini, yaitu mendeskripsikan kegiatan menulis cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VIII di MTS Ma'arif Rembang. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil dokumentasi, hasil pengamatan proses belajar-mengajar siswa kelas VIII MTS Ma'arif Rembang dan hasil wawancara dengan guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan mulai dari kegiatan menulis cerita pendek pada tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir.

Subjek penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTS Ma'arif Rembang bernama ibu Maria, S.Pd., MM. dan siswa kelas VIII yang berjumlah 25 siswa terdiri atas 16 siswa wanita dan 9 siswa pria.

Dalam penelitian ini membahas mengenai mengembangkan suatu hikayat dalam bentuk cerpen. Jadi suatu hikayat itu sendiri termasuk dalam kategori karya sastra lama, sehingga seluruh penyajiannya masih menggunakan bahasa Melayu (Aini & Nuryatin, 2019). Sedangkan cerpen merupakan sebuah cerita prosa fiksi yang mengungkapkan suatu ide melalui bahasa tulis tanpa memerlukan waktu banyak untuk membacanya. ciri-ciri cerpen adalah bersifat

narasi, bentuknya pendek yang dapat dibaca sekali duduk, tidak membutuhkannya banyak tokoh, dan ceritanya hanya memiliki konflik tunggal yaitu satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacannya (Purwanti, 2016).

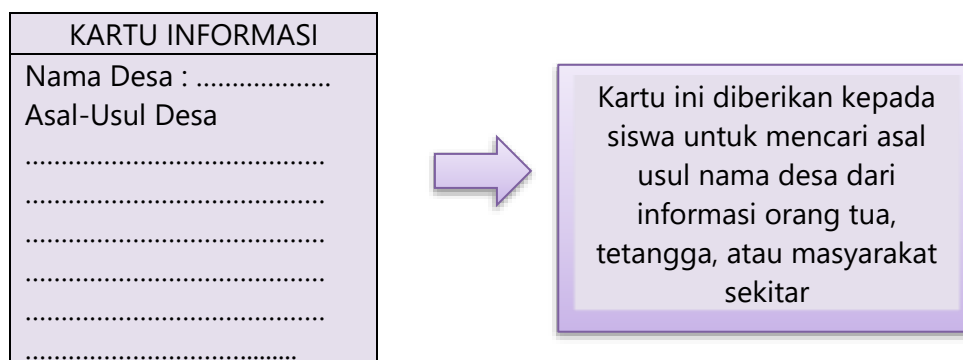
Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga tahap tersebut diolah dan dianalisis sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian ini.

Kegiatan Menulis Cerita Berbasis Kearifan Lokal pada Tahap Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini yaitu kegiatan pertama dan lebih utama yang harus dilakukan oleh guru. Guru harus lebih bersemangat untuk memicu siswa agar bersemangat untuk menerima pelajaran. Kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru yaitu, (1) apersepsi dan motivasi (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII MTS Ma'arif Rembang sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru selalu membuat perencanaan dari silabus, RPP, dan materi. Penyusunan RPP dibuat khusus sesuai karakteristik siswa pada MTS tersebut. Proses pembelajaran menulis cerpen yang dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman pada cerita lokal, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

Dalam rancangan proses pembelajaran yaitu suatu proses system untuk merencanakan pembelajaran. Peneliti memutuskan menggunakan kartu informasi sebagai ancangan pembelajaran guna untuk mempermudah guru dalam menerapkan pembelajaran menulis cerpen kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, dengan kartu informasi yang penulis buat sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Kartu Informasi

Berdasarkan kartu informasi yang dibuat oleh penulis diatas, (1) guru bersama siswa terlebih dahulu mengidentifikasi nama-nama desa diwilayah tempat tinggal siswa, (2) Guru meminta siswa mencari informasi terkait asal-usul desa yang mereka pilih dari orang tua, tetangga, atau masyarakat sekitar. Kemudian pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek di kelas VIII MTS Ma'arif Rembang dengan melihat proses siswa dalam mencari tahu cerita asal-usul desa di kegiatan awal.

Selain itu, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru juga sesuai dengan metode yang direncanakan. Metode yang digunakan guru adalah metode inkuiri.

Dalam metode ini, siswa bisa menemukan sendiri pemecahan masalah dalam menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal.

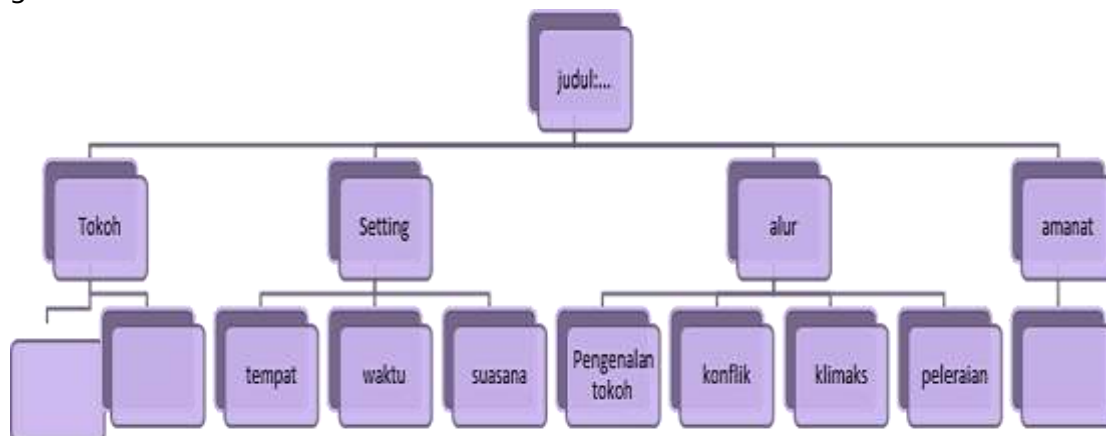
Pada kegiatan pendahuluan ini guru telah melaksanakan kegiatan dengan baik dan telah sesuai dengan indikator yang harus dicapai guru.

Kegiatan Menulis Cerita Berbasis Kearifan Lokal Pada Tahap Inti

Kegiatan inti ini yaitu aktivitas yang dilakukan guru dalam membelajarkan materi dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya, guru melaksanakan kegiatan apersepsi sekaligus pengenalan materi. Setelah melakukan kegiatan apersepsi, guru langsung menjelaskan materi dengan cara membaca setiap poin yang ada di slide.

Pada tahap ini, guru menyajikan informasi setahap demi setahap. Sambil menjelaskan materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan ringan seputar isi slide. Pada kegiatan inti, metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan diskusi. Sesuai dengan yang direncanakan pada RPP, dengan adanya pembelajaran interaktif, membuat suasana tanya-jawab dalam pembelajaran tercipta. Kemudian, setelah semua isi slide dijelaskan, guru memimpin siswa untuk bertepuk tangan. Siswa tampak semangat sekali. Kemudian siswa meminta untuk mencatat semua isi dari slide yang ditampilkan guru.

Selanjutnya, dalam kegiatan tahap inti ini guru melakukan pembelajaran terhadap siswa dengan gambar draft yang nantinya akan dikembangkan oleh siswa dalam mengerjakan tugas cerita pendek di lembar kerja siswa, berikut gambar draft yang sudah ditentukan oleh guru tersebut.



Gambar 2. Mengembangkan Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Draft Cerita

Berdasarkan gambar draft diatas, guru membimbing siswa terlebih dahulu untuk menulis draft cerita pada lembar kerja, dimana cerita tersebut hasil tugas siswa didalam tahap kegiatan pendahuluan yang menulis cerita tentang asal-usul desa tersebut. Setelah siswa menulis draft cerita diatas, guru memberikan tugas pada siswa untuk mengembangkan draft menjadi cerita utuh.

Pada kegiatan ini langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. pendekatan saintifik dapat membantu guru untuk mengembangkan

kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi untuk memfasilitasi siswa mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga hasil yang diperoleh juga optimal (Susilana dan Ihsan, 2014: 192). Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pada tahap inti dengan baik dan sesuai dengan komponen siswa dalam gambar draft diatas untuk mengembangkan menulis cerita pendek dalam pembelajaran literasi.

Kegiatan Menulis Cerita Berbasis Kearifan Lokal Pada Tahap Akhir

Kegiatan akhir yang harus dilakukan guru setelah melakukan kegiatan inti yaitu, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, memberikan tes lisan atau tulisan, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya. Selanjutnya penulis menyebut kegiatan akhir ini seperti halnya evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil menguasai materi pembelajaran pada topik tersebut.

Evaluasi dalam kegiatan akhir ini yang digunakan oleh guru dalam menilai siswa dalam pembelajaran ini adalah dengan menugaskan siswa untuk mempresentasikan hasil menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal tersebut. Siswa diberikan waktu \pm 15 menit untuk mempresentasikan hasil dari menulis cerita pendek tersebut. Evaluasi pada pertemuan ini yaitu ditujukan agar siswa mampu mempresentasikan hasil dari menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal dengan benar. Selanjutnya, guru memberi nilai sesuai dengan hasil tugas yang dikerjakan secara individu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, jika dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya penggunaan kemampuan literasi pada menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal cukup berpengaruh baik dilihat dari hasil belajar ataupun minat siswa dalam proses pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya sampai pada batas rancangan pembelajaran saja. Karena penelitian ini bertujuan untuk memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal dalam melakukan proses mengajar yang kreatif sehingga siswa dapat berantusias, aktif, dan tidak merasa bosan saat melakukan proses belajar terutama pada pembelajaran menulis cerpen.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dan temuan penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh simpulan sebagai berikut. Pada penelitian ini, guru telah mengajar dengan baik mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran merupakan langkah awal dimana tersusunnya proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran dilakukan tanpa adanya suatu rancangan pembelajaran yang baik, maka tidak memungkinkan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pula.

Dalam proses belajar mengajar di kelas VIII MTS Ma'arif Rembang, guru bidang studi bahasa Indonesia dominan menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil pengamatan, evaluasi yang digunakan guru pada penelitian ini adalah berbentuk penugasan, yaitu menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi hasil pembelajaran secara individu, yaitu mempresentasikan hasil dari menulis cerita pendek

berbasis kearifan lokal. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. N., & Nuryatin, A. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pengembangan Buku Komik Kebudayaan Sebagai Media Mengidentifikasi Nilai dan Isi Cerita Hikayat. *Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 8(1), 104–115.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koman, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru Sma Negeri I Lembor Selatan Melalui Supervisi Akademik. *EDUNET-The Journal of Humanities and ...*, 1(2), 24–35.
<http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/je/article/view/1049%0Ahttps://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/je/article/download/1049/513>
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nucifera, P. (2016). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERBASIS KEARIFAN LOKAL* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Oktavianti, Ika, Eka Zuliana dan Yuni Ratnasari. 2017. *Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*.
- Purwanti, Gi. E. (2016). *Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Berbasis Konflik*
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 249–258. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana dan Ihsan. (2014) Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar. *EduTech: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 2, hlm. 1-2

PELATIHAN DASAR-DASAR JURNALISTIK ONLINE DI SMK HARAPAN

Nimas Permata Putri

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: nimaspermatap@gmail.com

Abstrak

Teknologi semakin mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi yang dirasakan tak hanya memberikan dampak bagi media dan konten berita yang disajikan melainkan juga memberi dampak bagi kehidupan lainnya, salah satunya terhadap profesi jurnalis, yang mampu memunculkan pula istilah "Jurnalis Masa Depan". Dengan seorang jurnalis membagikan konten yang terpercaya, terbaik, mengandung unsur-unsur membantu, bermanfaat, informatif dan menghibur. Bertujuan untuk membantu seseorang terhindar dari berita palsu (hoax). Menjadi pekerjaan bersama untuk mendidik generasi muda dalam menerima informasi yang ditampilkan media. Salah satunya melalui kegiatan pelatihan jurnalistik. Pada era ini, Pengaruh sosial perkembangan media saat ini mulai menarik perhatian. jurnalis mengalami perluasan makna dan ruang lingkup. Saat ini jurnalis bukan hanya profesi akan tetapi setiap orang yang memiliki kemampuan menyebarkan berita dengan menggunakan narasi yang mudah dipahami dan aktif dalam sosial media, maka dapat dikategorikan dalam jurnalis. Oleh karena itu penting bagi generasi muda mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar jurnalis online, agar apa saja yang dibagikan atau diberikan melalui sosial media, baik itu berupa opini atau fakta, menjadi sebuah informasi yang edukatif&solutif. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket bahwa sebanyak 92,17% menyatakan setuju bahwa pelatihan dasar-dasar jurnalistik online bermanfaat. Oleh karena itu, dilaksanakan pelatihan dasar-dasar jurnalistik online pada generasi muda, salah satunya di SMK Harapan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Jurnalistik, Siswa*

PENDAHULUAN

Teknologi semakin mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi yang dirasakan tak hanya memberikan dampak bagi media dan konten berita yang disajikan melainkan juga memberi dampak bagi kehidupan lainnya, salah satunya terhadap profesi jurnalis, yang mampu memunculkan pula istilah "Jurnalis Masa Depan". Perkembangan jurnalistik ditengah melesatnya teknologi mampu memunculkan berbagai kemajuan baru yang memudahkan khalayak dalam mengonsumsi informasi. Perkembangan ini memberi dampak terhadap profesi jurnalis itu sendiri untuk dituntut memiliki kemampuan lebih.

Kata kunci dalam pengertian jurnalistik adalah *berita* dan *penyebarluasan* (publikasi). Secara bahasa (Indonesia), jurnalistik adalah hal yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran dan seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan dan persuratkabaran (KBBI). Jurnalistik adalah pengumpulan bahan berita (peliputan), pelaporan peristiwa (*reporting*), penulisan berita (*writing*), penyuntingan naskah berita (*editing*), dan penyajian atau penyebarluasan berita (*publishing/broadcasting*) melalui media.

Berdasarkan media yang digunakan untuk publikasi atau penyebarluasan informasi, jurnalistik dibagi menjadi tiga jenis: 1) Jurnalistik Cetak (*printed journalism*) — yaitu proses jurnalistik di media cerak (printed media) koran/surat kabar, majalah, tabloid. 2) Jurnalistik Elektronik (*electronic journalism*) atau Jurnalistik Penyiaran (*Broadcast Journalism*) — yaitu proses jurnalistik di media radio, televisi, dan film. 3) Jurnalistik Online (*online journalism*) atau Jurnalistik Daring (dalam jaringan — yaitu penyebarluasan informasi melalui situs web berita atau portal berita (media internet, media online, media siber).

Secara garis besar, produk atau karya jurnalistik itu adalah Berita (News), Opini (Views), Feature. Berita adalah laporan peristiwa. Opini adalah tulisan berisi pendapat, penilaian, pemikiran, atau analisis tentang suatu masalah atau peristiwa. Feature adalah tulisan yang menggabungkan fakta dan opini atau tulisan khas bergaya penulisan karya sastra seperti cerpen atau novel.

Pelaku jurnalistik disebut jurnalis atau wartawan. KBBI menyebutkan, wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Wartawan disebut juga juru warta atau jurnalis. Pada era ini, jurnalis mengalami peluasan makna dan ruang lingkup. Saat ini jurnalis bukan hanya profesi akan tetapi setiap orang yang memiliki kemampuan menyebarluaskan berita dengan menggunakan narasi yang mudah dipahami dan aktif dalam sosial media, maka dapat dikategorikan dalam jurnalis.

Seorang jurnalis membagikan konten yang terpercaya, terbaik, mengandung unsur-unsur membantu, bermanfaat, informatif dan menghibur. Bertujuan untuk membantu seseorang terhindar dari berita palsu (hoax).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penting bagi generasi muda mendapatkan pengetahuan tentang dasar-dasar jurnalis online, agar apa saja yang dibagikan atau diberikan melalui sosial media, baik itu berupa opini atau fakta, menjadi sebuah informasi yang edukatif&solutif. Oleh karena itu, dilaksanakan pelatihan dasar-dasar jurnalistik online pada generasi muda, salah satunya di SMK Harapan.

KAJIAN LITERATUR

Pelatihan

Memberikan pelayanan pendidikan sepanjang hayat (lifelong learning) kepada masyarakat, munculah berbagai konsep mengenai pendidikan nonformal untuk diselenggarakan, banyaknya pihak yang membahas mengenai pendidikan nonformal yang dianggap sebagai pendidikan yang mampu memecahkan berbagai masalah layanan pendidikan masyarakat, salah satunya dengan kegiatan pelatihan. Istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sesuai harapan dan tujuan yang di inginkan mengikuti kegiatan pelatihan.

Goldstsein dan Gressner (dalam Kamil: 2010, hlm. 6) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kemampuan/kompetensi. Selanjutnya menurut Dearden (dalam Kamil: 2010, hlm.7) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Selanjutnya Fiedman dan Yarbrough (dalam Sudjana: 2007, hlm.4) menunjukkan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih jauh Sastrodipoera (dalam Kamil: (2010, hlm.152) memberikan definisi pelatihan adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik daripada teori. Sejalan dengan pendapat di atas Sastraadipoera (2006, hlm.121) menyebutkan juga bahwa pelatihan bisa dianggap sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikap dan kepribadian.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu.

Dasar-Dasar Jurnalistik Online

Jurnalistik adalah kata serapan dari "journalistic" atau "journalism" (bahasa Inggris) yang artinya *kewartawanan*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jurnalistik adalah yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran; seni kejuruan yang bersangkutan dengan pemberitaan dan persuratkabaran.

Definisi jurnalistik dikemukakan Roland E. Wolseley dalam buku *Understanding Magazines* (1969): jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan. Jurnalistik adalah kepandaian dalam hal mengarang yang tujuan pokoknya adalah untuk memberikan kabar/informasi pada masyarakat umum secepat mungkin dan tersiar seluas mungkin (*Adinegoro, Hukum Komunikasi Jurnalistik, 1984*). Jurnalistik merupakan sebuah proses kegiatan dalam mengolah, menulis, dan menyebarluaskan berita dan atau opini melalui media massa (*Asep Syamsul M Romli, Jurnalistik Dakwah, 2003*). Jurnalistik adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mencatat dan melaporkan serta menyebarkan informasi kepada masyarakat umum. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan kegiatan sehari-hari (*Astrid Susanto, Komunikasi Massa, 1986*). Jurnalistik merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita secepat mungkin dan seluas mungkin kepada khalayak (*Djen Amar, Hukum Komunikasi Jurnalistik, 1984*).

Secara maknawi, konseptual, atau terminologis, jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang, yakni sebagai proses, teknik, dan ilmu. a) Jurnalistik sebagai proses

adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis). b) Jurnalistik sebagai proses penulisan dan penyebaran berita. c) Jurnalistik sebagai Teknik adalah keahlian (expertise) atau keterampilan (skills) menulis karya jurnalistik (berita, artikel, feature), termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara. d) Jurnalistik sebagai Ilmu adalah "bidang kajian" (field of study) mengenai pembuatan dan penyebaran informasi (peristiwa, opini, pemikiran, ide) melalui media massa.

Berdasarkan jenis media dan teknik publikasinya, jurnalistik dapat dibedakan menjadi: (1) Jurnalistik Cetak; (2) Jurnalistik Elektronik; dan (3) Jurnalistik Online

Dalam kesempatan ini, pelatihan fokus pada jurnalistik online. Jurnalistik online (*online journalism, cyber journalism*) didefinisikan sebagai pelaporan peristiwa yang diproduksi dan disebarkan melalui internet atau proses jurnalistik yang hasilnya disajikan melalui media internet (*cybermedia*).

Pada era ini, jurnalis mengalami perluasan makna dan ruang lingkup. Saat ini jurnalis bukan hanya profesi akan tetapi setiap orang yang memiliki kemampuan menyebarluaskan berita dengan menggunakan narasi yang mudah dipahami dan aktif dalam sosial media, maka dapat dikategorikan dalam jurnalis.

Kode etik jurnalistik 10 Elemen Jurnalisme yang dikemukakan Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2001) dalam *The Elements of Journalism, What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (New York: Crown Publishers, 2001) sebagai berikut:

- a. Kewajiban pertama adalah pada kebenaran.
- b. Kesetiaan (loyalitas) jurnalisme adalah kepada warga (citizens).
- c. Disiplin verifikasi.
- d. Jurnalis harus tetap independen.
- e. Jurnalis bertindak sebagai pemantau.
- f. Jurnalisme harus menyediakan forum bagi kritik, komentar, dan tanggapan dari publik.
- g. Membuat hal yang penting itu menjadi menarik dan relevan.
- h. Berita yang disajikan komprehensif dan proporsional
- i. Mengikuti hati nurani –etika, tanggung jawab moral, dan standar nilai.
- j. Masyarakat juga memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal yang berkaitan dengan berita.

Bahasa jurnalistik: Ringkas, hemat kata (economy of words), memilih kata dan kalimat ringkas, karena keterbatasan ruang dan durasi. Lugas, menggunakan kata/kalimat denotatif, satu pengertian, tidak ambigu, dan langsung ke pokok masalah alias tidak bertele-tele.

METODE

Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan materi dasar-dasar jurnalistik online.

Tanya jawab

Pada tahap ini dilakukan tanya jawab tentang materi untuk memperoleh gambaran sedalam-dalamnya tentang penerimaan materi oleh siswa.



Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan, meliputi kegiatan survei, penetapan lokasi, dan sasaran kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan, meliputi kegiatan pelatihan sebagai berikut.
 - a. Penyampaian materi dasar-dasar jurnalistik *online* secara umum.
 - b. Proses evaluasi kegiatan
3. Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, Meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil pengabdian dan pembahasan tentang (a) manfaat pelatihan dan (b) kemampuan peserta dalam dasar-dasar jurnalistik online.

Manfaat Pelatihan Dasar-Dasar Jurnalistik Online

Pelatihan dasar-dasar jurnalistik online tanggal 26 Desember 2022. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 50 peserta, yakni siswa kelas XII, dari berbagai jurusan. Pelatihan berjalan selama tiga jam, dimulai pada pukul 9.00 dan selesai pada pukul 12.00.

Pelatihan ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan pengetahuan tentang teknologi dan media. Dalam hal ini, siswa sebagai salah satu khalayak atau audiens diharapkan mampu menjadi konsumen yang kritis dan bijak serta tepat dalam bermedia serta dapat memiliki keterampilan dalam membuat tulisan /jurnalistik.

Target dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam hal literasi media (melek media). Suatu istilah yang digunakan sebagai jawaban atas maraknya pandangan tentang pengaruh dan dampak yang timbul akibat isi atau konten media massa, yang cenderung negatif dan tidak sesuai dengan kenyataan/realita sesungguhnya. Perlu diberikan suatu kemampuan, pengetahuan, kesadaran dan keterampilan secara khusus kepada siswa sebagai penikmat media.

Kemampuan Siswa dalam Dasar-Dasar Jurnalistik Online

Pelatihan ini masih berada pada tingkatan dasar. Bagaimana siswa paham terhadap sebuah proses konten dalam media yang selama ini mereka tonton, baca maupun sekedar melihat. Melalui pelatihan ini, siswa menambah pengetahuan mengenai bagaimana sebuah informasi diproduksi hingga akhirnya menjadi sebuah isi dalam media. Selain itu disini siswa belajar mengasah keterampilan bahasa terutama dalam menambah jumlah kosakata serta memahami sebuah masalah secara kritis. Contohnya seperti sikap kritis dalam melihat, membantu memecahkan dan menjawab berbagai persoalan, serta mempertajam kemampuan pengungkapan (ekspresi) lisan dan kemampuan mendengarkan yang sering mereka jumpai sehari-hari.

Tahap pertama pengenalan Jurnalistik untuk siswa. Disini fasilitator memberikan pemahaman mengenai tugas seorang Jurnalis yang harus memiliki seperti kecakapan dan syarat-syarat tertentu sesuai usia siswa dan pemahamannya, sehingga siswa dapat memahami langkah-langkah apa saja yang harus dipersiapkan dalam proses menyusun (berita).

Berita atau produk jurnalistik dapat dikategorikan menjadi dua; data dan opini. Fakta adalah informasi tentang realitas empirik, yang digali dari berbagai sumber/narasumber, dan kemudian diolah menjadi bentuk berita (straight news, soft news, feature). Sedangkan opini adalah pendapat pribadi wartawan atau lembaga media massa; yang berwujud artikel, kolom, tajuk-rencana, dan pojok. Adapun Teknik penyusunan berita, siswa diberikan pemahaman yang mudah dipahami, yakni dititikberatkan pada 3 unsur dalam membuat berita:



Judul

Judul harus menceritakan intisari berita dalam bahasa yang ringkas dan padat. Dalam penulisan kepala berita hendaknya tetap mengindahkan tata bahasa Indonesia yang baku.

Teras berita (lead)

yang dimaksud dengan teras berita atau lead adalah pembuka atau pengantar berita yang berisi intisari dari informasi yang sangat penting. Tujuan penulisan teras berita adalah untuk menarik perhatian khalayak. Umumnya teras berita ditulis dengan singkat, padat, dan jelas dalam satu atau dua paragraf. Teras berita atau pengantar berita atau intro merupakan bagian terpenting dari suatu berita. Karenanya harus ditulis dengan singkat, padat, dan jelas. Biasanya, dalam teras berita menjawab pertanyaan WHO – WHAT – WHERE – WHEN – WHY – HOW atau dikenal dengan 5W+1H.

Tubuh berita adalah penjelasan dari berita

Tahap selanjutnya siswa diberikan wawasan tentang bahasa jurnalistik: 1) Ringkas, hemat kata (economy of words), memilih kata dan kalimat ringkas, karena keterbatasan ruang dan durasi. 2) Lugas, menggunakan kata/kalimat denotatif, satu pengertian, tidak ambigu, dan langsung ke pokok masalah alias tidak bertele-tele.

Kemudian tahap terakhir, siswa mendapatkan pengetahuan tentang teknik reportase dan wawancara, dalam sesi ini siswa difasilitasi mengenal bagaimana proses reportase. Reportase adalah kegiatan meliput dan mengumpulkan fakta-fakta atas suatu peristiwa yang mengandung unsur berita dari berbagai sumber (narasumber) lalu menuliskannya menjadi sebuah berita.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dasar-dasar jurnalistik online diselenggarakan dengan baik. Peserta pelatihan yaitu siswa kelas XII. Meliputi jurusan TKR, TKJ dan TEI, SMK Harapan. Siswa SMK Harapan menyatakan bahwa pelatihan dasar-dasar jurnalistik online bermanfaat bagi mereka. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket bahwa sebanyak 92,17% menyatakan setuju bahwa pelatihan dasar-dasar jurnalistik online bermanfaat. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya beredar informasi di media sosial yang belum tentu kebenarannya. Karena itu, para siswa diharapkan lebih memperhatikan lagi apakah informasi dalam media sosial hoaks atau bukan, dengan cara melihat apakah unsur-unsur kaidah penulisan berita terpenuhi atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S, Susanto. 1985. *Komunikasi Sosial di Indonesia*, Bandung : Bina Cipta.
- Amar, Djen. 1984. *Hukum Komunikasi Jurnalistik*. Bandung (ID): Penerbit Alumni
- Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. 2001. *The Elements of Journalism, What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. New York: Crown Publishers.
- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Roland E. Wolseley. 1969. *Understanding Magazines* : Iowa State University Press.
- Tim Penyusun. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online].

DIGITALISASI INFORMASI SEBAGAI STRATEGI PENCAPAIAN VISI TPA DARUL MUTTAQIN TOKAWI KECAMATAN NAWANGAN

Nurhayati¹⁾, Aditya Cipta Pratama²⁾, Selvi Andayani Hardian³⁾

^{1,2,3} STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: nurh80912@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan Digitalisasi Informasi, pengembangan digitalisasi informasi, unjuk kerja digitalisasi informasi dan penerapan digitalisasi informasi di TPA Darul Muttaqin untuk membantu kinerja guru dalam tercapainya sebuah visi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada kegiatan ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan ini dilakukan di TPA Darul Muttaqin dengan melibatkan guru santri TPA sebagai subyek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, lembaga membutuhkan sebuah digitalisasi informasi yang mampu menampung semua informasi pembelajaran. Sistem Informasi yang di kembangkan berupa Sistem Digitalisasi Informasi TPA. Sistem tersebut memiliki menu utama yaitu visi misi dan program pembelajaran. Pengembangan digitalisasi informasi tersebut melalui empat tahapan yaitu analisis kebutuhan, desain, pengkodean dan pengujian.

Kata Kunci: Digitalisasi Informasi, Visi, TPA

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan teknologi berkembang lebih pesat dan menuntut manusia untuk mengikuti perkembangan teknologi. Dari satu sisi dengan adanya kemajuan teknologi informasi sangat membantu manusia untuk menyelesaikan setiap permasalahannya. Salah satu teknologi informasi yang selama ini dimanfaatkan adalah website yang dipercaya dapat membantu meningkatkan kualitas sistem informasi seperti sistem informasi akademik, sistem informasi sekolah dan sistem informasi lainnya yang dapat diakses secara online.

Website dapat membantu mengelola data lebih baik yang membantu meningkatkan kualitas sistem menjadi lebih baik pula. karena melalui sebuah website pengelolaan data dapat terjaga dengan baik dan data yang ada dapat diakses lebih cepat. Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) Darul Muttaqin sebagai salah satu TPA yang ada di Tokawi, Nawangan berlokasi di RT 01 RW 01 Dusun Krajan Desa Tokawi Kecamatan Nawangan yang berdiri sejak tahun 2005. Seiring dengan berjalannya waktu Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) Darul Muttaqin menunjukkan perkembangannya.

Selama ini sistem yang berjalan sangat baik jika dilihat dari sisi penyaluran ilmu kepada santri oleh guru, hanya saja yang masih memiliki kendala dan kekurangan pada manajemen sistem Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) Darul Muttaqin yang sepenuhnya belum menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu,

manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya (id.wikipedia.org-Juni 2021). Oleh karena itu teknologi informasi dan komunikasi sering tidak terpisahkan satu sama lain. (Perwita Andy Safitri: 2021).

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam era serba digital menjadi tolak ukur untuk membagikan Informasi secara mudah, luas, dan aktual. Digitalisasi informasi adalah proses mengubah berbagai informasi, kabar, atau berita dari format analog menjadi format digital sehingga lebih mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola, dan didistribusikan. Informasi yang digitalisasi dapat disajikan dalam bentuk teks, angka, audio, visual, yang berisi tentang ideologi, sosial, kesehatan dan bisnis (Asep Djaenudin,2018).

Dampak dari digitalisasi informasi antara lain dalam Ujian Nasional dilakukan secara online, hal ini merupakan bukti nyata dari hasil digitalisasi informasi di mana setiap peserta Ujian Nasional harus mengerjakan soal ujian yang disajikan di dalam komputer dengan menggunakan jaringan internet dan test saringan penerimaan CPNS yang sudah dilakukan secara online sehingga hasilnya dapat lebih dipercaya, tidak ada unsur KKN atau faktor lainnya.

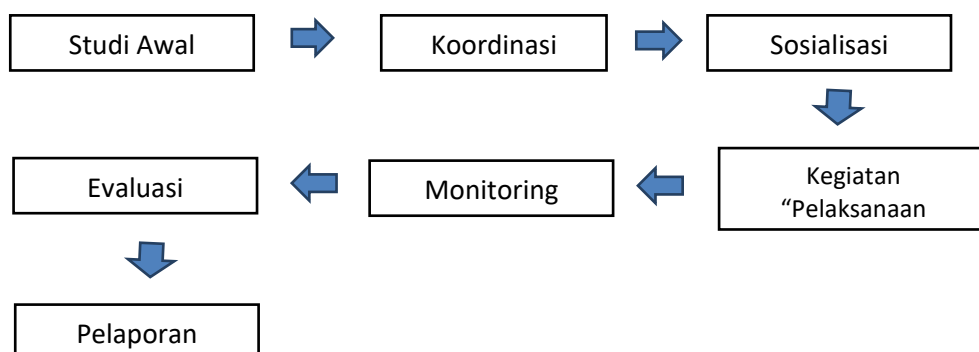
Adapun efek manfaat digitalisasi informasi, yaitu: 1). Menciptakan masyarakat informasi. Dengan adanya informasi digital, masyarakat semakin mudah dalam mendapatkan berbagai informasi yang diinginkan sehingga masyarakat informasi semakin bertumbuh. Masyarakat juga dapat memilih dan menyaring berbagai informasi yang dibutuhkan karena informasi digital dapat didistribusikan secara luas. 2). Memajukan dunia bisnis. Data mengenai pelanggan dan karyawan, data mengenai kemajuan perusahaan, dan data mengenai rencana kerja perusahaan akan lebih mudah untuk disimpan dan disebarluaskan jika disajikan dalam format digital. Informasi digital akan memudahkan masyarakat dalam menjalankan bisnis, khususnya dengan menggunakan telepon genggam yang berbasis internet. 3). Menumbuhkan industri kreatif. Dengan adanya digitalisasi informasi, masyarakat menjadi lebih kreatif dalam berkomunikasi dengan memproduksi berbagai informasi yang unik dan menarik serta memiliki nilai jual tinggi seperti membuat video atau foto hasil *editing* yang kreatif dengan menggunakan *software* tertentu yang dikelola secara digital, baik melalui telepon genggam maupun komputer.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun seyogyanya taman pendidikan Al-Quran (TPA) yang ada di Kelurahan Tokawi yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi"ar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur"an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Quran tersebut.

Keterampilan membaca Al-Quran yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Quran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya. Oleh karena itu tim berusaha mengkaji digitalisasi informasi sebagai strategi pencapaian visi di TPA Darul Muttaqin tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan kajian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program

Ada pun penjelasan pada masing-masing tahapan gambar 1 tersebut diatas, adalah sebagai berikut:

Studi awal

Pada kegiatan ini, tim mengadakan studi awal melihat tentang proses kegiatan pembelajaran berlangsung serta merancang menentukan media apa yang akan digunakan dalam mempercepat informasi.

Koordinasi

Pada kegiatan koordinasi ini, menentukan media serta tempat dan waktu yang akan digunakan dalam pengambilan data sampai selesai.

Sosialisasi

Sosialisasi pogram dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2022. Pada kegiatan ini tim mensosialisasikan program kerja kepada para santri dan pengurus TPA Darul Muttaqin.

Pelaksanaan Program

| No | Waktu | Uraian kegiatan | Jumlah peserta |
|----|---------------------------------|--|----------------|
| 1 | 16 Desember 2022 14:00-16:00 | Sosialisasi program | 20 |
| 2 | 20 Desember 2022 15:00-17:00 | Pelaksanaan program digitalisasi serta pengambilan dokumen | 15 |

Monitoring

Kegiatan monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan yang terjadi pada para santri dan pengelola TPA Darul Muttaqin khususnya pada digitalisasi informasi. Kegiatan monitoring ini telah dilaksanakan sebanyak 1 kali, pada tanggal 23 Desember 2022. Monitoring ini diadakan secara resmi, dengan pemberitahuan. Pada saat monitoring terlihat para santri dan pengurus sudah berkumpul diruangan untuk melaksanakan bagaimana cara penggunaan digitalisasi informasi, dan sebagian santri sudah melakukan penelusuran pada

web yang telah dibagikan. Karena kondisi terkait cuaca sampai saat ini belum membaik maka hal tersebut sangat diperlukan bisa belajar dirumah sebab jika akan datang ke lokasi terhalang hujan dan angin. Adapun yang disampaikan oleh para santri biasanya terkendala pada sinyal untuk mengaksesnya.

Evaluasi

Secara umum berdasarkan kegiatan monitoring yang dilakukan diperoleh fakta bahwa digitalisasi informasi sangat membantu para santri dalam meningkatkan pembelajaran mereka dan dalam mencari pengetahuan atau informasi yang mereka inginkan terkhusus pada materi-materi yang mereka perlukan. Akan tetapi disisi lain ada kendala yang terkadang mereka tidak bisa mengakses sebab jaringan yang sulit di daerah tersebut jika tidak menggunakan WiFi rumah.

Pelaporan

Pelaporan kegiatan ini sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban secara administrasi kepada lembaga atas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum tim kegiatan telah berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik. Secara detail, hasil yang telah dicapai oleh tim kegiatan sebagai berikut:

Menyediakan Halaman Utama

Halaman ini merupakan halaman utama yang tampil di saat sistem dijalankan, pada halaman ini terdapat beberapa menu yaitu menu home, menu profil, menu berita, dan menu pengumuman. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Tampilan Halaman Utama Web TPA Darul Muttaqin

Halaman ini merupakan halaman yang menampilkan Visi dan Misi TPA Darul Muttaqin sebagaimana gambar berikut ini.



Gambar 3. Tampilan Visi Misi TPA Darul Muttaqin

Halaman Data Download

Halaman ini merupakan halaman yang menampilkan data roster pelajaran pada TPA Daru Muttaqin yang mencakup data-data tentang roster pelajaran, dan data lainnya.



Gambar 4. Tampilan Data Download TPA Darul Muttaqin.

Pembuatan Media sosial berbasis IG



Gambar 4. Tampilan IG TPA Darul Muttaqin.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dan setelah melakukan analisis terhadap sistem informasi akademik di TPA Darul Muttaqin, serta mencoba memberikan solusi dengan mengembangkan digitalisasi informasi tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa digitalisasi informasi yang telah dibangun ini berhasil menampilkan berupa info seperti data Visi Misi, data berita, data pembelajaran, agenda dan pengumuman, dengan ini dapat memudahkan dalam penyampaian informasi untuk para santri dan guru. Diharapkan dengan dibangunnya digitalisasi informasi ini, dapat mengelola data dengan baik untuk mengefesienkan dan mengefektifkan pengolahan data bahan ajar, data pelajaran di TPA Darul Muttaqin

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. Yogyakarta Jogianto. 2007. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Pendekatan terstruktur teori dan praktis aplikasi bisnis. Andi. Yogyakarta.
- Asep Djaenudin, 2018. <https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/artikel/5807-digitalisasi-informasi>)
- Briggs, Asa. 2002. *A Social History of The Media: From Gutenberg to the Internet*. Cambridge: Polity Press.
- Dahlan, Alwi. 2000. *Perkembangan Industri dan Teknologi Media, makalah untuk pelengkap kuliah Industri dan Teknologi Komunikasi Semester Genap 1999/2000*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Erald. 2007. *Analisis dan Desain Sistem Informasi. Pendekatan terstruktur teori dan praktis aplikasi bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- Koher. 2007, "Geographic Information System a Management Perspective".WDL Publication.
- Octari Ameliya Kirti, 2015 "Sistem Informasi Pendaftaran Perkara Online Pada Pengadilan Agama Palembang Kelas 1A.
- Ottawa-Canad Kismiaji. 2009. *Analisis dan Desain Sistem Informasi. Pendekatan terstruktur teori dan praktis aplikasi bisnis*.
- Straubhaar, Joseph dan Robert La Rose. 2002. *Media Now: Communication Media in the Information Age*: Australia: Wadsworth.

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI KARAKTER DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE

Nurul Indah Nawang Wulan

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

email korespondensi: nawangwula0911@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh, nilai-nilai pendidikan karakter, dan relevansi novel Hujan karya Tere Liye dengan pengajaran sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis novel berupa Novel cetak maupun PDF. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam novel Hujan karya Tere Liye didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud, yang memperoleh gambaran tentang struktur kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh tiga sistem kepribadian yaitu id, ego, dan superego; (2) Novel Hujan karya Tere Liye relevan atau dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra.

Kata Kunci: psikologi sastra, konflik batin, pendidikan karakter, Nove Hujan

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil imajinasi manusia dan dapat memberikan kesan yang baik di benak pembaca. Citra adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambaran tentang peristiwa berdasarkan fakta atau pengalaman seseorang. Tergantung pada genre, pekerjaannya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: prosa (novel), puisi dan drama. Dengan genre sastra ini, penulis hanya berfokus pada genre prosa. Prosa dalam pengertian sastra disebut juga novel, teks (narasi) atau wacana naratif (Nurgiantoro, 2005:2) Berarti prosa (novel) adalah cerita yang dibuat tidak berdasarkan fakta sejarah oleh Abrams (dalam Nurgiantoro, 2005:2) Contoh novel prosa adalah novel. Salah satu cara untuk menilai karya sastra adalah dengan belajar psikologi sastra. Menurut Endraswara (2008:96), psikologi sastra adalah sebuah studi sastra memuat karya sebagai psikologi kreatif. penulis akan gunakan kreativitas, rasa, dan niat dalam bekerja. pembaca dari reaksi terhadap karya juga tidak terlepas dari psikologi orang lain.

Dalam Novel Hujan penulis menyajikan sebuah cerita mengandung nilai-nilai psikologis. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji konflik batin yang dilalui setiap karakter menggunakan metode tersebut psikologi sastra. Literatur psikologi mempelajari fenomena, psikologi tertentu itu pengalaman protagonis sebuah karya sastra ketika merespons atau bereaksi untuk diri sendiri dan lingkungan Anda. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik analisis novel Hujan karya Tere Liye dengan pendekatan psikologi sastra. Peneliti menganalisis novel Hujan karya Tere Liye dari perspektif psikologi sastra karena peneliti menemukan banyak konflik batin para tokoh dalam novel tersebut. Fiksi merupakan salah satu

bentuk karya sastra yang disebut juga dengan seperti novel. Dalam dunia sastra, istilah novel sudah tidak asing lagi. Robert Lindell (dalam Tarigan, 1993:164), karya sastra berupa novel pertama lahir di Inggris dengan judul Pamela terbitan tahun 1740. Goldman (dalam Faruk, 1999:31) mengatakan bahwa bentuk novel tampaknya menjadi transposisi dalam dataran sastra kehidupan sehari-hari yang mendalam masyarakat individu yang diciptakan oleh produksi komoditas. Pada kasus ini, novel mengungkapkan aspek yang lebih dalam dari menjadi manusia dan layanan yang lebih halus.

Pendapat ini dapat diartikan sebagai Novel merupakan produk imajinasi pengarang yang menggambarkan pemikirannya kehidupan karakter dan semua masalah yang menyertainya secara umum. Nilai-nilai yang berbeda memberikan kontribusi untuk kelengkapan cerita. Nilai-nilainya adalah yang terkandung dalam novel tidak secara eksplisit dinyatakan oleh penulis, tetapi nilai ini pada akhirnya dapat dipelajari oleh pembaca sebagai pelajaran dapat bermanfaat bagi hidupnya. Pendekatan psikologis adalah salah satu yang dimulai dengan asumsi Karya sastra selalu berkisah tentang peristiwa kehidupan manusia. Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mengkaji relevansi dan Peran penelitian psikologis. Dengan berfokus pada karakter, akan dapat menganalisis konflik internal yang mungkin bertentangan dengan teori mentalitas. Dalam hal inilah peneliti harus menemukan gejala-gejalanya yang dirahasiakan atau sengaja disembunyikan oleh penciptanya, yaitu menggunakan teori-teori psikologi yang dianggap relevan.

Menurut Ratna (2009:342-344), tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Mempelajari Psikologi sastra dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan pemahaman Teori-teori psikologi kemudian dilakukan untuk menganalisis sebuah karya sastra. Kedua, pertama-tama kenali karya sastra sebagai objek penelitian, sehingga menentukan teori-teori psikologi yang dianggap cocok untuk analisis. Jadi, psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari sastra dan menganggap karya sebagai aktivitas psikologis penulis yang menggunakan kreativitas, rasa, dan niat dalam bekerja. Pembaca juga dengan bertemunya karya tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Hubungan antara karya sastra dan psikologi, khususnya karya sastra, dirasakan sebagai gejala psikologis akan menunjukkan aspek psikologis melalui karakter jika teks kebetulan dalam bentuk prosa atau drama. Sedangkan jika Dalam bentuk puisi, gejala psikologis akan disampaikan dalam syair dan seleksi kamus khas.

Psikologi dan sastra bukanlah hal baru karena karakter karya sastra harus dihidupkan kembali, diberi jiwa yang bisa juga bertanggung jawab secara psikologis. Penulis sadar maka tidak memasukkan jiwa manusia ke dalamnya. Itu akan melihat ke arah tokoh-tokoh dalam ceritalah yang membuat cerita itu terjadi (Wellek dan Warren, 1989:41). Dalam sebuah novel, terdapat konflik antar tokoh dalam cerita. Konflik merupakan bagian penting dari perkembangan cerita. Dalam teori evaluasi novel, konflik didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak ada kegembiraan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita, dan jika tokoh memiliki kebebasan untuk memilih, maka tokoh tersebut tidak akan memilih kejadian yang menyimpannya. Konflik demi konflik adalah peristiwa demi peristiwa yang akan meningkatkan konflik (Nurgiyantoro, 2005:123).

Novel yang baik akan mengandung nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diteladani oleh para pembaca setelah membaca novel tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Wynne (dalam Mulyasa, 2012:3) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter atau mulia. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Relevansi novel dalam pengajaran sastra dapat dilihat dari isi novel tersebut. Ada tidaknya nilai-nilai karakter dalam novel yang dapat diteladani dapat dijadikan acuan untuk menilai novel tersebut relevan untuk pembelajaran sastra di SMA atau tidak. Dengan nilai karakter di novel, siswa akan dapat meniru nilai-nilai tersebut dan menerapkannya Kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan melalui analisis Dokumen dalam bentuk studi literatur. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berupa gambaran situasi tertentu dengan menggunakan suatu metode Metode interaktif digunakan untuk memeriksa isi dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Hujan karya Tere Liye dengan total 320 halaman, berhasil diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama pada Januari 2016 lalu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. analisis isi, yaitu dengan menyimpan dokumen atau arsip sangat erat hubungannya dengan tujuan penelitian. Sebuah analisis isi dilakukan membahas isi novel Hujan karya Tere Liye. Ini dilakukan dengan menyimpan konflik mengkategorikan sifat batin dan karakter dari masing-masing nilai karakter.

Data dalam penelitian ini berupa bahasa sastra yang meliputi kata, ungkapan, kalimat dan wacana dalam karya sastra mengandung konflik permasalahan pada novel Hujan karya Tere Liye. Oleh karena itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar benar dipahami. Fokus penelitian ini adalah mengenai wujud konflik batin tokoh utama dalam novel. Data sekunder berwujud data penelitian yang telah tersedia dan secara tidak langsung yang berupa buku maupun artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat, yakni peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yaitu karya sastra yang berupa novel Hujan dalam rangka memperoleh data yang diinginkan.

Sasarannya berupa artikel kegiatan pengumpulan data dilakukan secara tekstual diawali dengan membaca novel dan memahami isinya untuk mengambil data yang dibutuhkan. Selama analisis dalam rentang waktu pengumpulan data, peneliti menelaah data yang ada dan menelaah kembali data tersebut agar diperoleh mutu atau kualitas data yang lebih baik (Miles dan Huberman, 1984: 49). Keabsahan data atau validitas dalam penelitian ini menggunakan

teknik triangulasi. Trianggulasi data digunakan digunakan untuk uji validitas, reabilitas, dan pengumpulan data. Trianggulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi dalam penelitian kualitatif.

Trianggulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori, Trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan permasalahan yang dikaji. Dari beberapa perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak sehingga bisa dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh perspektifnya (Sutopo,2006:98). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pembaca model semiotik meliputi heuristik dan hermeneutik. Heuristik merupakan langkah untuk menemukan makna melalui pengkajian struktur bahasa dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik, artinya bahasa harus dihubungkan dengan hal-hal nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik Batin yang Dialami Tokoh dalam Novel Hujan karya Tere Liye

Aspek psikologi sastra dalam novel Hujan karya Tere Liye akan diteliti psikologi dari Tokoh utama dan Pendukung Tokoh utama dalam cerita tersebut dengan menganalisis perwatakan yang digambarkan. Analisis ini dilakukan dengan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dalam teori Psikoanalisis, yaitu ego, id, dan super ego. Aspek struktur kepribadian melalui the id, the ego, dan super ego. Dalam novel Hujan karya Tere Liye terdapat (...) konflik batin sebagai berikut.

Latar sosiohistoris pengarang

Tere Liye yang bernama asli Darwis ini menciptakan kreativitas karya sastra yang bersifat rekaan, oleh karena itu, pengambilan tema dengan gambaran pengalaman dan hidup batin tokoh-tokoh fiktif. Diperlukan banyak keinginan untuk menjadi seorang penggemar sastra, yakni rasa ingin tahu dan sabar, itu semua tidak adanya perhatian bersifat individual untuk membuat karya sastra bersifat unik. Tere Liye begitulah nama tenar dikalangan para pembaca. "Tere Liye" itu sendiri merupakan pena yang diambil dari bahasa India dengan arti untukmu. Darwis lahir di pedalaman Sumatera Selatan tanggal 21 Mei 1979. Tere Liye telah menerbitkan lebih dari 30 buku dari tahun 2005 hingga 2016. Pada tahun 2016, Tere Liye menciptakan sebuah Novel Hujan yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. (<https://tibuku.com.biografi-tere-liye>, diakses 28 Juli 2019) Seluruh unsur-unsur yang akan tersebut sangat berperan penting di dalam sebuah cerita. Karena, setiap unsur sangat dominan dalam membangun sebuah karya sastra. Penelitian struktur pembangun novel ini difokuskan pada tema, fakta cerita, dan sarana sastra.

Dalam novel Hujan bertemakan sesosok wanita didalam hidupnya mengalami musibah bencana alam bersama keluarganya, dan menimpa seluruh manusia hampir seluruh dunia. Perjuangan hidup sesosok wanita bernama Lail yang sebatang kara dalam menghadapi kerasnya hidup yang sulit dengan berbagai konflik tekanan batin didalam hidupnya. Novel

Hujan karya Tere Liye ini menggunakan alur maju-mundur. Selain menceritakan kejadian yang akan datang, dalam cerita khususnya tokoh utama, yaitu menceritakan perjalanan hidup sesosok wanita yang bernama Lail mendapat musibah bencana alam yang membuat kedua orang tuanya meninggal dunia. Bencana ini membuat perasaan Lail yang selalu mengingat-ingat kebersamaan bersama kedua orang tuanya. Lail bertindak sebagai tokoh protagonis, sosok tokoh memiliki perwatakan yang pipih dalam beberapa waktu ia bisa berubah menjadi sosok yang dewasa. Secara fisiologis, tokoh Lail ini sebagai gadis berperawakan kecil, berumur tiga belas tahun, dan berambut panjang.

Secara psikologis, tokoh Lail sebagai gadis yang baik, rajin dan pandai. Sesosok gadis yang memiliki tekad yang kuat jika menginginkan sesuatu. Gambaran tokoh utama Lail secara sosiologis, bukan hanya sosok wanita yang rajin, namun, sosok yang tegar dan sabar ketika terjadi bencana gempa bumi dan letusan gunung berapi yang menimpanya. Kedua orang tuanya meninggal dunia, Lail menjadi anak yatim piatu. Tokoh Esok merupakan tokoh secara fisiologis anak laki-laki berusia enam belas tahun. Semenjak Lail ditinggalkan oleh kedua orang tuanya, Esok menjadi sosok yang sangat dekat dengan Lail. Secara psikologis, Esok adalah orang yang pandai dan ia menjadi seorang ilmuwan yang dapat menciptakan pesawat luar angkasa. Gambaran tokoh Esok, secara sosiologis seorang laki-laki yang memiliki sikap yang baik dan perhatian terhadap sosok tokoh utama Lail. Saat waktu luang, Esok selalu menyempatkan waktu untuk mengantarkan pergi bersama dengan Lail. Tokoh Ibu suri merupakan seorang ibu yang mengurus Lail, Esok, Maryam dan anak panti lainnya selama di panti sosial.

Mereka menganggap mereka seperti anaknya sendiri. Sosok suri bersifat antagonis dan berwatak pipih, yakni galak namun penyayang anak-anak yang ada di panti sosial. Sosok Ibu Suri walaupun galak ia tetap memiliki tanggung jawab atas dengan anak-anak seluruh panti sosial. Ibu Suri sangat senang apabila melihat anak-anak mereka berprestasi. Dalam Novel Hujan ini, latar tempat antara lain, Stasiun kereta, lorong rel kereta, stadion sepak bola, rumah sakit panti sosial, kota Central Park, asrama sekolah perawatan, laboratorium mesin, dan universitas di kota. Latar waktu dalam novel Hujankarya Tere Liye antara yakni, malam hari, sore hari, dan pagi hari. Sedangkan, Latar sosial ialah Lail yang menjadi relawan ibu kota.

Wujud dan penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel Hujan karya Tere Liye

Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2003:292-293) Konflik batin dibagi dalam beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut;

Pertama, konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict) Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan, menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya. ("Lail hanya diam sepanjang hari, melamun. Berita tentang ayahnya telah memukul sisa semangat hidupnya. Dia masih berharap ayahnya akan pulang minggu depan sesuai jadwal. Mereka berkumpul kembali. Dia bisa ikut ayahnya pindah. Itulah satu-satunya skenario yang ada di kepala Lail sejak gempa kemarin pagi. Bukakah kota tempat ayahnya bekerja jauh sekali? Bagaimana mungkin bencana gunung meletus juga tiba di sana?" (Hujan, 2016:47)) Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama diatas disebabkan ketertekanan ego tokoh utama akibat ditinggal pergi oleh orang

tuanya, sehingga menimbulkan konflik dalam dirinya. Konflik batin dalam tokoh utama ini diiringi oleh adanya keinginan kebahagiaan yang belum ia rasakan

Kedua, konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict) Konflik ini timbul, jika dalam waktu sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan, menguntungkan), dan yang lain negatif (merugikan dan tidak menyenangkan).“Lihatlah, Esok lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga angkatnya. Juga menyapa teman-teman sekampusnya. Dan yang membuat Lail semakin cemburu, Esok lebih sering berbicara dengan Claudia. Berfoto bersama Claudia. Bergurau dengan Claudia. Tertawa. Mereka terlihat akrab. Sementara Lail lebih banyak menghabiskan waktu dengan mendorong kursi roda ibu Esok, berdiri menonton seluruh keceriaan.” (Hujan, 2016:244) Pertentangan antara id dan ego menimbulkan konflik batin dalam diri tokoh Lail karena dirinya harus memilih antara dua pilihan yang sangat sulit, yaitu antara cemburu atau menjaga hati. Rasa cemburu dari id terhalang oleh sosok Claudia yang baik dan lebih dekat dengan Esok. Claudia pula menjadi anak dari wali kota yang sangat dermawan. Perasaan menjaga hati id diterapkan oleh tokoh Lail sehingga muncul superego bahwa sosok Claudia yang dihormati pula oleh masyarakat.

Ketiga, konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict) Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif. Kehadiran konflik dalam suatu cerita dijelaskan oleh Staton (2007:31) bahwa dua elemen dasar adalah konflik dan klimaks. Setiap karya fiksi setidaknya terdapat konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terlihat jelas yang hadir melalui hasrat karakter tokoh yang dialaminya. Sedangkan, konflik eksternal hadir minimal melalui dua orang karakter dengan lingkungannya. “Lail hanya diam sepanjang hari, melamun. Berita tentang ayahnya telah memukul sisa semangat hidupnya. Dia masih berharap ayahnya akan pulang minggu depan sesuai jadwal. Mereka berkumpul kembali. Dia bisa ikut ayahnya pindah. Itulah satu-satunya skenario yang ada di kepala Lail sejak gempa kemarin pagi. Bukakah kota tempat ayahnya bekerja jauh sekali? Bagaimana mungkin bencana gunung meletus juga tiba di sana?” (Hujan, 2016:47) Konflik tokoh utama Lail kembali terlihat saat ia menaiki bus kota. Ketika diperjalanan Esok melintas disebelah bus dan ia ingin turun dari bus saat bus sedang berjalan menuju Cetral Park. Tiba-tiba ia meminta sopir bus untuk berhenti, tetapi supir tidak ingin menghentikan bus yang ia kendarai. Lail tetap menuruh supir untuk berhenti. Hal ini terlihat bahwa ego dari Lail ingin tersampaikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengandung intisari penelitian, yaitu jawaban singkat atas pertanyaan diarsipkan Jawaban rinci untuk pertanyaan penelitian dapat diturunkan sebagai berikut.

Berdasarkan latar belakang sosio-historis pengarang

Tere Liye yang bernama asli Darwin lahir pada ke pedalaman Sumatera Selatan pada 21 Mei. "Tere Liye" sendiri adalah Sebuah pulpen dari bahasa India yang memiliki arti tersendiri bagi Anda. Tere Liye punya menerbitkan lebih dari 30 buku antara tahun 2005 dan 2016.

Struktur novel Rain Karya-karya Tere Liye dalam penelitian ini berupa tema, fakta cerita, dan perangkat sastra. Dalam novel Rain yang bertemakan wanita dalam hidupnya Bencana alam dengan keluarga mereka dan menghadapi hampir semua orang seluruh dunia Perjuangan hidup seorang wanita kesepian bernama Lail menghadapi tuntutan hidup yang sulit dan berbagai konflik tekanan batin dalam hidupnya. Lail merasa kehilangan keluarga, ayah dan anak tercinta Ibunya meninggal akibat gempa bumi dan letusan gunung berapi. Semuanya terjadi saat hujan. Fakta sebuah cerita terdiri dari alur, penokohan, dan latar. Saluran yang digunakan dalam novel Rain karya Tere Liye, yaitu. maju dan mundur tindakan atau aliran campuran Selain menceritakan tentang peristiwa masa depan dalam cerita terutama tokoh utama yang menceritakan tentang kehidupan seorang wanita disebut Lail mengalami bencana alam yang menewaskan kedua orang tuanya untuk mati Musibah ini membuat Lail merasa akan selalu mengingatnya bersama dengan orang tua mereka. Analisis plot terdiri dari klimaks, Fase menimbulkan konflik, fase eskalasi konflik dan fase penyelesaian konflik Karakter yang muncul dalam novel Tere Liye Rai adalah karakter karakter utama dan sekunder. Tokoh utama yaitu Lail berperan sebagai tokoh Tokoh protagonis dan pendukung Ibu Suri sebagai tokoh antagonis, Besok, Maryam, Claudia, Elia.

Bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama

Konflik batin tokoh utama Lail kembali ke akarnya Stres setelah bencana alam. Dia selalu begitu mengingat orang tuanya. Dia tidak mengandalkan semua keberuntungan tiba-tiba menghilang saat hujan. Kedua, konflik jalur akses (access-avoidance conflict) Konflik ini muncul ketika dua motif yang berbeda terjadi pada waktu yang sama. sebaliknya, motif positif objek (kesenangan, berguna) dan negatif lainnya (berbahaya dan tidak menyenangkan). Tidak benar Salah satu bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama, Lail, adalah ketika dirinya Dia khawatir tentang perasaan cintanya sampai besok. Ketiga, konflik penghindaran-penghindaran Konflik ini terjadi secara bersamaan Pada saat yang sama, dua motif negatif muncul, dan ketakutan muncul karena Menjauh dari satu motif berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif. Penyebab konflik internal ini karena faktor internal dan faktor luar Berdasarkan hasil penelitian, buatlah persona dari karakter tersebut Konflik internal tokoh utama novel yang paling dominan dicirikan oleh id dan Ego. Bentuk konflik batin tokoh utama terdiri dari konflik Kesesuaian keinginan, keragu-raguan dalam menghadapi masalah dan harapan darinya harus sesuai dengan keinginannya.

Implementasi konflik batin tokoh utama dalam novel Rain karya Tere Liye

Dengan kompetensi dasar CD 3.17, i. H. menggali dan mencari Informasi tentang buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Novel hujan ini pasti bisa Bantuan dan dukungan untuk memperkaya bacaan selain para siswa, novel-novel tertentu dijadikan sebagai bahan pembelajaran guru sastra Kematangan jiwa dapat dilihat dari segi bahasa (Psikologi) siswa dan latar belakang budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Faruk. (1999). Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mulyasa. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2005). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N.K. (2012). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. (1993). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Wellek, R. & Warren, A. (1990). Teori Kesusastraan (Diindonesiakan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia

PELATIHAN MENULIS CERITA ANAK BAGI REMAJA MASJID BAITUL MUTTAQIN**Vit Ardhyantama¹⁾, Wista Eka Priatna²⁾ Tri Umi Lestari³⁾**^{1,2,3} STKIP PGRI Pacitanemail korespondensi: vit@stkippacitan.ac.id**Abstrak**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diasah bagi anak-anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih keterampilan menulis cerita anak pada remaja masjid Baitul Muttaqin, Dusun Prambon Desa Sukoharjo Pacitan. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi, penetapan tema dan jenis kegiatan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir/ evaluasi dan tindak lanjut meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Hasil kegiatan abdimas adalah produk tulisan anak remaja Masjid yang siap dipasang pada majalah dinding Masjid.

Kata Kunci: *cerita anak, pelatihan, remaja masjid*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat bagian yang sama penting yaitu: keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat aspek tersebut perlu diajarkan pada anak, salah satunya adalah keterampilan menulis (Rinawati et al., 2020).

Keterampilan menulis memegang peran yang amat penting sekalipun pada era digital yang penuh akses pada konten gambar, foto atau video yang merangsang tumbuhnya kreativitas, dimana kreativitas ini adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan (Ardhyantama & Widodo, 2020). Tulisan berperan sebagai media pengantar pesan yang tetap lestari dan memiliki peminatnya tersendiri. Sebanyak apapun media foto dan video tetap tidak akan menggantikan peran tulisan. Tulisan bahkan sudah ikut mengikuti perkembangan zaman. Buku-buku digital dan media online banyak ditemukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang serba cepat.

Membaca dan menulis adalah salah satu bagian penting dari literasi. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan (Irianto & Febrianti, 2017). Generasi masjid sebagai bagian dari generasi muda Indonesia memegang peran penting dalam menyumbang kemajuan bangsa, tentunya juga kemajuan literasinya.

Anak-anak yang tergabung dalam remaja masjid Baitul Muttaqin sudah memiliki beberapa agenda rutin di saat bulan suci Ramadhan, namun vakum di bulan-bulan biasa. Minat anggota remaja masjid teramat masih rendah dalam membaca dan menulis meskipun setiap anak memiliki gagasan menarik yang dapat dituangkan dalam tulisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan menulis cerita anak bagi remaja masjid Baitul Muttaqin

METODE

Metode pendekatan yang akan diterapkan pada kegiatan adalah pelatihan. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengarahan dan pendampingan agar anak-anak dapat membuat tulisan mulai dari penemuan ide, menulis kerangka, menyusun cerita sampai melakukan editing akhir tulisan.

Kegiatan dilaksanakan dengan 3 tahapan. **Pertama**, Tahap Persiapan, meliputi koordinasi pelaksanaan, penetapan tema, dan jenis kegiatan. **Kedua**, Tahap pelaksanaan, dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada remaja masjid. **Ketiga**, Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, Meliputi evaluasi, penyusunan laporan kegiatan, penyusunan artikel, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

Sasaran kegiatan ini adalah remaja masjid Baitul Muttaqin Dusun Prambon, Desa Sukoharjo, Kec & Kab. Pacitan. Kegiatan dilaksanakan di dalam Masjid Baitul Muttaqin Dusun Prambon Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat langsung ditangani oleh tim pelaksana. Koordinasi dengan Takmir Masjid, Masyarakat dan Remaja Masjid dilakukan 1 bulan sebelum pelaksanaan. Tahap Persiapan selanjutnya adalah memilih strategi dan media yang tepat bagi pembelajaran menulis cerita anak pada Remaja Masjid. Pemilihan strategi didasarkan pada tingkat usia dan perkembangan Remaja Masjid. Remaja Masjid yang tergabung dalam pelatihan berusia 5-12 tahun atau rentang usia pendidikan sekolah dasar.

Kegiatan pelatihan diberikan setelah sholat asar sampai menjelang magrib. Kegiatan yang dilakukan adalah: 1) persiapan, 2) kegiatan awal, 3) pematerian, 4) pembimbingan, 5) penutup. Pada tahap persiapan, peserta diminta untuk melakukan registrasi dan pengkondisian diri. Karena keterbatasan fasilitas, peserta diminta untuk duduk melingkar di dalam masjid tanpa menggunakan meja dan kursi. Kegiatan berikutnya adalah kegiatan awal. Pada kegiatan awal, tim pemateri melakukan brainstorming dan ice breaking serta memancing keingintahuan peserta dan menyampaikan tujuan pelatihan. Tahap ketiga yaitu menyampaikan beberapa hal penting dalam menulis cerita dengan bantuan media gambar dengan strategi demonstrasi. Remaja Masjid diminta untuk menyampaikan pertanyaan atau konsep yang belum dipahami.

Tahap ke empat adalah tahap pembimbingan. Tahap ini merupakan tahapan paling penting karena peserta diminta untuk mengaplikasikan materi yang sudah diterima. Pada tahap ini Remaja Masjid diminta untuk menuliskan jenis cerita apapun yang mereka sukai. Karena adanya perbedaan usia dan tingkat perkembangan serta penguasaan Bahasa baik tulis maupun lisan, peserta tidak diberikan Batasan terkait kebahasaan, tulisan, konten, jenis cerita dan lain sebagainya. Peserta diminta untuk menuliskan apa saja yang mereka inginkan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Proses penulisan cerita anak yang telah dilakukan oleh Remaja Masjid Baitul Muttaqin dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Penulisan Cerita Anak

Tim abdimas melakukan pembimbingan pada saat proses peserta menuliskan ceritanya masing-masing. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa masih ada banyak anak yang memerlukan pendampingan untuk menulis dengan baik. Sebagian anak masih kesulitan dalam mengeja dan menulis secara benar dan lengkap meskipun anak tersebut sudah duduk di sekolah dasar.

Setelah beberapa kali pembimbingan, peserta memiliki hasil tulisan yang telah menjadi sebuah cerita utuh. Cerita ini sudah banyak dikembangkan pada saat proses pendampingan dan siap untuk dipajang pada mading Masjid.

Tahap terakhir setelah pelaksanaan pembimbingan adalah penutup. Pada tahap penutup tim abdimas melakukan evaluasi kinerja peserta pelatihan. Penguatan atau refleksi juga dilakukan pada tahap terakhir.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat menghasilkan peningkatan keterampilan menulis cerita anak bagi Remaja Masjid Baitul Muttaqin dengan produk yaitu hasil karya tulisan siswa. Kegiatan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan perlu diadakan. Dorongan dari orangtua, lingkungan dan pihak masjid perlu diberikan agar Remaja Masjid memiliki motivasi yang kuat untuk terus menghasilkan karya tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhyantama, V., & Widodo, S. (2020). Creativity Skill Proses in Project Based Learning: A Case Study of Distance Learning in Pacitan. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 1(2), 152–158.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1).
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS (FUN ENGLISH)
UNTUK ANAK-ANAK**

**Agustina Sri Hafidah¹⁾, Dhita Indah Puspita Rini²⁾, Muhammad Yusron Afiifi³⁾,
Khoirun Nisak⁴⁾, Erma Widiastuti⁵⁾**

^{1,2,3,4,5} STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: hafidahagustinasri@gmail.com

Abstrak

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang sering dipakai dalam segala aspek kehidupan terutama di bidang pendidikan, politik dan teknologi. Oleh karena itu Bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari. Meskipun sudah bertahun-tahun Bahasa Inggris diajarkan di sekolah, akan tetapi para orang tua tetap menginginkan putra-putrinya mendapatkan tambahan pembelajaran tentang Bahasa Inggris di luar jam sekolah. Fun English merupakan salah satu cara untuk mengenalkan Bahasa Inggris kepada masyarakat, utamanya untuk anak-anak di usia sekolah dasar. Fun English ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan para siswa utamanya pada bidang Bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi, penetapan tema dan jenis kegiatan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir/ evaluasi dan tindak lanjut meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi bentuk luaran sebagai berikut: 1.) Peserta memahami kosa kata dalam Bahasa Inggris. 2.) Peserta mampu menyapa sesama temannya dengan Bahasa Inggris. 3.) Artikel ilmiah yang dipublikasi pada Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, pendampingan belajar, Fun English

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan era terjadinya perubahan masa akibat pengaruh budaya asing. Pengertian globalisasi secara umum adalah suatu proses mendunia atau menyeluruh dimana setiap orang tidak mengenal dan tidak terikat oleh batas-batas wilayah negara, artinya setiap individu dapat berhubungan dan bertukar informasi kapanpun dan dimanapun melalui media cetak maupun elektronik (Rohmah, 2019). Globalisasi berlangsung disemua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, dan pendidikan. Sehingga globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya.

Globalisasi erat kaitannya dengan era digital. Sekarang kita sudah masuk di era digital, dimana semua kegiatan bisa dilakukan dengan cara yang lebih canggih. Secara umum era digital adalah suatu kondisi kehidupan atau zaman dimana semua kegiatan yang mendukung kehidupan sudah dipermudah dengan adanya teknologi (Nugroho, 2021). Sejalan dengan hal ini, tidak hanya informasi dalam negeri saja yang dapat diakses, tetapi informasi dari luar negeri juga dapat diakses dengan sangat mudah. Untuk itu Bahasa Inggris sangat diperlukan sebagai alat komunikasi dalam menghadapi dunia luar.

Kebutuhan masyarakat dunia akan penggunaan Bahasa Inggris semakin menunjukkan peningkatan yang besar. Bahkan di beberapa negara Bahasa Inggris digunakan sebagai Bahasa

kedua setelah Bahasa nasional. Dengan menguasai Bahasa Inggris, orang bisa berkomunikasi lebih jauh sehingga wawasan teknologi informasi akan semakin terbuka. Kini, mempunyai skill berbahasa Inggris yang baik dan benar tidak lagi menjadi nilai tambah, namun sudah menjadi tuntutan atau kebutuhan bagi setiap orang di era globalisasi saat ini. Penguasaan Bahasa Inggris juga sangat berpengaruh dalam persyaratan yang diajukan perusahaan untuk merekrut para karyawannya.

Peran Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi ditengah-tengah masyarakat modern saat ini sangatlah penting. Namun faktanya minat dalam mempelajari Bahasa Inggris semakin menurun, terutama pada anak usia sekolah dasar. Mereka masih merasa sangat asing saat mendengar kosa kata Bahasa Inggris dilafalkan. Mereka juga mengalami kesulitan saat mengucapkan pronunciation Bahasa Inggris yang baik dan benar sehingga mereka merasa tertekan saat belajar Bahasa Inggris. Mereka juga belum paham betul urgensi memiliki kemampuan Bahasa Inggris untuk kehidupan di masa depan. Hal inilah yang menjadi alasan mereka tidak menyukai Bahasa Inggris dan menganggap Bahasa Inggris tidak penting. Karena pada dasarnya kita sudah mempunyai Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Mencermati kondisi tersebut, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pendampingan les Bahasa Inggris yang menyenangkan sehingga tidak membuat anak-anak tertekan melalui Fun English. Hal ini, sebagai upaya untuk mengenalkan dan meningkatkan kualitas berbahasa Inggris anak-anak. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar di Dusun Krajan, Desa Donorojo, Kecamatan Pacitan. Melalui pendampingan les Bahasa Inggris ini diharapkan anak-anak memahami pentingnya penggunaan Bahasa Inggris dimasa depan sehingga termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris sebagai bekal dalam menggapai cita-cita dimasa depan.

KAJIAN LITERATUR

Bahasa Inggris

Menurut Kridalaksana (1985: 12) bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia (Rohmah, 2019). Bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat untuk berkomunikasi, alat untuk beradaptasi dalam lingkungan social dan alat untuk melakukan kontrol sosial.

Bahasa Inggris adalah bahasa penting dengan pengguna terbanyak di dunia yakni mencapai 335 juta orang di 101 negara dunia (Dickson, n.d.). Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang selain digunakan untuk berhubungan antar negara, juga digunakan untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan, karena sebagian besar buku ilmu pengetahuan didatangkan dari luar negeri (repository.dinamika.ac.id). Ini adalah bahasa internasional yang diucapkan di banyak negara baik sebagai bahasa asli dan bahasa kedua atau asing.

Bahasa Inggris adalah bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut penelitian yang telah dicatat oleh Maurais dan Morris (2003), bidang sains dan teknologi juga mengandalkan

Bahasa Inggris (Rohmah, 2019). Tidak ada keraguan bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi yang menyatukan antara orang dengan budaya yang berbeda dari penjuru dunia. Bahasa Inggris merupakan bahasa komputer yang membantu untuk berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia melalui teknologi internet. Bahasa ini juga digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam pertukaran IPTEK dan menjalin kerja sama dalam dunia bisnis dengan para pengusaha dari negara-negara lain.

Bahasa Inggris harus sangat dikuasai karena Bahasa Inggris adalah bahasa pergaulan dunia atau bahasa internasional. Ada dua alasan utama mengapa Bahasa Inggris dijadikan sebagai Bahasa pergaulan dunia atau Bahasa internasional yakni sejarah politik dan ekonomi (Rohmah, 2019). Kenyataannya bahwa Inggris adalah negara super power global di abad kesembilan belas dan Amerika adalah negara super power global di abad ke dua puluh dan dua puluh satu. Alasan lain penyebaran Bahasa Inggris adalah ekonomi. Dengan menjadi negara super power politik dan militer global, keduanya juga menjadi negara perdagangan terkemuka. Sehingga banyak negara dan wilayah yang membutuhkan untuk belajar Bahasa Inggris supaya bisa berdagang dengan mereka. Oleh karena itu, faktor-faktor sejarah politik dan ekonomi adalah alasan terpenting mengapa Bahasa Inggris adalah bahasa global saat ini.

Pendampingan belajar

Menurut Purwasasmita (2008), pendampingan adalah Tindakan menemani oleh seseorang dalam berbagai hal yang jika dikaitkan kearah pembelajaran dalam kelompok masyarakat dapat diartikan sebagai usaha untuk membuat sekelompok orang yang memiliki kebutuhan dan potensi yang homogen untuk belajar berdasarkan interaksi seluruh anggota (Mulyawan, 2020). Seorang pendamping dalam kegiatan pembelajaran didalam kelompok masyarakat dapat berperan sebagai guru, narasumber, mediator, ataupun fasilitator.

Nurjan (2015:17) mengatakan bahwa dari segi psikologi, belajar adalah "tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif" (Mulyawan, 2020). Dimana jika ditinjau dari ciri umum unsur pendidikan, belajar dan perkembangan, maka tindakan dan hasil belajar dapat dilihat dari 3 hal utama yakni bertambahnya pengetahuan, perilaku (kognitif, afektif & psikomotor) dan kepribadian.

Proses pendampingan belajar merupakan suatu proses dimana terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Guru sebagai pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Fun English

Fun English disebut juga dengan fun and active learning in english. fun and active learning in english adalah metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan strategi yang efektif, menyenangkan dan tidak membosankan serta mampu membuat anak menjadi aktif dalam belajar berkomunikasi (Malika, 2022). Cara belajar yang biasanya diterapkan dalam Fun

English adalah dengan menyanyi bersama, melihat video edukatif, storytelling, game edukatif, dan melakukan praktikum sederhana. Alhasil, anak-anak berhasil menyerap dan mempraktekkan speaking Bahasa Inggris dengan percaya diri.

Fun English ini berfokus pada pemberian materi pembelajaran Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan kepada anak-anak. Salah satu kelebihan Fun English dengan belajar Bahasa Inggris pada umumnya terletak pada cara pembelajaran yang tidak formal sehingga mereka lebih merasa santai dan tidak tertekan. Tujuan dari Fun English adalah menumbuhkan minat belajar Bahasa Inggris pada anak-anak dan untuk menghindari kebosanan pada anak ketika mempelajari bahasa asing yang terkesan masih sangat asing bagi orang Indonesia.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan, meliputi penetapan lokasi, sasaran kegiatan, penetapan tema, serta jenis kegiatan. 2) Tahap pelaksanaan, yakni mengajarkan kepada mereka bagaimana cara menyapa sesama teman dalam Bahasa Inggris, mengenalkan nama-nama buah dan hewan serta pengucapannya dalam Bahasa Inggris, menonton film sederhana berbahasa Inggris, ice breaking, dan game edukatif dengan menebak nama-nama hewan dan buah yang sudah diajarkan yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian hadiah. 3) Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi evaluasi, penyusunan laporan kegiatan, penyusunan artikel, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

Adapun metode yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan adalah: 1) ceramah, metode ceramah ini difokuskan pada pemberian materi mengenai nama-nama buah dan hewan serta pengucapannya dalam Bahasa Inggris yang baik dan benar. 2) Pembelajaran tanya jawab, melalui pembelajaran tanya jawab anak-anak diharapkan mampu mengingat apa yang sudah diajarkan, serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan terkait materi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat, dengan memanfaatkan media online Parabngakaranews.com dalam rangka untuk memberikan pemahaman kepada publik berupa informasi terkait: 1) pentingnya peran dan partisipasi perempuan dalam politik electoral; 2) kecukupan anggaran dalam kontestasi politik electoral 2024; 3) semangat keberagaman menuju masyarakat madani; 4) membumikan multicultural di sekolah; 5) apakah politisasi identitas masih digunakan dalam kontestasi electoral pemilu simultan 2024; 6) politik elektoral pemersatu bangsa bukan

Ada beberapa hal yang kami dapatkan serta sadari setelah melakukan pengabdian masyarakat mengenai Fun English untuk Sekolah Dasar di Dusun Krajan, Desa Sukodono, Kecamatan Donorojo. **Pertama**, Tidak semua anak mendapatkan pendidikan Bahasa Inggris sedari dini. **Kedua**, Masih ada anak kelas 5 yang kesulitan untuk memahami Bahasa Inggris yang sederhana seperti buah-buahan ataupun hewan. Hal ini disebabkan oleh kurikulum 2013 yang tidak lagi memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran wajib

bagi siswa sekolah dasar. Padahal Bahasa Inggris termasuk penting untuk era globalisasi saat ini.

Dalam pelaksanaannya, pemateri menampilkan Power Point mengenai kosa kata Bahasa Inggris. Kemudian pemateri menjelaskan bagaimana cara mengucapkan setiap kata dengan benar dan juga ejaan dari setiap kata. Peserta mengikuti setiap kata yang diucapkan pemateri dan mengingatnya. Namun, untuk memudahkan peserta dalam mengingat setiap kata, mereka dianjurkan untuk menuliskan setiap kata yang ditampilkan dalam PPT.

Kedua, mereka ditampilkan gambar kemudian menebak apa Bahasa Inggris dari setiap gambar yang ditampilkan. Setelah itu mereka diberikan waktu untuk mengingat setiap kosa kata yang diberikan, kemudian akan diadakan kuis. Setiap anak akan ditanyai satu-satu dan mendapatkan hadiah untuk setiap kata yang benar.

Ketiga, menyanyi. Sebagai pendinginan setelah belajar Bahasa Inggris, mereka diajak untuk menyanyikan lagu-lagu dalam Bahasa Inggris meliputi Alphabet, Colors dan Greeting. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak bosan dalam belajar Bahasa Inggris. Kami mengusahakan agar peserta bersenang-senang dalam mempelajari setiap materi yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasar pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Fun English memberikan dampak yang baik bagi anak-anak Sekolah Dasar khususnya siswa Sekolah Dasar di Dusun Krajan, Desa Sukodono, Kecamatan Donorojo. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar serta aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Mereka juga aktif bertanya ketika menemukan kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris serta menanyakan beberapa kata sulit yang sering kali mereka temui dalam game di ponsel. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bahasa Inggris benar-benar penting bagi generasi muda di era globalisasi saat ini, sehingga pendidikan Bahasa Inggris harus dikenalkan kepada anak-anak khususnya siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved from repository.dinamika.ac.id:

<https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/857/5/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 18 desember 2022, pukul 15:00 WIB.

Dickson. (n.d.). 10 Bahasa yang Paling banyak digunakan di Dunia. Retrieved from ilmupengetahuanumum.com: <https://ilmupengetahuanumum.com/10-bahasa-yang-paling-banyak-digunakan-di-dunia/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 19.40 WIB.

Malika, N. (2022, February 07). Belajar Bahasa Inggris Masa Kini, Metode Fun Learning Ampuh untuk Anak-anak. Retrieved from kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/nadya0500/620101c88700006b65463c23/belajar-bahasa-inggris-masa-kini-metode-fun-learning-ampuh-untuk-anak-anak>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2022, pukul 17.15 WIB.

- Mulyawan, U. (2020). Pendampingan Kegiatan Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa Dimasa Pandemic. *Journal Ilmiah Hospitality*, 309-317.
- Nugroho, A. (2021, Januari 02). qwords.com. Retrieved from Pengertian era digital dan dampaknya bagi kehidupan.: <https://qwords.com/blog/era-digital-adalah/>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2022, pukul 10.00 WIB.
- Rohmah, N. (2019, Januari 08). Eksistensi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Dalam Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi. Retrieved from osf.io: <https://osf.io/preprints/inarxiv/r5pdg/>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2022, pukul 20.00 WIB.

MISKONSEPSI GURU SD DALAM MEMAHAMI KONSEP DASAR GEOMETRI DI SEKOLAH DASAR

Rudi Santoso Yohanes

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun

email korespondensi: rudi.santoso.yohanes@ukwms.ac.id

Abstrak

Miskonsepsi matematika pada jenjang Sekolah Dasar masih banyak ditemukan. Penelitian-penelitian untuk mengatasi miskonsepsi siswa juga sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang meneliti miskonsepsi matematika yang terjadi pada guru masih sedikit. Padahal penelitian ini menjadi penting, karena apabila ditemukan miskonsepsi pada guru, maka ada indikasi bahwa guru ikut ambil bagian terhadap terjadinya miskonsepsi pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan miskonsepsi yang terjadi pada guru SD dalam memahami konsep dasar geometri Sekolah Dasar. Subjek penelitian terdiri dari 9 guru SD yang mengikuti pelatihan pemecahan masalah matematika bagi guru SD yang diadakan di kampus UKWMS Kampus kota Madiun. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes Geometri dasar dimana butir-butir soalnya diambil dari literatur-literatur dimana siswa sering mengalami miskonsepsi. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis jawaban guru untuk mendeteksi terjadinya miskonsepsi yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru masih mengalami miskonsepsi dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep dasar geometri yang dipelajari di Sekolah Dasar. Meskipun persentasenya kecil, masalah ini perlu memperoleh perhatian yang serius, mengingat seorang guru seharusnya bebas dari miskonsepsi.

Kata Kunci: *Miskonsepsi, Guru Sekolah Dasar, Konsep Dasar, Geometri.*

PENDAHULUAN

Tak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung dari kualitas guru. Guru adalah ujung tombak untuk peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu indikator guru yang berkualitas adalah memiliki penguasaan bahan ajar yang sangat baik dari mata pelajaran yang diajarkan. Disamping memiliki penguasaan bahan ajar yang sangat baik, seorang guru juga dituntut untuk mampu menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswanya dengan cara yang menyenangkan dan benar (bebas dari kesalahan).

Dalam pembelajaran matematika di sekolah, sering dijumpai siswa yang mengalami miskonsepsi dalam belajar matematika. Miskonsepsi matematika ditemukan pada siswa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, bahkan sampai Perguruan Tinggi. Miskonsepsi menurut Ojose (2015) adalah salah pemahaman (misunderstanding) dan salah interpretasi (misinterpretation) yang berdasarkan pada pengertian yang salah. Dibeberapa negara, sudah banyak para ahli pendidikan matematika tertarik untuk meneliti kekeliruan siswa dalam memahami konsep matematika dan ternyata ada pola tertentu dalam kekeliruannya. Rupanya kebanyakan siswa secara konsisten mengembangkan konsep matematika yang salah yang secara tidak sengaja terus menerus mengganggu pelajaran matematika. Salah konsep itu

dapat muncul dari pengalaman sehari-hari dan sulit untuk diperbaiki. Apabila guru mengajar tanpa memperhatikan salah konsep (miskonsepsi) siswa yang sudah ada dalam pikirannya sebelum pelajaran dimulai, dapat dipastikan guru akan sangat sulit menanamkan konsep yang benar.

Dari beberapa hasil penelitian (Sumardiyono (2009); Ojose, B. (2015)), tampak bahwa miskonsepsi matematika pada jenjang Sekolah Dasar masih banyak ditemukan. Miskonsepsi matematika pada jenjang Sekolah Dasar harus segera ditanggulangi karena konsep-konsep matematika pada jenjang Sekolah Dasar merupakan konsep-konsep yang mendasar dan penting untuk mempelajari berbagai konsep matematika pada jenjang berikutnya. Miskonsepsi yang berkelanjutan jika tidak ditangani dengan baik dan diatasi sedini mungkin akan menimbulkan masalah pada pembelajaran berikutnya (Andini, 2012). Penanggulangan miskonsepsi matematika juga merupakan salah satu titik awal untuk meningkatkan prestasi matematika siswa.

Pada tanggal 16–17 Desember 2022, peneliti mendapat tugas dalam Pelatihan Pemecahan Masalah Matematika bagi Guru-guru SD di Kota Madiun. Selama proses pelatihan ini, tampak bahwa beberapa guru mengalami miskonsepsi dalam memahami konsep dasar geometri di Sekolah Dasar. Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian serius, dan segera dilakukan perbaikan, sehingga dampaknya tidak meluas ke siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan miskonsepsi matematika pada guru Sekolah Dasar, terutama yang terkait dengan konsep dasar geometri di Sekolah dasar. Hal ini menjadi urgent karena apabila ditemukan miskonsepsi matematika pada guru, maka ada indikasi bahwa guru ikut ambil peran dalam membelajarkan konsep yang salah pada siswa yang mengakibatkan siswa juga mengalami miskonsepsi matematika.

Amini (2005) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara miskonsepsi matematika yang terjadi pada siswa dengan miskonsepsi pada guru. Dengan kata lain, guru ikut ambil peran yang signifikan terhadap terjadinya miskonsepsi pada siswa. Kenyataan menunjukkan bahwa saat ini sudah banyak penelitian terkait dengan miskonsepsi matematika yang terjadi pada siswa tetapi masih jarang penelitian yang meneliti terkait miskonsepsi matematika yang terjadi pada guru, khususnya guru Sekolah Dasar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Miskonsepsi Guru SD dalam Memahami Konsep Dasar Geometri di Sekolah Dasar.

Sebelum seseorang mengikuti pelajaran matematika secara formal seringkali orang tersebut sudah memiliki pengetahuan awal (prakonsepsi) mengenai konsep yang akan dipelajari. Pengetahuan awal ini biasanya terbentuk dari hasil interaksi orang tersebut terhadap lingkungan dan orang dewasa di sekitarnya. Prakonsepsi adalah konsep awal yang dimiliki oleh seseorang tentang suatu objek. Sebagai contoh: seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat olah raga, tidak mustahil telah memiliki konsep atau pengertian tentang bola ataupun lingkaran sebelum ia menerima pelajaran tentang hal itu di Sekolah Dasar. Konsep tersebut tergolong konsep awal yang diperolehnya secara tidak formal. Konsep "tinggi" misalnya, mungkin saja merupakan konsep awal yang diperoleh sebelum seorang anak masuk sekolah. Sedangkan konsep tentang fungsi yang diterima oleh seorang anak di

SMP juga dapat dipandang sebagai konsep awal sewaktu ia memasuki SMA (Maria Kambouri & Danos, 2015; Tatiana Goris & Michael Dyrenfurth, 2010)

Konsep awal tentang suatu objek yang dimiliki seseorang, tidak mustahil sangat berbeda dengan konsep yang diajarkan di sekolah tentang objek yang sama. Juga bukan suatu hal yang mengherankan kalau konsep yang diterima di SMP tidak tepat sama dengan konsep yang diajarkan di SMA (tentang objek yang sama). Dalam keadaan yang semacam itulah kemudian prakonsepsi itu menjadi miskonsepsi.

Setiap objek dalam lingkungan manusia baik yang konkret maupun yang abstrak terdapat dalam banyak bentuk, ukuran, dan ciri-ciri lainnya. Misalnya, "meja" dapat berbentuk persegi panjang, segitiga, dan bundar. Dengan warna, bahan dan ukuran yang bermacam-macam, tetapi semuanya disebut meja. Kata "meja" adalah suatu abstraksi yang menunjukkan kesamaan semua meja. Meja adalah simbol yang dipakai oleh manusia untuk berkomunikasi mengenai suatu jenis benda dengan ciri-ciri tertentu. Contoh lain adalah "manusia". Walaupun setiap individu berbeda satu dengan yang lain, tetapi ada kesamaan antara semua manusia yang membedakan manusia dengan meja, binatang, dan objek-objek yang lain. Kesamaan itu, ciri-ciri yang khas untuk manusia itulah yang ditunjukkan dengan simbol "manusia".

Brunner mengatakan bahwa konsep adalah suatu aturan yang tegas bila dipakai untuk menggambarkan sesuatu objek dan menentukan apakah suatu nama/istilah dapat dipakai atau tidak. Sebagai ilustrasi, misal siswa telah mengetahui definisi lingkaran sebagai tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama terhadap suatu titik tertentu, maka siswa mempunyai aturan yang dapat digunakan untuk menyatakan apakah suatu objek tertentu dapat disebut atau diberi nama lingkaran atau tidak. Di dalam matematika, konsep dinyatakan sebagai suatu ide abstrak yang memungkinkan kita untuk dapat mengklasifikasikan (mengelompokkan) objek atau kejadian, dan menerangkan apakah objek atau kejadian itu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide tersebut. Seseorang dikatakan telah memahami suatu konsep, jika orang itu telah dapat menggunakan istilah tersebut. Dengan perkataan lain: Ali dikatakan telah memahami konsep P, jika Ali telah belajar bagaimana menggunakan istilah P.

Tafsiran seseorang terhadap suatu konsep dapat berbeda-beda. Tafsiran suatu konsep oleh seseorang disebut konsepsi. Walaupun dalam matematika kebanyakan konsep mempunyai arti yang jelas dan tegas, yang sudah disepakati oleh para ahli matematika, namun konsepsi siswa/mahasiswa dapat berbeda-beda. Tafsiran siswa (konsepsi siswa) mengenai konsep fungsi misalnya, sering berbeda dengan tafsiran guru atau buku. Bila konsepsi siswa tentang suatu konsep tertentu tidak sama dengan konsep yang sebenarnya, maka siswa dikatakan mengalami miskonsepsi (Maite Ezcurdia, 1998).

Terbatasnya informasi yang diterima dan terbatasnya kemungkinan untuk menguji keunggulan pengetahuan yang dibangun dapat menyebabkan timbulnya miskonsepsi. Banyak guru/dosen sering kaget pada saat mengoreksi kertas pekerjaan dari tes siswa/mahasiswa. Mereka kaget karena menemukan langkah-langkah penyelesaian yang kadang-kadang sangat aneh dan berbeda dari apa yang pernah mereka latihkan atau ajarkan. Seringkali guru/dosen terlalu yakin bahwa materi yang telah disampaikan secara sangat sistematis dan lengkap pasti sampai ke kepala siswa/mahasiswa secara utuh.

Kesalahan yang dilakukan siswa/mahasiswa dalam menyelesaikan suatu persoalan dapat saja terjadi karena mereka menggunakan pengetahuan yang dibangun secara salah (miskonsepsi). Kesalahan dapat terjadi karena kurang lengkapnya informasi yang dia terima, kesalahan dalam buku teks, atau informasi tambahan yang diperoleh dari media yang salah. Kesalahan dapat terjadi juga kalau siswa terlalu dituntun dan dituntut untuk menerima saja apa yang disampaikan guru, atau materi terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, atau materi yang sedang dibahas sangat asing dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ojose (2015) yang mengatakan bahwa Miskonsepsi adalah salah pemahaman (misunderstanding) dan salah interpretasi (misinterpretation) yang berdasarkan pada pengertian yang salah.

Miskonsepsi dapat bertahan lama dan dapat sangat kuat dipegang oleh siswa. Perubahan hanya terjadi kalau siswa merasa tidak yakin lagi dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dia berusaha mencari alternatif penjelasan. Kalau alternatif penjelasan itu dirasa memuaskan, unggul, dan dapat menyelesaikan persoalan yang bervariasi, maka siswa akan melakukan reorganisasi pengetahuan yang dia miliki.

Euwe van den Berg (dalam Rudi Santoso Yohanes, 2011) mengatakan bahwa kesalahan siswa dalam matematika dapat dibedakan menjadi 3 jenis. **Pertama**, Galat yang terjadi secara acak tanpa pola tertentu. **Kedua**, Salah ingat/hafal. **Ketiga**, Kesalahan yang terjadi secara konsisten, terus menerus, kesalahan yang menunjukkan pola tertentu.

Lebih lanjut Euwe van den Berg mengajukan cara menanggulangi jenis kesalahan yang pertama dengan cara mengajar siswa/mahasiswa sejumlah teknik untuk mengecek jawaban mereka dan beberapa kebiasaan dalam cara kerjanya. Misalnya, suatu kebiasaan yang baik adalah agar siswa memperkirakan jawaban suatu soal sebelum mengerjakannya. Lalu setelah selesai, perkiraan tadi dibandingkan dengan penyelesaian yang diperoleh. Jika ada perbedaan yang besar, mana yang wajar, jawaban perkiraan atau jawaban perhitungan? Dengan cara ini dapat ditemukan galat-galat dalam perhitungan. Suatu teknik yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu persamaan adalah mensubstitusikan jawaban ke dalam persamaan aslinya (sebelum persamaan diolah) dan melihat apakah cocok. Jika tidak cocok tentu ada kesalahan.

Jenis kesalahan yang kedua adalah kesalahan siswa dalam mengingat rumus atau istilah. Misalnya, rumus untuk volume bola terlupakan, siswa tidak ingat secara persis syarat-syarat yang dipakai untuk membuktikan bahwa dua segitiga adalah sama dan sebangun. Kesalahan jenis kedua ini dapat diatasi melalui banyak latihan. Banyak kesalahan yang digolongkan sebagai kesalahan mengingat atau kesalahan acak, tetapi sebenarnya mempunyai latar belakang konseptual yang lebih mendalam sebenarnya harus digolongkan pada golongan yang ketiga.

Jenis kesalahan yang ketiga lebih menarik dan mendasar. Kalau seorang siswa membuat kesalahan yang sama dalam banyak soal yang berbeda, maka ada kesalahan struktur dalam otaknya. Itulah yang disebut salah konsep atau miskonsepsi. Kata kunci untuk menentukan apakah suatu kesalahan termasuk miskonsepsi atau bukan adalah kata "konsistensi". Siswa dengan miskonsepsi cenderung salah dalam banyak soal yang berbeda konteksnya tetapi

dasar konseptualnya sama. Banyak kesalahan yang dianggap kesalahan hitung saja, setelah diteliti lebih lanjut ternyata mempunyai akar konseptual yang lebih kompleks.

Fischbein (dalam Rudi Santoso Yohanes, 2011) mengatakan bahwa di dalam proses mengajar belajar matematika, terdapat tiga situasi belajar yang perlu diperhatikan. **Pertama**, situasi belajar dimana informasi yang diberikan kepada siswa tentang suatu konsep tertentu samadengan konsep awal (prakonsepsi) yang telah dimiliki siswa. Kesesuaian ini akan sangat membantu dalam proses mengajar belajar. Contoh: Jarak terpendek antara dua titik adalah garis lurus yang menghubungkan kedua titik tersebut.

Kedua, Situasi belajar dimana prakonsepsi yang dimiliki siswa tentang suatu konsep tertentu bertentangan dengan konsep formalnya. Contoh: himpunan bilangan cacah dapat dibuat berkorespondensi satu-satu dengan himpunan bagiannya, misalnya himpunan bilangan asli. Contoh semacam ini akan sulit diterima, karena siswa akan beranggapan (intuisinya mengatakan) bahwa suatu himpunan tidak mungkin ekuivalen dengan himpunan bagiannya sendiri.

Ketiga, Situasi belajar dimana siswa tidak memiliki konsep awal (prakonsepsi) tentang konsep yang akan dipelajari. Contoh: ketiga garis tinggi sebuah segitiga berpotongan di satu titik.

Dari ketiga situasi belajar yang telah diuraikan di atas, yang menjadi permasalahan besar dalam pembelajaran matematika adalah situasi belajar dimana prakonsepsi yang telah dimiliki siswa bertentangan dengan konsep awalnya. Tampaknya prakonsepsi ini begitu kuat pengaruhnya dan begitu sulit diubah, dan sering mengalahkan konsep formal yang telah dipelajari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-eksploratif yang berupaya untuk memaparkan atau mendeskripsikan temuan dari hasil penelitian dan mencari jawaban (eksplorasi) terhadap miskonsepsi yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan pemahaman konsep dasar geometri di Sekolah Dasar.

Subjek penelitian ini adalah 9 guru SD yang mengikuti pelatihan pemecahan masalah matematika yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Matematika UKWMS Kampus Kota Madiun, yang diselenggarakan pada tanggal 16 – 17 Desember 2022.

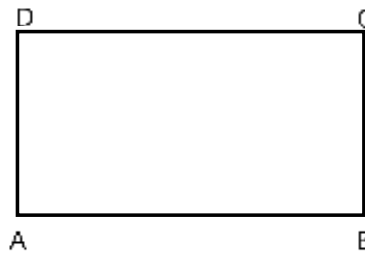
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Geometri Dasar, dimana butir-butir soalnya diambil dari literatur-literatur dimana siswa sering mengalami miskonsepsi.

Untuk mendeskripsikan miskonsepsi guru dalam memecahkan masalah geometri dasar, dilakukan dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan jawaban diberikan siswa dalam memecahkan masalah geometri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah 1

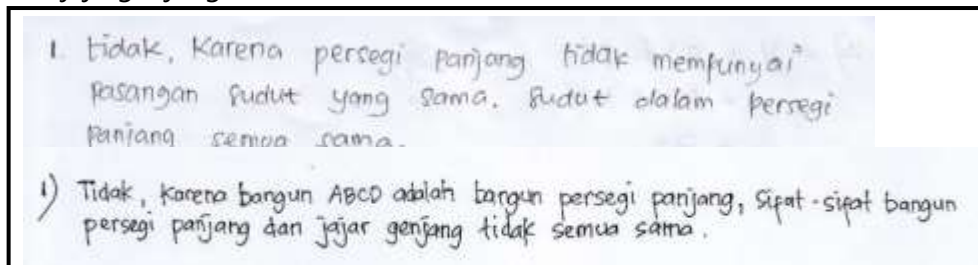
Perhatikan gambar di bawah ini.



Apakah bangun ABCD merupakan jajar genjang? Jelaskan Jawaban Anda!

Dari 9 peserta yang mengikuti pelatihan, terdapat 2 orang peserta (22,22%) yaitu G1 dan G2 yang menyatakan bahwa bangun ABCD bukan merupakan jajargenjang dan 7 orang peserta (77,78%) yang menyatakan bangun ABCD merupakan jajargenjang.

Berikut ini disajikan alasan dari dua orang peserta yang menyatakan bangun ABCD bukan merupakan jajargenjang.



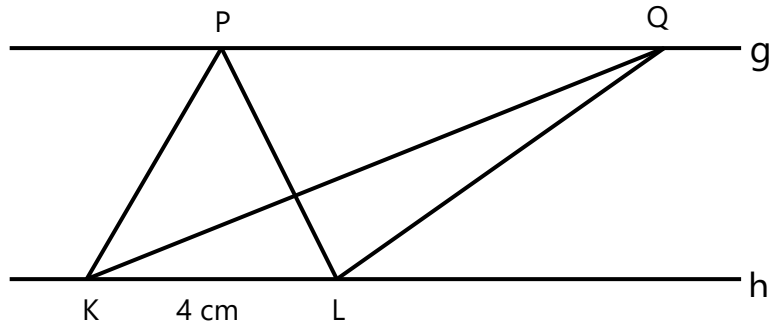
Gambar 1. Jawaban 2 Orang peserta (G1 & G2) yang Menyatakan Bangun ABCD Bukan Merupakan Jajargenjang

Dari alasan yang dikemukakan oleh G1 dan G2 tampak bahwa G1 dan G2 belum memahami secara baik sifat esensial dari jajargenjang. Sifat esensial suatu bangun adalah sifat khusus dari suatu bangun yang membedakan bangun tersebut dengan bangun yang lain. Sifat esensial dari jajargenjang adalah: (1) sisi yang berhadapan sama panjang dan (2) sisi yang berhadapan sejajar. Jika sebuah bangun mempunyai kedua sifat tersebut, maka bangun tersebut merupakan bangun jajargenjang. Tampak bahwa bangun ABCD pada gambar di atas memenuhi sifat esensial dari bangun jajargenjang, yaitu (1) sisi yang berhadapan sama panjang, yaitu $AB = DC$, dan (2) sisi yang berhadapan sejajar, yaitu $AB \parallel DC$. Jadi dapat disimpulkan bahwa bangun ABCD merupakan jajargenjang.

Masalah 2

Pada gambar di bawah ini, diketahui bahwa garis g sejajar dengan garis h .
 $KL = 4$ cm dan $PQ = 8$ cm.

8 cm



Manakah diantara pernyataan berikut yang benar? Berikan alasan Anda.

- A. Luas daerah $\triangle PKL <$ Luas daerah $\triangle QKL$
- B. Luas daerah $\triangle PKL >$ Luas daerah $\triangle QKL$
- C. Luas daerah $\triangle PKL = \frac{1}{2} \times$ Luas daerah $\triangle QKL$
- D. Luas daerah $\triangle PKL =$ Luas daerah $\triangle QKL$
- E. Luas daerah $\triangle PKL = 2 \times$ Luas daerah $\triangle QKL$

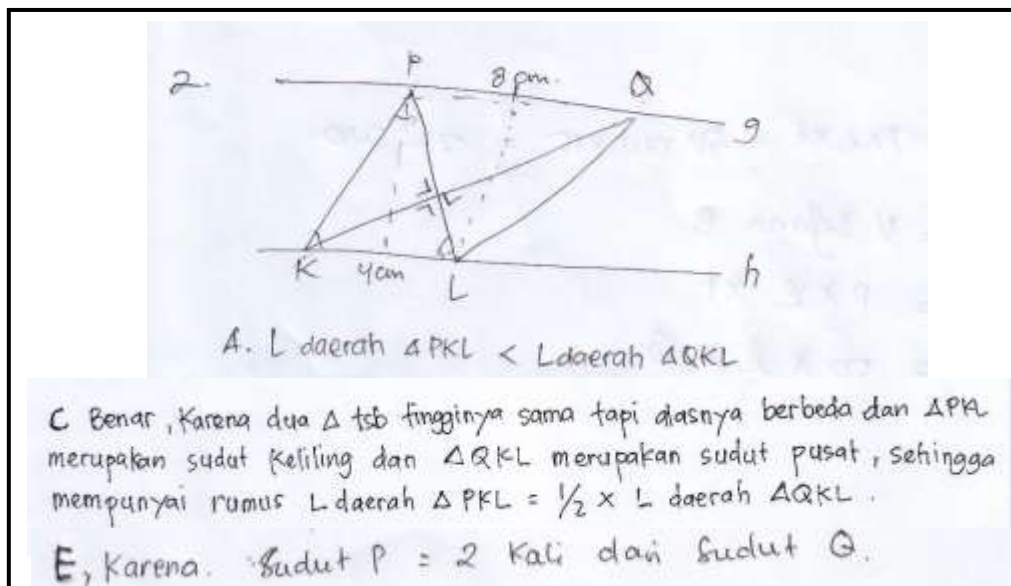
Dari 9 peserta yang mengikuti pelatihan, terdapat 3 orang peserta (33,33%) yaitu G1, G2, dan G3 menyatakan Luas daerah $\triangle PKL \neq$ Luas daerah $\triangle QKL$ dan 6 orang peserta (66,67%) yang menyatakan Luas daerah $\triangle PKL =$ Luas daerah $\triangle QKL$.

Peserta G1 menyatakan Luas daerah $\triangle PKL <$ Luas daerah $\triangle QKL$

Peserta G2 menyatakan Luas daerah $\triangle PKL = \frac{1}{2} \times$ Luas daerah $\triangle QKL$

Peserta G3 menyatakan Luas daerah $\triangle PKL = 2 \times$ Luas daerah $\triangle QKL$

Berikut ini disajikan jawaban dari 3 orang peserta yang terkait hubungan luas antara $\triangle PKL = \triangle QKL$

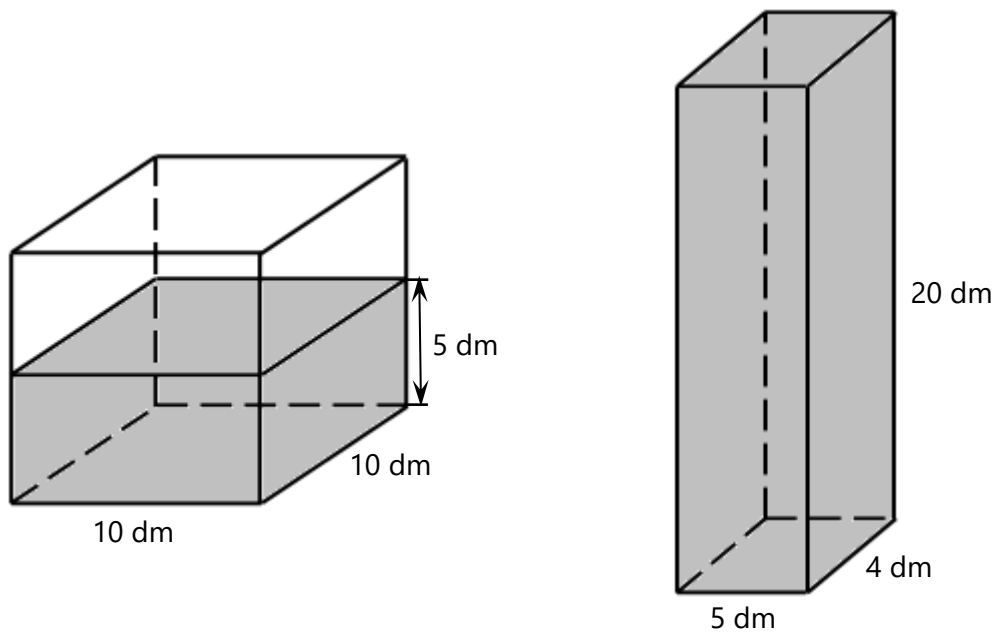


Gambar 2. Jawaban 3 Peserta (G1, G2 & G3) yang Menyatakan Luas Daerah $\triangle PKL$ Tidak Samadengan Luas Daerah $\triangle QKL$

Karena $\triangle PKL$ dan $\triangle QKL$ memiliki alas dan tinggi yang sama, maka luas daerah $\triangle PKL =$ luas daerah $\triangle QKL$. Jadi pernyataan D adalah pernyataan yang benar.

Masalah 3.

Kubus dengan panjang rusuk 10 dm berisi air setengah bagian. Balok dengan ukuran panjang 5 dm, lebar 4 dm, dan tinggi 20 dm berisi air penuh. Tentukan volume air yang harus dituang dari balok ke kubus supaya ketinggian permukaan air pada balok dan kubus sama.



Dari 9 peserta yang mengikuti pelatihan, terdapat 3 orang peserta (33,33%) yaitu G1, G2, dan G3 yang tidak memberi jawaban. 1 orang peserta (11,11%) yang mengalami miskonsepsi (G4), dan 5 peserta (55,56%) yang memberi jawaban benar.

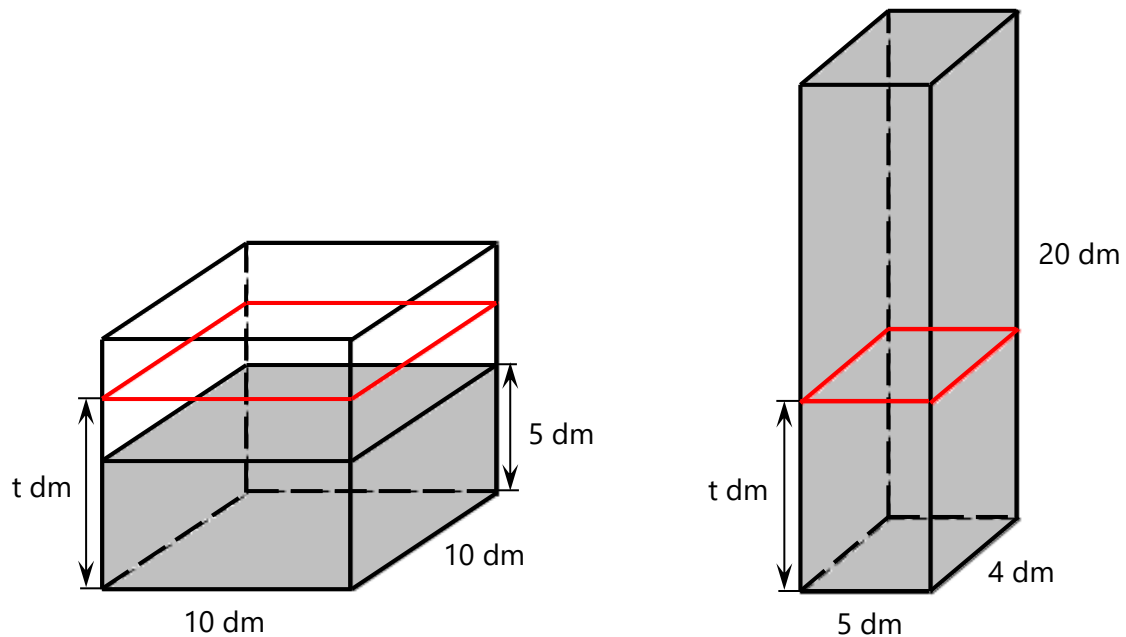
Berikut ini disajikan jawaban dari peserta yang mengalami miskonsepsi.

$$\begin{aligned}
 \text{Volume air pada balok} &= 5 \times 4 \times 20 = 400 \text{ dm}^3 \\
 \text{Volume air pada kubus} &= 10 \times 10 \times 5 = 500 \text{ dm}^3 \\
 \text{Volume air yang tuang} &= \frac{400 \text{ dm}^3 + 500 \text{ dm}^3}{2} \\
 &= \frac{900 \text{ dm}^3}{2} \\
 &= 450 \text{ dm}^3
 \end{aligned}$$

Gambar 3. Jawaban Peserta G4 yang Mengalami Miskonsepsi dalam Menyelesaikan Masalah 3

Dari jawaban yang diberikan oleh G4, tampak bahwa G4 menggunakan konsep rata-rata untuk menyelesaikan masalah 3 ini, yang sebenarnya tidak cocok untuk digunakan. G4 salah dalam menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah 3.

Masalah 3 dapat diselesaikan dengan menggunakan hukum kekekalan volume, yaitu: volume air pada kubus + volume air pada balok selalu tetap (sama), karena air di balok dituangkan ke dalam kubus. Berikut ini disajikan penyelesaian yang benar dari masalah 3:



$$\text{Volume air dalam kubus} = 10 \text{ dm} \times 10 \text{ dm} \times 5 \text{ dm} = 500 \text{ dm}^3$$

$$\text{Volume air dalam balok} = 5 \text{ dm} \times 4 \text{ dm} \times 20 \text{ dm} = 400 \text{ dm}^3$$

$$\text{Volume air dalam kubus dan balok} = 500 \text{ dm}^3 + 400 \text{ dm}^3 = 900 \text{ dm}^3$$

Misalkan: Setelah air dituangkan dari balok ke kubus, tinggi air pada balok = tinggi air pada kubus = t dm

Maka sekarang berlaku:

$$\text{Volume air pada kubus} + \text{Volume air pada balok} = 900 \text{ dm}^3$$

$$10 \times 10 \times t + 5 \times 4 \times t = 900$$

$$100 \times t + 20 \times t = 900$$

$$120 \times t = 900$$

$$t = \frac{900}{120} \text{ dm}$$

$$t = 7,5 \text{ dm}$$

Volume air yang harus dituang dari balok ke kubus =

$$5 \times 4 \times (20 - 7,5) \text{ dm}^3 = 250 \text{ dm}^3$$

Dari hasil penelitian di atas, tampak bahwa para peserta (guru) masih ada yang mengalami miskonsepsi. Miskonsepsi yang dialami oleh sebagian guru yang mengikuti pelatihan meliputi miskonsepsi pada konsep dasar bangun geometri, luas bangun datar, dan volume bangun

ruang. Meskipun persentase peserta (guru) yang mengalami miskonsepsi relatif kecil, tetapi miskonsepsi ini perlu segera diatasi, mengingat profesi peserta adalah sebagai guru, yang besar kemungkinannya akan berdampak pada siswa yang diajarnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Amini (2005) bahwa terdapat hubungan antara miskonsepsi matematika yang terjadi pada siswa dengan miskonsepsi pada guru. Dengan kata lain, guru ikut ambil peran yang signifikan terhadap terjadinya miskonsepsi pada siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan (guru) sebagian masih mengalami miskonsepsi dalam menyelesaikan masalah geometri. Miskonsepsi yang dialami oleh peserta meliputi Konsep dasar geometri, luas bangun datar, dan volume bangun ruang. Meskipun persentase peserta yang mengalami miskonsepsi relatif kecil, namun karena profesi peserta pelatihan adalah guru Sekolah Dasar, maka miskonsepsi yang terjadi pada peserta pelatihan seharusnya segera diatasi, sehingga tidak berdampak buruk pada siswa yang diajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. (2005). Miskonsepsi Materi Geometri Siswa Sekolah Dasar. Terdapat di [http://p4tkmatematika.org/file/ARTIKEL/ArtikelPendidikan/Miskonsepsi Materi Geometri Siswa Sekolah Dasar_amini_rina kusumayanti.pdf](http://p4tkmatematika.org/file/ARTIKEL/ArtikelPendidikan/Miskonsepsi%20Materi%20Geometri%20Siswa%20Sekolah%20Dasar_amini_rina_kusumayanti.pdf)
- Andini, D. (2012). Miskonsepsi Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Terdapat dalam https://academica.edu/9746128/Miskonsepsi_Matematika_Siswa_Sekolah_Dasar
- Maite Ezcurdia. 1998. The Concept–Conception Distinction. *Philosophical Issues*. Volume 9. pp. 187-192. <https://doi.org/10.2307/1522969>
- Maria Kambouri & Danos. (2015). *Children’s Preconceptions of Science: How These Can be Used in Teaching*. MA Education.
- Ojose, B. (2015). Students’ Misconceptions in Mathematics: Analysis of Remedies and What Research Says. *Ohio Journal of School Mathematics*, Fall 2015, Volume 72, 30 – 34.
- Rudi Santoso Yohanes. (2011). *Kemampuan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Sekolah*. Laporan Penelitian. Tidak Diterbitkan. UKWMM: LP3M
- Sumardyono, et. al. (2009). *Laporan Penelitian: Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Penguasaan Istilah dan Simbol Matematika*. Yogyakarta: P4TK Yogyakarta.
- Tatiana Goris & Michael Dyrenfurth. (2010). Students’ Misconceptions in Science, Technology, and Engineering. Terdapat dalam: <https://www.researchgate.net/publication/228459823>

**PENGUATAN NUMBER SENSE DAN SPATIAL LITERACY
MELALUI FUN MATH CLASS UNTUK MENGATASI LEARNING LOSS**

Dwi Cahyani Nur Apriyani

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: yaa_latiif@yahoo.com

Abstrak

Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan pergeseran praktik pembelajaran dari pembelajaran langsung ke pembelajaran jarak jauh. Dampaknya adalah kualitas dan efektifitas pembelajaran sedikit menurun dan terjadi learning loss. Tak ayal, kemampuan seseorang dalam berhitung dan menerapkan fleksibilitas sifat operasi bilangan (number sense) menjadi kurang maksimal. Selain kemampuan number sense, kemampuan matematis yang juga perlu diperkuat adalah kemampuan literasi spasial (spatial literacy). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: 1) membekali dan meningkatkan motivasi mitra untuk belajar matematika, 2) meningkatkan pemahaman dan keterampilan number sense mitra abdimas, dan 3) meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi spasial mitra abdimas. Pendekatan yang digunakan untuk memperlancar program pengabdian kepada masyarakat ini adalah model pemberdayaan dengan tahapan koordinasi, penyampaian materi, praktik, dan refleksi. Hasil kegiatan ini yaitu 1) adanya peningkatan motivasi mitra untuk belajar matematika pada pembelajaran semester berikutnya, 2) adanya peningkatan keterampilan number sense mitra abdimas, dan 3) adanya peningkatan keterampilan spatial literacy pada mitra.

Kata Kunci: *number sense, literasi spasial, fun math class*

PENDAHULUAN

Kemampuan seseorang untuk memproses angka dan memanfaatkan fleksibilitas perhitungan, serta keterampilan memecahkan masalah nyata terkait angka dikenal dengan number sense. Penguasaan number sense yang baik dapat membantu dalam pengembangan keterampilan mental aritmetika yang efektif dan efisien dalam berhitung (Ghazali, Mohamed, & Mustafa, 2021; Fahlevi, 2017; Humphreys & Parker, 2015).

Maghfirah & Mahmudi (2018), sejalan dengan Kuldias, et.al (2017) menguraikan bahwa keterampilan number sense merupakan bahasan penting dalam pengembangan konsep dan keterampilan matematika formal serta sangat penting untuk mengembangkan cara berpikir dan penguasaan konsep matematika selanjutnya (Jordan, Glutting & Ramineni, 2010). Hal tersebut membuat banyak negara memberi perhatian lebih pada number sense dan menganggapnya sebagai poin penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Tak terkecuali Indonesia, kebijakan menteri tentang pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi literasi numerasi juga menunjukkan pentingnya number sense (Kemendikbud, 2020).

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan dalam kegiatan pembelajaran dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran jarak jauh dan belajar di rumah. Indahri (2020) melaporkan bahwa pembelajaran jarak jauh menghadapi banyak masalah di era pandemi. Masalah yang ada dapat mengurangi efektifitas pembelajaran dan dapat menurunkan kualitas

pembelajaran itu sendiri. Lebih lanjut, kendala dan masalah yang muncul dari pembelajaran jarak jauh menyebabkan terjadinya learning loss (Mauliyda, Erfan & Hidayati, 2021) dan pada akhirnya mengancam tidak berkembangnya number sense siswa serta menurunnya kemampuan berhitung siswa (Umar & Widodo, 2021).

Bednarz & Kemp (2011), sejalan dengan King (2006) menyatakan bahwa keterampilan matematis yang tidak kalah penting dimiliki oleh siswa adalah pemahaman spasial (spatial literacy). Literasi spasial mengacu pada proses kognitif atau berpikir seseorang terutama tentang pemahaman dan persepsi seseorang atas objek spasial dan hubungannya (De Lange, 2003) serta melibatkan aktivitas mental dalam mengamati, memanipulasi, membangun, merepresentasikan, mengubah, menafsirkan, dan mengkomunikasikan baik objek dua dimensi maupun objek tiga dimensi. Carr et.al (2020) meneliti pengaruh spatial literacy terhadap number sense siswa. Gilligan et.al (2019) juga meneliti hubungan antara kemampuan matematis dan pemahaman spasial anak usia 6-10 tahun. Pada ruang lingkup geometri, siswa dengan pemahaman spasial lebih tinggi juga nampak memiliki kompetensi geometri yang lebih baik (Ahmad & Etmy, 2019). Selain itu, Goldsmith et.al (2016) juga menyelidiki hubungan pola pikir visual-spasial yang digunakan dalam bernalar geometris.

Geometri adalah cabang matematika yang menuntut keahlian spasial dalam eksplorasi aksioma, sifat, dan teorema terkait titik, garis, bidang dan ruang. Selain itu, Moore-Russo et al. (2013) menerangkan bahwa domain literasi spasial terdiri atas visualisasi spasial, penalaran spasial, dan komunikasi spasial. Penguasaan literasi spasial yang baik tercermin dari keterampilan siswa dalam memvisualisasikan objek spasial, merepresentasikan sifat objek spasial dan hubungannya, serta mampu mengkomunikasikan objek spasial.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berusaha mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa dan rendahnya penguasaan number sense dan spatial literacy mitra sasaran abdimas. Tim pelaksana merencanakan rangkaian kegiatan yang bersifat edukatif bagi mitra dengan target memberikan pengetahuan dan sekaligus keterampilan bagi mitra dalam rangka peningkatan kemampuan number sense dan spatial literacy.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan 4 tahapan. **Pertama**, Melakukan koordinasi yang melibatkan tim abdimas dan perwakilan mitra. **Kedua**, Tim pelaksana menyampaikan materi pada mitra sasaran abdimas. **Ketiga**, Mitra diberikan kesempatan melatih keterampilan *number sense* dan *spatial literacy* melalui praktik. **Keempat**, Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan guna refleksi dan keberlanjutan program melalui pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) pertemuan yaitu tiap hari Minggu, tanggal 11, 18, dan 25 Desember 2022 pukul 08.00 – 12.00 WIB. Mitra kegiatan ini adalah anak-anak usia SD atau sederajat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sidoharjo Pacitan. Kegiatan ini

dilaksanakan di rumah ketua pelaksana yang beralamat di Lingkungan Bleber Kelurahan Sidoharjo Pacitan.

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Minggu, 11 Desember 2022 dibawakan oleh Ibu Dwi Cahyani Nur Apriyani. Pertemuan diisi dengan kegiatan pemberian materi dalam rangka peningkatan kemampuan number sense mitra. Pada sesi ini, mitra diajak mengulas kembali tentang karakteristik bilangan dan sifatnya terkait dengan operasi hitung terutama operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.



Gambar 1. Kegiatan sesi 1 (*number sense* penjumlahan dan pengurangan)

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Minggu, 18 Desember 2022 oleh Ibu Dwi Cahyani Nur Apriyani. Pada pertemuan ini, diisi dengan kegiatan mengajak mitra abdimas untuk berkreasi melalui kegiatan mewarnai gambar yang mengandung objek geometri. Mitra diajak untuk mengeksplorasi pengetahuan geometri mereka dan mengenali objek geometri yang ada pada gambar dengan tujuan mitra lebih mengenali objek-objek geometri di kehidupan nyata di sekitar mereka.





Gambar 2. Kegiatan sesi 2 (*Spatial literacy* melalui mewarnai objek geometris)

Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Minggu, 25 Desember 2022 dan dibawakan oleh Bapak Imam Muttaqin dengan agenda pendalaman number sense terutama tentang karakteristik bilangan dan sifatnya terkait dengan operasi hitung perkalian dan pembagian.



Gambar 3. Kegiatan sesi 3 (*number sense* perkalian dan pembagian)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian untuk masyarakat telah dilaksanakan dengan fokus utama pemahaman karakteristik bilangan dan sifatnya terkait dengan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta eksplorasi pengetahuan geometri melalui pengenalan objek geometri yang ada pada gambar dengan tujuan mitra lebih mengenali objek-objek geometri di kehidupan nyata di sekitar mereka. Kegiatan yang dikemas dengan menyenangkan santai berdampak positif bagi mitra ditunjukkan dengan mitra lebih tertarik belajar matematika. Rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode yang telah diuraikan sebelumnya telah memberikan pemahaman serta meningkatkan keterampilan siswa dalam number sense dan spatial literacy.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Etmy, D. (2019). Hubungan kemampuan spasial dengan prestasi belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. *EL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 12(1), 75–98.
- Bednarz, S. W., & Kemp, K. (2011). Understanding and nurturing spatial literacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 21, 18–23. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.07.004>
- Carr, M., Horan, E., Alexeev, N., Barned, N., Wang, L., & Otumfuor, B. (2020). A longitudinal study of spatial skills and number sense development in elementary school children. *Journal of Educational Psychology*, 112(1), 53–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/edu0000363>
- De Lange, J. (2003). Mathematics for literacy. In & L. A. S. B. L. Madison (Ed.), *Quantitative literacy: Why numeracy matters for schools and colleges* (Vol. 80, pp. 75–89). Princeton, NJ: The National Council on Education and the Disciplines.
- Fahlevi, M. R., Muhsetyo, G., & Abadyo. (2016). Investigasi Kemampuan Mental Komputasi Siswa SMP Al-Izzah Batu Kelas VII. *Prosiding SENDIKMAD Tahun 2016* (Vol. 1, pp.149–157). Yogyakarta.
- Ghazali, M., Mohamed, R., & Mustafa, Z. (2021). A Systematic Review on The Definition of Children's Number Sense in the Primary School Years. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 17(6), 1–12. <https://doi.org/10.29333/ejmste/10871>
- Gilligan, K. A., Hodgkiss, A., Thomas, M. S. C., & Farran, E. K. (2019). The developmental relations between spatial cognition and mathematics in primary school children. *Developmental Science*, 22(4), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/desc.12786>
- Goldsmith, L. T., Hetland, L., Hoyle, C., & Winner, E. (2016). Visual-spatial thinking in geometry and the visual arts. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 10(1), 56–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/aca0000027>
- Humphreys, C., & Parker, R. (2015). *Making Number Talks Matter*. Stenhouse Publishers.
- Indahri, Y. (2020). Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12(2), 13–18.
- Jordan, N. C., Glutting, J., & Ramineni, C. (2010). The importance of number sense to mathematics achievement in first and third grades. *Learning and Individual Differences*, 20(2), 82–88. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2009.07.004>
- Kemendikbud. (2020). *Adaptasi Pembelajaran Berorientasi Literasi dan Numerasi*. (September), 1–30.
- King, H. (2006). Understanding spatial literacy: cognitive and curriculum perspectives. *Planet*, 17(1), 26–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.11120/plan.2006.00170026>
- Kuldas, S., Sinnakaudan, S., Hashim, S., & Ghazali, M. (2017). Calling for the development of children's number sense in primary schools in Malaysia. *Education 3-13*, 45(5), 586–598. <https://doi.org/10.1080/03004279.2016.1143521>
- Maghfirah, M., & Mahmudi, A. (2018). Number sense: The result of mathematical experience. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1). <https://doi.org/10.1088/17426596/1097/1/012141>
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama

- Pandemi Covid-19 di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. Collase (Creative of Learning Students Elementary Education), 04(03), 328–336.
- Moore-Russo, D., Viglietti, J. M., Chiu, M. M., & Bateman, S. M. (2013). Teachers' spatial literacy as visualization, reasoning, and communication. *Teaching and Teacher Education*, 29(1), 97–109. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.08.012>
- Umar, & Widodo, A. (2021). How Is The Student's Numeracy Ability During Learning In The Pandemic Era. *Jurnal Scientia*, 10(1), 77–82.

WORKSHOP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA

Indah Puspitasari¹⁾, Saptanto Hari Wibawa²⁾, Muhammad Ridfan Fajri³⁾

^{1,2,3} STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: inkiku47@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru dan mahasiswa tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya meningkatkan potensi guru dan mahasiswa, dalam rangka menghadapi perubahan dan perkembangan kurikulum pendidikan di era digital. Sasaran kegiatan adalah guru (SD, SMP, SMA/SMK) dan mahasiswa. Dalam pelaksanaan, tim abdimas bermitra dengan Komunitas Guru Penggerak Angkatan V Kabupaten Pacitan. Kegiatan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan secara daring melalui platform zoom dan streaming YouTube. Hal ini dimaksudkan agar jangkauan peserta kegiatan menjadi semakin luas dan tidak terbatas di wilayah Pacitan saja. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan: (1) Persiapan, meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi, dan sasaran kegiatan; (2) Pelaksanaan, meliputi kegiatan pelatihan; (3) Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Sesi kegiatan meliputi: (1) Pembelajaran yang berpihak Pada Murid; (2) Pembelajaran Berdiferensiasi; (3) Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar; (4) Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP; dan (5) Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA/SMK. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab interaktif, dan praktek. Kesimpulan dari kegiatan Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi ini, diharapkan mampu meningkatkan potensi guru dan mahasiswa agar mampu mengimplementasikan bagaimana pembelajaran yang berpihak kepada murid itu.

Kata Kunci: *workshop, pembelajaran, berdiferensiasi*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Nantinya, guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum (Siregar et al., 2021). Kurikulum merdeka

menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memperbaiki sistem yang sudah berjalan (Achmad et al., 2022). Ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yang penting diketahui para pengajar maupun guru, antara lain: 1) yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia; 2) mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana peserta didik diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran; 3) mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Kebijakan-kebjakan yang telah dibuat oleh pemerintah dengan berjalannya waktu telah mengalami perubahan atau penyempurnaan, salah satunya adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan yang mengalami penyempurnaan diantaranya kebijakan kementerian pendidikan nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak. Dalam keputusan menteri tersebut, dijelaskan bahwa program sekolah penggerak merupakan sebuah program yang berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum merdeka dimana kurikulum yang diterapkan pada sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum merdeka dengan mengedepankan hasil belajar peserta didik berdasar pada profil pelajar Pancasila (Javanisa et al., 2022).

Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Sejalan dengan kurikulum merdeka dimana peserta didik diberi kebebasan dalam belajar, maka perlu disosialisasikan tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Diferensiasi pembelajaran kurikulum merdeka merupakan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan rasional yang dibuat oleh guru yang tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya.

Pentingnya mengetahui kebutuhan belajar dan lingkungan yang memfasilitasi seluruh individu di sekolah agar dapat meningkatkan kompetensinya secara aman dan nyaman, sehingga pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar anak konsep utamanya akan menjadi pusat dari rancangan proses pembelajaran yang disusun sebagai bentuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar mereka yang berbeda serta beragam. Tujuan penerapan terdiferensiasi disampaikan (Tomlinson, 2001), dijelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran

di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang bagaimana pendidik harus menghamba pada anak dengan ruh humanism system among yang harus dikedepankan sehingga ada nuansa mendidik bukan sebuah perintah saja (Noventari, 2020). Sementara itu Marlina (2019:2) menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

Untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi, ada beberapa hal yang dapat didiferensiasikan, antara lain: Diferensiasi Konten, Diferensiasi Proses, dan Diferensiasi Produk (Purba, 2019). Penjabarannya adalah sebagai berikut: 1) Diferensiasi Konten. Berdasarkan kurikulum yaitu mengacu pada materi, konsep, dan keterampilan yang perlu dipelajari peserta didik. Hal ini tercermin dalam organisasi kemahapeserta didikan dan berbagai format penyampaian; 2) Diferensiasi Proses. Yaitu tentang kegiatan belajar atau proses kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik untuk memahami isinya. Ketika strategi ini diterapkan, proses yang dialami peserta didik akan tampak berbeda; 3) Diferensiasi Produk. Yaitu berkaitan dengan produk yang dihasilkan atau pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik. Strategi ini dapat dilihat dari produk hasil belajar peserta didik. Kata produk akan menggambarkan apa yang dipelajari peserta didik (Wasih dkk., 2020).

Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi maka penting pada bagian awal adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik terdiri atas: 1) Kesiapan belajar peserta didik. Kesiapan peserta didik untuk belajar berkaitan dengan tingkat kesiapannya untuk belajar, seperti seberapa mandiri atau tergantungnya peserta didik pada guru atau seberapa cepat peserta didik menerima penjelasan atau instruksi dari guru; 2) Minat peserta didik. Minat berkaitan dengan motivasi atau kesenangan peserta didik; 3) Profil belajar peserta didik. Profil belajar peserta didik ini berkaitan dengan lingkungan, budaya, gaya belajar dan kecerdasan majemuk anak.

Manfaat pengembangan pembelajaran berdiferensiasi secara umum adalah mampu melahirkan generasi emas sesuai dengan tuntutan zaman. Tentunya, generasi emas yang dimaksudkan ini yaitu yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bangsa Indonesia, mampu bersaing secara global, dan dapat meningkatkan kredibilitas bangsa Indonesia di mata dunia. Dan secara khusus adalah sapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dia miliki sehingga tujuan pendidikan Indonesia dapat tercapai. Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memenuhi hak peserta didik untuk memperoleh pembelajaran sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Sedangkan bagi guru, perangkat pengembangan pembelajaran diferensiasi ini dapat memberikan wawasan pengalaman guru tentang pengelolaan kelas dalam memfasilitasi perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik baik kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajar (Purba, 2019).

Mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik juga berarti memetakan pembelajaran peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dapat dilakukan

dengan memperhatikan ketiga faktor di atas, dimulai dari kesiapan peserta didik untuk belajar, minat peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik.

“Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi” merupakan tema program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dalam menjalankan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya, tim abdimas berkordinasi dan bermitra dengan Komunitas Guru Penggerak Angkatan V Kabupaten Pacitan. Merupakan kegiatan yang strategis bagi kaum akademisi dalam rangka turut memberikan kontribusi keilmuan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Tahap Persiapan, meliputi: kegiatan survey, penetapan lokasi, dan sasaran kegiatan; 2) Tahap Pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan 3) Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi: penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

Bentuk kegiatan adalah workshop/pelatihan. Rangkaian materi pelatihan yaitu Pembelajaran yang berpihak Pada Murid, Pembelajaran Berdiferensiasi, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP, dan Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA/SMK.

Metode yang diterapkan pada kegiatan pelatihan ini adalah: 1) Ceramah, metode ini dipilih untuk memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber; 2) Tanya jawab, hal ini sangat perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman sedalam-dalamnya tentang materi dari narasumber; dan 3) praktik, yaitu berupa penugasan perangkat pembelajaran berdiferensiasi (modul ajar/RPP, materi, dan assessment).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan secara daring melalui platform zoom dan streaming YouTube. Hal ini dimaksudkan agar jangkauan peserta kegiatan menjadi semakin luas dan tidak terbatas di wilayah Pacitan saja. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bekerja sama dengan Komunitas Guru Penggerak Angkatan V Kabupaten Pacitan. Komunitas Guru Penggerak adalah sekumpulan guru yang telah melaksanakan program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 9 bulan. Dalam implementasi kegiatan workshop ini beberapa narasumber dari Komunitas Guru Penggerak dihadirkan untuk menyampaikan implementasi praktik baik pembelajaran berdiferensiasi di tiap jenjang pendidikan.

Acara diawali dengan Welcoming Statement dari moderator, Sofwa Zahrotul Humairoh, alumni prodi PGSD STKP PGRI Pacitan tahun 2018, sekaligus merupakan salah satu guru di SDN 1 Jetis Kidul Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Selanjutnya penyampaian materi Pertama disampaikan oleh Indah Puspitasari, M.Pd. Topik yang diambil yaitu tentang

Pembelajaran yang Berpihak pada Murid. Dalam paparannya, disampaikan bahwa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar. Selain itu, melalui penerapan proses pembelajaran ini guru dapat melayani para peserta didik sesuai dengan keadaannya masing-masing secara individu. Proses pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan oleh sekolah agar dapat memerdekakan peserta didik dalam belajar. Mengapa demikian, karena peserta didik tidak dituntut harus sama dalam segala hal, tapi dapat mengekspresikan dirinya sendiri sesuai dengan keunikannya masing-masing. Pemateri 1 juga menambahkan bahwa kurikulum yang berlaku dalam penggunaan pembelajaran berdiferensiasi ini bersifat fleksibel dan tidak kaku, untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Selanjutnya untuk Materi ke-2 disampaikan oleh Nanang Adang Kusdinar, M.Pd selaku kordinator Komunitas Guru Penggerak Angkatan V sekaligus guru di SMAN 1 Pacitan. Dalam paparannya pemateri 2 menyampaikan tentang Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi. Disampaikan juga bahwa ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk: 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran; 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya; dan 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan.

Paparan Materi ke-3 disampaikan oleh narasumber Herlina Savitri, S.Pd, seorang guru di SDN Pucangombo di kecamatan Tegalombo. Pada kesempatan ini narasumber menyampaikan tentang Best Practice/Praktik Baik Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Pucangombo. Materi pembelajarannya yaitu tentang unsur intrinsik dalam karya sastra, dan tujuan pembelajarannya mengidentifikasi unsur intrinsik dalam karya sastra. Asesmen awal dalam rancangan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan di awal pembelajaran atau di awal sub materi. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan oleh peserta didik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam praktik baik yang disampaikan oleh narasumber ini juga mengulas tentang bagaimana unsur Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan Belajar dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi unsur intrinsik dalam karya sastra. Yaitu dijabarkan sebagai berikut. Konten: pemilahan materi/konten pembelajaran terkait teks cerita fiksi yang disediakan. Proses: pemilahan kegiatan yang dilakukan terkait gaya belajar, metode dan pendekatan pembelajaran yang dipilih. Produk: pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif yang akan diberikan pada siswa dengan rubrik yang tepat. Sementara itu pada unsur Lingkungan belajar: teknik penyusunan lingkungan kelas, posisi tempat duduk dan lain-lain pada saat siswa mengidentifikasi unsur intrinsik dalam teks fiksi yang dibaca.

Paparan materi berikutnya disampaikan oleh narasumber yang berasal dari kalangan sekolah lanjutan pertama. Ninik Setyawati, S.Pd seorang guru Senin Budaya di SMPN 1 Pacitan.

Pada kesempatan ini menyampaikan paparannya yang berjudul Aksi Nyata Pembelajaran Berdiferensiasi. Disampaikan bahwa tolak ukur tindakan aksi nyata dikatakan berhasil jika: 1) siswa termotivasi dan antusias untuk aktif mengikuti pembelajaran; 2) siswa mampu memahami semua materi pembelajaran dan hasil belajar meningkat; 3) siswa mampu mendemonstrasikan kegiatan tersebut. Dalam membuat rancangan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya, guru membuat RPP berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan murid, yang kemudian direncanakan penerapannya menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten, Proses, dan Produk. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setelah kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti I, kemudian dilanjutkan dengan diferensiasi konten: gaya belajar visual, gaya belajar auditory, dan gaya belajar kinestetik. Dalam kegiatan diferensiasi proses kompetensi pengetahuan: 1) secara mandiri siswa mengerjakan LKPD dari guru; 2) secara mandiri siswa mengerjakan kompetensi pengetahuan dengan pilihan mind map/peta konsep, flowchart, poster infografis, kliping/tempel, narasi, dll. Dalam diferensiasi produk; merancang storyboard gambar ilustrasi cerita sesuai kesepakatan kelompok, dan menggambar ilustrasi cerita sesuai gaya belajar yang dipilih. Dalam kesimpulannya narasumber menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan problem solving pembelajaran di kelas. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu tanpa membeda-bedakan. Murid akan memperoleh pembelajaran yang bermakna karena mereka belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Materi yang terakhir disampaikan oleh narasumber yaitu tentang implementasi *best practice/praktik* baik pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMK yang disampaikan oleh Purwati, M.Pd. Dalam paparannya menyampaikan bahwa pembelajaran di SMK merupakan Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). Yaitu sebuah tempat atau wadah untuk menuangkan dan mempraktikkan keterampilan yang dimiliki siswa dan juga kreativitas siswa dalam dunia wirausaha. Pembelajaran berdiferensiasi di SMK diimplementasikan dengan mendorong kreativitas siswa dalam mengembangkan produk yang bernilai jual. Pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar murid, pada unsur Produk yaitu murid diperbolehkan memilih cara menceritakan cerita naratif. Boleh dalam bentuk teks, naskah drama, video, atau cerita bergambar. Lalu dalam unsur Proses: 1) saat menjelaskan guru menggunakan banyak gambar atau alat bantu visual; 2) guru juga menyediakan kesempatan bagi murid untuk mengakses sumber belajar yang dapat didengarkan murid secara lisan; 3) guru membuat beberapa sudut belajar atau display yang ditempel di tempat-tempat berbeda untuk memberikan kesempatan murid bergerak saat mengakses informasi. Dalam penjelasan contoh tersebut disampaikan bahwa guru mendiferensiasi pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan gaya belajar. Hasil pembelajarannya berupa diferensiasi produk: promotion, T-shirt, dan comic. Dalam kesimpulannya narasumber menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberi keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan murid untuk meningkatkan potensi dirinya sehingga hasil dari pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung secara optimal.

Output dari kegiatan workshop ini adalah peserta diharapkan mampu mendesain dan mengembangkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi baik dalam membuat modul ajar/RPP, materi, dan sekaligus assessmennya. Akumulasi pelaksanaan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini adalah 30 Jam Pelajaran (JP). Terbagi dalam: 1) Materi I, Pembelajaran yang berpihak Pada Murid terhitung 2 JP; 2) Materi II, Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi terhitung 3 JP; 3) Materi III, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar terhitung 5 JP; 4) Materi IV, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP terhitung 5 JP; 5) Materi V, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA/SMK terhitung 5 JP; 6) Penugasan perangkat pembelajaran berdiferensiasi (modul ajar/RPP, materi, dan assessment) terhitung 10 JP.

Beberapa peserta dalam kegiatan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini nampak sangat responsif dan cukup antusias dalam mengikuti paparan materi yang disampaikan oleh narasumber, begitu juga pada sesi diskusi/tanya jawab. Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan webinar dan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini adalah adanya gangguan koneksi internet di awal kegiatan. Sehingga kegiatan sempat tertunda beberapa selama beberapa menit. Hal ini dikarenakan pada saat kegiatan berlangsung, beberapa titik di wilayah Pacitan terjadi pemadaman listrik.

KESIMPULAN

Melihat keterbacaan opini di media online Prabangkarnews.com dalam waktu 15 hari keterbacaan tiap opini sudah cukup bagi gerakan kepedulian media online sebagai salah satu gate keeper dalam pelaksanaan kontestasi politik electoral di Indonesia. Waktu pengabdian 1 bulan dengan mempublikasikan 8 opini di media online yang dipublikasikan mulai tanggal

Diselenggarakannya workshop pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai manifestasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya dapat terselenggara dengan baik dan berjalan lancar. Akumulasi pelaksanaan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini adalah 30 Jam Pelajaran (JP). Terbagi dalam: 1) Materi I, Pembelajaran yang berpihak Pada Murid terhitung 2 JP; 2) Materi II, Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi terhitung 3 JP; 3) Materi III, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar terhitung 5 JP; 4) Materi IV, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP terhitung 5 JP; 5) Materi V, Praktek Baik Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA/SMK terhitung 5 JP; 6) Penugasan perangkat pembelajaran berdiferensiasi (modul ajar/RPP, materi, dan assessment) terhitung 10 JP.

Kegiatan workshop pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan secara daring melalui platform zoom dan streaming YouTube. Hal ini dimaksudkan agar jangkauan peserta kegiatan menjadi semakin luas dan tidak terbatas di wilayah Pacitan saja. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bekerja sama dengan Komunitas Guru Penggerak Angkatan V Kabupaten Pacitan. Dalam implementasi kegiatan workshop ini beberapa narasumber dari Komunitas Guru Penggerak dihadirkan untuk menyampaikan implementasi praktik baik pembelajaran berdiferensiasi di tiap jenjang pendidikan. Jumlah keseluruhan peserta sebanyak 152 orang. Para peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan, terbukti dengan kuantitas dan kualitas

tanggapan-tanggapan dan pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan mengenai kegiatan ini.

Dengan adakanya kegiatan Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi ini, diharapkan mampu meningkatkan potensi guru, yakni guru SD, guru SMP, dan guru SMA/SMK sehingga mampu mengimplementasikan bagaimana pembelajaran yang berpihak kepada murid itu. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya meningkatkan potensi guru dan mahasiswa, dalam rangka menghadapi perubahan dan perkembangan kurikulum pendidikan di era digital.

Sebagai manifestasi pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim Abdimas Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan ini, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengoptimalkan eksistensi prodi yaitu dengan memberikan kontribusi keilmuan kepada masyarakat. Dengan kata lain, ini merupakan kegiatan yang strategis bagi kaum akademisi. Karena dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat, memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada peserta tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, Desy & Sasmita Sari. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1) (2022) pp. 95-101. Diunduh dari www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia
- Javanisa et al., (2022). Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & ZAR. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–37. Diunduh dari: <https://osf.io/preprints/mbz3r/>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang: Diunduh dari <http://repository.unp.ac.id/23547/>
- Noventari, Widya. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Pkn Progresif; Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*. Vol. 15 No. 1 Juni 2020. Diunduh dari: <https://jurnal.uns.ac.id/pknprogresif/article/view/44902>
- Purba, Mariati.,dkk. (2021). Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Siregar, Nazliah, Hasibuan, Julyanti, & M, S. (2021). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada SMA Labuhan Batu. *Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4 No 4 Tahun 2022 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071. Diunduh dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tomlinson, C., A& Moon, T. R. (n.d.). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Diunduh dari www.ascd.org/memberbook

- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Wasih, W., Hayati, M. N., & Fatkhurrohmah, M. A. (2020). Pengaruh POE berbasis Blended Learning Terhadap High Order Thingking Skill (HOTS) Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, 4(1), 1-11. Diunduh dari <https://doi.org/10.24905/jpmp.v4i1.1516>

PEMANFAATAN BAHAN ALAM DI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK PRODUK OLAHAN JAMU

Lina Erviana¹⁾, Mega Isvandiana Purnamasari²⁾

^{1,2} STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: linaerviana27@gmail.com

Abstrak

Peningkatan daya tahan tubuh agar dapat bertahan dari serangan penyakit merupakan hal yang penting dilakukan. Jahe merah merupakan salah satu bahan alam yang terbukti bisa meningkatkan daya tahan tubuh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang manfaat jahe untuk memperkuat imunitas tubuh dan cara mengolahnya menjadi minuman serbuk yang segar dan enak dikonsumsi. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan assessment, koordinasi, dan pelaksanaan. Kegiatan ini diikuti oleh 45 peserta ibu-ibu dari Desa Kebonagung. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi pembuatan minuman jahe merah. Para peserta antusias mengikuti acara terlihat dari sesi tanya jawab. Peserta menyatakan mendapat pengetahuan baru dari acara demonstrasi yakni pemanfaatan bahan alam untuk pembuatan jamu untuk meningkatkan imunitas tubuh. Minuman yang sudah dibuat langsung bisa dikonsumsi oleh peserta dan rasanya segar. Olahan jahe merah dapat diterima di masyarakat dan minuman herbal sederhana yang mudah untuk dibuat.

Kata Kunci: herbal, jahe merah, imunitas

PENDAHULUAN

Menurut Ainur (2004: 97) pendidikan adalah upaya mengarahkan pengembangan kepribadian manusia sesuai hakikatnya agar menjadi insan kamil dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya. Oleh karena itu untuk merealisasikan hal tersebut penyelenggaraan pendidikan perlu ditingkatkan. Pendidikan atau edukasi juga tetap diperlukan untuk anggota masyarakat kita.

Penularan penyakit tidak terlepas dari agen pembawa penyakit dan lingkungan. Upaya peningkatan daya tahan tubuh terhadap merupakan hal yang penting. Sehingga perlu diketahui makanan dan minuman yang dapat meningkatkan imunitas seperti herbal. Pemanfaatan bahan alam di sekitar kita seperti jahe merah bisa diolah menjadi minuman herbal. Akhir-akhir ini penyakit tidak menular angkanya menunjukkan kenaikan dibanding penyakit menular. Banyak faktor yang mempengaruhi misalnya makanan, aktivitas, dan stress. Jahe telah teridentifikasi sebagai tanaman yang memiliki antioksidan tinggi. Ekstrak rempah yang biasa digunakan orang India ini terbukti dapat menghambat peroksidasi lipid.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui 3 tahap: assessment, koordinasi, dan pelaksanaan. Pada tahap assessment bertujuan untuk menilai awal atau menganalisis suatu kondisi masyarakat di daerah tersebut. Analisis ini meliputi kondisi sosial ekonomi masyarakat, pemanfaatan tanaman yang ada di daerah tersebut khususnya tanaman herbal, dan, sejauh

mana kesadaran akan pentingnya menjaga imunitas tubuh masyarakat. Tahap koordinasi meliputi diskusi internal untuk membahas pembagian tugas dalam pengabdian masyarakat ini. Koordinasi dilakukan juga dengan pelaku usaha produksi minuman herbal jahe merah. Tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan. Pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2022 bertempat di puskesmas lama Desa Kebonagung. Dihadiri sebanyak 45 peserta dengan nara sumber Ibu Yeni pelaku usaha minuman herbal merk Joy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap assessment bertujuan untuk menilai awal atau menganalisis suatu kondisi masyarakat di daerah tersebut. Analisis ini meliputi kondisi sosial ekonomi masyarakat, dimana kebanyakan masyarakat di lingkungan tersebut adalah petani. Untuk pemanfaatan tanaman yang ada di daerah tersebut khususnya tanaman herbal belum optimal untuk dimanfaatkan. , dan, sejauh mana kesadaran akan pentingnya menjaga imunitas tubuh masyarakat, di daerah tersebut juga belum ada kesadaran. . Tahap koordinasi meliputi diskusi internal untuk membahas pembagian tugas dalam pengabdian masyarakat ini. Koordinasi dilakukan juga dengan pelaku usaha produksi minuman herbal jahe merah. Tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan. Pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2022 bertempat di puskesmas lama Desa Kebonagung. Dihadiri sebanyak 45 peserta dengan nara sumber Ibu Yeni pelaku usaha minuman herbal merk Joy.

Manfaat dari jahe merah antara lain menjaga daya tahan tubuh, mencegah masalah pencernaan, mengurangi nyeri otot dan sendi, serta mengatasi asam urat. Pada tahap pelaksanaan metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Adapun hal yang ditanyakan oleh peserta antara lain: adanya berbagai jenis jahe, manakah yang paling bagus? kemudian apakah mengolah jamu sendiri lebih aman?. Pertanyaan tersebut menunjukkan antusias peserta dalam kegiatan ini.



Gambar 1.
Rimpang jahe merah



Gambar 2.
Minuman herbal jahe merah



Gambar 3.
Demonstrasi proses pengolahan jahe merah



Gambar 4.
Produk minuman herbal olahan jahe merah

Pembahasan

Adapun cara pembuatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jahe merah dibakar sampai timbul bau wangi
- 2) Sereh ditumbuk atau dimemarkan
- 3) Semua bahan dimasukkan ke dalam wajan kemudian disangrai yakni jahe merah, sereh, daun jeruk, dan gula pasir. Aduk hingga merata dan tunggu kira-kira 10 menit sampai timbul aroma wangi
- 4) Setelah itu semua bahan didinginkan
- 5) Kemudian semua bahan diblender atau digiling dan disaring untuk mendapatkan bubuk atau serbuknya
- 6) Bubuk jahe merah ditimbang dan dikemas

Jahe merupakan tanaman herba menahun yang tumbuh subur di daerah tropis, misalnya Indonesia. Minyak jahe merah berisi gingerol yang berbau khas berkhasiat mengobati mual dan muntah. Jahe merah juga dipakai untuk meningkatkan pembersihan tubuh melalui keringat (Ravindran, 2005). Menurut Winarsi (2007) tubuh manusia memiliki antioksidan untuk menangkal radikal bebas yang terus menerus dibentuk oleh tubuh itu sendiri. Tejasari dan Zakaria berpendapat bahwa pada kondisi stress, senyawa biokatif dalam rimpang jahe dapat menurunkan kadar MDA limfosit. Aktivitas antioksidan tertinggi ditunjukkan oleh komponen gingerol. Komponen tersebut berperan sebagai peredam radikal bebas endogen.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik dua kesimpulan. **Pertama**, Bahan alam di lingkungan sekitar bisa dimanfaatkan untuk pengolahan produk minuman herbal (jamu). **Kedua**, Minuman herbal berbahan dasar jahe merah bisa digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh karena mengandung senyawa gingerol dan minyak atsiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, R.F. 2004. Bimbingan dan Konseling Dalam Islam. Yogyakarta: Ull Press
Ravindran, P.N., Babu, K.N. 2005. Ginger The Genus Zingiber. New York: CRC Press

Tejasari, Zakaria F.R. 2000. "Sifat Fungsional Jahe: Fraksi 1 dan 2 Senyawa Bioaktif Oleoresin Rimpang Jahe Menurunkan Produk Peroksidasi Lipid Membran Sel Limfosit secara Invitro". Prosiding Seminar Nasional Industri Pangan

Winarsi, Hery. 2007. Antioksidan alami dan Radikal Bebas. Yogyakarta: Kanisius

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR DENGAN INOVASI PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK

Mufida Nadira Yuni Pureka¹⁾, Irma Sintia²⁾

^{1,2} STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: mufidanadira1993@stkippacitan.ac.id

Abstrak

Dewasa ini masih banyak anak yang merasa kesulitan untuk belajar mandiri di rumah. Kondisi keluarga di rumah sangat mempengaruhi meningkat dan menurunnya motivasi belajar anak. Orang tua dengan kondisi menengah ke atas akan sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang ada waktu untuk mendampingi anak belajar. Pada akhirnya anak tertekan untuk belajar mandiri di rumah. Sedangkan orang tua kondisi menengah ke bawah akan merasa kesulitan untuk mendampingi anak-anak untuk belajar karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang materi anak-anak di sekolah. Disamping itu, masih banyak anak yang kurang memahami materi guru di sekolah karena metode belajar yang kurang berinovasi. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan diatas perlu adanya pendampingan belajar anak yang inovatif agar merangsang rasa keingintahuan anak terhadap materi yang di sampaikan. Dalam kegiatan ini akan mengenalkan pembelajaran matematika dan bahasa inggris dasar dengan kegiatan yang menyenangkan. Jarimatika salah satu metode yang akan kami perkenalkan untuk pembelajaran matematika dasar. Di karenakan anak-anak usia sekolah dasar masih cukup kesulitan untuk berhitung cepat untuk menyelesaikan perhitungan. Pada pembelajaran bahasa inggris akan di perkenalkan kosa kata dasar untuk sehari-hari, greeting, dan komunikasi sederhana dengan cara game ataupun lagu. Diharapkan kegiatan ini dapat memicu semangat para siswa untuk senang mempelajari pelajaran matematika dasar dengan jarimatika dan bahasa inggris dasar. Sehingga, dapat meningkatkan nilai matematika dan bahasa inggris di sekolah.

Kata Kunci: *pendampingan belajar, inovasi, motivasi, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang menekankan bagaimana tujuan dari suatu pendidikan dapat tercapai. Dalam hal ini, seorang pendidik harus mampu mengorganisasikan pembelajaran dengan baik dan bagaimana cara berkomunikasi dengan pesertadidik agar penyampaian materi dapat mudah dipahami. Kreativitas seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembelajaran. Dimana seorang pendidik harus terampil dalam mengajar dan mendidik dengan menerapkan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Ketrampilan seorang pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Motivasi biasa kita sebut sebagai "semangat" ataupun "dorongan". Sehingga individu terdorong dan semangat untuk melakukan suatu hal karena adanya motivasi. Chernis dan Goleman (2001) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi merupakan individu yang memiliki 4 aspek seperti adanya dorongan mencapai sesuatu, memiliki komitmen, memiliki

inisiatif, dan memiliki sikap optimis. Individu yang memiliki motivasi akan memiliki tujuan yang diharapkan sehingga akan semangat dan tidak putus asa dalam melakukan aktivitasnya.

Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini pendidik memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik. Pendidik dituntut untuk bisa lebih paham terhadap kondisi peserta didiknya. Akan tetapi, masih banyak pendidik yang belum sadar akan manfaat motivasi dan melalaikannya dalam pembelajaran. Disaat proses

belajar mengajar masih banyak pendidik yang hanya terfokus dalam penyampaian materi tanpa melihat peran pentingnya motivasi agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Permasalahan yang muncul saat ini bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk belajar mandiri. Ada beberapa faktor ketidaknyamanan peserta didik dalam pembelajaran di rumah secara mandiri. Saat belajar di rumah orang tua sulit untuk memahami materi yang diberikan guru, kurangnya kreativitas orang tua dalam merangsang anak untuk termotivasi belajar, kesulitan orang tua dalam mengatur waktu pekerjaan dan pendampingan anak. Sehingga, jika anak dipaksa untuk belajar mandiri di rumah akan merasa tertekan dan melemahnya motivasi untuk belajar. Mengembangkan inovasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar anak. Dewa Ketut Sukardi (2002: 40) mengemukakan bahwa selama ini kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa paham mengenai materi yang diajarkan guru bidang studi, kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya tingkat intelegensi, sering kegagalan terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai. Dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya bimbingan yang efektif yang membantu dalam mengatasi masalah belajar siswa.

Oemar Hamalik (2004: 195) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Sehingga, proses pendampingan kepada siswa dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan bentuk interaktif pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam menguasai keterampilan lisan maupun tertulis. Mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan di dunia internasional, maka dalam pengajaran bahasa Inggris dibutuhkan kreativitas dan inovasi seorang pendidik agar peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Dengan demikian peneliti tertantang untuk berinovasi dalam melakukan pendampingan belajar khususnya anak sekolah dasar. Peneliti ingin memberikan pelayanan publik dalam bentuk pengabdian masyarakat sehingga dapat memberikan solusi atas permasalahan belajar tersebut di atas. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan belajar yang berinovasi di luar sekolah dengan tujuan mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di sekolah.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ke sekolah dasar yang berupa pendampingan belajar inovatif dalam materi bahasa Inggris dan matematika dapat dibagi dalam beberapa tahap. Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Survey kendala-kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran bahasa Inggris dan matematika.
- b. Survey tempat kegiatan dan perijinan tempat kegiatan.
- c. Pendataan anak-anak yang berminat mengikuti kegiatan.
- d. Pembuatan materi dan strategi permainan untuk pembelajaran bahasa Inggris dan matematika.
- e. Membuat jadwal pelaksanaan menyesuaikan waktu anak-anak.

Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah mendapatkan perizinan tempat dan semua peralatan yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar terpenuhi. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas dan halaman kampus STKIP Pacitan. Proses belajar mengajar dibagi menjadi 2 hari dalam satu minggu. Pendampingan belajar Bahasa Inggris dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2022, pukul : 08.00 - 10.00, sedangkan pendampingan matematika dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2022, Pukul : 08.00 – 10.00.

Pada awal pembelajaran dilakukan eksplorasi tanya jawab untuk melihat sejauh mana kemampuan belajar anak. Proses belajar selanjutnya dilakukan pemetaan terhadap kemampuan awal siswa sehingga dapat dilakukan pengukuran di akhir pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran, anak-anak diberikan kuis dan soal-soal latihan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini melakukan evaluasi hasil kegiatan untuk perbaikan kegiatan pendampingan belajar kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar dengan Inovasi Pendampingan Belajar Anak” telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 26 peserta didik usia SD dan MI di kota Pacitan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Desember dan 18 Desember 2022.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Memberikan alat tulis secara gratis kepada peserta kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini.
- b. Memberikan aktivitas untuk meningkatkan motivasi belajar berupa games yang berkaitan dengan materi dan cerita-cerita motivasi belajar.

- c. Memberikan materi bahasa Inggris dan matematika sesuai jadwal.
- d. Sesi tanya jawab dan kuis sesuai materi yang telah disampaikan.
- e. Memberikan hadiah atau reward bagi anak yang berani menjawab dengan baik dan benar.

Materi yang disampaikan meliputi materi Bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar, lagu, video, games dan kuis. Materi Matematika dengan menggunakan metode Jarimatika.

Dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan, ada beberapa faktor yang mendukung berjalannya program pengabdian ini. Antusias peserta didik dalam mengikuti pendampingan belajar ini dapat dukungan dari peran aktif orang tua dan guru. Kegiatan pengabdian ini tidak terdapat faktor penghambat karena dalam pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dapat terlaksana sesuai rencana dengan baik.

Setelah dilaksanakannya pendampingan belajar bahasa Inggris dan matematika pada anak usia sekolah dasar didapatkan 3 hasil. **Pertama**, meningkatnya motivasi belajar anak dalam pembelajaran bahasa Inggris dan matematika. **Kedua**, meningkatnya kemampuan bahasa Inggris dalam memperkaya kosakata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan kata sapaan. **Ketiga**, meningkatnya kemampuan matematika anak dalam mencari hasil penjumlahan, pengurangan, dan perkalian dengan metode jarimatika.



Gambar 1. Pemberian *Ice Breaking*

Gambar 1 memperlihatkan bahwa pemateri sedang memberikan ice breaking kepada semua peserta pengabdian sebelum kegiatan. Dalam kegiatan ini pemateri mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu dan mengikuti gerak pemateri. Pemateri mengajak menyanyikan lagu bersama untuk memperkenalkan kosakata kepada anak-anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak antusias untuk mengikuti aktivitas yang diberikan pemateri.



Gambar 2. Pemberian Materi Bahasa Inggris

Pada Gambar 2 di atas memperlihatkan bahwa pemateri sedang memberikan materi bahasa Inggris terhadap peserta pengabdian. Ada beberapa topik yang disampaikan pemateri dalam pembelajaran bahasa Inggris. Materi tersebut meliputi, greeting, colour, shape, part of body, and animal. Pada setiap topik materi diberikan kuis untuk memacu motivasi anak dalam pembelajaran. Alhasil dalam setiap topik, anak-anak mengikuti kuis dengan sangat semangat. Hampir semua anak berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Anak-anak terlihat sangat antusias karena pemateri selalu memberikan hadiah alat tulis di setiap topik materi bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.



Gambar 3. Games untuk Anak-Anak

Pada Gambar 3 memperlihatkan kegiatan games untuk anak-anak. Dalam kegiatan ini, pemateri memberikan materi tentang part of body dengan strategi permainan. Sebelum memulai kegiatan permainan ini, pemateri memberikan kosakata tentang "Part of Body". Setelah memberikan kosakata dan anak-anak sudah memahami kosakata tersebut, pemateri memulai permainan. Permainan ini kita sebut "Shoot Door". Langkah-langkah peraturan permainan, yaitu: (1) Pemateri menyebutkan kosakata tentang "Part of Body" dan peserta menunjukkan kosakata tersebut sesuai apa yang dikatakan pemateri; (2) Sedangkan saat pemateri menyebutkan "shoot" peserta menembak temannya dengan berkata "door"; dan (3)

Pada akhir permainan, anak-anak memperebutkan bola yang ada di depan mereka saat pemateri berkata "take a ball". Dalam permainan ini, anak-anak terlihat bersemangat saat menunjukkan bagian tubuh mereka yang sesuai dengan intruksi pemateri hingga saat menembak teman dan berebut bola.



Gambar 4. Pembelajaran Jarimatika

Pada Gambar 4 memperlihatkan bahwa pemateri sedang memperkenalkan materi jarimatika kepada anak-anak. Pemateri memperkenalkan metode Jarimatika untuk berhitung cepat. Anak-anak diajarkan bagaimana mengenal jarimatika melalui formasi jari-jari masing masing. Belajar berhitung menggunakan metode jarimatika masih sangat asing untuk anak anak. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana pengabdian memantau dan membenarkan formasi jari anak-anak saat pembelajaran. Tim pelaksana berusaha semaksimal mungkin mengajak anak-anak nyaman dan paham saat pembelajaran sehingga anak-anak dapat menyelesaikan soal-soal jarimatika dengan baik. Pemateri memberikan materi penjumlahan, pengurangan dan perkalian menggunakan metode jarimatika. Untuk memacu motivasi anak-anak, dalam kegiatan ini tim pelaksana memberikan hadiah untuk anak yang dapat mengerjakan soal. Hampir semua anak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar 5. Proses Pembelajaran Jarimatika

Pada Gambar 5 memperlihatkan bahwa anak-anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena dapat dilihat dari antusias anak-anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemateri sedang memberikan kuis tentang jarimatika, dan anak-anak berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.



Gambar 6. Foto Bersama Peserta Pengabdian

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai, tim pelaksana dan anak-anak melakukan foto bersama di dalam kelas. Para peserta pengabdian memberikan banyak feedback yang positive terhadap tim pelaksana. Anak-anak berharap kegiatan ini dapat berlanjut di waktu depan.

Pengabdian kepada masyarakat, dengan memanfaatkan media online Parabngakaranews.com dalam rangka untuk memberikan pemahaman kepada publik berupa informasi terkait: 1) pentingnya peran dan partisipasi perempuan dalam politik electoral; 2) kecukupan anggaran dalam kontestasi politik electoral 2024; 3) semangat keberagaman menuju masyarakat madani; 4) membumikan multicultural di sekolah; 5) apakah politisasi identitas masih digunakan dalam kontestasi electoral pemilu simultan 2024; 6) politik elektoral pemersatu bangsa bukan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan belajar bahasa inggris dan matematika pada siswa-siswi SD dan MI di kota Pacitan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Meskipun ada beberapa anak yang memiliki kemampuan yang kurang memadai, namun mereka menunjukkan minat dan keseriusan dalam mengikuti kegiatan ini. Keseriusan anak dapat dilihat dari semangat anak dari pertemuan pertama ke pertemuan berikutnya. Namun demikian, keterbatasan waktu mungkin menyebabkan kegiatan ini belum memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan kemampuan dan motivasi belajar anak dalam materi bahasa inggris dan matematika. Hal ini mungkin dapat dijadikan masukan untuk kegiatan di masa yang akan datang, agar kegiatan serupa dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kemampuan dan motivasi

belajar anak di bidang bahasa inggris dan matematika. Di sisi lain, melalui kegiatan ini terjalin hubungan kekeluargaan antara anak dan tim pelaksana pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Sukardi, Dewa Ketut. 2002. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.

Mudjiman, Haris. 2006. Belajar Mandiri. Surakarta: UNS Press.

Sardiman, A.M.2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo.

METODE JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK-ANAK MADIN DARUSSALAMAH DESA KLESEM

Mulyadi

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: mulyadipacitan@gmail.com

Abstrak

Jarimatika merupakan cara alternatif dalam perhitungan matematika supaya memberikan kesan yang berbeda, yakni matematika itu asik dan menyenangkan. Praktik metode perhitungannya cukup menggunakan jari tangan. Dengan metode jarimatika dapat memberikan inovasi untuk belajar matematika tanpa menggunakan alat hitung, serta dapat dilakukan dengan cepat, tepat dan menyenangkan. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi, penetapan pelaksanaan dan jenis kegiatan, 2) tahap pelaksanaan; pendampingan belajar jarimatika, 3) tahap akhir/ evaluasi dan tindak lanjut meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Anak-anak Madin Darussalamah mampu mengenal metode jarimatika yang dapat digunakan untuk mempermudah melakukan perhitungan tanpa alat hitung; 2) Kemampuan berhitung anak-anak Madin Darussalamah menggunakan metode Jarimatika menjadi lebih baik; 3) Menumbuhkan motivasi untuk belajar matematika karena anak-anak dapat belajar sambil bermain sehingga matematika terlihat lebih menyenangkan.

Kata Kunci: Matematika, Jarimatika

PENDAHULUAN

Matematika adalah bagian ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pada kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari matematika. Banyak fenomena baik praktik maupun teori dalam kehidupan sehari-hari manusia yang menggunakan matematika. Berbagai macam dinamika/persoalan dalam kehidupan sehari-hari sering berhubungan dengan perhitungan matematika. Diantaranya perhitungan jumlah jam, perhitungan umur, perhitungan jumlah siswa dan lain lain. Sehingga, matematika ditetapkan menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan pada pendidikan dasar hingga menengah atas yakni mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas/ Sederajat (Suryowati, dkk., 2016).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Begitu pula dalam pembelajaran matematika terjadi suatu proses belajar mengajar yang berbagai pihak dan berbagai proses interaksi.

Pengetahuan matematika merupakan salah satu pengetahuan dalam pendidikan yang dapat mengembangkan daya pikir manusia. Matematika juga merupakan bagian dari ilmu universal yang menjadi pondasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern,

serta memiliki peranan penting di berbagai disiplin keilmuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (Erni, E.E., & Syahri, A.A., 2021)

Slameto (2010) mengemukakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kompetensi pembelajaran matematika meliputi beberapa hal, yaitu pemilikan nilai dan sikap, penguasaan konsep, dan kecakapan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Beberapa pelajar tingkat dasar pada umumnya masih memiliki kesulitan dalam menguasai pelajaran matematika. Oleh karena itu, muncul berbagai macam metode dan teknik untuk mempermudah menguasai materi tersebut. Dengan menggunakan teknik belajar yang tepat, maka pelajaran matematika akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan untuk dipelajari. Beberapa metode tersebut diantaranya adalah metode kumon, metode gasing, jarimatika, game education, dan lain-lain.

Metode jarimatika merupakan metode atau cara berhitung dengan menggunakan jari tangan dan dapat diterapkan baik anak-anak maupun orang dewasa. Metode ini tidak sulit, lebih menyenangkan, dan mudah diterima anak karena dimulai dengan memahami konsep bilangan, lambang bilangan dan operasi hitung dasar, dilanjutkan mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan, dan prosesnya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira.

Jarimatika merupakan salah satu cara/metode untuk melakukan operasi hitung. Menurut Wulandani dalam Afriani dkk (2019) jarimatika merupakan metode berhitung yang dilakukan dengan memanfaatkan jari-jari tangan untuk alat bantu menyelesaikan aritmatika dalam hal ini proses berhitung KaBaTaKu (Kali – Bagi – Tambah – dan Kurang) sehingga dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Menurut Lanya, dkk., (2020) mengemukakan bahwa Metode yang saat ini masih digemari dan dapat menjadi metode alternatif dalam mengajarkan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yaitu metode jarimatika. Metode jarimatika merupakan penyempurnaan metode sempoa karena tidak memerlukan alat dan tidak perlu membayangkan. Jarimatika berasal dari kata jari dan aritmatika yang artinya metode berhitung dengan menggunakan jari tangan.

Dalam rangka menumbuhkan minat dan motivasi belajar utamanya mata pelajaran matematika diperlukan kegiatan khusus. Kondisi riil anak-anak dipedesaan mayoritas jarang sekali belajar mandiri dirumah, apalagi belajar didampingi orang tua. Belum banyak orang tua di pedesaan utamanya di Dusun Dadapan Desa Klesem yang memberikan pendampingan belajar hingga memberikan apresiasi bagi anak atas capaian belajarnya, sehingga motivasi belajarnya pun rendah.

Sehingga dalam hal ini untuk merubah paradigma anak-anak agar menyukai dan semangat belajar matematika diperlukan pendampingan belajar/ pelatihan Jarimatika bagi anak-anak Madin Darussalamah Dusun Dadapan Desa Klesem Kec. Kebonagung Kab. Pacitan. Melalui pelatihan ini diharapkan anak-anak dapat dengan mudah, cepat dan benar dalam melakukan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian tanpa

menggunakan alat hitung. Dengan demikian anak-anak sambil bermain sekaligus belajar dan berhitung matematika.

Mengingat pentingnya mendorong anak-anak untuk menyukai pelajaran matematika, maka kami selaku Tim Pengabdian kepada Masyarakat STKIP PGRI Pacitan melaksanakan Pelatihan Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak-Anak Madin Darussalamah Desa Klesem, dengan tujuan meningkatkan minat, motivasi dan kemampuan anak-anak dalam belajar matematika.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November-desember tahun 2023. Lokasi pelaksanaan kegiatannya berada di Dusun Dadapan Desa Klesem Kecamatan Kebonagung. Sasarannya adalah anak-anak Madin Darussalamah yang beralamat tersebut. Peralatan yang digunakan adalah modul materi yang disampaikan dalam microsoft power point dan praktik menggunakan jari tangan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan. Dalam pelaksanaannya kami melaksanakan tahapan sebagai berikut: 1) tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi, penetapan pelaksanaan dan jenis kegiatan, 2) tahap pelaksanaan; pendampingan belajar jarimatika. Dalam hal memberikan pelatihan dilakukan pendampingan belajar dengan metode ceramah, diskusi dan latihan-latihan soal. 3) tahap akhir/ evaluasi dan tindak lanjut meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

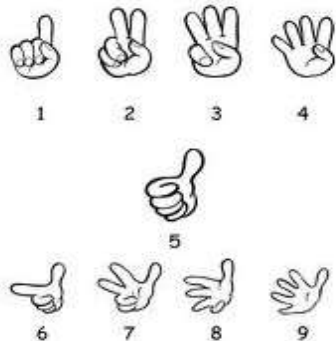
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat STKIP PGRI Pacitan yang diwujudkan dalam kegiatan Pelatihan Jarimatika dilakukan di Madrasah Diniyah Darussalamah Dusun Dadapan Desa Klesem. Jadwal kegiatan masuk anak-anak madin adalah setiap hari kamis, jumat, sabtu dan minggu jam 15.00 sampai dengan jam 17.00. Kecuali hari jumat, yakni pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00. Siswa madin tersebut ada 27 anak yang terdiri dari anak-anak usia TK dan SD.

Sesuai tahapan yang pertama dilakukan Tim Abdimas adalah sosialisasi. Sosialisasi dalam hal ini adalah bertemu dengan pengelola Madin, memberitahukan kepada pengelola madin dan para orang tua bahwa akan diadakan kegiatan pelatihan jarimatika pada saat pembelajaran di Madin. Selanjutnya membuat jadwal dan merealisasikan sesuai jadwal yang telah disepakati.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan/pendampingan belajar menggunakan metode jarimatika bagi anak-anak Madrasah Diniyah Darussalamah Dusun Dadapan Desa Klesem dilakukan dengan 6 tahapan. **Pertama**, Memberikan game pembuka, motivasi belajar dan matematika menyenangkan. Memberikan cerita motivasi dan cerita matematika yang asik dan menyenangkan sehingga berharap anak-anak termotivasi dan semangat dalam belajar.

Kedua, Memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah dan praktik menghitung menggunakan jari tangan. Penggunaan jarimatika ini dilakukan praktek langsung kepada anak – anak madin. Salah satu materi dasar yang disampaikan dalam mengenalkan jarimatika adalah pengenalan lambang jarimatika seperti berikut.



Gambar 1.1

Tangan kanan untuk angka 1-9



Gambar 1.2

Tangan kiri untuk angka 10 - 90

Ketiga, Setelah diberikan materi dan praktik, anak-anak diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya baik dengan sesama peserta pelatihan maupun pemateri. Sehingga pemateri dapat menjelaskan dan memberikan keterangan detail terkait hal-hal yang belum dipahami.

Keempat, Kemudian untuk memastikan semua peserta memahami materi diberikan beberapa latihan soal sesuai dengan tingkatan dari yang paling dasar hingga tingkat yang lebih tinggi dan diminta praktik menjelaskan cara perhitungannya menggunakan jari tangan masing-masing dalam pengaplikasian metode jarimatika.

Kelima, Sebagai bentuk evaluasi dan pemberian apresiasi kepada anak-anak madin Tim Abdimas memberikan Quiz. Quiz ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan dan adu cepat memberikan jawaban yang benar dan tepat. Pertanyaan tersebut diberikan kepada semua peserta dan dibagi beberapa sesi. Dalam kegiatan quiz ini tim pelaksana abdimas memberikan beberapa hadiah bagi yang memberikan jawaban secara tepat dan cepat.

Keenam, Di akhir sesi diberikan game untuk memberikan semangat kembali kepada peserta. Pada proses pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir antusiasme anak – anak sangat baik. Mereka sangat semangat dan ceria dalam belajar. Para orang tua, pihak madin dan anak-anak madin sendiri mengharapkan Tim Abdimas STKIP PGRI Pacitan bisa rutin kembali memberikan pelatihan/pendampingan belajar.

Melalui kegiatan tersebut dapat membuktikan bahwa memang metode jarimatika memberikan dampak baik bagi peserta didik. Metode jarimatika merupakan salah satu metode yang dapat mendukung kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan mudah dan cepat. Semua siswa dalam pelatihan tersebut sangat mudah memahami metode jarimatika ini serta dapat dengan mudah mereka pahami dengan baik sehingga dapat meningkatkan cara berhitung siswa tersebut (Andi Quraisy dkk, 2022)

KESIMPULAN

Pelatihan jarimatika di Madin Darussalamah menghasilkan 3 simpulan. **Pertama**, Pada kegiatan pelatihan ini anak-anak sangat antusias dan memberikan respon yang positif dalam mengikuti kegiatan. Mereka dapat mengenal metode jarimatika yang dapat digunakan untuk mempermudah melakukan perhitungan tanpa alat hitung. **Kedua**, Anak-anak sangat aktif dalam mempraktekkan metode jarimatika dan dengan cepat mampu memahami metode perhitungan yang diberikan. Kemampuan berhitung anak-anak Madin Darussalamah utamanya dengan menggunakan metode Jarimatika menjadi lebih baik. Anak-anak merasa sangat senang dan terbantu dengan penggunaan metode jarimatika dalam perhitungan cepat, yang tadinya hanya mengandalkan hafalan. **Ketiga**, Dengan pelatihan ini dapat merubah pandangan anak mengenai matematika dengan perhitungan yang sulit menjadi matematika itu mudah dan menyenangkan. Sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar matematika karena anak-anak dapat belajar sambil bermain sehingga matematika terlihat lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., Fardila, A., & Septian, G. D. (2019). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 2(5), 191–196.
- Andi Quraisy, Ilhamuddin & Abdul Gaffar, dkk. (2022). Pelatihan Penggunaan Metode Jarimatika Dan Perkalian Cepat Bagi Siswa Smp. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 286-293.
- Bahar, E.E. & Syahri, A.A. (2021). Pelatihan Jarimatika Sebagai Cara Mudah Menghafal Perkalian Dasar di UPT SPF SDN 124 Batuasang. *JAI: Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2): 54 - 60.
- Lanya, H., Aini, S.D., Irawati, S. (2020). Pelatihan Metode Jarimatika Sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2): 390 - 398.
- Suryowati, K., Setyawan, Y., Jatipaningrum, M.T. (2016). Pelatihan Jarimatika Untuk Inovasi Pembelajaran Matematika Bagi Jamaah Mushola Al-Hidayah Desa Sukoharjo, Kec. Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 1(1) : 80 – 86

PENERAPAN PEMBELAJARAN PUBLIC SPEAKING TERHADAP SISWA KELAS X SMKN KEBONAGUNG PACITAN

Samsul Hadi¹, Heru Arif Pianto², Taufik Hidayat³, Nabilah Az Zahra⁴, Anton Adi Pradana⁵

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: samsulhadi.mr@gmail.com

Abstrak

SMKN Kebonagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang keberadaannya masih tetap dibutuhkan oleh orang tua dan anak-anak. SMKN Kebonagung adalah lembaga pendidikan dibawah naungan pemerintah provinsi Jawa Timur. Salah satu pelajaran yang dikaji di SMKN Kebonagung adalah Pelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu diadakan suatu program pembelajaran dengan menggunakan media public speaking. Kegiatan ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kualitas bahasa Inggris di bidang Public Speaking. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menambah motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media sosialisasi kepada siswa khususnya kelas X SMKN Kebonagung Pacitan. Temuan dilapangan menyatakan bahwa siswa tingkat pemahaman dan penguasaan terkait public speaking masih sangat rendah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sebuah pembimbingan dalam penerapan pembelajaran bahasa Inggris dibidang public speaking. Luaran hasil penelitian ini diharapkan (1) menjadi artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal yang ber ISSN, (2) Publikasi hasil penelitian melalui seminar nasional yang diikuti oleh berbagai dosen dan mahasiswa pada perguruan tinggi, (3) Menjadi sebuah acuan untuk penyusunan materi sejarah lokal. Dari hasil pengamatan di lapangan bahwa dengan dilaksanakan kegiatan penerapan pembelajaran public speaking sangat membantu siswa dalam memahami tatacara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan benar.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Public Speaking*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kebonagung merupakan salah satu lembaga formal yang keberadaannya masih tetap dibutuhkan oleh orang tua dan anak-anak. Banyak orang tua yang tidak punya waktu untuk mengajari anaknya sendiri khususnya untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Karena salah satu pelajaran yang dikaji didalam sekolah ini adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan suatu disiplin ilmu yang bermanfaat untuk modal utama sebagai alat komunikasi pada dunia interansional

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kebonagung merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini tergolong belum begitu lama, namun dituntut harus mampu menyesuaikan kurikulum yang berbasis nasional, termasuk pembelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris dirasa mempunyai peran yang sangat penting sehingga mendapatkan prioritas tersendiri

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya bidang public speaking siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam penerapan di lapangan. Selain itu praktik public

speaking/pengucapan harus dicontohkan secara jelas dan benar. Dengan termotivasi dari antusias pelajar SMKN Kebonagung Kelas X, team pengabdian masyarakat mengambil kajian penerapan pembelajaran public speaking yang diharapkan adalah siswadapat memahami serta mempraktikkan penggunaan media public speaking dengan mudah, baik dan benar demi memperlancar dalam speaking

Berawal dari masalah yang ada di dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu kesulitan anak-anak dalam pengucapan atau spesifikasi pada bidang public speaking yang baik dan benar. Kesulitan yang dirasakan setiap siswa berbeda-beda, selain itu juga disebabkan berbagai faktor yang ada pada dalam diri anak (faktor intern) maupun dari luar (faktor ekstern). Faktor ekstern yaitu pergaulan dengan teman yang kurang motivasi dalam belajar, orang tua tidak membiasakan untuk membaca senantiasa mengucapkan bahasa Inggris dan latar belakang sekolah yang tidak mewajibkan untuk bisa mempraktikkan dan menerapkan terkait public speaking. Padahal, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh team, selama kurang lebih dua minggu di sekolah, siswa nampak tertarik serta antusias dalam belajar pengucapan khususnya public speaking dengan kata lain motivasi yang tertanam pada diri masing-masing anak dinilai tinggi. Kami team mencoba memberikan alternatif penanggulangan masalah tersebut melalui penggunaan media penerapan pembelajaran public speaking khususnya pada siswa kelas SMKN Kebonagung Pacitan.

Pertama, team melakukan kegiatan sosialisasi menggunakan media interaktif untuk mempermudah pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada penerapan dan penggunaan public speaking di SMKN Kebonagung Pacitan. Dalam kegiatan sosialisasi ini team memberikan materi speech secara baik dan benar mengacu pada media pembelajaran bahasa Inggris sesuai kurikulum di sekolah menengah atas. Media ini mengemas materi dengan olah vocal atau pengucapan dibidang public speaking sehingga menarik bagi siswa. Selain itu media ini juga terdapat contoh praktik pengucapan dalam berkomunikasi khususnya terkait public speaking sebagai acuan siswa berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang baik dan benar. Kedua, setelah materi disampaikan, para siswa mencari speech untuk acuan dalam berkomunikasi bahasa Inggris khususnya untuk penerapan pembelajaran di bidang public speaking.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan kembali wawancara untuk melihat peningkatan minat mereka dalam belajar. Hasilnya 90% menyukai belajar berbicara dengan bahasa Inggris khususnya public speaking dengan baik dan benar. Dari wawancara yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi tampak perbedaan yang signifikan yang menunjukkan adanya peningkatan.

Dengan mempelajari bahasa Inggris melalui speech dibidang public speaking siswa dapat memahami dan dapat mempraktikkan mengucap atau berkomunikasi dengan berbahasa Inggris yang baik dan benar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket, bahwa 90% anak dapat memahami pembelajaran public speaking dengan mudah. Para siswa juga senang, antusias, dan tertarik dengan tema sosialisasi tersebut.

Menggabungkan dari hasil angket dengan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar berpendapat, memahami, membaca maupun mengucapkan dalam praktik public

speaking dengan bahasa Inggris menjadi lebih mudah. Hasil wawancara setelah kegiatan sosialisasi selesai, menunjukkan adanya tanggapan yang positif dari siswa terhadap Media penerapan pembelajaran di bidang public speaking yang diberikan. Dan hasil dari angket menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias dengan media penerapan dan pembelajaran tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan, yang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah setempat. Dalam kegiatan ini tidak semua siswa SMKN Kebonagung diberikan sosialisasi langsung, namun hanya diambil perwakilan kelas X dan selanjutnya disebar luaskan kepada semua siswa melalui penyebaran informasi dengan cara-cara tertentu, misalnya dilakukan dengan menggunakan media sosial yang ada. Hal ini dengan pertimbangan bahwa untuk mengumpulkan siswa dalam waktu yang bersamaan memang agak sulit, karena dengan kondisi banyaknya mereka yang melaksanakan program agenda kegiatan sekolah seperti remidi, classmeeting sesuai dengan latar belakang yang bervariasi karena kegiatan pengabdian ini secara kebetulan dilaksanakan sehabis pelaksanaan Penilaian Akhir Semester

Metode sosialisasi ke sekolah ini dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya mengetahui serta menggunakan public speaking khususnya dalam kehidupan yang berada di lingkungan masyarakat sesuai dengan kebutuhan serta latar belakang masing-masing.. Selain itu, dengan sosialisasi ini juga dapat mengetahui peran pentingnya teori dan praktik penggunaan public speaking guna meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup masyarakat terutama para siswa untuk kepentingan edukasi, maupun dunia kerja ke depan.. Hal ini dirasa sangat penting karena ada beberapa pertimbangan diantaranya: (1) Wawasan siswa SMKN Kebonagung akan pengetahuan dan pelaksanaan praktik public speaking masih dalam posisi angka sangat rendah; dan (2) Masih rendahnya minat para siswa terhadap keterampilan *public speaking*.

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim. Sedangkan untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka rincian metode pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu;

Metode Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh team di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kebonagung Pacitan dalam rangka mensosialisasikan peran penting praktik penerapan pembelajaran khususnya di bidang public speaking pada kelas X.

Menentukan Tema Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan apa yang telah dilakukan dalam survey yang diuraikan secara rinci pada latar belakang, sehingga tema pengabdian masyarakat ini yaitu, Sosialisasi penerapan pembelajaran di bidang public speaking pada siswa kelas X SMKN Kebonagung Pacitan.

Mencari Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data referensi dari berbagai sumber keilmuan yang bisa menunjang permasalahan yang sedang dicarikan solusinya, serta berbagai teori dan implementasinya mengenai tema ini. Pencarian sumber pustaka dilakukan di beberapa tempat sebagai media belajar yang tentunya sesuai dengan tema kegiatan.

Membuat Materi Kegiatan

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka selanjutnya dibuat materi kegiatan berupa sosialisasi khususnya kepada para siswa kelas X SMKN Kebonagung Pacitan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh team dengan bekal materi yang sudah dipersiapkan sedemikian rupa, sehingga langsung dapat diberikan kepada siswa khususnya kelas X.

Menyajikan Materi Sosialisasi

Materi disajikan dengan sosialisasi yang berkaitan dengan tema dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini pada kelas X.

Melakukan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat. Monitoring dilakukan bukan hanya dengan survey hasil secara langsung kepada sasaran/kelas X saja, melainkan dilakukan via daring/online dengan memanfaatkan media yang ada serta juga melibatkan pihak selain siswa kelas X itu, bahkan melibatkan para guru yang ada dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa setelah mendapatkan materi dari team pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lokasi sasaran Kegiatan

Sekolah Menengah Kejuruan Kebonagung merupakan salah satu sekolah milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berada di wilayah Desa Ketrot Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Secara administratif Desa Ketrot ini berbatasan dengan beberapa wilayah desa lain yang berada di Kecamatan Tulakan maupun masih dalam satu wilayah Kecamatan Kebonagung pula.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kebonagung ini merupakan sekolah tingkat menengah atas yang letaknya strategis berada di antara dua kecamatan, maka sangat tidak heran ketika murid atau siswanya sangat banyak sekali. Hal inilah yang menjadikan sekolah ini walaupun dengan usia yang masih belum begitu lama, namun mempunyai jumlah siswa yang signifikan. Dengan beragam kondisi dan latar belakang siswa yang masuk ke sekolah tersebut mendapatkan perlakuan yang sama. Hal ini dilakukan karena memang pihak sekolah juga menyadari bahwa keberadaan sekolah ini khusus sebagai lembaga atau institusi yang memberikan pelayanan bidang pendidikan kepada masyarakat.

Sekolah ini berawal dari sebuah sekolah yang dibuka hanya ada tiga kompetensi keahlian yaitu, Teknik Sepeda Motor, Multimedia dan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian. Setelah dilakukan pembukaan tiga kompetensi keahlian tersebut ternyata sekolah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga menuntut pihak pengelola untuk senantiasa berinovasi mengembangkan menjadi sekolah yang lebih besar. Hal ini juga dilakukan salah

satu diantaranya adalah dengan pengusulan pembukaan kompetensi keahlian baru, serta mendapatkan ijin untuk menambah kompetensi tata busana.

Kondisi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kebonagung ini beragam. Karena sekolah berada di daerah pelosok pedesaan maka tidak heran ketika siswanya juga mempunyai keterbatasan secara perekonomian apabila dibandingkan dengan sekolah yang berada di tengah-tengah perkotaan. Dengan kondisi latar belakang siswa yang bervariasi inilah menuntut pihak pengelola untuk bersikap bijaksana dengan kondisi tersebut terutama yang berkaitan dengan administratif keuangan. Kegiatan sekolah harus tetap berjalan dan selalu berinovasi, namun juga harus pandai mengelola walaupun dengan keterbatasan sumber dana yang ada. Kualitas pembelajaran harus tetap berjalan secara maksimal walaupun sekolah berada di daerah pelosok pedesaan dengan berbagai keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Hal inilah yang menjadikan tantangan besar bagi pengelola sekolah agar sekolah tetap eksis dan berjalan menjadi sekolah unggulan, menciptakan lulusan yang siap kerja sesuai dengan kompetensi yang disediakan.

Dari segi tenaga pendidik, Sekolah Menengah Negeri Kebonagung mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Hampir semua guru yang ada mempunyai pengakuan sebagai guru profesional yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang dimiliki oleh para guru. Selain itu juga diadakan berbagai macam pelatihan guru dalam rangka untuk meningkatkan pengalaman dan skill guru. Tidak hanya berlaku bagi guru bidang adaptif saja, lebih di prioritaskan pula untuk guru-guru yang bidang produktif sebagai guru penggerak keterampilan siswa sesuai dengan kompetensi yang mereka tekuni. Inilah berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan dan mutu pendidikan Sekolah Menengah Negeri Kebonagung.

Pelaksanaan Kegiatan

Tim pelaksana pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pada hakikatnya merupakan bentuk dukungan dan motivasi dari institusi. Oleh karena itu tim pelaksanaan pengabdian masyarakat fokus untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang melanda di kalangan siswa saat ini secara umum khususnya yang masih sangat awam pengertiannya mengenai penggunaan public speaking dalam berkomunikasi setiap hari.. Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dilatar belakangi pada pengamatan team dalam kaitanya dengan masih lemahnya penggunaan serta penguasaan siswa secara umum akan public speaking. Hal ini menjadi perhatian dan tanggung jawab kita bersama khususnya para praktisi maupun akademisi pendidikan untuk menumbuhkan rasa kecenderungan maupun ketertarikan terhadap pembelajaran public speaking. Karena sekolah kejuruan merupakan sekolah yang dirancang sebagai pencetak lulusan yang siap kerja, sehingga keterampilan akan public speaking ini keberadaanya sangat penting untuk dikembangkan. Bahkan secara proporsional seharusnya tidak hanya inklut di mata pelajaran bahasa Inggris saja, namun lebih dari itu seharusnya ada pelajaran tambahan khusus untuk mendalami tentang keterampilan berkomunikasi dengan bahasa Inggris ini.

Upaya yang dilakukan oleh team ini selain sebagai pengabdian masyarakat juga sebagai salah satu bentuk tanggungjawab secara keilmuan tentang penguasaan public speaking bagi siswa khususnya siswa SMK yang memang dipersiapkan lulus untuk siap kerja pada dunia usaha maupun dunia industri. Kegiatan yang dilakukan pada walnya adalah diawali menjalin komunikasi dengan pihak kepala sekolah dan beberapa guru. Hal ini dpata berjalan lancar karena kedua institusi baik STKIP PGRI Pacitan maupun SMKN Kebonagung sudah mengadakan kerjasama dalam rangka peningkatan kompetensi. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, kegiatan ini di realisasikan dengan mengadakan sosialisasi pada kelas X. Team sengaja hanya mengambil perwakilan kelas X saja, karena mengingat di sekolah juga banyak agenda siswa yang harus diselesaikan.

Dengan perwakilan kelas X ini diharapkan sudah bisa mewakili dari siswa secara keseluruhan. Hal ini juga ada tindak lanjut keberlanjutan secara tidak langsung. Dari materi yang diberikan team untuk kelas X itu untuk selanjutnya juga diteruskan pada siswa yang lain, hanya saja menggunakan media yang berbeda, artinya tidak harus dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Dari para siswa yang hadir merasa sangat antusia sekali mengikuti kegiatan ini, mereka merasa bahwa selama ini juga masih awam akan penguasaan keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Dari pelaksanaan sosialisasi ini juga banyak siswa melakukan diskusi dengan pemateri terkait peran pentingnya keterampilan public speaking dalam dunia kerja. Bahkan dari kesekian siswa yang ada setelah diberikan angket sebagian besar mempunyai keinginan setelah lulus sekolah akan terjun ke dunia kerja demi membantu perekonomian keluarga mereka. Selain itu mereka juga melihat kenyataan di lapangan bahwa banyak sekali lulusan SMK itu yang bekerja di dunia usaha/indutri memberikan pelayanan terhadap orang asing, hal ini sudah barangtentu komunikasi dengan bahasa Inggris sebagai modal dan syarat utama mereka bekerja.

Selain itu dari pihak sekolah juga merasa sangat terbantu sekali dengan adanya kegiatan semacam ini. Sugito, S.Pd., MM.Pd. selaku kepala sekolah serta mewakili pihak sekolah memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada teamyang telah berkenan mengadakan kegiatan di SMKN Kebonagung. Selain memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan keterampilan khususnya public speaking kepada siswa, ini juga memberikan kontribusi yang sangat luar biasa bagi semua unsur sekolah. Selain itu Kepala Sekolah juga berharap agar kegiatan semacam ini tidak hanya dilakukan kepada siswa saja, namun juga perlu sekali di lakukan sosialisasi kepada para guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Baliau juga sangat menantikan agenda semacam ini terlaksana lagi di SMKN Kebonagung yang diperuntukkan bagi para guru sebagai sarana untuk peningkatan kompetensi keahlian.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran public speaking merupakan salah satu keterampilan melatih siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar. Team menggunakan metode tersebut

untuk membahas bagaimana secara teori dan praktik penggunaan public speaking dengan baik dan benar. Karena ini juga akan berhubungan dengan dunia kerja siswa ke depan. Karena Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang dirancang mencetak lulusan siap kerja, maka dari kesekian lulusan tidak menutup kemungkinan ada yang bekerja pada sektor usaha/jasa yang melayani para tamu asing. Hal ini tentunya juga membutuhkan modal mengenai bagaimana komunikasi menggunakan bahasa Inggris yang benar.

Dengan penggunaan media tersebut diketahui bahwa para siswa – siswi sangat antusias untuk mengikuti proses pemberlajaran karena media yang digunakan sangatlah membantu dan tidak membosankan sehingga mereka menunjukkan antusias yang luar biasa. Selain itu adanya kesadaran pola pikir mereka akan pentingnya penggunaan komunikasi menggunakan bahasa Inggris pada dunia kerja sangat dibutuhkan. Bahkan khususnya dunia kerja yang bersinggungan dengan orang asing, public speaking ini merupakan prioritas dan syarat utama yang harus dikuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bardoel, J. (2002). *The Internet, Journalism and Public Communication Policies. International* Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 200
- Munif, Mukhamad. 2012. *Peran Pramuka dalam Pendidikan Karakter*, (Online) (<http://myupangg99.wordpress.com/2012/03/19/peran-pramuka-dalam-pendidikan-karakter/>) diakses pada tanggal 23 Maret 2013 pukul 05.10 WIB
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**PENDAMPINGAN PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)
BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK**

Sugiyono

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: sugiyono@stkippacitan.ac.id

Abstrak

Alat Permainan Edukatif (APE) yang berguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak penting dikembangkan di taman kanak-kanak (TK). Salah satu APE yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa anak adalah buku Pop Up 3D. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru TK dalam membuat APE berupa buku Pop Up 3D. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi, penetapan tema dan jenis kegiatan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir/ evaluasi dan tindak lanjut meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Hasil kegiatan ini berupa produk alat permainan edukatif (APE) buku pop up 3D (tiga dimensi) cerita lokal yang menggunakan 2 (dua) bahasa yaitu Indonesia dan Jawa. APE ini dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk anak-anak TK yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa, sosial, kognitif, dan motorik anak.

Kata Kunci: *pendampingan, APE, Pop Up, cerita lokal*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat yang dipakai untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, dan perbuatan perlu dikembangkan sejak usia dini. Selain itu bahasa dapat dijadikan penanda yang jelas dari kepribadian anak yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budinya. Bahasa juga sebagai alat verbal untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang berguna untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri simbol visual maupun verbal. Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol verbal dengan diucapkan dan didengar. Kemampuan bahasa pada anak terus berkembang sesuai dengan usianya.

Menurut (Trimantara, dkk., 2019) perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek diantaranya mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini berkembang berkelanjutan dengan pengertian bahwa aspek membaca dan menulis terbentuk dari kemampuan aspek menyimak. Dunia anak usia dini adalah bermain dan belajar yang dilakukan bersamaan dengan bermain yang melibatkan semua indra anak. Hal ini perlu disiapkan permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan anak.

Media merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik sarana serta tuntutan pemecahan masalah belajar, dan media tertentu yang telah dibuatkan formulanya. Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai (Sholeh, 2019).

Media merupakan salah satu alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Adapun manfaat media dalam proses belajar mengajar dapat kita perhatikan sebagai berikut: 1) Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru. 2) dapat diwujudkan dalam bentuk kongkrit. 3) Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan tidak monoton. 4) Segala alat indera dapat menafsirkan dan turut berdialog sehingga kelemahan dari salah satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lain (Rohani, 2019).

Media pengajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga sebagai sarana dalam proses belajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Kartini, dkk., 2020). Alat permainan edukatif merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain yang bermanfaat bagi perkembangan anak (M. Fadlillah, 2017). Permainan edukatif memiliki dua makna pokok, yaitu alat permainan dan edukatif. Alat permainan digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Adapun edukatif mempunyai arti nilai pendidikan. maka jika dipadukan permainan edukatif dapat dijadikan sebagai sarana bermain yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak. Alat permainan edukatif (APE) sebagai alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan yang ditujukan membantu perkembangan anak. Salah satu fungsi APE adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. APE yang dapat digunakan mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah buku Pop Up 3D.

Selanjutnya (Ulfa dan Nasryah, 2020) menjelaskan bahwa *pop-up book* adalah jenis buku yang terdapat lipatan gambar dan muncul dalam bentuk lapisan tiga dimensi ketika buka. *Pop-up book* memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari gambar yang terlihat memiliki tampilan tiga membentuk seperti benda aslinya. *Pop-up book* memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik

Media *pop up book* sangat praktis dan dapat menambah minat belajar siswa karena memvisualisasikan konsep belajar kedalam gambar tiga dimensi. *Pop up book* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Media yang terbuat dari kertas ini apabila dibuka akan memunculkan sebuah bentuk tampilan gambar yang timbul. Buku ini juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka. Sehingga media pop up book diminati anak-anak karena memiliki daya tarik yang menirukan objek tertentu. Selain itu, *pop up book* juga berfungsi untuk menambah daya ingat pada pelajaran, mengembangkan daya fantasi siswa dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Pembelajaran yang dikemas dalam media *pop up book* akan memudahkan guru memberikan pemahaman kepada siswa terhadap pelajarannya dan menambah ketertarikan anak serta memicu kreatifitas anak. Anak-anak akan merasa lebih senang dengan kejutan-kejutan yang dilihat dari setiap halamannya dimana gambar-gambar dapat timbul, berbeda dengan buku-buku cerita pada umumnya (Arip dan Aswat, 2021).

Sugiarti dan Hayati (2019) telah medesain media *pop up book* berbasis kearifan lokal dengan kategori sangat sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran. Media *pop up book* kearifan lokal yang dikembangkan dapat digunakan sudah sesuai dengan prinsip *visible, interesting, simple, useful, accurate, legitimate, structured*. Pengabdian masyarakat ini untuk mendampingi guru taman kanak-kanak (TK) dalam membuat APE berupa buku Pop Up 3D. Dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan guru TK dalam menyiapkan APE yang dapat digunakan dalam porses pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Pendampingan guru taman kanak-kanak (TK) dalam membuat APE berupa buku Pop Up 3D. 2) Menyiapkan APE yang dapat digunakan dalam porses pembelajaran anak TK.

METODE

Metode yang diterapkan pada kegiatan adalah metode pendampingan. intensif kepada guru taman kanak-kanak (TK) dalam membuat APE yang dapat digunakan dalam porses pembelajaran. Kegiatan in dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan, meliputi koordinasi pelaksanaan, penetapan tema, dan jenis kegiatan. 2) Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada guru TK dalam membuat APE. 3) Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi evaluasi, penyusunan laporan kegiatan, penyusunan artikel, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra kegiatan ini adalah guru TK Cemerlang yang terletak di wilayah Desa Sukorejo Kecamatan sudimoro, Pacitan. Guru di sekolah tersebut membutuhkan pendampingan dan pelatihan dalam membuat alat permainan edukatif. Mengingat masih terbatasnya APE yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di TK tersebut.

Ketua pengusul menjalin kemitraan untuk melaksakan kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan APE bagi guru TK. APE yang dapat digunakan mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu buku Pop Up 3D. Buku ini mengangkat cerita lokal ditulis menggunakan bahasa indonesia dan bahasa jawa sehingga dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Adapun hasil kegiatan sesuai dengan tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini tim Abdimas berkoordinasi dengan mitra untuk menetapkan tema dan jenis kegiatan. Penetapan tema dengan menggali potensi kearifan lokan yang dapat dijadikan pengembangan APE bersama Guru TK Cemerlang di Desa Sukorejo Kecamatan Sudimoro yaitu Ibu Peni Rejeki. Hasil penggalian ide tema akhirnya diputuskan menggunakan cerita kearifan lokal asal usul desa sukorejo yang diambil dari buku Babat Bawur untuk dibuat buku *pop up* dwi bahasa yaitu bahasa indonesia dan bahasa jawa. Beberapa pertimbangan dalam pembuatan APE ini sebagai berikut: 1) membuat anak lebih mencintai cerita lokal/daerahnya; 2) dapat menstimulus anak untuk mengenal, mempelajari, mencintai, dan menggunakan bahasa jawa sejak dini; 3) menstimulasi perkembangan bahasa, sosial, kognitif, dan motorik anak.



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada guru TK dalam membuat APE Edukasi. Dengan sumber utama buku Babat Bawur dan Sejarah Desa Sukorejo kemudian dibuat ringkasan cerita babat bawur. Selanjutnya dilakukan validasi oleh kepala desa Sukorejo Bapak Imam Khoirudin. Setelah ringkasan cerita dinyatakan valid selanjutnya dibuat desain awal buku *Pop Up*. Narasi cerita dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang diletakkan dalam satu halaman. Desain awal juga divalidasi oleh guru TK dan mendapat beberapa masukan terkait ketepatan bahasa dan tampilan ilustrasi yang sesuai dengan kondisi saat ini. Validasi dilakukan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan yang disampaikan (M. Fadlillah, 2017) yaitu dapat dijadikan sebagai sarana bermain yang bermanfaat bagi perkembangan anak.



Gambar 2. Desain Cover Buku *Pop Up*

Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap akhir kegiatan ini yaitu mencetak dan menyusun buku *pop up*. Dalam mencetak buku *Pop Up* bekerja sama dengan percetakan, selanjutnya menyusun bagian ilustrasi yang berbentuk 3D (tiga dimensi) sampai dengan produk jadi. Dalam membuat buku *pop up* ini mengacu pada (Ulfa dan Nasryah, 2020) bahwa *pop-up book* memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari gambar yang terlihat memiliki tampilan tiga membentuk seperti benda aslinya. *Pop-up book* memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik.



Gambar 3. Hasil cetak buku Pop Up 3D

Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ini. Secara umum seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan hasil yang baik. Adapun beberapa kekurangannya yaitu: 1) masih terkesan seperti buku cerita pada umumnya; 2) penyusunan komposisi narasi cerita dan ilustrasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan akan TK; 3) ukuran buku perlu diperbesar sesuai usia pengguna. Menindaklanjuti beberapa kekurangan tersebut tim abdimas melakukan perencanaan tindak lanjut dengan melakukan studi lanjutan untuk menyempurnakan produk buku *pop up* yang lebih baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di TK.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini berupa produk alat permainan edukatif (APE) buku *pop up* 3D (tiga dimensi) yang dapat digunakan untuk sumber belajar bagi anak TK. Pembuatan media ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: 1) membuat anak lebih mencintai cerita lokal/daerahnya; 2) dapat menstimulus anak untuk mengenal, mempelajari, mencintai, dan menggunakan bahasa Jawa sejak dini; 3) menstimulasi perkembangan bahasa, sosial, kognitif, dan motorik anak. Adapun beberapa kekurangannya yaitu: 1) masih terkesan seperti buku cerita pada umumnya; 2) penyusunan komposisi narasi cerita dan ilustrasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan akan TK; 3) ukuran buku perlu diperbesar sesuai usia pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemafaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31–40.
- Hermansyah Trimantara¹, Neni Mulya, Uvi Liyana. (2019) Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Uisa Dini* Vol. 2 No. 1 (2019) p-ISSN : 2622-5484 e-ISSN : 2622-518, (online) <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>.

lis Yeni Sugiarti¹ dan Auliya Aenul Hayati. 2019. Pengembangan Media Pop-up book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Suku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.4 No. 1 June 2019 Page 138-150 P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611 Available Online at: <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>

M. Fadlillah. (2017). . Bermain dan Permainan. Jakarta. Kencana.

Malfia Arip dan Hijrawati Aswat. 2014. *Pemanfaatan Media pop-up book berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-linguistik Anak usia 4-5 tahun (studi eksperimen di TK negeri pembina bulu temanggung) tisna umi hanifah*. *Belia* 3 (2) (2014) early childhood education papers (BELIA) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>

Ulfah Fajarini. 2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosio Didaktika*: Vol. 1, No. 2 Desember 2014

EDUKASI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS PEDAGOGIK KREATIF

Urip Tisngati ¹⁾, Argin Nisa Bela Giferani ²⁾

^{1,2} STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: ifedeoer@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan lingkungan belajar kontekstual, berbasis budaya, dan teknologi menjadi media pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar siswa di jenjang pendidikan dasar. Pengembangan media berbasis pedagogik kreatif menjadi tantangan calon guru untuk menumbuhkembangkan kreativitas pembelajaran. Dalam praktiknya, ketersediaan media pendukung pembelajaran masih terbatas. Kegiatan edukasi ini bermanfaat untuk membekali peserta (calon guru) berupa pengetahuan tentang konsep, model, dan praktik baik media pembelajaran berbasis pedagogik kreatif. Dampak lain adalah meningkatkan sikap kreatif, dan keterampilan melalui proses membangun ide dan konsep pengembangan media inovatif kreatif menyongsong tantangan pendidikan abad 21.

Kata Kunci: Edukasi, media pembelajaran, pedagogik kreatif.

PENDAHULUAN

Media adalah sesuatu yang digunakan untuk berbagi informasi. Dengan bantuan media pembelajaran, guru lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa. Media dapat menimbulkan kesenangan dalam pembelajaran apabila media yang digunakan guru mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran. Penggunaan media dalam konteks pembelajaran yang optimal memberikan umpan balik yang baik kepada siswa, sehingga guru diharapkan dapat memanfaatkan potensi yang ada di sekitarnya sebagai media pembelajaran.

Guru dapat memanfaatkan lingkungan seperti benda hidup atau mati, bangunan, alat atau barang bekas, benda yang memiliki nilai budaya, dll sebagai lingkungan belajar. Pembelajaran menggunakan sumber daya kreatif meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa siap mempelajari materi tanpa disuruh guru. Dengan bantuan media, guru tidak harus menjelaskan materi secara detail, tetapi ketika siswa mengamati media, siswa menemukan informasi dari pengamatan tersebut. Oleh karena itu siswa secara mandiri memperoleh pengalaman baru dari informasi yang mereka terima dari media.

Merujuk pada kondisi di lapangan, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih terbatas (studi lapangan, November 2022). Guru masih mengandalkan buku sumber serta acuan yang diberikan dinas terkait. Hal ini dapat dimaklumi karena adanya pelaksanaan kurikulum merdeka di samping K13 membutuhkan kesiapan sekolah juga guru untuk menerapkan 2 kurikulum, baik secara teknis aplikatif dan administratif. Guru berdasarkan identifikasi awal masih merasa membutuhkan waktu beradaptasi dari pembelajaran daring ke luring. Dengan kesulitan dan hambatan yang ada maka

perlu peningkatan motivasi terkait tugas guru yang mulia untuk terus pantang semangat melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja. Salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan keterampilan mengembangkan media secara mandiri.

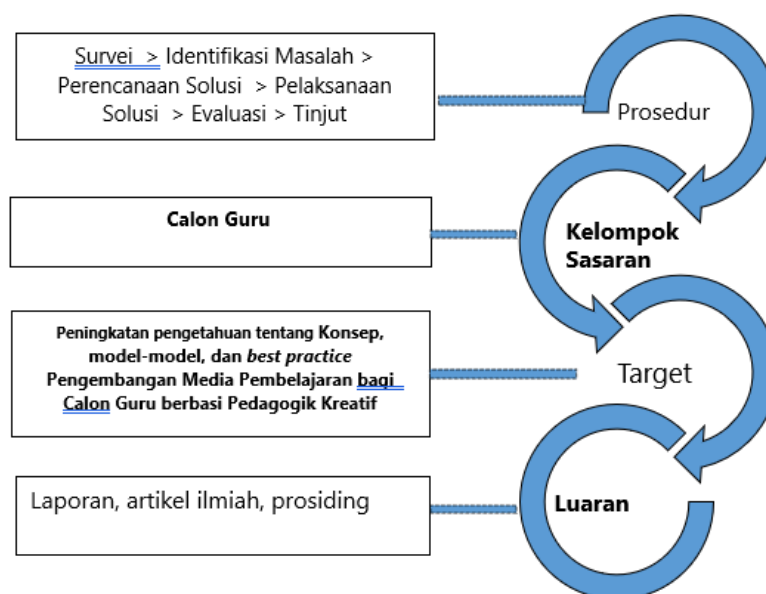
Menurut Sudjana dan Rivai (2020), bahwa untuk menunjang isi bahan ajar yang bersifat fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi penting adanya dukungan media yang dapat memudahkan proses pemahaman siswa, juga dapatnya memaksimalkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar. Ini berarti bahwa guru perlu diberikan wawasan baru tentang penyiapan sarana pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa, alternatifnya melalui pengembangan media berbasis pedagogi kreatif.

Konsep pembelajaran media yang dilatihkan dalam kegiatan PkM ini, menerapkan pendekatan pedagogik kreatif, menitikberatkan pada pengembangan media berbasis pengetahuan lokal dan tematik, menjadikannya berbeda dengan materi lainnya. Tulisan sebelumnya yang menggunakan tema ini adalah Barajas et al. (2018), Fitriyani et al. (2021), dan Widiastuti et al. (2022).

METODE

Ini merupakan hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh tim dosen STKIP PGRI Pacitan. Dilaksanakan pada Desember 2022 dengan narasumber utama adalah Urip Tisngati. Bentuk kegiatan adalah pelatihan dengan target utama adalah peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta PkM sesuai tujuan PkM. Metode penyampaian adalah *brainstorming*, *mindmap*, diskusi, penugasan.

Tahapan pelaksanaan meliputi: survei, identifikasi masalah, perencanaan solusi, penetapan sasaran, perizinan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kelompok sasaran adalah calon guru yang merupakan mahasiswa STKIP PGRI Pacitan.



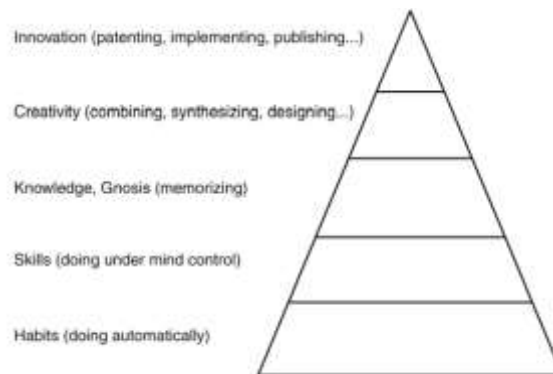
Gambar 1. Desain PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

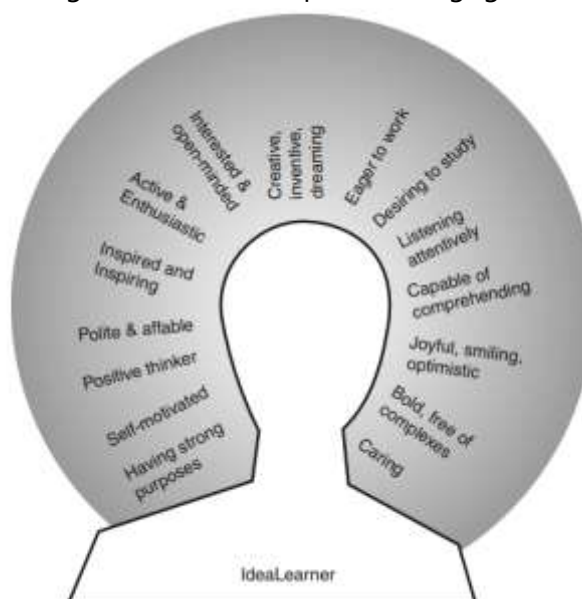
Konsep & model pengembangan media pembelajaran berbasis pedagogik kreatif

Pedagogi kreatif oleh Supriatna dan Maulidah (2020) sebagai suatu konsep yang membebaskan pendidik untuk berpikir, bertindak, dan selanjutnya menghasilkan suatu karya. Konsep pedagogi kreatif dapat mencakup tiga perspektif: pendidikan kreatif, pembelajaran kreatif, dan mengajar untuk kreativitas. Pengajaran kreatif dapat diidentifikasi antara lain menginisiasi dialog dan merangsang imajinasi dan ide-ide baru siswa; pembelajaran kreatif seperti *brainstorming*, mengembangkan imajinasi, mendorong siswa tertarik pada hal-hal baru, bertanya, berorientasi pada tugas dan kolaboratif; Mendorong kreativitas dengan menciptakan konteks pembelajaran untuk pemecahan masalah dan mendukung motivasi siswa (Widiastuti, dkk, 2022).

Lebh lanjut Aleinikov (2013) menyatakan bahwa pedagogi kreatif adalah ilmu dan seni pengajaran kreatif. Komponen utamanya meliputi filsafat, teori, dan metodologi mengajar kreatif. Berikut pandangannya.



Gambar 2. Model 1: Orang Ideal dalam Perspektif Pedagogik Kreatif (Aleinikov, 2013)

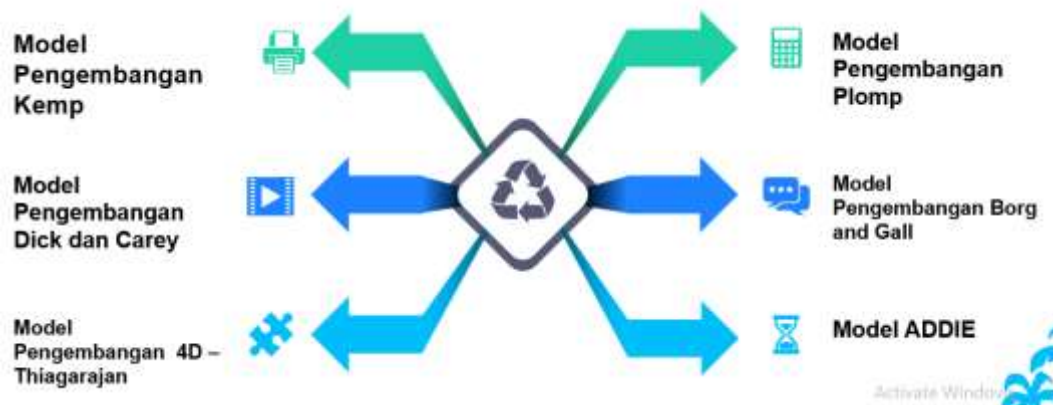


Gambar 3. Siswa Ideal dalam Perspektif Pedagogik Kreatif (Aleinikov, 2013)

| Ideal learner | Ideal teacher |
|--|--|
| Interested and open-minded | Interested and open-minded |
| Active, ready to take knowledge and initiative | Active, ready to take knowledge and initiative |
| Desiring to study | Desiring to study (and teach) |
| Listening attentively | Listening attentively |
| Capable of comprehending material | Capable of comprehending material |
| Joyful, smiling, optimistic | Joyful, smiling, optimistic |
| Eager to work | Eager to work |
| Inspired and inspiring the others (charismatic) | Inspired and inspiring the others (charismatic) |
| Polite, socially positive, affable, communicable | Polite, socially positive, affable, communicable |
| Self-driven or self-motivated | Self-driven or self-motivated |
| Having strong purposes | Having strong purposes |
| Creative, inventive, and capable of dreaming | Creative, inventive, and capable of dreaming |
| Bold and free from psychological complexes | Bold and free from psychological complexes |
| Caring about the others (loving) | Caring about the others (loving) |
| Positive thinker (deep thinker, true believer) | Positive thinker (deep thinker, true believer) |
| Capable of kindling the light | Capable of kindling the light |
| – | <i>Knowledgeable</i> |
| – | <i>Experienced</i> |

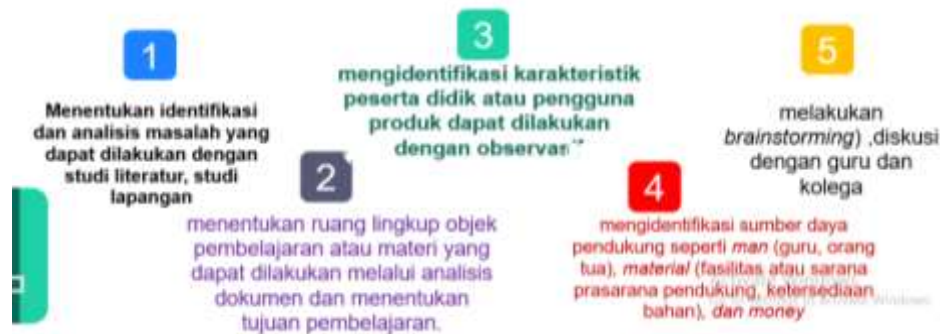
Gambar 4. Guru Ideal dalam Perspektif Pedagogik Kreatif (Aleinikov, 2013)

Menguraikan konsep yang ada, pedagogi kreatif lebih luas maknanya dan beragam produknya jika diaplikasikan dalam praktik pembelajaran. Sesuai Gambar 4, guru diberikan kemerdekaan untuk mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai, serta keterampilan bidang pendidikan dan pembelajaran seiring perkembangan abad 21. Guru dapat bebas menciptakan kreasi untuk mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif. Unsur-unsur kreatif merujuk Gambar 2 adalah menggabungkan, mensintesis, dan merancang (Aleinikov, 2013). Artinya, 1) guru bebas untuk melakukan kombinasi model/ media pembelajaran, 2) guru bebas untuk membangun ide baru atau merangkum dari ide sebelumnya kemudian disusun gagasan lebih baru dan atau keluar dari ide yang sudah ada, 3) membuat rancangan/ pola/ model/ kerangka berdasarkan ide yang dibangun. Beberapa model pengembangan media seperti Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Variasi Model Pengembangan Media

Pengembangan media pembelajaran terintegrasi dengan penyusunan dokumen pembelajaran, seperti kurikulum, silabus, dan RPP (Asyhar, 2011). Secara teoretis bagaimana merencanakan media pengembangan seperti Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Perancangan Pengembangan Media

Produksi dapat berupa media konkret, audio, media visual, media audio visual, media gerak, multimedia, dll. Rancangan pengembangan produk media melalui 3 tahap, yaitu; (1) tahap praproduksi, (2) tahap produksi, (3) tahap pasca produksi (Suryani, dkk, 2018). Sedangkan tahapan memproduksi media ada 3 langkah sebagai berikut.



Gambar 7. Tahap Produksi Pengembangan Media

Setelah media dikembangkan perlu diuji efektifitas penggunaannya. Menurut Musfiqon (2018), ada 4 langkah analisis media.



Gambar 8. Tahap Analisis Media



Beberapa contoh pengembangan media yang dapat diterapkan oleh guru berbasis pedagogi kreatif adalah sebagai berikut.



Gambar 9. Jenis Media dapat Dikembangkan

Secara implementatif, mengacu Gambar 9 maka guru dan calon guru dapat bebas mengembangkan berbagai media, baik memanfaatkan teknologi, budaya, lingkungan, sains, matematika dan sebagainya. Pada contoh berikut ini disajikan praktik terbaik pengembangan media.

Tabel 1. Alternatif Jenis Media Pengembangan berbasis Pedagogi Kreatif

| Pendekatan/ Jenis/ Tema | Nama Produk Media/ Pengembang | Gambar/ Tautan |
|-------------------------|--|---|
| Permainan/ Ular tangga | Media <i>smart land</i> (Wahyudi, dkk; 2022) |  |
| Media cetakan/ kliping | <i>Scrapbook Media</i> (Muktadir, dkk; 2022) |  |
| Teknologi/ digital | Pembelajaran dengan AI, AR, <i>Hyper Media Canva</i> dan belajar.id; Membangun keterampilan literasi siswa dengan cerita digital Canva; <i>Flipped Classroom</i> berbasis proyek dengan <i>Canva</i> dan Rumah Belajar; Pembelajaran berbasis proyek dengan <i>Canva</i> (LKPD, Video, dan Presentasi) | https://www.canva.com/id/id/belajar/pemenang-kompetisi-penghargaan-guru/ |
| Tematik/ Kebencanaan | poster, buku saku, buku cerita bergambar, <i>pop-up book</i> , <i>scrapbook</i> | https://repository.stkippacitan.ac.id |
| Tematik/ Karakter | Wayang Karakter (Mukholifah, dkk; 2020) | https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.152 |

Hasil Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini untuk membantu calon guru dalam hal konsep pengembangan media berbasis pedagogi kretatif, yang berarti peserta selanjutnya akan termotivasi untuk mengembangkan media dalam pikiran bebas, memanfaatkan filosofi berpikirnya, sikap kritis dan kreatifnya, juga keterampilan berbasis abad-21 yang dapat ditumbuhkembangkan.



Gambar 10. Edukasi Pengembangan Media

Kegiatan menggunakan metode berbasis edukasi dan pelatihan dasar, belum sampai praktik yang benar-benar menghasilkan produk. Pelatihan berpusat pada pelatihan/ edukasi yang dapat membekali pengetahuan baru, mengubah cara berpikir, sikap, dan selanjutnya peserta menyampaikan ide/ gagasan konsep pengembangan media berbasis pedagogi kreatif sebagai *output* kegiatan. Peserta antusias karena menganggap kegiatan bermanfaat bagi mereka untuk menyiapkan diri sebagai pendidik yang kreatif. Melalui contoh praktik baik dari para pengembang sebelumnya dan para juara lomba media inovatif maka peserta termotivasi untuk mengembangkan gagasan dan konsep pengembangan media yang kreatif inovatif.

Pembahasan

Terdapat 2 alasan pentingnya pengembangan media pembelajaran, yaitu: keterbatasan media pada praktik di sekolah dan aktualisasi kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi dan media (Suryani, dkk, 2018). Mencermati fenomena yang ada maka tuntutan guru/ calon guru kreatif tidak hanya pada level bisa memanfaatkan media yang tersedia namun bagaimana guru/ calon guru mampu menciptakan media penunjang pembelajaran sesuai tujuan, karakteristik materi dan siswa berbasis pemanfaatan potensi berpikir guru/ calon guru.

Sesuai pandangan Aleinikov (2013), pembelajaran abad 21 dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan peluang kebebasan bagi guru untuk merdeka mengajar dengan cara mengembangkan media pembelajaran yang inovatif kreatif. Dengan demikian materi PkM ini relevan sekali dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Ini relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa pengembangan media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (Wahyudin, dkk, 2022; Muktadir, dkk, 2022), meningkatkan kreativitas (Jasmine & Supriatna, 2022), juga keterampilan HoTS (Pentury & Anggraeni, 2021), hasil belajar siswa (Dewi, 2022). Kegiatan ini dapat untuk ditindaklanjuti dengan metode

pelatihan atau workshop lebih mendalam materi dan sasaran yakni guru, praktisi, dan pengembang bidang pendidikan melalui *Focus Group Discussion*.

KESIMPULAN

Hasil PkM berbasis edukasi ini memberikan manfaat secara konseptual dan aplikatif, yaitu: 1) meningkatkan pengetahuan konsep dan model tentang pengembangan model pembelajaran berbasis pedagogik kreatif, 2) meningkatkan sikap (minat, motivasi, pandangan) dan keterampilan peserta untuk selanjutnya mengembangkan potensi diri berupa ide kreatif pengembangan media. Kegiatan selanjutnya diharapkan ditindaklanjuti pada sasaran lebih luas dan metode lebih bervariasi seperti workshop dan FGD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleinikov, Andrei G. (2013). *Creative Pedagogy* dalam E.G. Carayannis (ed.). *Encyclopedia of Creativity, Invention, Innovation, and Entrepreneurship*. DOI 10.1007/978-1-4614-3858-8
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Barajas, Mario; Frossard, Frederique, dan Trinova, Anna. (2018). *Strategic for Digital Pedagogies in Today's Education*, 107-120 <http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.80695>
- Dewi, C. (2022). The Effect Of Flash-Based Interactive Learning Multimedia On The Thematic Learning Outcomes Of Grade 5 Students In Elementary School. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1). 12-21, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20026>
- Fitriyani, Y.; Supriatna, N., & Zultrianti, S.M. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan*, 7(1), <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3462>
- Hernawan, dkk. (2011). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet 15. Jakarta, Penerbit UT.
- Jasmine, N., & Supriatna, N. (2022). Meningkatkan kreativitas siswa melalui video digital pada pembelajaran sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 11(1), 1-8. <https://doi.org/10.17509/factum.v11i1.45894>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Latifa, U.. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 192), 186-196.
- Lestari, Indah, D. (2016). Pengembangan Media Komik IPA Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis dan Sikap Ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 145-155.
- Mukholifah, M., Tisngati, U., & Ardhyantama, V. (2020). Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 673-682. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.152>

- Muktadir, A. & Wardhani. P.A. (2022) . The Effect Scrapbook Media In Improving The Creativity Of Primary School Students In Bengkulu", *JADAM*, 2(1), 1-9, <https://ejournal.catuspata.com/index.php/jadam/article/view/183>
- Pentury, H.J. & Anggraeni, A.D. (2021). Using Digital Newspaper As Creative Learning Media To Boost Students' Higher Thinking Skills. *DEIKSIS*, 13(2), 170-177, DOI: 10.30998/deiksis.v13i2.6902
- Widiastuti, A.; Supriatna, N.; Disman; dan Nurbayani K, S. (2022). Pedagogi Kreatif dalam Pembelajaran IPS: Studi di SMP Negeri 2 PAndak Bantul Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah UNY*, 4(1), 1-15
- Sudjana, dan Rivai. (2020). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Supriatna, N., & Maulidah, N. (2020). *Pedagogi kreatif: Menumbuhkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Sejarah dan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryani, dkk. 1997. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Wahyudi, W., Nuryani, D., & Setiawan, Y. (2022). Pengembangan Media Smart Land Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Penerapan 3CM Learning Untuk Peserta didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 20-30. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p20-30>

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Vivi Rulviana¹, Ika Rahayu Yadita², Mastura Yulianti³,

Universitas PGRI Madiun

email korespondensi: rulvianavivi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan media animasi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas VI. Penelitian berikut merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dengan penggunaan media animasi, siswa merasa senang, bisa memahami materi dengan baik, pembelajaran menjadi lebih menarik. Kesulitan guru dalam menggunakan media animasi adalah kurangnya keahlian guru dalam mengoperasikan komputer sehingga merasa kesulitan dalam membuat ataupun mencari animasi dengan tampilan yang menarik.

Kata kunci: Media Animasi, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan adalah proses mendalam yang mempengaruhi siswa untuk menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menyebabkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan dia berfungsi secara memadai di dalam kehidupan komunitas.

Pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan komunikasi dan terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik serta sumber belajar secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada diri seseorang yang dapat mengakibatkan perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku bentuk atau produk pada diri seseorang secara terencana dari proses pendidikan yang dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran memiliki beberapa fase dimulai dari pembukaan, inti, dan penutup, dimana prosesnya selaras secara keseluruhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam bentuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal, peran guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang juga berfungsi sebagai panduan untuk berbagai potensi masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar, yang khususnya terjadi di tingkat sekolah dasar antara lain kurangnya motivasi belajar, siswa cepat bosan, serta siswa yang tidak mau memperhatikan gurunya. Beberapa masalah ini tentu saja dilatarbelakangi faktor yang

secara signifikan mempengaruhi masalah tersebut terjadi karena belum optimalnya praktik mengajar yang dilakukan guru terhadap siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong semakin banyak upaya pembaharuan untuk menggunakan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Guru harus tahu cara menggunakan alat-alat yang sudah disediakan di sekolah. Selain dapat menggunakan alat yang tersedia, guru harus mampu mengembangkan keterampilan dalam memproduksi media pembelajaran untuk digunakan ketika media tersebut belum tersedia. Karena penggunaan media pembelajaran ini sebagai perantara atau alat yang digunakan untuk mempermudah dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Arsyad, 2011).

Media adalah bagian dari perantara untuk merangsang pemikiran, perasaan, minat, perhatian, persetujuan, penolakan, dan pengetahuan. Pencapaian tujuan belajar memerlukan media pembelajaran yang sempurna untuk diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan media harus dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang memudahkan pembelajaran memperoleh kompetensi yang sesuai dengan kurikulum. Media pembelajaran yang dipilih untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus dilengkapi petunjuk penggunaannya. Catatan penggunaan media menjelaskan secara umum bagaimana media tersebut dapat digunakan dalam memfasilitasi pembelajaran. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan media pembelajaran diantaranya adalah (a) tujuan; (b) sasaran didik; (c) karakteristik media yang bersangkutan; (d) waktu; (e) biaya; (f) ketersediaan; (g) konteks penggunaan; dan (h) mutu teknis.

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap jalannya pembelajaran maupun terhadap hasil belajar yang dapat dicapai, mengingat perkembangan kognitif siswa pada jenjang ini masih dalam tahap operasional konkrit. Dengan kata lain, setiap interpretasi yang diberikan kepada siswa dalam bentuk topik akan lebih baik diberikan contoh nyata atau konkrit. Dalam hal ini, pemanfaatan media pembelajaran merupakan solusi alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media animasi. Media tersebut merupakan media berbasis video untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media animasi adalah media berupa gambar yang bergerak disertai dengan suara dan merupakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Animasi adalah gerakan objek maupun teks yang diatur sehingga kelihatan menarik dan hidup. Media animasi berfungsi untuk (a) memperjelas informasi yang diberikan secara verbal; (b) meningkatkan motivasi dalam penyampaian informasi; (c) menambah variasi penyajian materi; (d) menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah bosan dalam belajar; (e) memudahkan materi untuk dipahami (Arsyad, 2011). Keunggulan media animasi adalah kemampuannya dalam menjelaskan peristiwa secara sistematis pada setiap momen perubahan. Hal ini sangat berguna untuk menjelaskan prosedur dan alur kejadian. Sehingga media animasi ini merupakan sarana yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Siswanah, 2016). Kelebihan media animasi adalah (a) pengalaman lebih luas; (b) meningkatkan motivasi belajar; (c) meningkatkan pembelajaran, interaksi yang lebih luas

karena didalamnya terdapat animasi sehingga komunikasi antara guru dan siswa lebih interaktif.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, sekolah tersebut mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk dilakukan pembelajaran, seperti papan tulis, proyektor, speaker, media gambar, poster, dan lain sebagainya. Sehingga sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas yang mendukung dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar juga tidak terlepas dari media, metode, dan strategi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas VI mengenai pemanfaatan media pembelajaran animasi dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah sebuah strategi pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran yang ditawarkan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Integrasi pembelajaran ini dapat dilihat dari segi proses atau waktu, kurikulum, dan pembelajaran untuk mengajar. Oleh karena itu pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai bahan penghubung dalam beberapa topik secara langsung dalam sekali pertemuan. Pembelajaran tematik mempunyai karakteristik-karakteristik diantaranya adalah (a) berpusat pada siswa; (b) memberikan pengalaman langsung; (c) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas; (d) penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran; (e) bersifat fleksibel; (f) menggunakan prinsip belajar sambil belajar dan menyenangkan (Linawati et al., 2013).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu gejala atau keadaan sedemikian rupa sehingga objek kajian dalam penelitian ini menjadi jelas, digunakan juga landasan teori yang dapat mendukung penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara yang dilakukan kepada subjek dengan menggunakan dokumentasi catatan lapangan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana subjek wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mencatat langsung objek penelitian dengan melihat kegiatan yang dilakukan dalam proses penggunaan media animasi pada pembelajaran tematik di kelas oleh guru kelas VI dalam mengajar; dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data dalam bentuk foto atau gambar sehingga mendapatkan data secara tertulis dan menjadi pelengkap atau bukti penelitian berupa foto yang digunakan untuk mengetahui pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran tematik di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Tawangrejo kota Madiun. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajar dan siswa kelas VI SDN 01 Tawangrejo kota Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memegang peranan penting dalam penggunaan media pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pencapaian tujuan belajar membutuhkan pembelajaran dari media yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Terkadang komunikasi gagal dilakukan dalam proses pembelajaran. Artinya materi pelajaran atau pesan yang ingin disampaikan guru tidak dapat tersampaikan secara optimal oleh siswa, tidak semua dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Untuk menghindari semua ini, guru mengembangkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media animasi dalam pembelajaran tematik. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar, siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan, tampilan animasi menarik membuat siswa bisa lebih semangat dan tidak jenuh dalam belajar. Pelaksanaan pemanfaatan media animasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Siswa lebih antusias dalam belajar serta mengalami peningkatan daripada menggunakan metode ceramah. Penggunaan media animasi dalam menyampaikan materi pembelajaran perlu dilakukan karena untuk mempermudah penyampaian materi, juga dapat menimbulkan dampak yang positif terhadap daya minat belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media animasi secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan kemampuan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan untuk mencapai tujuan secara khusus. Media sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Ketika guru menggunakan media pembelajaran, penyampaian materi lebih mudah dan siswa mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran akan tertarik karena semua indera yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan lebih baik melalui penggunaan media pembelajaran serta dapat membangkitkan hasrat dan minat belajar serta menciptakan motivasi dan insentif untuk bertindak sehingga dapat mempengaruhi psikologi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas VI SDN Tawangrejo melalui kegiatan observasi dan wawancara, guru harus menyiapkan dan merencanakan pembelajaran secara sempurna sebelum mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Adapun perencanaan guru dalam pembelajaran yaitu mempelajari kurikulum, membuat pelajaran, menentukan metode dan media pembelajaran. Dari sinilah tujuan pembelajaran tercapai karena tujuan tercapai garis yang jelas dan tepat di mana arah pembelajaran diterjemahkan. Tujuan dapat memberikan instruksi yang jelas kepada guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk dalam menggunakan media pembelajaran.

Perbedaan individu siswa harus diperhitungkan dalam penggunaan media animasi. Aspek yang terkait dengan perbedaan siswa yang perlu ditangani adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Diharapkan guru bisa melakukan hal tersebut untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa, karena dalam kegiatan belajar siswa mempunyai latar belakang dan keadaan yang berbeda, sehingga saat memilih media pembelajaran penting untuk dipertimbangkan.

Kesediaan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran mempengaruhi kinerja dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum menggunakan media animasi guru terlebih dahulu memperhatikan keadaan dan kemampuan siswa saat merekam materi apa saja yang disampaikan oleh guru dengan maksud tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Manfaat dalam penggunaan media animasi terhadap siswa adalah (a) ketertarikan siswa dengan adanya media animasi; (b) kemudahan menerima materi pelajaran; (c) lebih aktif dalam menerima materi pelajaran; (d) meningkatkan motivasi; (e) tidak jenuh dalam belajar; dan (f) meningkatkan prestasi.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, sebelum penggunaan media animasi, guru harus membuat rencana yang mencakup rencana mempelajari dan mempersiapkan materi, memperhatikan tujuan pembelajaran, mengenal karakteristik siswa atau perbedaan individu dari siswa dan kebutuhan guru dalam mengetahui sifat-sifat media animasi. Sementara itu dalam pelaksanaannya, guru menggunakan media animasi sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran tematik dan media animasi berperan dalam pembelajaran contohnya dalam manajemen kelas, kondisi, dan ruang yang digunakan oleh siswa.

Dalam penggunaan media animasi oleh guru dalam pembelajaran tematik dapat menghasilkan hasil yang positif bagi siswa yaitu merasa nyaman, dapat menyerap materi dengan tepat, dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Keterbatasan guru saat menggunakan media animasi adalah infrastruktur sekolah yang tidak mendukung, seperti tidak adanya proyektor di kelas, dan juga kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan teknologi yang menjadi kendala tersendiri sehingga terkadang menyulitkan guru untuk membuat atau menemukan animasi dengan tampilan yang menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Maharani Riswanti Rini Sugiman Fakultas Keguruan Dan, O. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik*.
- Arsyad, A. (2011). *Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.3. 3.*
- Aswadi, D. (n.d.). *Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Menulis Narasi*.
- Hita, A., Febby, A., Shifa, A., Raffy, M., & Gumelar, M. (n.d.). *Azzahra Hita, Alka Febby Alya Shifa, Muhammad Raffy Maulana Gumelar-Peningkatan Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran Video Animasi untuk Sekolah Dasar Peningkatan Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran Video Animasi untuk Sekolah Dasar. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>*
- Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah, D., Agustina, L., & Tarbiyah Dan Tadris, F. (n.d.). *Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 124 Kota Agung Bengkulu Utara Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

- Komara, A. L., Pamungkas, A. S., & Dewi, R. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Kartun Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 316. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8585>
- Kumalasani, M. P. (2018). Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. In *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* (Vol. 2, Issue 1A). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Linawati, Zainuddin, & Suryani. (2013). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7), 1–8.
- Munar, A. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Oktavera, S., Sekolah, G., Karang, D., & Tangerang, T. (n.d.). *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Pengaruh Media Interaktif Animasi terhadap Pemahaman Siswa SD pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia* (Vol. 4).
- Pkn, P. (2020). *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Implementasi Pendidikan Karakter Dalam. September, 279–286*. https://www.researchgate.net/publication/339126783_PENGARUH_MOTIVASI_BELAJAR_TERHADAP_KETUNTASAN_BELAJAR_SAINS_MELALUI_PELAKSANAAN_PROGRAM_PEMBELAJARAN_RETRIEVAL_REMEDIAL_MURID_SD_DI_KOTA_MAKASSAR
- Prastya, D. (n.d.). *Pengaruh Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Prehanto, A., Masum Aprily, N., Merliana, A., & Nurhazanah, M. (2021). Indonesian Journal of Primary Education Interactive-Animative Learning Videos as an Instructional Medium for Social Studies Learning for Elementary School During the Covid 19 Pandemic. © 2021- *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 32.
- Qistina, M., Alpusari, M., Noviana, E., & Hermita, N. (2019). *Pengembangan Multimedia Interaktif Mata Pelajaran Ipa Kelas Ivc Sd Negeri 034 Taraibangun Kabupaten Kampar*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v8i1.7649>
- Setiawati, L. (n.d.). *The Application Of Animation Media As Learning Innovation In Elemetary School Ciledug 2 Bandung At Ngamprah Subdistrict, West Bandung District Penerapan Media Animasi Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Ciledug 2 Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat*.
- Siswanah, E. (2016). Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Trigonometri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Iain Walisongo Semarang. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(2), 5–17. <https://doi.org/10.21580/phen.2013.3.2.131>
- Trinova, Z., & STIT Aqidah Usymuni Madura, S. (n.d.). Media Interaktif Animasi Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. In *Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang* | (Vol. 37).
- Yama Wahyu Nur Prasetya, A., Kuswandi, D., & Akbar, dun. (n.d.). *Multimedia Interaktif pada*

Pembelajaran Tematik untuk Kelas IV Sekolah Dasar.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

PENDAMPINGAN PEMBUATAN SOAL HOTS, LITERASI, DAN NUMERASI GURU SMP DI KECAMATAN GEMOLONG

Zuniar Kamaluddin Mabruki

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: zuniarmabruki@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam membuat soal HOTS. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada guru SMP di Kecamatan Gemolong Sragen. Tujuan yang diharapkan adalah guru terbiasa menyusun soal ulangan harian, sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester dengan menerapkan HOTS. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa mengerjakan soal berbasis HOTS dan bermanfaat untuk studi dijenjang berikutnya (terbiasa berpikir kritis). Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan guru dapat menyusun soal berbasis HOTS secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kelompok dipilih dalam rangka untuk memberikan stimulus positif kepada para guru yang belum mengetahui dan memahami penyusunan soal berbasis HOTS untuk terpacu menjadi bisa menyusun secara mandiri dan diterapkan dalam menyusun soal evaluasi kepada siswa.

Kata Kunci: HOTS, penyusunan soal, berpikir kritis

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kata "mengevaluasi" menegaskan kompetensi profesional seorang guru. Evaluasi menurut Guba & Lincoln (1985: 35) sebagai "*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*". Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas, baik yang menyangkut tentang nilai ataupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

Evaluasi merupakan kemampuan yang wajib bagi guru salah satunya yakni membuat dan mengembangkan alat evaluasi dari akhir hasil belajar siswa. Evaluasi yang dimaksud yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat apa dalam program yang direncanakan sudah tercapai atau malah sebaliknya. Selain itu melalui evaluasi bisa mengukur tingkat efisiensi pelaksanaannya. Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah supaya mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan sudah tercapai atau belum dan apakah dalam materi yang disampaikan atau diajarkan pada siswa sudah tepat.

Pembelajaran dan penilaian berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi direkomendasikan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tinggi. Implementasi pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang bermutu dan berkompentensi tinggi. Pemerintah berharap pencapaian kompetensi dengan penerapan HOTS mampu bersinergi dengan kecakapan abad 21, yaitu berpikir kritis, kreatif dan inovatif, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkerjasama, dan kepercayaan diri (Dikdas, 2019).

Keterampilan tingkat tinggi adalah keterampilan yang melibatkan level kognitif tinggi dalam taksonomi Bloom. Taksonomi kognitif Bloom terdiri atas enam level yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam level kognitif ini kemudian direvisi oleh Anderson and Krathwohl (2001) menjadi mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Level satu sampai tiga merupakan keterampilan tingkat rendah dan level empat sampai enam merupakan keterampilan tingkat tinggi (Zuhri, et al, 2018).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kegiatan berpikir yang melibatkan level kognitif hierarki tinggi dari taksonomi berpikir Bloom. Dalam evaluasi, soal-soal yang dikembangkan adalah soal-soal yang pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Soal HOTS akan mengasah logika, pola pikir kritis, dan kreativitas. Soal HOTS mampu mengajak siswa mengaitkan satu materi ke materi lain untuk membangun sebuah cerita besar yang seru. Keuntungan soal HOTS adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru bahasa Indonesia tingkat SMP yang berada di Kecamatan Gemolong dalam menyusun soal berbasis HOTS. Pengabdian ini berbentuk *workshop* dengan menggunakan beberapa langkah, memberi pemahaman terhadap guru terkait ciri-ciri soal HOTS, memberi model/contoh soal HOTS, praktik menyusun soal HOTS. Demikianlah, latar belakang diadakannya pengabdian ini, karena kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal bentuk HOTS harus dibiasakan dalam latihan sehari-hari. Oleh karena itu, harus dimulai dari kemampuan guru dalam menyusun soal-soal berbasis HOTS tersebut.

METODE

Metode yang diterapkan pada kegiatan adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan materi tentang penyusunan soal evaluasi berbasis HOTS. Tanya jawab dilakukan untuk memperoleh gambaran sedalam-dalamnya tentang penerimaan materi oleh peserta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di aula SMP N 2 Gemolong dengan alamat Jalan Citrosancakan No. 249 Tegaldowo Gemolong. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dapat dirinci pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

| Tahapan | Kegiatan | Metode |
|---------|----------|--------|
|---------|----------|--------|

| | | |
|---|--|-------------------------|
| 1 | Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran dan Evaluasi | Ceramah dan tanya jawab |
| 2 | Kata Kerja Operasional | Ceramah dan tanya jawab |
| 3 | Penyusunan Kisi-Kisi | Ceramah dan praktik |
| 4 | Praktik dan Presentasi Penyusunan Soal Berbasis HOTS | Ceramah dan praktik |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari rabu tanggal 28 Oktober 2022 di aula SMP Negeri 2 Gemolong. Peserta yang hadir berjumlah 60 orang guru dari beragam mata pelajaran yang diampu. Kegiatan pengabdian dimulai pukul 08.00-14.00 WIB. Fokus kegiatan adalah proses pelatihan dan pembuatan soal berbasis HOTS dengan model pelatihan langsung. Pengumpulan data dengan observasi dan pemberian tes praktik membuat soal berbasis HOTS berdasarkan mata pelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif berdasarkan pedoman penilaian soal berbasis HOTS.

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dengan menyajikan materi taksonomi Bloom dalam pembelajaran dan evaluasi, kata kerja operasional, penyusunan kisi-kisi, praktik dan presentasi penyusunan soal berbasis HOTS. Setelah materi disampaikan sesi berikutnya diskusi dan tanya jawab sebelum praktik membuat soal berbasis HOTS.



Gambar 1. Peserta antusias menyusun soal secara berkelompok

Tanya jawab berlangsung dalam 2 sesi dengan pertanyaan teoretis dan praktis. Pertanyaan teoritis berupa korelasi Taksonomi Bloom dan evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar. Pertanyaan praktis meliputi penerapan kata kerja operasional dalam level kognitif 1 (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*), level kognitif 2 (*Middle Order Thinking Skills/MOTS*), dan level kognitif 3 (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pembuatan soal HOTS guru SMP di Kecamatan Gemolong yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2022 sangat bermanfaat. Saat kurikulum merdeka belajar diterapkan maka sekolah

harus siap dengan semua konsekuensinya, salah satunya adalah melaksanakan sekolah harus mampu melaksanakan evaluasi secara mandiri. Hal ini berarti perlu peningkatan pengetahuan menyusun soal berbasis HOTS untuk kegiatan evaluasi siswa. Peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias meskipun dalam kegiatan pelatihan masih terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peserta. Penyusunan soal berbasis HOTS diperlukan latihan dan konsistensi yang berkelanjutan. Hasil pengabdian telah menunjukkan bahwa para peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik dari awal sampai akhir. Selain itu kolaborasi para peserta secara berkelompok dalam Menyusun soal menjadi stimulus positif antar guru mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W & Karthwohl, D. R. (2014). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen revisi taksonomi pendidikan bloom*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Dikdas. (2019). *Pengembangan pembelajaran berorientasi hots*. Dikdas Kemdikbud: Jakarta
- Guba, E.G & Lincoln, Y.S. (1985). *Effective evaluation*. San Francisco: Jossesey-Bas Publishers.
- Setiawati, Sulis. (2019). Analisis higher order thinking skills (hots) siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal bahasa indonesia. *Prosiding Kaluni*, (2). <https://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Undang Guru dan Dosen.
- Zuhri, M. dkk. (2018). *Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi: Program peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis zonasi*. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud: Jakarta.

PELATIHAN TEKNIK DASAR BERMAIN BOLAVOLI PADA ATLET KELOMPOK PEMULA

Anung Probo Ismoko¹⁾, Danang Endarto Putro²⁾

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: ismokoanung@stkippacitan.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengenalkan teknik dasar bermain bolavoli pada atlet kelompok pemula. Materi dasar bermain bolavoli yang diberikan adalah tentang penerapan teknik dasar bolavoli, yaitu: teknik pasing bawah dan pasing atas, teknik service, teknik smash dan teknik blok. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan pemberian materi teori yang digabungkan dengan praktik secara langsung, demonstrasi, kegiatan diskusi dan evaluasi dari kegiatan praktik yang dilakukan oleh para atlet. Hasil pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan atlet peserta pelatihan dalam penerapan teknik bermain bolavoli. Pelatihan nantinya juga diharapkan mempunyai efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam memotivasi atlet khususnya atlet kelompok pemula dalam bermain bolavoli dengan menggunakan teknik dasar bermain bolavoli yang benar agar bisa menunjang prestasi yang optimal.

Kata kunci: *Pelatihan, bolavoli, pemula.*

PENDAHULUAN

Bolavoli modern sudah sangat berkembang secara pesat di seluruh pelosok negeri. Perkembangan bolavoli di Indonesia di tahun 2022 sudah sangat merata di setiap daerah. Klub-klub bolavoli, perkumpulan bolavoli sampai sekolah-sekolah khusus bolavoli juga menjamur di setiap Daerah di Indonesia. Pembinaan bolavoli sudah dilakukan dari usia dini. Pembibitan atlet dari usia muda diharapkan dapat membuahkan atlet-atlet yang dapat berprestasi di usia emasnya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan keterampilan bermain bolavoli, selain pembibitan atlet dari usia dini adalah bagaimana mengenalkan bolavoli ini pada usia muda/pemula dari latihan fisik, teknik, taktik dan mental yang baik. Setiap pelatih harus dapat meramu dan memperhitungkan secara matang program latihan agar atlet dapat mempunyai pondasi yang baik dalam bermain bolavoli. Teknik dasar bermain bolavoli sangat diperlukan atlet sebagai pondasi dasar dalam bermain bola voli seperti teknik pasing bawah dan pasing atas, teknik service, teknik smash dan teknik blok.

Teknik dasar dalam bermain bolavoli perlu dilatihkan dari awal oleh pelatih bolavoli. Banyak atlet-atlet atlet pemula kurang dalam memahami teknik dasar dalam bermain bolavoli dikarenakan hanya fokus pada teknik-teknik tertentu saja, sehingga ketrampilan dalam menguasai seluruh teknik bolavoli kurang. Pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai harapan yang besar yaitu memperkenalkan teknik dasar bermain bolavoli kepada atlet pemula agar dapat menguasai dan memahaminya sebagai dasar untuk latihan lanjutan dalam bermain bolavoli.

Bola voli merupakan olahraga permainan yang di mainkan oleh dua grup berlawanan masing-masing grup memiliki enam orang pemain". Tujuan dari permainan bola voli ini adalah memenangkan permainan dengan cara mematikan bola di daerah lawan dan menjaga bola agar tidak mati di wilayah sendiri, (Nugraha, 2010: 21). Teknik dasar dalam bermain bolavoli diantaranya: teknik pasing bawah dan pasing atas, teknik service, teknik smash dan teknik blok.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan pemberian materi teori yang digabungkan dengan praktik secara langsung, demonstrasi, kegiatan diskusi dan evaluasi dari kegiatan praktik yang dilakukan oleh para atlet. Pengabdian ini dilaksanakan oleh dua orang praktikan yaitu: Anung Probo Ismoko, M.Or (Selaku Dosen Bolavoli dan Ketua Pengabdian Kepada masyarakat) dan Danang Endarto Putro, M.Or (selaku anggota).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari dengan rincian sebagai berikut:

1. Tempat sasaran : Perkumpulan Bolavoli West Sleman.
2. Tempat Pelaksanaan : GOR Yoso Sudarman Godean
3. Waktu Pelaksanaan : Desember 2022
4. Acara Pengabdian : Pelatihan teknik dasar bermain bolavoli

Dengan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan atlet pemula yang mengikuti pelatihan bisa lebih meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain bolavoli dengan baik yang akan menunjang prestasi maksimal pada masa usia emasnya. Untuk sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: lapangan, bola, net, peluit, stop watch, cone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemantauan implementasi hasil pelatihan Pelatihan Teknik Dasar Bermain Bolavoli Pada Atlet Kelompok Pemula di lapangan ditunjukkan bahwa jumlah peserta pelatihan sebanyak 15 orang. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 1 hari pada hari Senin 19 Desember 2023. Munculnya gagasan pelatihan yaitu tim ingin memberikan pelatihan peningkatkan pemahaman dan keterampilan atlet pemula peserta pelatihan dalam penerapan teknik bermain bolavoli dan Memotivasi atlet khususnya atlet kelompok pemula dalam bermain bolavoli dengan menggunakan teknik dasar bermain bolavoli yang benar agar bisa menunjang prestasi yang optimal. Sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan adalah dengan melihat banyaknya peserta yang mengikutinya dan tingkat antusias keseriusannya. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan sangat baik, ini dibuktikan dengan hadirnya seluruh peserta saat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

KESIMPULAN

1. Terselenggaranya pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan atlet pemula peserta pelatihan dalam penerapan teknik bermain bolavoli.
2. Pelatihan ini dapat memotivasi atlet khususnya atlet kelompok pemula dalam bermain bolavoli dengan menggunakan teknik dasar bermain bolavoli yang benar agar bisa

menunjang prestasi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian R. Nugraha. (2010). Mengenal Aneka Cabang Olahraga. Bekasi: PT. Cahaya Pustaka Raga.

PELATIHAN PERMAINAN BULUTANGKIS PEMULA SE-PADUKUHAN GEMPOL CONDONGCATUR

Budi Dermawan

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: dermawan2507@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengenalkan teknik dasar bermain bulutangkis kepada masyarakat di lingkungan Padukuhan Gempol dan sebagai ajang seleksi untuk Pordes 2022 Desa Condongcatur. Materi dasar bermain bulutangkis yang diberikan adalah tentang penerapan teknik dasar bulutangkis, yaitu: teknik pukulan, teknik service, dan bermain bulutangkis yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan pemberian materi teori yang digabungkan dengan praktik secara langsung, demonstrasi, kegiatan diskusi dan evaluasi dari kegiatan praktik yang dilakukan oleh parapeserta. Hasil pelatihan (1) Peserta antusias dan termotivasi untuk mengikuti pelatihan bulutangkis di Padukuhan Gempol, (2) Peserta dapat bermain bulutangkis dengan menggunakan teknik dasar bermain bulutangkis yang baik dan benar, (3) Dari pelatihan ini terpilih tim ganda putra dan ganda putri untuk mewakili Padukuhan Gempol dalam Pordes Condongcatur 2022.

Kata Kunci: *Pelatihan, bulutangkis, pemula*

PENDAHULUAN

Permainan bulu tangkis sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, bahkan ikut mewarnai gaya hidup masyarakat pada saat ini, permainan ini tidak hanya untuk memperoleh prestasi atau salah satu pilihan untuk menjadi pemain yang berprestasi tinggi, dan juga sebagai hiburan yang menarik bagi setiap orang khususnya yang menggemari permainan bulutangkis. Hampir semua lapisan masyarakat pernah memainkan permainan bulutangkis yang dimulai dari pertandingan tingkat pedesaan seperti kejuaraan dalam memeriahkan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia misalnya pertandingan antar warga desa sampai pertandingan antar padukuhan atau Pordes.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang tumbuh dan berkembang pesat mampu mengharumkan bangsa dan negara Indonesia. Terbukti banyak prestasi yang diraih atlet bulutangkis Indonesia di ajang internasional bahkan Indonesia menjadi salah satu tim terbaik dunia dalam olahraga bulutangkis. Permainan bulutangkis dapat dimainkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan, dengan ukuran dan bentuk yang telah disesuaikan. Lapangan di bagi dua dengan panjang dan lebar yang sama serta diberi net di tengah tengahnya. Permainan bulutangkis menggunakan raket yang sudah di desain khusus serta menggunakan *shuttlecock* sebagai bolanya.

Sebagaimana karakteristik permainan bulutangkis mengandung unsur keterampilan gerak, yaitu berupa teknik dasar memegang raket, pukulan pertama (*service*), pukulan

melampaui kepala (*overhead stroke*), dan pukulan dengan ayunan rendah (*underhead stroke*), *smash*, *drop shot*, *netting* di dalam permainan bulutangkis. Berhasil tidaknya pelaksanaan olahraga bulu tangkis sesuai dengan tujuan yang diharapkan ditentukan oleh banyak faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri pemain yang mempengaruhi keberhasilan dalam berlatih bulutangkis diantaranya yaitu kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kecerdasan (*intelegensi*) dan kematangan, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri pemain diantaranya yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, baik pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai pertandingan. Pengabdian pelatihan ini dilakukan di Padukuhan Gempol yang akan mengadakan seleksi untuk warganya guna mengikuti Pordes 2022 di Kalurahan Condongcatur.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan pemberian materi teori yang digabungkan dengan praktik secara langsung, demonstrasi, kegiatan diskusi dan evaluasi dari kegiatan praktik yang dilakukan oleh para atlet. Pengabdian ini dilaksanakan oleh dua orang praktikan yaitu: Budi Dermawan, M.Or (Selaku ketua pengabdian kepada masyarakat) dan mahasiswa (selaku anggota).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Teknik-Teknik Dasar Permainan Bulutangkis

Olahraga bulutangkis adalah salah satu olahraga masyarakat di Indonesia. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengenalkan teknik dasar bermain bulutangkis kepada masyarakat di lingkungan Padukuhan Gempol dan sebagai ajang seleksi untuk Pordes 2022 Desa Condongcatur. Materi yang diberikan dalam pelatihan yang meliputi:

Pegangan raket (grip)

"Salah satu teknik dasar bulu tangkis yang sangat penting dikuasai secara benar oleh setiap calon pebulutangkis adalah pegangan raket. Menguasai cara dan teknik pegangan raket yang betul, merupakan modal penting untuk dapat bermain bulu tangkis dengan baik pula. Oleh karena itu, apabila teknik pegangan raket salah dari sejak awal, sulit sekali meningkatkan kualitas permainan. Pegangan raket yang benar adalah dasar untuk mengembangkan dan meningkatkan semua jenis pukulan dalam permainan bulu tangkis (Subarjah, 2001:27)". Cara pegangan raket yang benar adalah raket harus dipegang dengan menggunakan jari-jari tangan (ruas jari tangan) dengan rileks, namun harus tetap bertenaga pada saat memukul kok. Hindari memegang raket dengan cara menggunakan telapak tangan (seperti memegang golok). Cara memegang raket dapat dilakukan dengan

berbagai model. Oleh PBSI (1985), cara memegang raket dapat dibedakan menjadi empat jenis pegangan.

1) *American Grip*

Untuk melihat gambaran memegang raket dengan model *American grip*, letakkan raket di lantai, lalu diambil dan peganglah pada ujung tangkainya (*handle*) dengan cara seperti memegang pukul kasur. Bagian tangan antara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan tangkai yang luas sedangkan permukaan raket sejajar dengan posisi lantai. Cara pegangan raket tersebut memang menghasilkan gerakan yang agak kaku, namun akan sangat efektif dalam memukul *smash* di depan net, atau mengambil *shuttlecock* di atas net dengan cara menitipkan ke bawah secara tajam. Dengan posisi daun raket menghadap ke muka, pemain dapat dengan mudah mengarahkan *shuttlecock* ke kiri dan atau ke kanan, sehingga dapat menghasilkan pukulan yang keras dan sulit diduga arahnya. Secara umum, kelebihan

American grip efektif bila digunakan sebagai *killing smash*, karena perkenaan dengan *shuttlecock* lurus. *American grip* jarang terjadi *shuttlecock* membentur frame, karena permukaan menghadap ke *shuttlecock* secara maksimal. Adapun kelemahan *American grip* adalah sulitnya digunakan untuk pukulan *netting*.



Gambar 1. *American Grip*

2) *Forehand grip*

Untuk cara pegangan letakkan raket di lantai dalam posisi miring. Lalu peganglah raket dengan cara bagian tangan antara ibu jari dan jari telunjuk dalam posisi menempel pada permukaan tangkai yang sempit. Raket dipegang dengan tanpa diubah-ubah (statis). Letak ibu jari seharusnya tidak lebih dan tidak kurang dari posisi letak jari telunjuk. Lebih jelas perhatikan gambar berikut :



Gambar 2. *Forehand Grip*

Adapun keuntungan model *forehand grip* adalah :

1. Meningkatkan raket dipegang dengan seluruh telapak tangan, pegangan terasa lebih kuat dan tidak mudah lepas.
2. Cara ini memudahkan pemain dalam melakukan gerakan pukulan terhadap *shuttlecock* yang datangnya ke sebelah kanan badan, sehingga pukulan ini dapat dilakukan dengan cermat, baik dalam kecepatan *shuttlecock* maupun ketepatan sasarannya.
3. Dengan menggunakan pegangan raket *forehand* ini, pemain tidak perlu memutar-mutar pegangan. Oleh karenanya, kesalahan dalam penempatan posisi daun raket terhadap datangnya *shuttlecock* lebih kecil.

Kelemahan dalam model *forehand* antara lain :

1. Mengingat posisi tangan tidak berubah-ubah, maka untuk melakukan pukulan *backhand* dengan model pegangan ini diperlukan kekuatan tangan dan sendi bahu yang sangat kuat, sehingga butuh latihan-latihan khusus yang memadai.
2. Model pegangan ini juga lemah untuk menerkam *shuttlecock* di muka net. *Netting* dari lawan dengan model pegangan ini selalu diambil dengan net *play* lagi atau dengan *lob* tanggung.

3) *Backhand grip*

Cara pegangan *backhand grip* merupakan kelanjutan dari cara pegangan *forehand grip*. Dari *forehand grip* dapat dialihkan ke *backhand grip* dengan memutar raket seperempat putaran ke kiri, namun posisi ibu jari tidak seperti pada *forehand grip*, melainkan agak dekat dengan daun raket. Untuk lebih jelas perhatikan gambar berikut.

Gambar 3. *Backhand Grip*

Kesalahan yang sering terjadi dalam pegangan *backhand grip* antara lain: (1) Memegang raket dengan menggenggam, jari-jari rapat, dan sejajar; dan (2) Posisi "V" tangan berada pada bagian grip raket yang lebar.

Keuntungan cara pegangan *backhand grip* adalah sulit diterkanya hasil pukulan, *Shuttlecock* bisa melayang keras, tetapi tetap dapat terkontrol. Adapun kelemahannya

ialah dalam pengembalian *shuttlecock*, smash yang datangnya dari arah kanan badan (bola- bola *forehand*), lebih-lebih lagi bola *smash* yang menuju arah bahu dan pinggang sebelah kanan, akan sulit dikembalikan.

4) *Combination grip*

Combination grip atau disebut juga dengan model pegangan campuran adalah cara memegang raket dengan mengubah cara pegangan, raket yang disesuaikan dengan datangnya *shuttlecock* dan jenis pukulan. Model pegangan ini merupakan suatu hasil kombinasi antara *forehand grip* dengan *backhand grip*. Dengan menggunakan *combination grip* ini, para pemain akan memiliki pukulan yang lebih komplet dan akan sulit dianalisis kelemahannya.

Secara umum, kelebihan *combination grip* didapatkan karena pemain tidak perlu mengubah posisi raket saat akan memukul *shuttlecock*. Adapun kekurangan atau kelemahannya adalah teknik ini membuat pemain sulit untuk memukul *shuttlecock* yang sudah melampaui tubuh pemain sendiri.

Sikap dan posisi

Sikap dalam posisi berdiri di lapangan harus sedemikian rupa sehingga dengan sikap yang baik dan sempurna itu, dapat secara cepat bergerak ke segala penjuru lapangan permainan (Subarjah, 2001:38)".

Sikap dan posisi berdiri di lapangan harus dapat dilakukan oleh seorang pemain, karena dengan posisi yang baik pemain dapat bergerak dengan cepat mengantisipasi pengembalian datangnya *cocks* dari pemain lawan. Sikap dan langkah kaki yang benar dalam permainan bulutangkis sangat penting untuk dikuasai secara baik oleh setiap permainan. Ini sebagai syarat untuk meningkatkan kualitas keterampilan memukul *shuttlecock*.

Beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Berdirilah dengan sikap dan posisi yang tepat di atas lapangan.
- b. Lakukan gerak langkah ke depan, ke belakang, ke kanan, dan ke kiri pada saat memukul *shuttlecock*, sambil tetap memperhatikan keseimbangan tubuh.
- c. Gerakkan langkah sambil meluncur cepat sehingga upaya untuk memukul *shuttlecock* bisa efektif.
- d. Hindari berdiri dengan telapak kaki di lantai (bertapak) pada saat menunggu datangnya *shuttlecock* atau pada saat bergerak untuk memukul *shuttlecock*.

Gerakan kaki (footwork)

Gerakan kaki pun perlu untuk diatur. Ada empat *tips* yang dapat kamu lakukan agar pergerakan bermainmu optimal.

- a. Pastikan *base* atau *starting point* kamu, kemudian ingat.
- b. Mundurlah maksimal tiga langkah jika perlu mundur.
- c. Bergerak ke kanan-kirilah maksimal satu langkah bila diperlukan.
- d. Keempat, kamu hanya boleh maju maksimal tiga langkah jika harus maju.

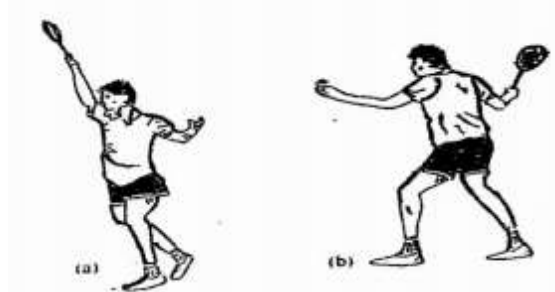
Dari hasil latihan teknik pegangan raket dapat disimpulkan para peserta dapat memahami dengan mudah bagaimana memegang raket yang baik dan benar. Cara

memegang raket yang benar serta posisi tubuh yang benar akan mempengaruhi hasil dari pukulan. Dari aplikasi di lapangan para peserta dengan baik dalam mempraktekannya.

Service

Dalam aturan permainan bulu tangkis, servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Dengan kata lain, seorang pemain tidak bisa mendapatkan angka apabila tidak bisa melakukan servis dengan baik. Namun, banyak pelatih, juga pemain tidak memberikan perhatian khusus untuk melatih dan menguasai teknik dasar ini. Oleh karena itu, sikap tersebut merupakan kekeliruan besar. Diketahui bahwa angka/poin dalam permainan bulu tangkis tidak akan tercipta, apabila pemain tidak mahir melakukan *service* dengan benar (Subarjah, 2001:39)".

Service merupakan salah satu keterampilan dasar untuk memulai suatu permainan. Dengan *service* yang sempurna, seorang pemain akan dapat menambah pengumpulan poin atau nilai dalam memenangkan suatu pertandingan. Untuk jelasnya *service* dapat dilihat pada gambar di halaman berikut:



Gambar 4. *Service*

Dalam permainan bulutangkis, ada tiga jenis servis yaitu servis pendek, servis panjang, dan *flick* atau servis setengah tinggi. Namun, biasanya servis digabungkan ke dalam jenis *forehand* dan *backhand*. Masing-masing jenis ini bervariasi pelaksanaannya sesuai dengan situasi permainan di lapangan.

1) *Service Forehand*

a. *Service Forehand Pendek*

Tujuan servis pendek adalah untuk memaksa lawan tidak bisa melakukan serangan. Dalam hal ini, lawan dipaksa berada dalam posisi bertahan. Variasi arah dan sasaran servis pendek dapat dilatih secara serius dan sistematis. *Shuttlecock* harus dipukul dengan ayunan raket yang relatif pendek. Pada saat pertemuan antara kepala (daun) raket dengan *shuttlecock*, siku dalam keadaan bengkok untuk menghindari penggunaan tenaga pergelangan tangan. Perhatikan peralihan titik berat badan. Cara latihannya adalah menggunakan sejumlah *shuttlecock* dan dilakukan secara berulang-ulang.

b. *Service Forehand Tinggi*

Jenis servis ini terutama digunakan dalam permainan tunggal. *Shuttlecock* harus dipukul dengan menggunakan tenaga penuh agar melayang tinggi dan jatuh tegak lurus di bagian belakang garis lapangan lawan. Saat memukul *shuttlecock*, kedua kaki terbuka selebar pinggul dan kedua telapak kaki senantiasa kontak dengan lantai. Perhatikan gerakan ayunan raket: ke belakang, lalu ke depan. Pukulan harus dilakukan dengan sempurna

serta diikuti gerak peralihan titik berat badan, dari kaki belakang ke kaki depan, yang harus berlangsung kontinyu dan harmonis. Biasakan selalu berkonsentrasi sebelum memukul *shuttlecock*. Hanya dengan berlatih tekun dan berulang-ulang tanpa mengenal lelah, kita dapat menguasai teknik servis *forehand* tinggi dengan sebaik-baiknya.

c. Servis *Backhand*

Model servis ini memang memerlukan keterampilan dan latihan ekstra agar kita dapat menguasainya dengan baik. Secara umum, pada servis jenis ini, arah dan jatuhnya *shuttlecock* hendaknya sedekat mungkin dengan garis serang pemain lawan, dan *shuttlecock* sedapat mungkin melayang relatif dekat di atas jaring (net). Jenis servis ini sering digunakan oleh pemain ganda. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: (1) Sikap berdiri yang benar adalah kaki kanan di depan kaki kiri, dengan ujung kaki kanan mengarah ke sasaran yang diinginkan. Kedua kaki terbuka selebar pinggul, lutut dibengkokkan. Dengan sikap seperti ini, titik berat badan berada diantara kedua kaki. (2) Jangan lupa, sikap badan tetap rilek dan penuh konsentrasi; (3) Ayunan raket relatif pendek, sehingga *shuttlecock* hanya didorong dengan bantuan peralihan berat badan dari belakang ke kaki depan, dengan irama gerak kontinu dan harmonis; (4) Hindari menggunakan tenaga pergelangan tangan yang berlebihan, karena akan memengaruhi arah dan akurasi pukulan; (5) Sebelum melakukan servis, perhatikan posisi dan sikap berdiri lawan sehingga dapat mengarahkan *shuttlecock* ke sasaran yang tepat dan sesuai pikiran; (6) Biasakan berlatih dengan jumlah *shuttlecock* yang banyak dan berulang-ulang tanpa rasa bosan, sampai dapat menguasai gerakan dan keterampilan servis jenis ini dengan utuh dan baik/sempurna.

Selain itu, perlu diperhatikan adanya peraturan servis. Berikut adalah aturan servis yang salah dan benar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam servis dikarenakan sering terjadi kesalahan dalam melakukan servis antara lain :

- a. Pada saat memukul *shuttlecock*, kepala (daun) raket lebih tinggi atau sejajar dengan *grip* raket.
- b. Titik perkenaan (persentuhan) antara *shuttlecock* dengan kepala (daun) raket lebih tinggi dari pinggang.
- c. Posisi kaki menginjak garis tengah atau depan.
- d. Kaki kiri melakukan langkah.
- e. Kaki kanan melangkah sebelum *shuttlecock* dipukul.
- f. Terputusnya rangkaian gerak mengayun raket dan memukul *shuttlecock*.
- g. Penerima servis bergerak sebelum *shuttlecock* servis dipukul.

Cara yang benar dalam melakukan servis saat bermain bulu tangkis antara lain:

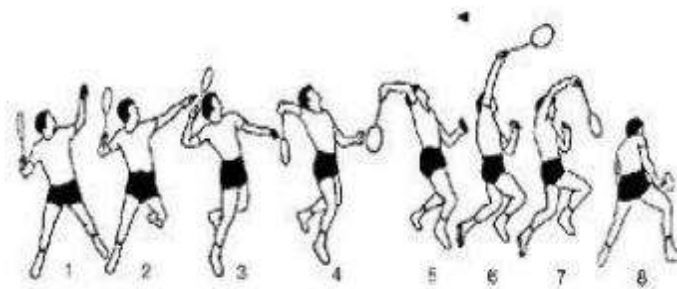
- a. Pada saat memukul, tinggi kepala raket berada di bawah pegangan raket.
- b. Perkenaan *shuttlecock* berada di bawah pinggang.
- c. Kaki kanan statis, berposisi di depan (kecualibagi pemain yang kidal).
- d. Tumit kaki kiri terangkat, tetapi tidak tergeser.

- e. Mengayun raket dalam satu rangkaian.
- f. Penerima servis bergerak sesaat setelah servis dipukul.

Materi servis yang diberikan di atas para peserta pelatihan mampu melakukannya dengan baik, walaupun masih banyak yang harus ditingkatkan. Servis adalah permulaan dari permainan bulutangkis, jika servis yang dilakukan sudah benar maka permainan bulutangkis akan berjalan dengan seru, kebalikannya jika servis dilakukan tidak benar maka hasilnya dari permainan bulutangkis tidak akan berjalan menarik.

Smash

Teknik ini merupakan pukulan serangan terkuat yang terdapat di dalam permainan bulu tangkis. Seperti namanya, teknik ini benar-benar men-*smash* kok ke area target atau tubuh lawan. Di samping itu, terdapat tiga tipe teknik *smash* yang dapat dilakukan, yakni *forehand smash*, *backhand smash*, dan *jumping smash*.



Gambar 5. *Smash*

a. *Forehand Smash*, teknik *forehand smash* adalah pukulan kok kuat yang dilakukan di atas kepala.

b. *Backhand Smash*

Teknik *backhand smash* merupakan salah satu teknik yang paling sulit dilakukan di dalam permainan badminton, bahkan para profesional saja kesulitan melakukannya. Untuk melakukan teknik ini, kamu harus menggunakan teknik genggaman *backhand grip*, lalu melepaskan pukulan yang kuat.

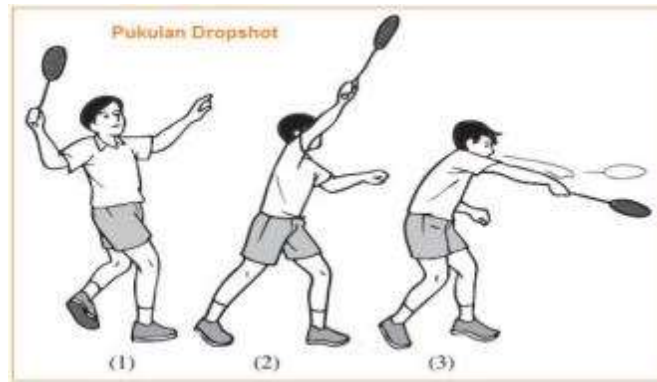
c. *Jumping Smash*

Sebenarnya, teknik ini merupakan teknik *forehand smash* yang dilakukan dengan lompatan saja. Cara memukulnya masih sama dengan teknik *forehand smash*.

Smash adalah pukulan keras yang menghujam ke daerah lapangan lawan untuk merebut point dari lawan atau pukulan untuk mematikan lawan. Dari latihan yang dilakukan para peserta sudah bisa melakukan *smash* dengan baik, namun masih ada beberapa pemain yang belum bisa melakukan *smash* dengan benar namun hal tersebut bisa diatasi jika para peserta berlatih dengan baik dan intens terus menerus.

Droop Shot

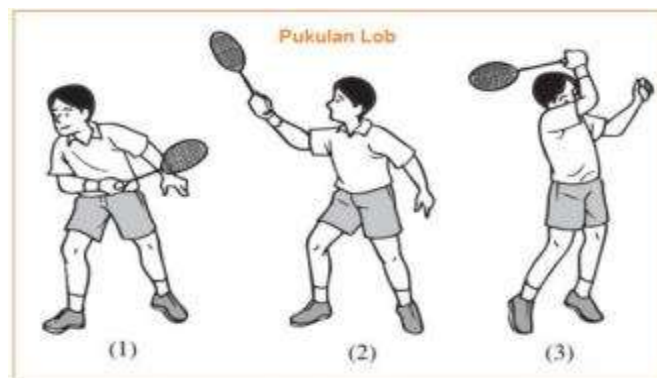
Teknik *drop shot* dapat kamu lakukan dengan cara memukul kok ke area tengah atau depan lawan secara cepat maupun standar. Teknik ini dilakukan untuk memaksa lawan bergerak ke depan areanya, sehingga kamu dapat menyerang area tengah atau belakangnya.



Gambar 6. Droop Shot

Clear atau Lob

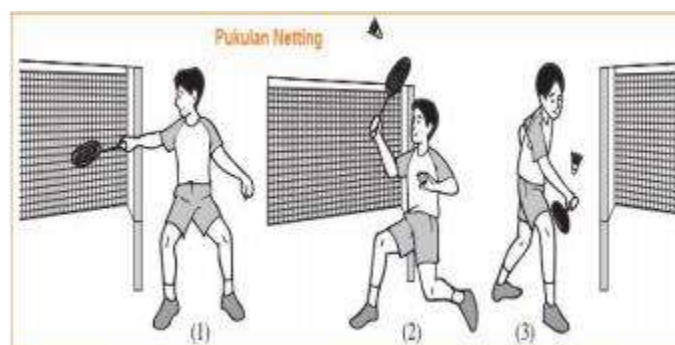
Teknik *clear* atau *lob* merupakan kebalikan dari teknik *drop shot*. Apabila *drop shot* ditujukan agar lawan main terpaksa berpindah ke area depannya, *clear* membuat lawan main harus bergerak mundur ke area belakangnya. Jadi, kamu harus menargetkan area belakang terlebih dahulu sebelum menyerang area depan atau tengah.



Gambar 7. Clear atau Lob

Netting

Salah satu teknik dasar bulu tangkis yang sulit untuk dilakukan adalah *netting*. Teknik ini membutuhkan intuisi, kecermatan, dan kecepatan yang baik, sementara kekuatan yang dibutuhkan hanya kecil. Untuk melakukan teknik ini, kamu harus berada di dekat *net* dan memantulkan kok di atas *net* secara tepat. Nantinya, kok akan jatuh di dekat *net* area lawan.



Gambar 8. Netting

Materi Drop Shot yang diberikan dikombinasikan dalam permainan bulutangkis, dari pelatihan ini beberapa peserta dapat melakukan dropshot dengan baik dan benar sehingga dalam permainan bulutangkis berjalan dengan menarik dengan dikombinasikan beberapa teknik dasar seperti *netting*, *clear* dan *lob*.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan (1) Peserta antusias dan termotivasi untuk mengikuti pelatihan bulutangkis di Padukuhan Gempol, (2) Peserta dapat bermain bulutangkis dengan menggunakan teknik dasar bermain bulutangkis yang baik dan benar, (3) Dari pelatihan ini terpilih tim ganda putra dan ganda putri untuk mewakili Padukuhan Gempol dalam Pordes Condongcatur 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian R. Nugraha. (2010). Mengenal Aneka Cabang Olahraga. Bekasi: PT. Cahaya Pustaka Raga.
- Punaji Setyosari. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta. Kencana Pramedia Group

COACHING CLINIC PERWASITAN UKM FUTSAL STKIP PGRI PACITAN

Dicky Alfindana¹⁾, Rizal Adhitya²⁾

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: dickyalfindana1990@gmail.com

Abstrak

Peraturan perwasitan Futsal adalah salah satu bagian yang harus dipahami atlet Futsal dalam melaksanakan pertandingan. Sebuah pertandingan tidak akan berjalan lancar jika banyak atlet yang tidak memahami peraturan perwasitan Futsal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih pemahaman atlet Futsal UKM STKIP PGRI Pacitan dalam memahami peraturan perwasitan. Pengemasan kegiatan ini menjadi Coaching Clinic agar lebih fokus dan mendapat hasil yang maksimal. Dengan harapan meningkatnya prestasi UKM Futsal menjadi lebih baik. Kegiatan pelatihan ini bermanfaat untuk membekali mahasiswa UKM Futsal dalam praktik perwasitan dan pertandingan. Perkembangan olahraga ini sangat bergantung dengan pemahaman dan penguasaan peraturan perwasitan ini. Hal ini akan berdampak pada prestasi Kampus STKIP PGRI Pacitan melalui cabang olahraga Futsal ke depannya.

Kata Kunci: Perwasitan, Coaching Clinic, Futsal

PENDAHULUAN

Menurut kamus pintar futsal (2005, hlm. 22) "futsal merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing beranggotakan lima orang pemain". Sedangkan menurut Hatta (2003, hlm. 9). "Olahraga futsal merupakan olahraga sepakbola mini yang dilakukan dalam ruangan dengan panjang lapangan 38-42 m dan lebar 15-25 m".

Dalam setiap pertandingan dipimpin oleh seorang wasit yang memiliki wewenang penuh untuk memegang teguh peraturan permainan (Laws of The Games) sehubungan dengan pertandingan dimana dia telah ditunjuk untuk memimpin, terhitung mulai dari saat ia masuk sampai ia meninggalkan lapangan permainan.

Dalam pertandingan futsal dibutuhkan peraturan permainan, karena dengan adanya peraturan permainan diharapkan pertandingan bisa berjalan dengan lancar. Dikatakan dalam buku FIFA *Futsal Laws Of The Game 2021* yang terdiri dari 17 pasal ada prosedur yang harus diperhatikan dan dilaksanakan, yaitu: lapangan permainan, bola, jumlah pemain, perlengkapan pemain, wasit, asisten wasit, lamanya permainan, memulai dan memulai kembali permainan, bola di dalam dan di luar permainan, cara mencetak gol, *offside*, pelanggaran dan kelakuan tidak sopan, tendangan bebas, tendangan penalti, tendangan kedalam, pembersihan gawang, tendangan sudut.

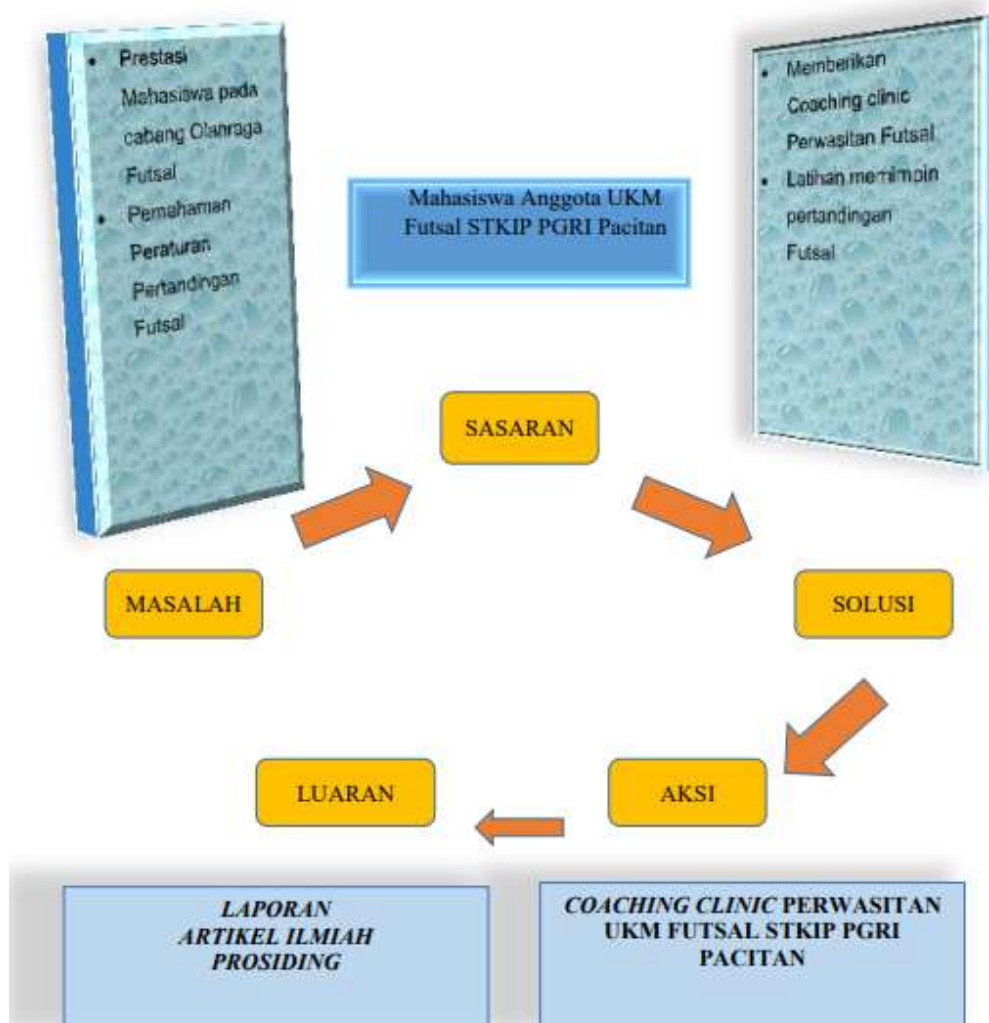
Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal merupakan salah satu ORMAWA yang baru di STKIP PGRI Pacitan. Minat peserta atau anggota UKM Futsal sangat luar biasa. Terdiri dari mahasiswi dan mahasiswa dari berbagai program studi, tidak hanya program studi PJKR. Banyak yang harus dibentuk dan dikuatkan dalam organisasi ini termasuk prestasi. Prestasi sangat bergantung

terhadap latihan dan pemahaman akan hal peraturan pertandingan. Akan hal itu akan dilakukannya coaching clinic perwasitan UKM Futsal STKIP PGRI Pacitan.

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Mewujudkan permainan yang baik dan taat pada aturan; 2) Menghasilkan atlet Futsal yang cerdas dan punya integritas dalam bermain; 3) Menghasilkan SDM Perwasitan Futsal Kabupaten Pacitan yang berkualitas; 4) Mengadakan event baik kompetisi maupun pembinaan yang bersifat internal kampus STKIP PGRI Pacitan atau di luar kampus.

METODE

Metode yang diterapkan pada kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa anggota UKM Futsal STKIP PGRI Pacitan.



Gambar 1. Desain Abdimas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini terlaksana di GOR Kabupaten Pacitan. Peserta Coaching Clinic ini sangat antusias untuk mendengarkan dan melaksanakan tugas yang diberikan pemateri. Karena sangat menarik dan bermanfaat untuk peserta maka pelaksanaan sangat lancar dan tertib.

Dasar peraturan perwasitan menggunakan yang terbaru yaitu Laws of the Game 2022 – 2023. Peraturan tersebut terdiri dari 17 Pasal yaitu:

1. Peraturan 1 – LAPANGAN
2. Peraturan 2 - BOLA
3. Peraturan 3 - PEMAIN
4. Peraturan 4 - PERLENGKAPAN PEMAIN
5. Peraturan 5 - WASIT
6. Peraturan 6 - PERANGKAT PERTANDINGAN LAINNYA
7. Peraturan 7 – LAMANYA PERTANDINGAN
8. Peraturan 8 – MULAI DAN MEMULAI KEMBALI PERMAINAN
9. Peraturan 9 – BOLA DALAM DAN DI LUAR PERMAINAN
10. Peraturan 10 – MENENTUKAN HASIL PERTANDINGAN
11. Peraturan 11 – OFFSIDE
12. Peraturan 12 – PELANGGARAN DAN KELAKUAN TIDAK SOPAN
13. Peraturan 13 – TENDANGAN BEBAS
14. Peraturan 14 – TENDANGAN PINALTI
15. Peraturan 15 – TENDANGAN KE DALAM
16. Peraturan 16 – PEMBERSIHAN GAWANG
17. Peraturan 17 – TENDANGAN SUDUT

Pembahasan selain dari tujuh belas pasal di atas, terdapat juga pedoman praktis untuk wasit futsal dan perangkat pertandingan lainnya. Hal tersebut adalah pemberian isyarat, penempatan posisi, interpretasi dan rekomendasi, istilah futsal dan istilah perwasitan.

Hasil dari pengabdian ini mahasiswa anggota UKM menjadi paham akan peraturan perwasitan Futsal terbaru dan mulai berani memimpin pertandingan. Sebagai tolak ukurnya adalah UKM Futsal STKIP PGRI Pacitan mengadakan kompetisi internal Futsal antar Program Studi di lingkungan kampus STKIP PGRI Pacitan. Dalam kegiatan tersebut wasit juga dipimpin oleh anggota UKM. Secara langsung masih perlu jam terbang untuk memimpin pertandingan, tetapi dalam pemahaman peraturan mahasiswa anggota UKM sudah sangat bagus.



Gambar 2. Saat Melakukan Pemanasan



Gambar 3. Pelaksanaan *Choaching Clinic*



Gambar 4. Kompetisi Internal UKM STKIP PGRI Pacitan



Gambar 5. Anggota UKM menjadi Wasit 3 dan 4

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat sesuai tujuan diadakannya Choaching Clinic Perwasitan Futsal. Meningkatkan pemahaman peraturan perwasitan guna menghasilkan pertandingan futsal yang luar biasa dan menghasilkan sumberdaya perwasitan futsal yang bagus untuk memimpin pertandingan. Kegiatan lanjutan dari Futsal dengan adanya kompetisi pembinaan baik untuk internal Kampus STKIP PGRI Pacitan maupun di luar kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Difatama. 2005. *Kamus Pintar Futsal Edisi Khusus Majalah Soccer*. Jakarta: Kompas Grandmedia. IFAB, 2022. *L.O.T.G. The International Football Association Board*, Zurich.
- Murhananto, 2006. *Dasar-Dasar Permainan Futsal*. Kawan Pustaka. Jakarta.

BUDAYA PENGASON DI DESA WONODADI WETAN KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN PACITAN DI ERA DIGITAL

Sri Pamungkas

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: sripamungkas18@gmail.com

Abstrak

Budaya pengason merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang ada di Kabupaten Pacitan Jawa Timur, tepatnya di Desa Wonodadi Wetan Kecamatan Ngadirojo. Kecamatan Ngadirojo berada di sebelah Timur Kabupaten Pacitan yang memiliki 18 Desa. Sedangkan, Desa Wonodadi Wetan merupakan salah satu desa dengan enam dusun yaitu Dusun Krajan, Sambu, Ngobal, Bondalem, Katir, dan Batang. Budaya pengason masih tumbuh dan menjadi kegiatan rutin masyarakat Desa Wonodadi Wetan. Namun, uniknya di setiap dusun di Desa Wonodadi Wetan mempunyai tempat kegiatan masing-masing termasuk hari tertentu yang bias dipakai untuk melakukan kegiatan upacara adat pengason. Pelaku budaya pengason adalah generasi baby boomers yang lahir antara tahun 1946-1964 sementara generasi sesudahnya semakin kecil yang tertarik. Hal inilah yang mendorong bahwa pendokumentasian budaya pengason ini perlu dilakukan. Penggalan budaya yang terdapat di Desa Wonodadi Wetan telah terdokumentasi. Budaya pengason dilakukan ketika akan menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Masyarakat biasanya akan datang ke sungai atau tempat-tempat yang dianggap wingit atau angker. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan dzulqo'dah atau wulan longkang. Makna dalam dari pengason ini adalah bahwa alam pun turut mendukung keberadaan manusia. Alam pun perlu diberikan kabar bahwa manusia dengan suka cita akan hidup berdampingan sehingga tidak ada saling mengganggu. Budaya pengason di Desa Wonodadi Wetan mengandung makna kehidupan yang luar biasa. Adapun makna budaya pengason adalah sebagai berikut (1) permohonan maaf; (2) berbagi; (3) keseimbangan.

Kata Kunci: makna, budaya, pengason

PENDAHULUAN

Nilai budaya lokal (*local wisdom*) yang menitikberatkan pada kehidupan sosial kemasyarakatan belakangan ini semakin mendapat perhatian yang lebih. Masyarakat yang hidup pada suatu daerah pasti memiliki karakteristik sehingga memiliki potensi yang cukup menarik untuk dikaji terlebih lagi terhadap masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal dan tradisional.

Indonesia merupakan negara pluralis, multikultur, atau multietnik. Koentjaraningrat dan Malalatoa menyebutkan Indonesia memiliki 577-660 suku bangsa, di mana terutama dapat dilihat dan dibedakan dari bahasa yang digunakan dalam kehidupan keseharian. Jumlah tersebut telah menunjukkan keberagaman dalam skala besar di ranah nasional. Selain dari sisi bahasa keseharian, perbedaan antar suku di Indonesia juga dapat terlihat dalam segala aktivitas dan interaksi sosialnya.

Kebudayaan adalah hasil produksi manusia dalam sebuah masyarakat. Pengklasifikasian suku yang di Indonesia terbilang sulit karena harus didasarkan keturunan, kebiasaan hidup,

hubungan kekerabatan, bahasa bahkan politik. Salah satu masyarakat yang kaya akan kebudayaan dan tradisi adalah masyarakat Jawa. Menurut (Ridho, 2019) menyatakan bahwa berbagai sumber kereligiusan masyarakat Jawa dipengaruhi oleh ajaran Kapitayan. Ajaran kapitayan ini merupakan keyakinan sebelum kedatangan Hindu-Budha yang direpresentasikan dalam kerajaan besar yaitu Majapahit dan Sriwijaya. Kapitayan merupakan ajaran yang mengedepankan ketauhidan daripada keyakinan dinamisme dan animisme (Ridho,2019). Semua bermuara pada bagaimana budaya mengatur kehidupan manusia

Budaya yang tumbuh dalam masyarakat seringkali diabaikan bahkan tidak lagi hidup. Padahal budaya memegang peran penting dalam mempelajari pola kehidupan masyarakat zaman dulu hingga saat ini. Namun, pada kenyataannya konstruksi budaya yang tumbuh dalam masyarakat banyak yang telah terkubur karena tidak adanya jejak tertulis.

Budaya pangason merupakan salah satu budaya masyarakat Desa Wonodadi Wetan yang mengajarkan tentang rasa syukur atas anugerah yang Maha Kuasa. Budaya ini mengajarkan bagaimana alam harus dijaga dengan baik, bagaimana dibangun kebersamaan dalam lingkup masyarakat sehingga tercipta harmonisasi antara manusia dengan alam.

Budaya pangason hingga saat ini belum terdapat jejak tertulis apalagi jejak digital. Orang-orang yang paham akan budaya pagason ini pun juga sudah berusia lanjut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pendampingan dalam menyusun naskah tertulis budaya pangason agar budaya tersebut tetap akan lestari dan menjadi jejak literasi yang bermanfaat bagi generasi yang akan datang.

Daerah-daerah di Indonesia mempunyai kebudayaan yang sangat luar biasa bahkan tersebar di desa-desa hingga mengkonstruksi desa wisata. Etnografi dalam hal ini mengambil peran penting dalam mengungkap nilai-nilai budaya, kerangka sosial, tradisi, terutama upacara adat sebagai warisan nenek moyang. Tradisi menjadi unsur terpenting bagi kebudayaan guna menciptakan nilai etik dan estetika, sehingga terbentuk keseimbangan antara nilai material dan nilai spiritual di dalam kehidupan masyarakat (Syafrita & Murdiono, 2020).

Masyarakat Jawa dikenal dengan masyarakat yang memegang budayanya dengan erat, kental dan bertahan hingga sampai saat ini. Masyarakat Jawa masih menjaga dan mempertahankan budaya sehingga membentuk sebuah kebiasaan yang menjadi daya dukung sehingga lestari dan berkembang secara turun temurun sampai sekarang. Budaya yang hidup dalam masyarakat wajib dilestarikan sehingga tidak tergerus oleh zaman. Salah satu yang sangat berpengaruh terhadap lestarnya budaya bagi penerus bangsa adalah arus globalisasi yang salah satunya dicirikan dengan digitalisasi. Arus globalisasi menjadikan masyarakat lebih menyukai budaya luar yang kekinian dan modern (Putri et al., 2020). Dengan adanya globalisasi budaya lokal kurang diminati dibanding budaya modern yang lebih kekinian.

Manusia dalam suatu masyarakat berpegang pada agama. Oleh karena itulah, perkembangan budaya juga tidak lepas dan dipengaruhi oleh agama. Agama dan budaya berjalan saling mempengaruhi karena memiliki simbol dan nilai namun, agama dan budaya harus tetap dibedakan. Agama merupakan simbol yang menggambarkan nilai ketaatan kepada Tuhan dan budaya merupakan simbol nilai sehingga manusia dapat hidup. Agama adalah sesuatu yang universal, final, abadi, dan tidak dapat berubah (Kastolani & Yusuf, 2016).

Salah satu tokoh Jacques Duchesne Guillemin menyebutkan bahwa tatanan nilai agama merupakan tujuan religius dengan nilai budaya lokal. Dengan demikian, hubungan antara manusia dengan kebudayaan merupakan hubungan dialektis karena kebudayaan merupakan produk manusia dan sebaliknya manusia juga merupakan produk kebudayaan. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa kebudayaan ada karena terdapat manusia sebagai pencipta sehingga kebudayaan akan tetap ada jika manusia ada (Haes, 2019).

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menyajikan data secara apa adanya. Penelitian dilakukan dengan menyusun rancangan program serta mencari informasi tentang sesepuh (informan kunci) yang memahami tentang budaya pangason.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk memotret berbagai hal yang terjadi saat budaya pangason dilakukan, tempat dilakukannya kegiatan kebudayaan tersebut, alat-alat yang dipergunakan, dan sebagainya.

Selain menggunakan metode dokumentasi, dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara. Metode wawancara dipergunakan untuk menggali data berkaitan dengan budaya pangason dari para informan kunci yang benar-benar paham akan budaya pangason.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan 4 alur maju Spradley (2007). **Pertama**, analisis domain adalah analisis untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh berkaitan dengan budaya pagason. Gambaran yang bersifat umum tersebut meliputi ikhwal Desa Wonodadi Wetan, dusun-dusun di Desa Wonodadi Wetan dan seluk beluk kehidupan masyarakat. **Kedua**, analisis taksonomi adalah analisis yang tidak hanya berupa penjelajahan umum, melainkan analisis yang memusatkan perhatian pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini difokuskan pada domain fakta sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat Desa Wonodadi Wetan. **Ketiga**, analisis komponensial adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan kekontrasan antarunsur dalam domain yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara. Komponen-komponen yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan fakta sejarah, cerita dan adat kebiasaan. **Keempat**, analisis tema budaya dilakukan untuk mencari hubungan diantara domain dan bagaimana domain itu dihubungkan dengan budaya secara keseluruhan. Tahap ini akan berusaha mencari benang merah antara mitos yang berkembang dengan cerita dibalik itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengason, merupakan budaya yang berkembang di masyarakat Desa Wonodadi Wetan. Kegiatan ini mempunyai makna sodaqohan. Selain itu, budaya ini juga mengandung nilai-nilai menghargai keseimbangan alam, berbagi dan kebersamaan.

Setiap dusun di Desa Wonodadi Wetan mempunyai budaya pengason. Pengason biasanya dilakukan di sumber-sumber mata air yang dikeramatkan. Masyarakat kala itu meyakini bahwa

penunggu sumber mata air sangat menyukai kemenyan, ada danyang yang disepesialkan. Sedangkan, sesaji yang disediakan berupa telur, miri, bumbu dapur atau biasa disebut PECOK BAKAL yang ditempatkan di atas encek.

Budaya pengason biasanya dilaksanakan pada bulan *Longkang*. *Longkang* juga disebut dengan *Apit*, yaitu bulan yang berada diantara bulan Syawal dan Dzulhijah. Bulan longkang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat Jawa untuk kepentingan yang positif salah satunya untuk menghormati para leluhur. Ritual yang biasa dilakukan dalam menghormati para leluhur adalah sedekah bumi atau laut, bersih desa, dan kegiatan sejenis.

Hal unik dari budaya Pengason di Desa Wonodadi Wetan di masing-masing dusun menentukan hari sendiri-sendiri termasuk tempat dilaksanakannya kegiatan tersebut. Masyarakat Dusun Kebondalem melaksanakan kegiatan budaya Pengason pada bulan Longkang diambil pada tanggal yang tepat dengan hari Selasa pasaran Kliwon. Hal tersebut berbeda dengan Dusun Sambi yang menentukan kegiatan pengason di hari Sabtu pasaran Kliwon. Kegiatan budaya pengason dipenuhi dengan makna sodaqohan di setiap lingkungan, momen kerja bakti, dan setiap warga membuat ketupat untuk sarapan dan dilanjutkan bancakan (ingkungan) setiap dusun yang dilaksanakan pada siang hari.

Makna budaya pengason bagi masyarakat Wonodadi Wetan Kecamatan Ngadirojo adalah upaya menghormati leluhur atau para pendahulu yang telah wafat bahwa mereka tidak pernah lupa akan nenek moyangnya. Oleh karena itu, setiap kali warga akan melaksanakan kegiatan seperti hajatan lahiran, khitan, dan pernikahan selalu melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut biasanya diikuti oleh warga yang memiliki hajat.

Tempat kegiatan budaya pengason di masing-masing dusun di Desa Wonodadi Wetan juga berbeda-beda. Kegiatan budaya pengason di Dusun Sambi adalah berupa batu besar, yaitu berupa gopakan. Dusun Kebondalem tempat yang dituju juga berupa batu besar selain makam Mbah Dalem. Sedangkan, di Dusun Batang budaya pengason dilaksanakan pada hari Jumat pasaran Legi.

Budaya yang berlangsung di suatu tempat pasti mempunyai makna. Demikian juga dengan budaya Pengason yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Wonodadi Wetan Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Makna budaya pengason tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Permohonan Maaf

Tradisi pengason merupakan acara khusus yang dikenal oleh masyarakat Desa Wonodadi Wetan Kecamatan Ngadirojo. Umumnya acara selamatan merupakan acara makan bersama. Makanan yang dimakan telah diberikan doa-doa berharap maaf dari sesama manusia agar bersih dari dosa.

Makna Saling Berbagi

Acara selamatan dalam acara pengason merupakan bentuk rasa syukur individu kepada Tuhan Yang Maha Esa karena masih diberikan kesempatan untuk bisa berbagi dan berbuat kebaikan. Kegiatan makan makanan yang telah diberikan doa-doa bukan saja untuk anggota keluarga tetapi juga untuk masyarakat yang lebih luas. Kegiatan makan bersama setelah bersih

dusun merupakan simbol rasa syukur kepada Tuhan atas segala karunia dan rezki sehingga akan lebih berphala apabila bias dimanfaatkan oleh banyak orang.

Makna Keseimbangan

Budaya pengason yang dilaksanakan di Desa Wonodadi Wetan juga merupakan bukti bahwa harus ada keseimbangan antara manusia dengan makhluk lainnya. Hal ini dibuktikan dengan alur budaya pengason yang salah satunya pergi ke suatu tempat yang manjadi cikal bakal dusun, termasuk ke sumber air, sungai karena mereka menyadari bahwa dari situlah sebenarnya salah satu sumber kehidupan. Pengason juga menjadi potret cara manusia melakukan harmonisasi dengan makhluk lainnya.

KESIMPULAN

Budaya pengason diharapkan akan tetap lestari yang akan menjadi salah satu kekayaan budaya masyarakat Desa Wonodadi Wetan bahkan Indonesia. Budaya tersebut harus bias menjadi bagian penting masyarakat Desa Wonodadi Wetan dalam meletakkan fondasi budaya yang akan mengakar sehingga generasi yang akan datang juga paham akan budaya tersebut.

Makna yang terkandung dalam budaya Pengason sangat baik untuk menjadi strategi penguatan karakter generasi bangsa. Oleh karena itu, budaya tersebut digali untuk dibuat seni pertunjukkan baik dalam bentuk buku maupun media animasi sehingga akan terekam jejak digital. Pemerintah Desa Wonodadi Wetan sangat luar biasa dalam memberikan respons bahkan kegiatan penggalian potensi Dewa Wonodadi Wetan menggunakan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(1).
- Haes, P. E. (2019). Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Perkawinan Endogami Di Desa Tenganan Pegringsingan Karangasem Dalam Perspektif Interaksi Simbolik. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(2), 189.
- Kastolani, & Yusuf, A. (2016). Relasi Islam dan Budaya Lokal. *Jurnal Kontemplasi*, 4(1), 52–53.
- Marzuki. (2014). Tradisi Meugang dalam Masyarakat Aceh: Sebuah Tafsir Agama dalam Budaya. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 16(2), 207.
- Putri, D. R., Wanti, R. S., Jannah, F. R., Kurniasih, A., & Nathassya, A. B. (2020). Eksistensi Kesenian Ta' Buthaan Serta Relasi Kuasa. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1), 24–42. Journal.undiknas.ac.id
- Ridho, A. (2018). Tradisi Megengan dalam Menyambut Ramadhan: Living Qur'an Sebagai Kearifan Lokal Menyemai Islam di Jawa. *Jurnal Literasiologi*, 1(2).
- Spradley, James P (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN MEDIA SOSIAL BAGI REMAJA KHOIRU UMMAH

Eny Setyowati

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: enyines76@gmail.com

Abstrak

Pelatihan pembuatan konten media sosial ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan wawasan, pemahaman, teori, serta motivasi tentang manfaat membuat konten menarik bagi remaja Khoiru Ummah. Remaja Khoiru Ummah adalah remaja yang mengikuti kegiatan pengajian dan aktivitas lain di Yayasan Khoiru Ummah usai sekolah formal di hari-hari tertentu. Keterampilan pembuatan konten untuk media sosial penting dilakukan karena setiap remaja Khoiru Ummah dan lembaga memiliki akun media sosial yang belum dimanfaatkan dengan maksimal. Metode yang digunakan pada pelatihan diawali dengan observasi dan dialog tentang aktivitas remaja di media sosial, identifikasi kendala yang dihadapi terkait pembuatan konten, ulasan contoh konten media sosial, teori tentang teknik pengambilan gambar, khususnya video menggunakan peralatan yang dimiliki, serta pembuatan konten. Manfaat yang dapat diambil peserta dari kegiatan ini antara lain pemahaman terkait pentingnya mengelola media sosial dengan konten yang menarik, sehingga dapat dijadikan penyaluran hobi, sarana pembentukan citra diri (personal branding), dan sumber penghasilan.

Kata Kunci: konten, media sosial, remaja

PENDAHULUAN

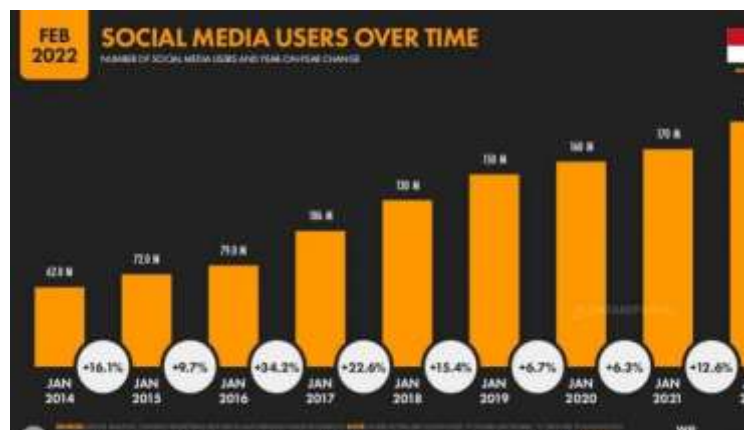
Saat ini keberadaan media sosial menjadi sangat penting bagi masyarakat. Melalui media sosial, masyarakat dapat berinteraksi di mana saja dan kapan saja tanpa halangan. Bahkan media sosial dapat menggantikan komunikasi tatap muka. Selain menggantikan komunikasi tatap muka dan mendekatkan yang jauh, media sosial juga memunculkan peluang pekerjaan dan bisnis baru bagi masyarakat, khususnya di industri kreatif.

Mengutip pendapat Gohar F. Khan dalam buku yang diterbitkan Dirjend. Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika (2018:4) media sosial adalah sebuah *platform* berbasis internet yang mudah digunakan dan memungkinkan para pengguna membuat dan berbagi konten informasi, opini, dan minat dalam konteks yang beragam kepada khalayak yang lebih banyak. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan media sosial sebagai laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Selain untuk berkounikasi, melalui media sosial masyarakat juga dapat membangun citra diri, berjualan, berdakwah dan banyak aktivitas lain.

Kaplan dan Andreas (2010) dalam Widyasari, dkk. (2018) mengelompokkan media sosial ke dalam enam jenis, yaitu: (1) proyek kolaborasi, laman di internet yang mengizinkan penggunaannya untuk mengubah, menambah, atau bahkan menghapus konten yang ada, contoh wikipedia; (2) blog dan microblog, yaitu halaman pribadi tempat pengguna atau pemiliknya secara bebas menuliskan informasi atau mengungkapkan ide, perasaan, bahkan

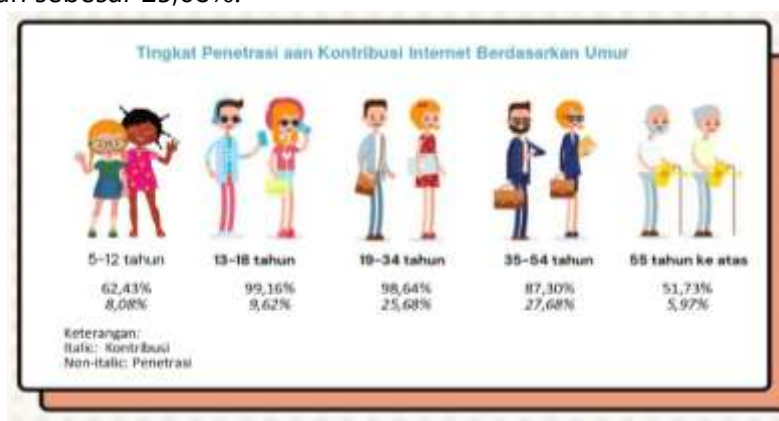
kritikan, seperti *blogger* dan *twitter*; (3) komunitas konten atau *website multimedia sharing*, contohnya *youTube*, *pinterest*, *instagram*; (4) jejaring sosial, platform yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan pengguna lainnya dengan cara membuat profil berisi informasi pribadi, mengundang teman, untuk mengakses profil tersebut hingga berkirim pesan, seperti *facebook*; (5) *virtual games worlds*, platform yang mereplikasi dunia tiga dimensi sehingga pengguna dapat berinteraksi satu sama lain dalam suatu permainan melalui avatar selayaknya di dunia nyata, misalnya *mobile legend*; (6) *virtual social worlds*, platform yang mirip dengan *virtual games worlds* tetapi interaksi yang diberikan lebih bebas, seperti *second life*.

Pengguna media sosial di dunia, khususnya Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data yang dilansir We Are Social tahun 2022 menunjukkan pengguna perangkat *mobile*, internet dan media sosial di Indonesia mengalami peningkatan. Pengguna internet tahun 2021 tercatat sebanyak 202,6 juta, sedangkan tahun 2022 mencapai 204,7 juta, mengalami kenaikan sebesar 1%. Pengguna media sosial aktif tahun 2022 mencapai 191,4 juta, sementara di tahun 2021 tercatat 170 juta, naik 12,6%.



Gambar 1. Data Pengguna Media Sosial di Indonesia
(Sumber: <http://www.hootsuite.com/> 2022)

Media sosial dapat diakses dengan jaringan internet. Hasil survei Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) 2022 menunjukkan usia remaja atau usia sekolah masuk dalam kontribusi besar dalam menggunakan internet. Usia 13-18 tahun mencapai 9,62%, sementara usia 19-34 tahun sebesar 25,68%.



Gambar 2. Data Penggunaan Internet Berdasarkan Umur
(Sumber: <https://apjii.or.id/> 2022)

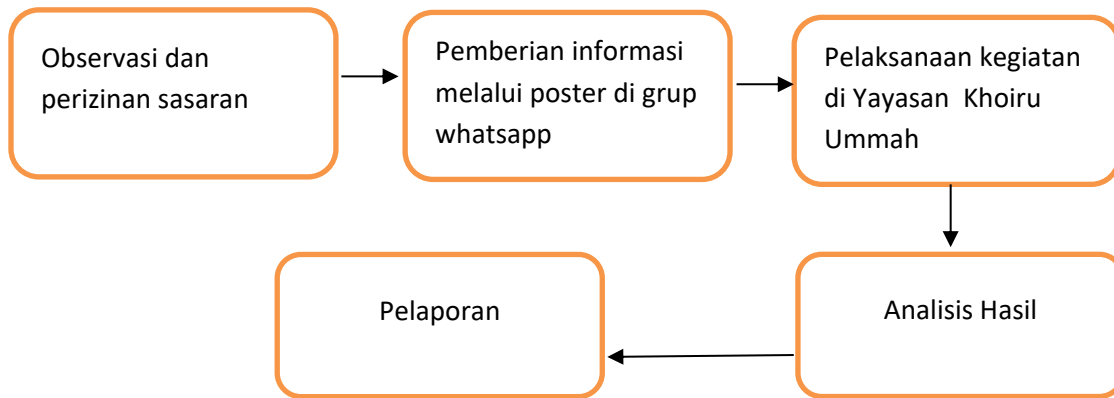
Berdasarkan data pengguna media sosial dan kontribusi penggunaan internet oleh remaja pada gambar 1 dan gambar 2 di atas menunjukkan angka signifikan, sehingga perlu memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait pemanfaatan internet dan media sosial untuk aktivitas yang kreatif dan produktif pada remaja. Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki agar media sosial menarik dan membawa manfaat untuk diri sendiri dan orang lain adalah kemampuan membuat konten. Konten sendiri dapat diartikan sebagai informasi yang diproduksi secara elektronik. Seseorang yang membuat konten disebut kreator konten. Pada era digital saat ini kreator konten (*content creator*) merupakan salah satu pekerjaan dalam bidang industri kreatif yang menjanjikan.

Berdasarkan hal tersebut penting untuk memberikan keterampilan kepada remaja, termasuk remaja Khoiru Ummah terkait pembuatan konten. Remaja Khoiru Ummah yang terdiri atas siswa sekolah tingkat pertama (SMP), sekolah tingkat atas (SMA) dan mahasiswa ini adalah remaja di Yayasan Khoiru Ummah yang melakukan kegiatan keagamaan, sosial, dan keterampilan hidup (*life skills*). Keanggotaan dan kegiatan para remaja yang positif ini perlu dan penting dipublikasikan ke dalam sebuah konten positif dan menginspirasi. Beberapa alasan yang memperkuat potensi tersebut antara lain: kepemilikan piranti membuat konten, seperti gadget, kepemilikan akun media sosial; hobi; dan kegiatan komunitas.

Hasil observasi dan wawancara terhadap remaja Khoiru Ummah terkait pemahaman dan keterampilan pembuatan konten pada media sosial menyebutkan bahwa sebagian besar memanfaatkan akun media sosial yang dimiliki hanya sebatas unggah foto atau video tanpa dikonsepsi serta belum menguasai teknik pembuatan konten, khususnya video dengan baik. Sehingga diperlukan pelatihan untuk menambah pemahaman dan kemampuan pembuatan konten.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Khoiru Ummah yang beralamatkan di Dusun Jelok Desa Kayen Kecamatan/Kabupaten Pacitan. Berdasarkan observasi, remaja pengajian Khoiru Ummah yang terdiri atas remaja yang duduk di bangku SMP, SMA dan sederajat, serta mahasiswa mempunyai kegiatan rutin pengajian, sosial, dan peningkatan kecakapan hidup yang terjadwal setelah jam sekolah formal. Rencana kegiatan pengabdian berupa pelatihan ini dikemas dalam bentuk poster dan bersurat yang disampaikan kepada pihak yayasan secara langsung dan melalui grup whatsapp. Pelatihan dilakukan dengan narasumber praktisi dari Program studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan yang telah mengikuti Magang dan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka. Usai kegiatan peserta praktik membuat konten dan diunggah di akun media sosial yang dimiliki. Hal ini dilakukan agar apa yang didapatkan peserta dalam pelatihan dapat diaplikasikan langsung. Berikut bagan tahap pelaksanaan kegiatan. Berikut bagan tahap pelaksanaan kegiatan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan konten media sosial pada remaja Khoiru Ummah dilaksanakan berdasarkan observasi kebutuhan dalam pembuatan konten media sosial. Kebutuhan tersebut meliputi peningkatan pemahaman terkait literasi digital, khususnya pemanfaatan media sosial untuk hal yang bermanfaat, pemahaman cara membuat atau teknik memproduksi konten, dan pemahaman terkait peralatan yang diperlukan dalam pembuatan konten.

Interaksi langsung dengan peserta pelatihan menunjukkan bahwa semua peserta memiliki gadget atau telepon pintar dan akun media sosial. Akun media sosial yang dimiliki berupa instagram, facebook, dan twitter. Instagram menjadi akun media sosial yang sering digunakan. Peserta masih sebatas melihat status dan unggahan dari akun yang diikuti dan minim mengunggah konten.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Konten di Yayasan Khoiru Ummah

Konten media sosial yang diunggah peserta, baik secara pribadi maupun komunitas adalah kegiatan dan hobi yang tanpa dikonsepsi terlebih dahulu. Sehingga pemateri memberikan pemahaman terkait pentingnya mengunggah konten yang tidak hanya sekedar foto atau video, tetapi foto atau video yang diberi keterangan atau *caption* yang menarik. Sehingga siapapun yang melihat akan terbantu dengan keterangan yang disampaikan. Pemateri memberikan contoh akun-akun yang memiliki unggahan foto dan video untuk menginspirasi peserta membuat hal yang lebih terkonsep.

Ide atau gagasan konten merupakan salah satu alasan minimnya peserta mengunggah konten di media sosial. Terkait hal tersebut, peserta diajak untuk memulai dari kegiatan pribadi, seperti sekolah, kuliah, dan hobi yang digemari serta kegiatan komunitas untuk dijadikan konten. Peserta ditunjukkan contoh konten keseharian yang diunggah oleh kreator konten yang dapat dijadikan inspirasi.

Peralatan membuat konten menjadi salah satu pertanyaan yang disampaikan oleh peserta, karena tidak semua peserta memiliki kamera yang standar profesional. Sebagai pemula, peralatan terbaik yang dapat digunakan adalah apa yang dimiliki. Dengan peralatan yang dimiliki akan memudahkan peserta membuat konten dengan kreativitas yang terus ditingkatkan. Telepon pintar atau gadget yang dimiliki peserta adalah modal utama dalam pembuatan konten. Sehingga peserta dapat langsung menggunakan dan mempraktikkannya di lokasi pelatihan.

Materi video yang diberikan kepada peserta berupa pengenalan medium video, pengenalan jenis dan format konten video, *manpower*, *videografer*, dan proses produksi (pra, produksi, *post*). Materi yang berupa pengenalan sampai bagaimana memproduksi konten video menjadi pembahasan yang menarik dalam pelatihan, karena peserta diberi pemahaman lebih terkait ilmu dan pekerjaan yang terbuka terkait dengan keterampilan di bidang ini. Pada materi ini juga diberikan teknik pascaproduksi yang membahas tentang bagaimana membuat efek pada video yang diambil, pembuatan keterangan berupa kata, dan kalimat yang sesuai unggahan serta waktu mengunggah dalam akun media sosial. Sebagai penutup pelatihan, peserta membuat unggahan berupa foto atau video pada akun media social yang dimiliki sebagai langkah awal praktik membuat konten.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di Yayasan Khoiru Ummah dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terkait pentingnya pemanfaatan media sosial perlu diberikan kepada remaja. Beberapa kendala yang dihadapi saat akan membuat konten adalah ide/gagasan konten yang akan dibuat, dan keterampilan pengambilan video untuk konten perlu dilatihkan. Beberapa solusi yang diberikan adalah memanfaatkan peralatan yang dimiliki, rajin membuat konten dari aktivitas harian yang dilakukan atau hobi yang dimiliki, rajin membuat konten dan mengunggahnya meskipun sedikit yang melihat dan menyukai, selalu meningkatkan keterampilan terkait pembuatan konten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, dkk. 2021. *Remaja Cakap Digital: Panduan Menjadi Generasi Z yang Lihai Bermedia Digital*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik. 2018. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika,
- Noviantari, Hardiana. (Ed.). 2018. *Panduan Jadi Konten Kreator Berani Baik*. www.hipwee.com/ebook.

Infodatin. Jakarta: Kemenkes RI.

<https://apjii.or.id/>. Diakses 31Desember 2022

<http://www.hootsuite.com/>, Diakses 31Desember 2022

<https://campus.quipper.com/careers/content-creator>. Diakses 31Desember 2022

<https://romeltea.com/pengertian-content-creator-profesi-baru-era-internet/>. Diakses 31 Desember 2022

SOSIALISASI PENTINGNYA MELESTARIKAN BUDAYA LELUHUR/JAWA PADA GENERASI MUDA DI DESA KARANGAYAR KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN

Heru Arif Pianto¹, Samsul Hadi²

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: ariefheru84@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kepedulian kami terhadap kebudayaan leluhur atau kebudayaan Jawa yang sangat bermakna dalam kehidupan bermasyarakat. Melihat kondisi saat ini semakin pudar dan menipisnya minat masyarakat terhadap kebudayaan lokal menjadikan suatu keprihatinan tersendiri. Hal ini terjadi dikarenakan semakin majunya perkembangan jaman dan teknologi serta semakin maraknya budaya asing yang masuk dengan bebas. Salah satu realita yang ada saat ini adalah banyaknya generasi muda yang lupa akan budaya sendiri, yang sudah barang tentu mempunyai nilai kehidupan moral yang sangat tinggi. Budaya leluhur/Jawa mengandung filosofis dan makna yang sangat dalam. Hanya saja membutuhkan suatu pemahaman yang intensif serta keyakinan yang benar-benar mantap. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan observasi dan sosialisasi ke lapangan, serta melihat perkembangan generasi muda dalam memahami dan melestarikan kebudayaan leluhur saat ini. Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa generasi muda di Desa Karanganyar masih terhitung banyak yang kurang memahami arti penting kebudayaan leluhur/Jawa. Oleh sebab itu dengan melihat latar belakang seperti itu kami team melakukan sosialisasi dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada generasi muda khususnya di Desa Karanganyar untuk senantiasa melestarikan kebudayaan leluhurnya.

Kata Kunci: Politik elektoral, media online, Pacitan

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan suatu kekayaan bangsa yang senantiasa harus di kembangkan. Hal ini sudah barang tentu harus ada dukungan dari berbagai pihak, baik dari kalangan pemerintah, pelaku budaya dan sejarah bahkan masyarakat luas. Karena kebudayaan merupakan aset bangsa yang sangat bernilai tinggi. Kebudayaan ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Secara religius atau kepercayaan masyarakat Jawa khususnya mempunyai anggapan bahwa ketika budaya warisan nenek moyang ini apabila tidak dilestarikan akan kwalat serta kehidupannya menjadi tidak berkah. Hal inilah yang menjadi suatu keyakinan kuat masyarakat Jawa untuk senantiasa meneruskan perjuangan nenek moyang untuk melestarikan dan nguri-uri budaya Jawa.

Kebudayaan apabila dilaksanakan dengan baik sesuai tradisi yang ada dalam masyarakat dipercaya mampu membawa perubahan dan dampak sangat besar bagi masyarakat setempat. Diakuai atau tidak yang namanya perubahan sosial masyarakat ini mempunyai peran yang sangat penting. Karena dengan adanya perubahan sosial ini diharapkan mampu membawa masyarakat menjadi lebih maju dan kaya akan wawasan terhadap multikultural.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dewasa ini mencakup perubahan semua aspek kehidupan seperti perubahan dalam lembaga-lembaga sosial, stratifikasi sosial, pola-pola hubungan sosial masyarakat dan lain sebagainya

Khusus dalam kajian kebudayaan Jawa, perlu mendapatkan perhatian secara khusus. Hal ini mengandung maksud bahwa masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang sangat kompleks dan memiliki banyak budaya yang berkembang. Budaya masyarakat Jawa merupakan suatu refleksi maupun cerminan dari pemikiran, perilaku, aturan atau norma serta tuntunan kepada manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat yang manusianya berbudaya sudah barang tentu arah kehidupan menjadi lebih terarah, teratur dan berorientasi pada kemajuan dan peradaban yang lebih sempurna

Salah satu yang menjadikan perhatian khusus dewasa ini adalah bagaimana eksistensi dan keberlanjutan kebudayaan Jawa ini dikalangan masyarakat. Dengan semakin maju dan berkembangnya jaman ini apakah mampu bersaing dan bertahan atukah justru sebaliknya. Inilah yang tentunya menjadikan pekerjaan besar kita sebagai sejarawan ataupun budayawan khususnya untuk memperjuangkan keberlanjutan budaya lokal yang ada. Bukan merupakan tugas yang ringan melainkan tugas yang sangat berat dan beresiko. Dikatakan sangat berat karena saat ini persainagn ilmu pengetahuan dan teknologi sangat kuat, sehingga bagaimana menyandingkan budaya lokal dengan kemajuan IPTEK ini merupakan suatu hal yang sangat sulit. Sedangkan dikatakan beresiko karena di era perkembangan jaman saat ini pasti banyak pro dan kontra dikalangan masyarakat. Berbagai pendapat muncul, bahkan apabila tidak bisa bersikap bijak akan menjadi suatu permasalahan yang mengancam persatuan dan kesatuan. Jadi untuk menjawab kedua hal tersebut hanyalah satu yaitu sikap saling bertoleransi dan saling menghargai.

Berdasarkan latar belakang permasalahan inilah kami melakukan sosialisasi mengenai betapa peran pentingnya pelestarian budaya leluhur/masyarakat Jawa khususnya bagi generasi muda di Desa Karanganyar Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Hal ini kami lakukan karena melihat semakin minimnya pengertian maupun pelestarian budaya leluhur bagi generasi muda kita.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan, yang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini tidak semua generasi muda di Desa Karanganyar diberikan sosialisasi langsung, namun hanya diambil generasi muda yang berada di wilayah RW 06 dan selanjutnya disebar luaskan kepada semua pemuda di Desa Karanganyar melalui penyebaran informasi dengan cara-cara tertentu, misalnya dilakukan dengan menggunakan media sosial yang ada. Hal ini dengan pertimbangan bahwa untuk mengumpulkan generasi muda dalam waktu yang bersamaan memang agak sulit, karena dengan kondisi banyaknya mereka yang bekerja sesuai dengan latar belakan yang bervariasi.

Metode sosialisasi ini dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada generasi muda akan pentingnya mengetahui serta melestarikan budaya maupun tradisi leluhur/Jawa dalam rangka mengembangkan sektor kebudayaan lokal di Pacitan. Selain itu, dengan sosialisasi ini juga dapat mengetahui peran pentingnya menjaga dan melestarikan budaya leluhur guna meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup masyarakat terutama generasi muda dalam edukasi, sebagai generasi muda yang mewarisi kebudayaan leluhur sebagai salah satu hasil peradaban umat manusia.. Hal ini dirasa sangat penting karena ada beberapa pertimbangan diantaranya: (1) wawasan generasi muda di Desa Karanganyar akan budaya leluhur/Jawa masih dalam posisi angka sangat rendah, sehingga dengan demikian upaya mereka untuk pelestarian budaya pun juga sangat kurang; (2) warisan budaya leluhur ini juga bisa dijadikan sebagai kekayaan akan budaya bangsa; dan (3) masih rendahnya minat para pemuda terhadap budaya warisan leluhur, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah begitu maraknya budaya luar yang mereka anggap lebih modern dan terkenal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Desa Karanganyar

Desa Karanganyar merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Secara administratif Desa Karanganyar ini berbatasan dengan beberapa wilayah desa lain yang berada di Kecamatan Kebonagung. Sedangkan batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut.

- Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Karangnongko
- Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Gawang
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Klesem
- Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Katipugal

Secara administratif Desa Karanganyar ini terbagi menjadi sembilan dusun meliputi, Dusun Waru, Dusun Pakis, Dusun Banar, Dusun Jurugan, Dusun Salam, Dusun Kebon, Dusun Krajan, Dusun Pakel. Dan Dusun Sumber. Secara geografis wilayah Desa Karanganyar ini terdiri dari daerah pegunungan dengan kondisi tanah yang sangat tandus atau subur. Dengan kondisi seperti itulah, maka mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah ini tidak hanya dilakukan bercocok tanam di lahan saja, melainkan banyak yang memanfaatkan sebagai usaha atau pengrajin dari hasil alam yang ada. Yang menjadi komoditas utama masyarakat adalah olahan dari gula kelapa.

Selain itu juga ada masyarakat yang mengembangkan dalam kegiatan usaha ataupun perdagangan, walaupun dengan jumlah yang relatif sedikit. Namun usaha perdagangan disini juga tidak lepas dari hasil-hasil olahan alam yang ada. Perdagangan yang dilakukan oleh sebagian warga diataranya adalah pedagang gula merah, kelapa, hasil pertanian maupun olahan-olahan makanan lainnya. Hal inilah yang digunakan masyarakat sebagai penopang kebutuhan perekonomian masyarakat di Desa Karanganyar.

Dalam bidang sosial budaya juga sangat diperhatikan sekali, hal ini terbukti dengan tersedianya prasarana pendidikan, kesehatan maupun lainnya. Khusus bidang pendidikan walaupun masih sebatas TK dan SD/MI namun semua sudah disediakan dengan baik. Dalam

bidang perekonomian juga banyak dibentuk usaha-usaha, tempat sarana jual beli, koperasi maupun kelompok tani dalam rangka untuk memajukan bidang pertanian yang ada. Dalam bidang kebudayaan, desa Karanganyar ini apabila dikaji, mempunyai tradisi budaya yang sangat banyak. Tradisi ini merupakan warisan leluhur yang sampai sekarang masih tetap lestari. Namun lestarnya tradisi tersebut tidak sebaik atau sepadan dengan generasi pada jaman dahulu. Hal ini terjadi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah dengan semakin majunya perkembangan jaman serta teknologi yang membawa dampak atau pengaruh kuat terhadap generasi muda senagai penerus.

Banyak generasi muda di desa Karanganyar yang kurang begitu paham akan warisan tradisi budaya leluhurnya. Ini merupakan suatu keprihatinan tersendiri bagi kita bersama. Semua budaya leluhur tersebut mengandung nilai-nilai positif apabila dilakukan dengan baik dan bijaksana. Bahkan banyak yang berpendapat bahwa warisan leluhur tersebut merupakan suatu simbol kehidupan manusia yang harus dilestarikan. Ini merupakan kekayaan bangsa yang harus senantiasa dijaga kelestariannya. Terutama pada generasi muda harus mampu untuk memahami, menjaga serta melestarikan agar tidak hilang tergerus peradaban modernisasi saat ini. Generasi muda harus bisa berinovasi untuk melestarikan warisan leluhur dengan menggali berbagai sudut pandang sumber sejarah yang ada. Karena semakin banyak sumber yang dikaji maka semakin baik serta banyak pula informasi-informasi yang dapat diambil, (Abdurrahman Suryomiharjo, 1975:139)

Walaupun tradisi ini bisa dikatakan sebuah hal yang sepele, namun mempunyai kandungan yang sangat mendalam. Hal ini dikarenakan segala macam tradisi yang ada ini merupakan hasil rasa, cipta, rasa dan karsa manusia, (Heru Arif Pianto, 2022: 6). Selain itu kebudayaan merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan pembeda antara manusia dengan makhluk lain, karena kebudayaan merupakan manifestasi dari manusia yang mempunyai akal, kemampuan berkreasidalam menciptakan sesuatu, (Indartato, 2021:64)

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tim pelaksana pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pada hakikatnya merupakan bentuk dukungan dan motivasi dari institusi. Oleh karena itu tim pelaksanaan pengabdian masyarakat fokus untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang melanda di masyarakat khususnya pada generasi muda yang masih sangat awam pengertiannya mengenai budaya peninggalan leluhur/Jawa. Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dilatar belakangi pada pengamatan team dalam kaitanya dengan eksistensi budaya leluhur yang selama ini semakin pudar dan banyak ditinggalkan khususnya oleh generasi muda. Hal ini menjadi perhatian dan tanggung jawab kita bersama untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budaya leluhur yang perlu dilestarikan. Semakin kuatnya arus gelombang modernisasi saat ini maka semakin kut dampak yang di timbulkan. Hal ini dapat dirasakan khususnya dalam bidang kebudayaan yang semakin hari semakin pudar di lingkungan masyarakat. Generasi muda khususnya di Desa Karanganyar pun juga banyak yang kurang peduli bahkan kurang mengetahui terhadap

warisan leluhurnya. Budaya leluhur merupakan sebuah simbol kehidupan, oleh karena itulah sangat penting dalam penjagaan pelestariannya.

Khususnya generasi muda yang ada berdasarkan pengamatan dengan kemajuan jaman dan teknologi sudah mumi banyak yang kurang tertarik dengan budaya leluhur ini. Banyak dari kalangan mereka lebih memilih mengikuti kebudayaan asing yang kadang-kadang kurang sesuai dengan kaidah dan etika budaya leluhur yang adiluhung. Hal ini tentunya menjadi perhatian kita bersama untuk mencari solusi yang tepat. Suatu contoh tradisi *bancaan/genduren* secara realitas tradisi ini masih berkembang dengan baik, namun yang mengetahui hakikat atau simbol yang terkandung dalam ubo rampe kegiatan ini minim yang mengetahui. Rata-rata mereka hanya datang, bertemu dengan tetangga, teman atau saudara ngobrol makan-makan dan selesai. Padahal banyak sekali makna simbol kehidupan yang terkandung dalam tradisi tersebut. Hal semacam inilah yang perlu digalakkan terutama kepada generasi muda agar tradisi ini tidak hilang seiring dengan jalannya usia dan perjalanan waktu yang akan datang.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Karanganyar Kecamatan Kebonagung dengan sasaran generasi muda sebagai generasi penerus. Namun karena keterbatasan segalanya kegiatan ini tidak dilakukan secara langsung dengan semua elemen generasi muda keseluruhan, melainkan diambil perwakilan yaitu generasi muda yang berada di wilayah RW 06. Sedangkan untuk yang lainnya dilakukan dengan menggunakan media lain seperti media sosial yang ada. Hal inilah upaya kami dalam rangka memberikan wawasan, maupun pembinaan kepada generasi muda agar senantiasa menghormati tradisi leluhur dengan jalan selalu melestarikan dengan baik sebagai bentuk simbol kehidupan di masyarakat Jawa khususnya di Desa Karanganyar. Selain sebagai bentuk tanggungjawab moral, hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa "Handarbeni" rasa memiliki terhadap budaya warisan leluhur. Dengan mempunyai rasa memiliki inilah, maka akan muncul dari hati sanubari tanggungjawab untuk nguri-uri serta mengembangkan budaya leluhur ini sampai akhir jaman.

Hasil dari pengabdian masyarakat yang tim lakukan harapannya memberikan pengaruh yang besar terhadap sasaran dalam hal ini adalah para generasi muda, generasi penerus perjuangan bangsa. Generasi muda merupakan generasi yang mempunyai peran sangat penting terhadap arah dan keberlangsungan kehidupan negara ke depan. Mau kemana arah negara ini kedepan tentunya berada di generasi muda saat ini. Termasuk bagaimana kelestarian, keberlangsungan dan pengembangan budaya warisan leluhur ini juga sedikit banyak tergantung dari generasi muda saat ini. Karena banyak sekali hikmah atau nilai-nilai yang dapat diambil atau dipetik dari leluhur ini. Tentunya hal ini bisa terlaksana dengan baik tidak lepas dari kejasama berbagai pihak, baik masyarakat, pemerintah setempat, pemangku kepentingan dan khususnya generasi muda itu sendiri.. Karena budaya peninggalan leluhur/Jawa itu mempunyai potensi yang sangat luar biasa dalam berbagai aspek segi kehidupan.

Pemahaman akan konsep budaya leluhur/Jawa sangat penting sekali, karena hal ini mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan generasi muda khususnya. Kita harus menyadari bersama bahwa begitu pentingnya untuk menjaga hubungan antara manusia

dengan Tuhan, manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Sehingga dengan tetap dilestarikan dan di laksanakan tradisi leluhur ini hubungan-hubungan diatas itu dapat realisasikan dengan baik. Dalam pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran utama adalah generasi muda yang berada di sekitar wilayah Desa Karanganyar, Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

Budaya leluhur/Jawa ini bukan hanya sebagai wawasan ilmu pengetahuan khususnya bidang budaya saja, tetapi dalam praktiknya dapat di wujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena semua tradisi leluhur ini merupakan simbol kehidupan yang mengandung beribu-ribu makna. Antara kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dengan adanya sebuah masyarakat maka akan lahir sebuah kebudayaan baru. Sudah barangtentu akan melahirkan sebuah kebudayaan baru itu tidak semudah membalikkan telapak tangan saja, melainkan juga merupakan pencerminan dari sebuah proses kehidupan manusia dalam bermasyarakat.

Sebetulnya hal-hal seperti inilah yang sangat perlu dikaji, diteliti oleh semua pihak, terutama akademisi dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran untuk melestarikan budaya serta menemukan identitas kesejatan berbangsa dan bernegara ini. Hanya kadang-kadang ada sekelompok orang berpendapat yang bersifat negatif terhadap budaya leluhur ini. Ada yang mengatakan semua berbau ghaib, tidak masuk akal, hanya sebuah cerita sejarah yang tidak ada sumber tertulisnya, bahkan ketinggalan jaman. Hal ini karena mereka berasumsi bahwa penulisan sejarah itu berhubungan dengan realitas dan peristiwa masa lalu yang telah hilang, akan tetapi di sisi lain persoalan masa kini jelas mengacu pada realitas manusia yang saat ini atau sedang dan bahkan akan dihadapi. Sehingga muncul sebuah asumsi bahwa sejarah tidak punya hubungan dengan hal-hal yang mereka pandang seperti diatas. Biasanya pendapat itu sering dilontarkan oleh orang yang merem sejarah, artinya mereka kurang memiliki kesadaran sejarah maupun budaya sebagai manifestasi dari perasaan sinis terhadap sumbangan sejarah dalam kehidupan saat ini dan masa yang akan datang.

Sebenarnya kalau boleh berpendapat penulisan dalam rangka mengkaji wawasan dan pelestarian budaya leluhur atau Jawa khususnya di wilayah Pacitan ini suatu hal yang wajib dan tidak boleh ditinggalkan lagi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang diantaranya, *pertama*, marak dan berkembang pesatnya budaya asing yang masuk dan berhasil mempengaruhi generasi muda, sehingga bisa mengaburkan khasanah budaya lokal. *Kedua*, terjangkitnya penyakit degradasi moral pada generasi muda saat ini. Ini bukan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan segelintir masyarakat setempat saja, namun lebih dari itu dapat digunakan sabagai salah satu cara menemukan jati diri bangsa yang sebenarnya. Kehidupan ini tidak lepas dari yang namanya sejarah, tentunya dapat diambil hikmah atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Itulah betapa peran pentingnya generasi muda dalam melestarikan warisan leluhur nenek moyang kita yang penuh dengan makna simbol kehidupan yang nyata.

KESIMPULAN

Menjadi keharusan kita bersama untuk selalu memperhatikan serta melestarikan budaya leluhur/Jawa pada suatu daerah. Budaya leluhur/Jawa ini merupakan suatu simbol kehidupan yang sangat bermakna terutama bagi masyarakat Jawa. Karena dalam tradisi leluhur ini mempunyai ajaran atau tuntunan tentang kehidupan yang baik serta beretika. Tradisi leluhur senantiasa mengajarkan tentang makna kehidupan yang harus selalu manambah kepada Gusti Allah serta mengedepankan suatu tata krama, unggah-ungguh serta etika sopan santun dalam kehidupan. Tradisi seperti ini harus senantiasa dilestarikan demi terciptanya kehidupan yang selaras, aman, tentram damai serta selaras dengan keadaan. Inilah pada hakikatnya ajaran yang sudah disampaikan oleh para leluhur kita. Walaupun jaman dahulu masih keterbatasan segala hal, namun aspek tatanan kehidupan sudah diajarkan dengan baik, hanya kita saat ini sebagai generasi penerus harus mampu melanjutkan, melaksanakan serta melestarikan tradisi tersebut.

Seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi banyak sekali generasi muda saat ini yang belum begitu memahami ajaran para leluhur kita. Mereka lebih banyak mengadopsi budaya asing yang dianggap lebih tren dan lebih unggul dari budaya lokal sendiri. Hal ini terjadi hampir pada generasi muda pada tiap kalangan daerah, termasuk generasi muda di Desa Karanganyar Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Dengan memperhatikan latar belakang seperti ini maka kami team berusaha untuk memberikan wawasan kepada generasi muda di desa Karanganyar untuk kembali mengetahui, mengamalkan dan melestarikan warisan tradisi leluhur/Jawa ini agar tidak hilang tergerus kemajuan jaman dan teknologi. Bukan berarti kita menutup mata terhadap budaya asing yang masuk, namun tetap harus melakukan seleksi budaya asing yang sesuai dengan kepribadian leluhur/bangsa kita. Selain kita juga menerima budaya asing, namun kita juga tidak boleh melupakan budaya asli leluhur sendiri. Kita menyadari bisa menjadi bangsa yang besar tentunya juga berkat perjuangan dan kerja keras para leluhur kita terutama menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam bermasyarakat.

Dengan diadakan suatu komunikasi ataupun sosialisasi terhadap budaya leluhur ini mendapatkan respon yang baik dari generasi muda di Desa Karanganyar. Ini merupakan langkah awal kami dalam rangka melestarikan budaya Jawa dalam kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan tradisi dan agama kepercayaan yang ada dalam lingkungan setempat. Penanaman kepada generasi muda terhadap tradisi leluhur untuk mempunyai rasa "Handarbeni" harus segera dilakukan. Ini merupakan salah satu penanaman dalam hati masing-masing individu untuk melestarikan tradisi Jawa agar bisa berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Suryomiharjo, 1975, *Pemahaman Bangsa dan Masalah Historiografi*, Jakarta: Indayu.
- Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 200
- Heru Arif Pianto, 2022, *Budaya Brokohan Sebagai Konvensi tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Pacitan Jawa Timur*, Jurnal Penelitian Rinontje IKIP PGRI Wates, Vol. 3 No. 2, Tahun 2022

- Irianto, Rudi. 2011. *Makalah Pendidikan Karakter*, (Online) (<http://rudivsyaya.blogspot.com/2011/03/makalah-pendidikan-karakter.html>) diakses pada tanggal 22 Maret pukul 21.40 WIB
- IG. Widja, *Pengantar Ilmu Sejarah, Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*, Semarang: Satya Wacana.
- Indartato, dkk, 2021, *Sosial Budaya Masyarakat Pacitan*, Ponorogo: Nata Karya.
- Kuntowijoyo, 1999, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang.
- Munif, Mukhamad. 2012. *Peran Pramuka dalam Pendidikan Karakter*, (Online) (<http://myupangg99.wordpress.com/2012/03/19/peran-pramuka-dalam-pendidikan-karakter/>) diakses pada tanggal 23 Maret 2013 pukul 05.10 WIB
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sartono Kartodirdjo, 1982, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: sebuah alternatif*, Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Syamsuddin, Aziz. 2008. *Kaum Muda Menatap Masa Depan Indonesia*. Jakarta : RM Books

**PELATIHAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA PADA ATLET PEMULA U12
DI SSB EAGLE SIDOHARJO KABUPATEN PACITAN**

Ridha Kurniasih Astuti¹⁾, Tifano Febby Alfandi²⁾

^{1,2} STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: ridhkurnia@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) membantu latihan atlet pemula terutama teknik dasarnya, 2) meningkatkan keterampilan dasar sepakbola pada atlet pemula. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan adalah: 1) melakukan survey lokasi, situasi, dan kondisi awal, 2) koordinasi dengan pelatih SSB Eagle Sidoharjo, 3) memberikan sosialisasi secara lisan dan praktik pada atlet pemula, 4) melaksanakan tahap kegiatan hari pertama dan pola latihan 1, 5) melaksanakan tahap kegiatan hari kedua dengan pola 2, 6) evaluasi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi yang arahnya untuk edukasi pentingnya latihan rutin dan kesadaran diri dalam mengikuti latihan dalam pencapaian prestasi olahraga. Setelah itu juga dilakukan pendampingan untuk atlet dalam menerapkan pola latihan terstruktur yang sebelumnya telah kita contohkan. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan PETA/lapangan KODIM 0801. Hasil dari kegiatan ini adalah atlet antusias dalam mengikuti kegiatan dan bisa dengan mudah memahami alur dan pola yang telah dijelaskan. Kegiatan ini menggunakan dua pola latihan yang masing-masing pola memiliki tingkat kesulitan masing-masing yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh atlet pemula sebagai peserta latihan.

Kata Kunci: Latihan, Olahraga, Sepakbola

PENDAHULUAN

Olahraga saat ini merupakan gaya hidup sehat yang sudah disadari oleh sebagian masyarakat. Tidak hanya usia muda tetapi untuk segala usia berdasarkan jenis dan porsi olahraga itu sendiri. Namun pada hakikatnya olahraga itu sendiri menurut kajiannya dibagi menjadi beberapa pembahasan diantaranya olahraga rekreasi, olahraga Pendidikan, dan olahraga prestasi. Melihat tentang olahraga prestasi tentu kita tidak sebatas tentang hobi melainkan pembinaan prestasi itu sendiri secara intens. Pembinaan prestasi dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten didalam olahraga itu sendiri. Pemanduan bakat dan pembinaan prestasi dilakukan sejak usia dini sesuai dengan tahapan usianya. Lebih spesifik yang akan kita bahas dalam hal ini adalah tentang cabang olahraga sepakbola. Sepakbola yang merupakan salah satu olahraga populer untuk semua usia. Namun dalam perkembangannya masih banyak anak-anak yang melakukan teknik olahraga tersebut bukan berdasarkan teknik yang benar tetapi hanya melakukan gerakan yang sering mereka lihat yang terkadang tidak sesuai dengan teknik. Melihat fenomena seperti itu tentu kita sebagai orang yang berada dalam lingkaran keolahragaan memiliki peran untuk membenahi teknik pada anak-anak dalam berlatih sepakbola disekitar kita maupun yang masih dalam jangkauan kita. Hal ini bertujuan agar keterampilan anak dalam bermain sepak bola tidak hanya sebatas bermain tanpa teknik tetapi bermain dengan teknik yang benar dan pengembangan yang sesuai.

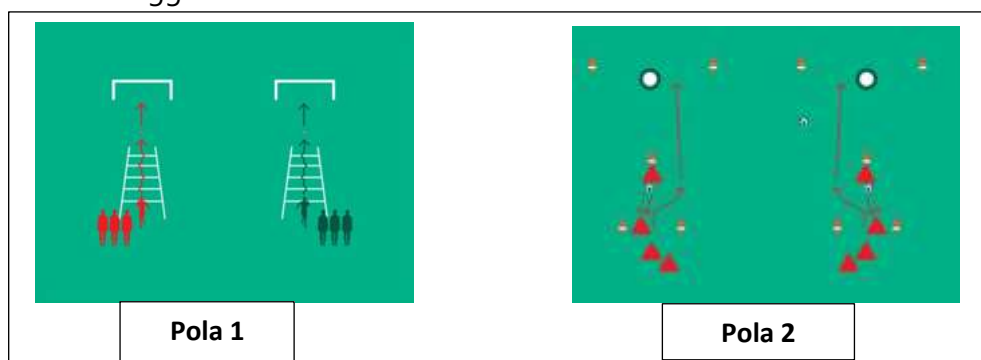
Menurut Muhajir (2016: 5) sepakbola merupakan permainan menyepak bola dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kemasukan bola serta pemain dapat menggunakan seluruh anggota badan kecuali bagian lengan. Pendapat lain dikemukakan bahwa sepakbola adalah permainan untuk mencari kemenangan sesuai aturan FIFA yaitu dengan mencetak gol lebih banyak daripada kebobolan (Danurwinda, 2017: 5). Seluruh perturan dalam permainan sepakbola secara resmi diatur oleh FIFA melalui bidang khusus yang menangani perwasitan. Pertandingan sepakbola secara resmi diatur dengan 17 peraturan yang telah disepakati dan tercantum pada buku panduan laws of the game. Buku panduan tersebut mengalami revisi setiap musim untuk memperbaiki peraturan dan menambahkan sentuhan teknologi untuk menciptakan permainan yang lebih sportif dan menarik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi, 1) Ceramah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan sosialisasi secara lisan terkait materi yang akan dijadikan bahan kegiatan serta tujuan dan manfaatnya, 2) Demonstrasi, yang bertujuan memberikan contoh bentuk kegiatan secara praktik agar atlet pemula lebih mudah memahami dan mampu melaksanakan rangkaian gerakan dan kegiatannya.3) Edukasi, untuk lebih memahami mengapa pola-pola itu diberikan pada salah satu sesi latihan rutin mereka, 4) Pendampingan, pendampingan dalam hal ini agar pola yang diterapkan dapat dilaksanakan secara berulang-ulang dilain waktu ketika mereka latihan. Kegiatan ini ditujukan untuk atlet pemula SSB Eagle Sidoharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga bulan Desember 2022. Tepatnya hari minggu tanggal 11 Desember 2022 dan Minggu 18 Desember 2022. Tempat kegiatan yaitu dilapangan PETA/lapangan KODIM di Kabupaten Pacitan. Adapun kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan melalui latihan dengan pola yang telah ditentukan. Pemahaman atlet tentang dasar sebuah cabang olahraga terkait teknik dasar yang benar. Pada kegiatan ini menggunakan dua sesi model latihan.



Gambar 1. Pola Latihan Dasar

Pola diatas merupakan salah satu cara untuk memberikan model latihan teknik dasar untuk atlet pemula di SSB Eagle Sidoharjo. Pola diatas selain memberikan pemahaman terkait teknik dasar juga melatih kelincahan. Model latihan yang bervariasi diharapkan memberikan warna baru dan semangat baru untuk atlet pemula dalam berlatih. Setiap pola yang diterapkan akan dilakukan pengulangan gerakan dan akan dievaluasi pada setiap akhir latihan. Adapun cara bermain pola 1 adalah sebagai berikut. Pola 1: Organisasi : (1) Buat 2 jalur dengan cones dan gawang kecil seperti di gambar; (2) Bagi pemain menjadi 2 kelompok. Pelaksanaan yang terdiri dari: (a) Pemain melakukan variasi gerakan koordinasi zig zag dengan rintangan cones; (b) Setelah itu pemain mendribble bola sejauh 3-4 m, lalu melakukan passing ke gawang kecil; (c) Setelah passing segera pemain berbalik lari ke kelompoknya untuk melakukan tos agar pemain berikutnya bisa melakukan hal yang sama; dan (d) Tim yang paling cepat menyelesaikan adalah pemenangnya.

Pola 2: Organisasi: Buat 2 area latihan seperti gambar Bagi pemain menjadi 2 tim. Pelaksanaan: a. Pemain melakukan passing ke pemain antrian, kemudian pemain tersebut berlari mendatangnya. b. Pemain antrian harus melakukan sentuhan pertama menjauhi lawan, siap untuk dribble kemudian shooting ke gawang. Perlu kita ketahui bersama bahwa pola yang kami berikan adalah beberapa rangkaian pola yang tujuannya untuk memberikan variasi model pada latihan rutin atlet pemula, masing-masing pola memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda. Menurut Budiwanto, (2012: 16) latihan adalah suatu program latihan fisik untuk mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam menghadapi pertandingan penting. Sehingga dalam melakukan latihan atlet harus mampu bersikap positif terhadap proses dan rencana capaian, dan hal ini perlu kita berikan penyegaran suasana latihan dengan ditambahkan model-model yang berbeda disalah satu sesi dalam waktu tertentu. Pola latihan tersebut dapat digunakan secara berulang dilain waktu ketika dibutuhkan dan masih relevan dengan indikator pengembangan latihan yang digunakan oleh SSB tersebut. Selain digunakan di SSB tersebut pola latihan yang tertera diatas juga dapat digunakan di luar SSB dengan tingkat usia anak yang sama.

KESIMPULAN

Latihan teknik pada olahraga merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Hal ini karena pemahaman dasar yang dimiliki oleh atlet pemula akan menjadi bekal yang akan terus digunakan pada prosesnya yang akan datang. Untuk itu maka perlu adanya pembenahan ataupun latihan yang arahnya memantapkan secara teknik dasar yang benar sebelum menuju ke tahapan berikutnya. Untuk itu maka dalam proses latihan perlu adanya variasi yang sifatnya menyenangkan namun tetap tepat pada sasaran dan tujuan. Kedisiplinan dan keseriusan dalam berlatih menjadi yang utama agar tercipta suasana latihan yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Budiwanto, S. 2012. Metodologi Latihan Olahraga. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.

Emral. 2017. Pengantar Teori dan Metodologi Pelatihan Fisik. Depok: Kencana.

Hadari Nawawi, (2003) Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Hidayat, Syarif. 2014. Pelatihan Olahraga: Teori dan Metodologi. Yogyakarta: Graha Ilmu

PEMBUATAN FOTO PRODUK UMKM SEKITAR DESA KAJANG UNTUK MENINGKATKAN MINAT PEMBELI

Saifulloh¹⁾, Yoga Prisma Yuda²⁾, Andi Rahman Putera³⁾, Estuning Dewi Hapsari⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Madiun

email korespondensi: saifulloh@unipma.ac.id

Abstrak

Seiring dengan Kemudahan teknologi yang menghadirkan berbagai perangkat yang dapat menunjang berbagai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Platform digital marketing merupakan salah satu pemanfaatan teknologi yang banyak digunakan. Adapun tujuan berdasarkan kajian sebelumnya adalah melakukan branding foto produk UMKM Desa Kajang dengan tiga (3) tahapan yakni wawancara, observasi produk dan kegiatan pendampingan beserta sosialisasi untuk pelaku UMKM Desa dan Masyarakat umum. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah membuat sebuah branding foto produk yang profesional dan elegan sebagai hasil foto produk yang digunakan sebagai bahan promosi produk UMKM Desa Kajang dalam meningkatkan penjualan produk dan memperluas pangsa pasar dengan cara pemanfaatan branding foto produk secara digital marketing melalui media sosial dan marketplace.

Keywords: *UMKM, Branding Foto Produk, Digital Marketing*

PENDAHULUAN

Teknologi yang semakin berkembang di Indonesia berdampak pada semua lini kehidupan. Kehidupan pribadi, industri, pendidikan, pemerintahan dan lainnya berubah seiring perkembangan teknologi (Listya & Rukiah, 2018; Rifianita et al., 2022). Kemudahan teknologi menghadirkan berbagai perangkat yang dapat menunjang berbagai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Teknologi menghasilkan berbagai *platform* komunikasi serta media yang banyak digunakan masyarakat (Fawahan & Marianingsih, 2021; Purwaningsih et al., 2020). Sebagai masyarakat yang dimanjakan dengan teknologi, harus senantiasa mengikuti perkembangan agar tidak tertinggal informasi. *Platform* yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sara belajar, komunikasi, memudahkan pekerjaan, bahkan bisnis.

Platform digital marketing merupakan salah satu pemanfaatan teknologi yang banyak digunakan. Melalui *platform* tersebut, pengguna dapat melakukan branding produk. Keberadaan branding sebuah produk akan menggambarkan kondisi produk yang dihasilkan agar dikenal masyarakat luas (Oktaviani et al., 2018; Qintharah & Nadhirah, 2019).

Pemanfaatan branding merupakan salah satu gambaran kemajuan teknologi yang terjadi dalam sektor industri baik skala perusahaan, UMKM hingga kaki lima (Irawan & Affan, 2020; Muntazori et al., 2019). Pemanfaatan branding semakin marak ketika Indonesia dilanda wabah *virus corona*. Situasi pandemik yang tidak memungkinkan orang untuk berkerumun membuat industri beralih dalam memasarkan produknya. Berbagai industri mengenalkan produk melalui penjualan *online*.

Pemanfaatan penjualan secara *online* merupakan salah satu cara dalam penanggulangan penyebaran virus. Penjual dan pembeli harus menerapkan *physical distancing* dalam bertransaksi untuk menjaga keamanan diri sendiri hingga orang lain disekitar. Selain dikarenakan kondisi lingkungan, pemanfaatan digital marketing juga dipengaruhi pentingnya melakukan branding produk secara digital untuk menambah jumlah pelanggan yang mana tidak hanya dipasarkan secara langsung akan tetapi dapat dipasarkan melalui digital *platform* (Arianto, 2019; Primadewi et al., 2020).

Berdasarkan paparan di atas, tim pengabdian akan melakukan branding produk UMKM Desa Kajang. Sasaran UMKM berada di Desa Kajang Kabupaten Madiun. UMKM Desa kajang menghasilkan berbagai produk yang dapat dipasarkan, meliputi produk makanan ringan, asesoris, produk kuliner dan lain sebagainya. Tujuan dari branding produk yang dilakukan di Desa Kajang pada industri UMKM adalah melakukan pendampingan pembuatan digital marketing dengan cara foto produk dan melakukan sosialisasi untuk pemberdayaan masyarakat selaku pelaku usaha UMKM dalam pembuatannya.

Secara teknis pendampingan kegiatan branding produk berbeda dengan yang sudah dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Kajang. Sebelumnya, pemilik melakukan foto produk melalui *handphone*. Adapun langkah dalam melakukan foto produk meliputi, mengklasifikasikan jenis produk agar lebih spesifik, menyiapkan tempat pengambilan foto, hasil foto dijadikan sebagai branding produk untuk keperluan digital marketing. Manfaat kegiatan pengabdian ini selain melakukan pendampingan dan sosialisasi pembuatan foto produk kepada masyarakat dan pelaku UMKM adalah untuk membuat sebuah branding foto produk yang profesional dan elegan sebagai hasil foto produk yang digunakan sebagai bahan promosi produk UMKM Desa Kajang dalam meningkatkan penjualan produk dan memperluas pangsa pasar dengan cara pemanfaatan branding foto produk secara digital marketing.

METODE

Pengabdian yang dilakukan beralokasi di UMKM Desa Kajang, Kabupaten Madiun dan kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 5,12,17 Desember 2022 dengan dibagi menjadi tiga (3) sesi pendampingan. Pertemuan pertama dilakukan observasi dan wawancara mengenai permasalahan terhadap mitra yang diperoleh kendala permasalahan branding produk yang digunakan sebagai digital marketing. Pertemuan kedua, tim pengabdian berjumpa dengan pelaku UMKM dimana pertemuan ini membahas mengenai produk apa saja yang dihasilkan oleh UMKM desa Kajang dan kegiatan pada pertemuan ketiga (3) yakni pendampingan branding produk dengan cara foto produk dan melakukan sosialisasi Teknik pengambilan branding foto produk pada masyarakat selaku pelaku industri UMKM Desa Kajang dengan berbagai macam produk yang dihasilkan. Adapun agenda kegiatan dapat diuraikan pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Branding Foto Produk

| No | Uraian Kegiatan | Tujuan | Keterangan |
|----|------------------------------|--|---|
| 1 | Observasi, wawancara | Kajian mengenai permasalahan yang terdapat pada objek tempat pengabdian | Hari Senin, 5 Desember 2022, Pukul 09.00 - selesai Peserta : Kepala Desa, Pelaku UMKM Desa |
| 2 | Kunjungan lokasi UMKM | Pemaparan produk yang dihasilkan oleh UMKM Desa setempat | Hari Senin, 12 Desember 2022, Pukul 09.00 - selesai Peserta : Pengelola UMKM |
| 3 | Pendampingan dan Sosialisasi | Pengambilan foto produk dan pendampingan beserta sosialisasi teknik pengambilan branding foto produk bagi masyarakatan dan pelaku UMKM | Hari Sabtu, 17 Desember 2022, Pukul : 09.00 - selesai Peserta : Pengelola UMKM dan Masyarakat Umum |

Setelah dilakukan pengumpulan data dan jadwal kegiatan, berikut terdapat alur kegiatan dalam bentuk skema alur pada gambar 1 dibawah ini :

**Gambar 1.** Skema Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian pada UMKM desa Kajang terdapat beberapa agenda kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun dan hasil kegiatan tersebut menghasilkan diantaranya:

Wawancara

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan kepala desa dan koordinator UMKM. Tahapan wawancara menghasilkan perbincangan potensi apa saja yang terdapat di desa Kajang khususnya yang nantinya akan dilakukan kegiatan pengabdian



Gambar 2. Wawancara dengan Kades (a) dan Rumah Produksi (b)

Observasi Produk

Padatahapan observasi mengenai kegiatan tim pengabdian mengenai branding foto produk adalah melihat jenis produk yang terdapat pada UMKM desa Kajang. Penyampaian jenis produk secara langsung disampaikan oleh pemilik salah satu industri UMKM Desa Kajang salah satunya UMKM tempe kripek dan molen. Menurut ibu masfiatun selaku salah satu pemilik industri UMKM desa setempat mengungkapkan jika kondisi pemasaran masih sekedar lewat media social tepatnya menggunakan *whatsapp* dengan melampirkan foto *handphone* yang lalu diunggah dan diberikan label harga per packnya. Untuk masing-masing harga produk berbeda, dimana harga per pack tempe kripek @6.000 dan untuk molen adalah @14.000.



Gambar 3. Hasil Observasi Produk

Pendampingan dan Sosialisasi

Hasil dari pendampingan dan sosialisasi kegiatan branding foto produk dimulai dengan kegiatan sosialisasi mengenai tips dan trik pengambilan yang disampaikan oleh tim pengabdian yakni Andi Rahman Putera, S.Kom., M.MSI dengan tema "*Pentingnya Branding Produk dalam membangun Bisnis*" dan Muh Nur Luthfi Azis, S.Kom., M.Kom dengan tema "*Membaca Peluang dan Tips Trik Jualan di Marketplace serta Praktik Bisnis Pemula melalui Marketplace Tokopedia*"



Gambar 4. Sosialisasi Materi

Setelah kegiatan sosialisasi oleh para pemateri selesai selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan branding foto produk yang dihadiri oleh para pelaku UMKM dan Masyarakat Umum. Manfaat dan tujuan dari pendampingan ini adalah untuk menghasilkan foto produk UMKM yang profesional dan elegan yang nantinya digunakan sebagai branding foto produk yang siap di launching pada media sosial dan *marketplace*. Berikut hasil foto produk yang dilakukan pada UMKM Desa Kajang :



(a)



(b)



(c)



Gambar 5. Hasil Foto Produk

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di UMKM Desa Kajang dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar UMKM setempat sudah memiliki merk dagang sendiri namun belum memiliki *platform marketplace* sebagai penunjang pemasaran secara digital marketing. Langkah awal untuk mewujudkan *marketplace* pada UMKM Desa Kajang, tim pengabdian melakukan pendampingan dan sosialisasi branding foto produk. Kegiatan ini bertujuan untuk bahan mempromosikan produk UMKM Desa Kajang dalam meningkatkan penjualan produk dan memperluas pangsa pasar dengan cara pemanfaatan branding foto produk secara digital marketing melalui media sosial dan *marketplace*.

DAFTAR PUSTAKA

Barianto, B. (2019). Buzzer Media Sosial dan Branding Produk UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara*, 2(1), 27–46. https://www.researchgate.net/profile/Bambang_Arianto2/publication/338113639_Buzzer_Media_Sosial_dan_Branding_Produk_UMKM_Daerah_Istimewa_Yogyakarta/links/5dfff6de92851c836493b6ac/Buzzer-Media-Sosial-dan-Branding-Produk-UMKM-Daerah-Istimewa-Yogyakarta.pdf

- Fawahan, L., & Marianingsih, I. (2021). Membangun Branding Produk UMKM Melalui Media Sosial Tiktok. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>
- Irawan, D., & Affan, M. W. (2020). Pendampingan Branding Dan Packaging Umkm Ikatan Pengusaha Aisyiyah Di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11188>
- Listya, A., & Rukiah, Y. (2018). Visual Branding Produk Belimbing Olahan UMKM Depok Melalui Desain Logo. *Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 03(02), 55–74.
- Muntazori, A. F., Listya, A., & Qeis, M. I. (2019). Branding Produk UMKM Pempek Gersang. *Jurnal Desain*, 6(03), 177. <https://doi.org/10.30998/jd.v6i3.4252>
- Oktaviani, F., Sariwaty, Y., Rahmawati, D., Nf, A. G., & N, D. R. (2018). Penguatan produk UMKM " Calief " melalui strategi branding komunikasi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 348–354.
- Primadewi, A., Anwar, T. M., Yustin, Y., Sani, A. H., & Fauzi, M. (2020). Penguatan Pemasaran Produk Umkm Ashfa Madu Borobudur Melalui Strategi Product Branding. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 154. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.17683>
- Purwaningsih, E., Suhaeri, S., & Ariyanti, E. R. N. (2020). Branding Produk UMKM Kampung Wisata Bisnis Tegal Waru melalui Reputasi Merek dan Basis Informasi Teknologi. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i1.3392>
- Qintharah, & Nadhirah, Y. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada UMKM Saripakuan CV Jarwal Maega Buana). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 67–86.
- Rifianita, V., Falah, R. M., Pangestu, S., & Metasari, A. (2022). Pelatihan Branding Produk UMKM Dan Digital Branding Kerupuk Kulit " Rambakku ". *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–4.

PELATIHAN TEKNIK PEMANDUAN WISATA BUDAYA DAN SEJARAH BAGI PEMUDA SEJARAH PACITAN (PSP)

Sri Dwi Ratnasari

STKIP PGRI PACITAN

email korespondensi: sridwiratnasari@stkippacitan.ac.id

Abstrak

Kabupaten Pacitan memiliki daya tarik pariwisata yang mampu menarik wisatawan melakukan perjalanan wisata. Pemanfaatan objek daya tarik wisata alam banyak diminati oleh wisatawan namun untuk daya tarik wisata budaya dan sejarah kurang diminati. Pemuda Sejarah Pacitan (PSP) merupakan komunitas pemuda yang mempunyai perhatian khusus di bidang sejarah dan budaya di Pacitan. Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan tentang objek daya tarik wisata budaya dan sejarah di Pacitan dan memberikan pelatihan menjadi pemandu wisata budaya dan sejarah. Kegiatan dilaksanakan dengan tahap : 1) tahap persiapan meliputi kegiatan survei penetapan lokasi dan sasaran kegiatan, 2) tahap pelaksanaan meliputi pemberian materi dan pelatihan, 3) tahap akhir/evaluasi dan tindak lanjut meliputi rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa di Pacitan terdapat objek wisata budaya dan sejarah seperti Kethek Ogleng, Ceprotan, Tetaken, Song Terus, Song Keplek, Goa Tabuhan, Museum Geopark, Museum Song Terus, Markas Perang Gerilya Jenderal Sudirman, Rumah Singgah Jenderal Sudirman dan yang lainnya. Untuk mengenalkan wisata tersebut, Pemuda Sejarah Pacitan (PSP) sebagai wadah kreativitas pemuda mempunyai peran penting dalam mengenalkan wisata budaya dan sejarah Pacitan kepada khalayak umum. PSP menjadi pelopor pemandu wisata yang berkaitan dengan wisata budaya dan sejarah.

Keywords: *Pemanduan, Pariwisata, Pacitan.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas: (1) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna. (2) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan kompleks hiburan. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa Objek dan daya tarik wisata budaya dan sejarah termasuk dalam objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia.

Di Pacitan, banyak terdapat objek wisata yang menarik minat wisatawan berkunjung terutama untuk wisata alam ke pantai seperti Pantai Klayar, Pantai Bayu Tibo, Goa Gong, Goa Tabuhan, Pantai Pancer, Pantai Teleng, Pantai Soge, Pantai Taman dan lain-lainnya. Wisatawan dari luar Pacitan seringkali mengunjungi tempat-tempat tersebut, tidak jauh berbeda dengan wisatawan lokal Pacitan yang sering mengunjungi wisata alam di Pacitan. Selain memiliki daya tarik wisata alam, Pacitan juga mempunyai daya tarik wisata budaya dan sejarah. Namun jarang dikunjungi oleh masyarakat umum, baik dari daerah Pacitan maupun dari luar Pacitan.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan No 5 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata menyatakan bahwa Daya Tarik Wisata Budaya di Pacitan terbagi menjadi Daya Tarik Wisata Alam, Daya Tarik Wisata Budaya dan Daya Tarik Wisata Buatan Manusia. Daya Tarik Wisata Budaya dan Sejarah adalah : Goa Gong, Goa Tabuhan, Upacara Ceprotan, Tari Kethek Ogleng, Tari Rung Sarung, Wayang Beber, Taman Geoprak, Batik Tulis, dan Kerajinan Gerabah. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan pariwisata di Pacitan juga semakin berkembang, terutama dalam daya tarik wisata budaya dan sejarah yaitu dengan selesainya pembangunan Museum Song Terus pada tahun 2022.

Ditetapkannya Markas Perang Gerilya Panglima Jenderal Sudirman juga menunjukkan perhatian pemerintah terhadap pelestarian budaya dan bangunan bersejarah untuk pemanfaatan wisata budaya sejarah. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.08/PW.007/MKP/2010 tentang Penetapan Situs dan Bangunan Rumah/Markas Gerilya Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) Panglima Jenderal Soedirman di Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur sebagai Benda Cagar Budaya, Situs, atau Kawasan Cagar Budaya yang dilindungi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya. Hal ini menunjukkan adanya objek wisata sejarah yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan yang berkunjung ke Pacitan. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Perang Gerilya, Rute Perang Gerilya dan juga perjalanan Jenderal Sudirman para wisatawan akan disuguhkan melalui tinggalan sejarah yang terdapat di tempat tersebut.

Daya tarik masyarakat baik yang berasal dari luar maupun daerah Pacitan belum begitu kuat terhadap wisata budaya dan sejarah. Untuk itu diperlukannya penyebaran informasi terkait dengan objek wisata yang berbasis wisata budaya dan sejarah. Untuk itu diperlukannya kesadaran mengembangkan wisata budaya dan sejarah di Pacitan dari berbagai elemen masyarakat. Salah satunya adalah dengan menjadi *tour guide* atau pemandu wisata budaya dan sejarah. Adanya pemandu wisata budaya dan sejarah akan menumbuhkan minat tujuan wisata masyarakat ke objek wisata budaya dan sejarah. Pemuda Sejarah Pacitan (PSP) yang merupakan perkumpulan pemuda Pacitan yang mempunyai perhatian khusus di bidang sejarah dan budaya. Anggota PSP berasal dari berbagai kalangan pemuda yang mempunyai visi dan misi untuk melestarikan sejarah dan budaya khususnya di Pacitan.

Upaya melestarikan sejarah dan budaya yang ada di Pacitan adalah dengan melakukan perjalanan wisata untuk mengenal budaya dan sejarah dari Pacitan. Dengan melakukan perjalanan wisata, dokumentasi kegiatan kemudian dipublish secara umum di media sosial masing-masing dengan konsep edukasi. Sehingga mereka secara tidak langsung menjadi pemandu virtual terkait wisata di Pacitan. Untuk memfasilitasi kegemaran Pemuda Sejarah Pacitan terkait dengan wisata, perlu adanya pelatihan teknik pemanduan wisata terutama wisata budaya dan sejarah yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia di kalangan pemuda yang mempunyai minat di bidang pariwisata. Sehingga nantinya akan menjadi mata pencaharian mereka yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, selain itu juga mereka dapat mengenalkan dan melestarikan warisan budaya dan

sejarah di Pacitan. Pelatihan teknik pemanduan wisata budaya dan sejarah dilakukan bagi PSP yang nantinya akan membekali pemuda menjadi "guide" atau pemandu wisata budaya dan sejarah. Wisatawan akan merasa lebih nyaman apabila ada pemandu yang memandu mereka ketika ingin melihat wisata budaya dan sejarah yang terdapat di Pacitan. Saat ini pengembangan sumber daya manusia untuk menjadi pemandu wisata budaya dan sejarah masih sangat jarang di masyarakat sehingga perlu adanya penggalian potensi sejak dini di kalangan pemuda untuk menjadi pelopor pemandu wisata bukan hanya di bagian wisata alam saja tetapi juga di obyek wisata budaya dan sejarah.

Pemandu wisata atau guide dianggap oleh wisatawan sebagai cerminan dari masyarakat setempat yang dalam penyampaian pemanduannya akan selalu diingat oleh wisatawan. Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai calon pemandu wisata budaya dan sejarah, Pemuda Sejarah Pacitan dapat memberikan informasi dengan benar mengenai suatu daerah, objek wisata, budaya, sejarah, dan sebagainya. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka terdapat suatu permasalahan yaitu: (1) Apa saja Objek Daya Tarik Wisata Budaya dan Sejarah di Pacitan?, (2) Bagaimana Menjadi Pemandu Wisata Budaya dan Sejarah bagi Pemuda Sejarah Pacitan (PSP)?, dan (3) Bagaimana Teknik Pemanduan Wisata Budaya dan Sejarah bagi Pemuda Sejarah Pacitan (PSP)?.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pelatihan Teknik Pemanduan Wisata Budaya dan Sejarah Bagi Pemuda Sejarah Pacitan (PSP) dilaksanakan di Museum Geopark Pacitan yang terletak di Kawasan Pantai Pancer. Dalam pelaksanaan penabdian ini, kegiatan dilaksanakan untuk pemecahan masalah di Pacitan, terutama di berbagai destinasi pariwisata budaya dan sejarah dengan penyuluhan, diskusi, bertukar ide dan pendapat dengan model *Focus Group Discussion/FGD* yang berkaitan dengan kurangnya pemandu wisata yang berbasis budaya dan sejarah di Pacitan. Pemuda Sejarah Pacitan diberikan pemahaman bagaimana menjadi pemandu wisata budaya dan sejarah yang menarik dan membuat objek-objek wisata dikunjungi oleh wisatawan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan cara pemberian pendidikan dan pelatihan berkaitan dengan wisata budaya sejarah dan teknik pemanduan wisata budaya dan sejarah yang meliputi: ceramah, diskusi, tanya jawab dan latihan langsung turun ke lapangan berperan menjadi pemandu wisata budaya dan sejarah. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan: meliputi kegiatan survei, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan: meliputi identifikasi objek daya tarik wisata budaya dan sejarah di Pacitan dan pelatihan pemanduan serta praktik pemanduan wisata budaya dan sejarah.
3. Tahap Akhir/ Evaluasi dan Tindak Lanjut : meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pelatihan Teknik Pemanduan Wisata Budaya dan Sejarah Bagi Pemuda Sejarah Pacitan (PSP)" dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2022

secara daring dan tanggal 28 Desember 2022 secara luring di Museum Geopark Pacitan di Kawasan Pantai Pancer. Peserta sangat antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang diselenggarakan. Peserta kegiatan berjumlah 40 orang. Materi pelatihan terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi daring dan sesi luring. Materi sesi daring berupa pemahaman mengenai konsep wisata budaya dan sejarah, objek wisata budaya dan sejarah di Pacitan, dan pentingnya pengetahuan tentang objek wisata tersebut. Objek wisata budaya dan sejarah di Pacitan yaitu Museum Geopark, Museum Song Terus, Markas Perang Gerilya Jenderal Sudirman, Rumah Singgah Jenderal Sudirman, Goa Gong, Goa Tabuhan, Song Terus, Song Gupuh, Song Keplek, dan pertunjukkan budaya seperti Kethek Ogleng, Rontek, Wayang Beber, Larung Sesaji, Ceprotan, Tetaken, Batik Khas Pacitan, Gerabah dan lainnya. Materi selanjutnya adalah mengenai arti pentingnya dan menjaga objek-objek wisata tersebut. Secara umum pemahaman Pemuda Sejarah Pacitan sangat bagus dan kemudian mereka menyadari akan pentingnya menjaga kelestarian budaya dan sejarah yang harus dijaga.



Gambar 1. Penyampaian Teknik Pemanduan dan Kesan Pemanduan dari Narasumber Imam Mustofa (Sumber: Dokumentasi Kegiatan PkM)

Kegiatan pengabdian dilanjutkan secara luring pada tanggal 28 Desember 2022 di Museum Geopark Pacitan, materi yang disampaikan adalah teknik dan praktik pemanduan wisata budaya dan sejarah. Pada kesempatan ini, Pemuda Sejarah Pacitan diberikan pemahaman bagaimana menjadi pemandu wisata yang baik dan benar. Menjadi pemandu wisata harus memiliki kepribadian yang luwes sehingga dapat menarik wisatawan sehingga mereka antusias ketika dipandu oleh pemandu wisata. Menurut Arief F. Rachman, dkk, mengatakan bahwa pemandu wisata harus mencintai orang, mencintai pekerjaan, dan mencintai tempat yang mereka kunjungi sehingga pemandu wisata harus memiliki kepribadian yang mudah bergaul, bisa mengambil keputusan, kemampuan bersikap kepada banyak orang, kemampuan berorganisasi, kemampuan meneliti dan beretika baik (2012: 8-9). Selain itu juga disampaikan oleh pemateri dari Imam Mustofa bahwa menjadi pemandu wisata juga harus percaya diri sehingga mampu membawa suasana yang nyaman dan menarik. Untuk menjadi pemandu wisata budaya dan sejarah, pemandu wisata menguasai dengan baik terkait dengan pengetahuan mengenai objek-objek wisata budaya dan sejarah. Oleh karena itu Pemuda Sejarah Pacitan diharapkan mempunyai keingintahuan yang lebih mendalam ketika mengunjungi objek-objek wisata budaya dan sejarah. Sesi selanjutnya adalah penyampaian terkait kesan dan pesan dalam pemanduan. Suka dukanya menjadi pemandu wisata ketika

menjadi pemandu wisata yang memandu wisatawan mengunjungi destinasi yang terdapat di Pacitan bahkan di luar Pacitan. Peserta sangat antusias dan kemudian mengajukan pertanyaan sekitar pemanduan wisata.



Gambar 2. Praktik Pemanduan Wisata (Sumber: Dokumentasi Kegiatan PkM)

Materi praktik pemanduan wisata dilakukan dengan secara individu dan kelompok. Secara individu, beberapa orang yang hadir mempraktikkan bagaimana menjadi pemandu wisata dan mengajak temannya untuk bermain peran sebagai wisatawan dan pemandu. Kemudian untuk kelompok mempraktikkan bagaimana terjun ke lapangan untuk melakukan pemanduan, seperti di Museum Geopark dan di Pantai Pancer yang digunakan untuk pembandingan antara pemandu wisata budaya dan sejarah dengan pemandu wisata umum.



Gambar 3. Praktik Pemanduan di Museum Geopark (Sumber: Dokumentasi Kegiatan PkM)

Diskusi dengan model FGD memunculkan ide dari peserta pelatihan yaitu adanya pelatihan rutin yang dilaksanakan oleh berbagai pihak yang terkait untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian sebagai pemandu wisata budaya dan sejarah. Hal ini untuk meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung ke Pacitan tidak hanya menikmati wisata alam saja tetapi juga wisata budaya dan sejarah. Dalam pengembangan wisata budaya dan sejarah dapat melakukan promosi kegiatan yang diselenggarakan setiap tahunnya yang sekaligus menjaga kelestarian dari objek-objek wisata tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Pelatihan Teknik Pemaduan Wisata Budaya dan Sejarah Bagi Pemuda Sejarah Pacitan (PSP)” berjalan dengan lancar. Secara umum pemahaman pemuda terkait dengan pariwisata terutama wisata budaya dan sejarah sangat bagus. Ketersediaan dan penyiapan pemandu wisata budaya dan sejarah masih sangat terbatas, sehingga melalui pelatihan teknik pemanduan wisata Pemuda Sejarah Pacitan dapat menjadi pelopor pemandu wisata budaya dan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.08/PW.007/MKP/2010 tentang Penetapan Situs dan Bangunan Rumah/Markas Gerilya Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) Panglima Jenderal Soedirman di Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur sebagai Benda Cagar Budaya, Situs, atau Kawasan Cagar Budaya yang dilindungi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan No 5 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
- Rachman, Arief F, dkk, 2012. *Pemandu Wisata, Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Media Bangsa.
- Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan.

EDUKASI MITIGASI BENCANA GEMPA BAGI SANTRI TPA ALBA MELALUI MEDIA LAGU

Wira Dimuksa¹⁾, Welly Novitasari²⁾

^{1,2} STKIP PGRI Pacitan

e-mail korespondensi: wira@stkippacitan.ac.id

Abstrak

Pacitan merupakan salah satu daerah rawan bencana gempa. Selama ini pemerintah melalui BPBD kabupaten telah berupaya melakukan mitigasi bencana, tetapi keterbatasan sumber daya membuat kegiatan mitigasi bencana belum merata. Selain itu, kegiatan mitigasi bencana yang difokuskan untuk anak cenderung kurang variative. Menyikapi realita tersebut, tim PkM melakukan kegiatan mitigasi bencana gempa melalui media lagu dengan dua tujuan utama, yakni: (1) Menggubah syair lagu anak dengan lirik yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan jika terjadi gempa; dan (2) Melakukan edukasi mitigasi gempa bumi menggunakan media lagu dan simulasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendampingan dengan konsep edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Alba Desa Sirnobojo, dengan melibatkan 70 santri berusia 6-9 tahun. Kegiatan ini dilakukan melalui dua sub kegiatan, yaitu pembuatan lagu Mitigasi Gempa dan edukasi mitigasi gempa. Pembuatan lagu Mitigasi Gempa dilakukan dengan cara menggubah syair lagu Lihat Kebunku dengan kalimat-kalimat edukatif bertema mitigasi bencana gempa. Kegiatan edukasi mitigasi bencana gempa dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: dialog tentang gempa bumi, menyanyikan lagu Mitigasi Gempa, bedah makna lirik lagu Mitigasi Gempa, dan simulasi jika terjadi gempa di sekolah. Hasil dari kegiatan PkM ini, anak-anak menikmati seluruh proses edukasi, sehingga di akhir sesi anak mampu memahami apa yang harus dilakukan ketika terjadi gempa. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan kegiatan bedah lirik lagu Mitigasi Gempa dan kegiatan simulasi.

Kata Kunci: mitigasi bencana, lagu, gempa

PENDAHULUAN

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu wilayah rawan gempa. Salah satu penyebabnya adalah letak geografis Pacitan yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, serta dekat dengan pertemuan lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia. Selain itu, keberadaan Sesar Grindulu yang searah dengan salah satu jalur sesar utama di Pulau Jawa juga diyakini turut menjadi penyebab sering terjadinya gempa bumi di Pacitan. Hal itu disebabkan karena Sesar Grindulu menjadi area rambatan gempa saat terjadi tumbukan lempeng benua di Pulau Jawa dan Lempeng Samudra di Laut Selatan.

Ditinjau dari jenis pemicunya, ancaman gempa bumi di Pacitan cenderung berasal dari aktivitas tektonik. Artinya, gempa bumi dapat terjadi sewaktu-waktu dan tidak ada upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghentikannya. Oleh karena itu, kegiatan mitigasi gempa menjadi solusi paling efektif untuk meminimalisir korban saat gempa terjadi.

Saat ini, pemerintah Kabupaten Pacitan melalui BPBD tengah konsen melaksanakan dan menggalakkan kegiatan mitigasi bencana, termasuk mitigasi gempa. Namun demikian, luas

wilayah dan banyaknya sasaran yang tidak seimbang dengan petugas mitigasi yang tersedia membuat kegiatan mitigasi bencana belum bisa menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Pacitan. Selain itu, meskipun tim mitigasi bencana telah mengupayakan pemerataan sasaran (mulai anak hingga dewasa), nyatanya orang dewasa yang memiliki peluang lebih banyak untuk belajar mitigasi bencana. Hal ini disebabkan oleh program mitigasi yang dilaksanakan secara berjenjang, mulai tingkat desa hingga pemda, yang tentunya banyak melibatkan orang dewasa. Sementara itu, kesempatan anak-anak untuk mengakses informasi mitigasi bencana hanya difokuskan di sekolah. Konsep mitigasi bencana yang menasar anak-anak dilakukan dengan penyajian animasi bencana dan ditindaklanjuti dengan penjelasan oral.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim PkM berkomitmen untuk ikut berkontribusi dalam pemerataan program mitigasi bencana di Kabupaten Pacitan, utamanya berkaitan dengan gempa bumi. Mitigasi gempa bumi yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk edukasi dan difokuskan pada anak-anak. Edukasi yang secara khusus menasar anak-anak ini dilakukan agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi bencana, utamanya bencana gempa bumi. Kegiatan edukasi ini akan dilakukan menggunakan media lagu. Penggunaan lagu ini didasarkan pada pendapat Musbikin (2006) bahwa musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Selain itu, penggunaan lagu juga diyakini dapat menarik minat anak Fadlilah (2014). Adanya minat yang beriringan dengan kecepatan perkembangan kognitif ini diharapkan dapat menjadi langkah efektif untuk menanamkan konsep tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi gempa. Secara spesifik, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki 2 tujuan utama, yakni: (1) Menggubah syair lagu anak dengan lirik yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan jika terjadi gempa; dan (2) melakukan edukasi mitigasi gempa bumi menggunakan media lagu dan simulasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pendampingan dengan konsep edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Alba Desa Sironobo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Sasaran kegiatan pengabdian ini difokuskan pada santri TPA yang berusia 6-9 tahun yang berjumlah 70 anak. Secara kronologis, kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan. *Pertama*, tahap persiapan, meliputi pengurusan perizinan, koordinasi pelaksanaan, dan pengubahan syair lagu anak. *Kedua*, tahap pelaksanaan, meliputi edukasi tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi gempa bumi dan diakhiri dengan simulasi sederhana untuk mempraktikkan instruksi syair lagu. *Ketiga*, tahap akhir, meliputi evaluasi kegiatan, penyusunan laporan dan artikel, serta penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output yang diharapkan pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah terciptanya lagu mitigasi bencana gempa dan edukasi mitigasi gempa melalui lagu dan simulasi.

Lagu Mitigasi Bencana Gempa

Lagu mitigasi bencana gempa pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diciptakan dengan cara menggubah syair lagu anak dengan kalimat-kalimat edukatif bertema mitigasi bencana gempa. Pemilihan nada lagu anak ini dilakukan dengan dua pertimbangan, yaitu: (1) lagunya cenderung singkat dengan nada sederhana; dan (2) kembali mengenalkan lagu anak tradisional kepada generasi alfa yang mulai meninggalkan lagu anak tradisional. Penggubahan lagu ini dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu persiapan, penggubahan, dan evaluasi.

Pertama, tahap persiapan. Ada dua hal penting yang dilakukan pada tahap persiapan, yaitu pembuatan materi mitigasi yang diringkas menjadi beberapa kalimat dan pemilihan irama lagu anak. Pembuatan ringkasan materi mitigasi dilakukan dengan cara mengambil poin-poin penting yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana gempa bumi. Proses pembuatan ringkasan mitigasi bencana gempa ini menghasilkan 3 poin utama, yaitu: (1) saat terjadi gempa, setiap orang dihimbau untuk menyelamatkan diri dengan cara melindungi seluruh anggota tubuh, utamanya kepala; (2) upaya untuk melindungi diri dapat dilakukan dengan pergi ke tempat terbuka atau berlindung di bawah benda-benda yang dipastikan kuat dan kokoh; (3) saat terjadi gempa, setiap orang dihimbau agar menghindari bangunan, pohon, dan kaca. Setelah pembuatan ringkasan, tim melakukan pemilihan irama lagu dengan dua kriteria, yaitu: lagunya singkat dan nadanya sederhana supaya anak lebih mudah menirukan dan menghafalkan lagu gubahannya. Setelah melakukan pertimbangan berdasarkan dua kriteria yang telah ditetapkan, tim PkM menetapkan irama lagu Lihak Kebunku sebagai acuan untuk membuat lagu mitigasi bencana gempa.

Kedua, tahap penggubahan. Tahap penggubahan dilakukan dengan cara menghitung jumlah suku kata pada setiap penggalan lirik lagu Lihak Kebunku dan mengganti lirik lagu Lihak Kebunku dengan ringkasan mitigasi bencana gempa yang telah disesuaikan jumlah suku kata penyusunnya. Penggubahan lagu ini menghasilkan lagu mitigasi bencana gempa dengan hasil sebagaimana tertera pada Gambar 1.

LAGU MITIGASI GEMPA
digubah dari lagu Lihat Kebunku, Ciptaan Ibu Sud

o 5 ||: 5 3 5 i o 5 | 3 5 4 3 2 o 4 | 4 2 4 7 o 6 |
 Kalau a - da gempa lindungi ke-pa-la Ja - uh - i ka-ca ma-

| 5 6 5 4 3 o 5 | 5 3 5 i o 5 | 3 5 4 3 2 o 4 |
 suk ko-long me-ja kalau gempa re - da ke tempat terbuka hin-

| 4 2 4 7 o 6 | 5 5 6 7 i . | i o o o ||
 da-ri bangunan untuk ke - se - la - ma - tan

Gambar 1. Lagu Mitigasi Gempa

Ketiga, tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi, tim mencoba menyanyikan dengan iringan instrumen lagu Lihak Kebunku untuk mengecek ketepatan nadanya. Selain itu, tim juga melakukan uji coba dengan cara mengenalkan dan mengajarkan Lagu Mitigasi Gempa kepada anak usia 5 tahun. Hasilnya, setelah melalui beberapa kali pemberian contoh, anak usia 5 tahun bisa menyanyikan Lagu Mitigasi Gempa dengan lancar. Hasil itulah yang selanjutnya memperkuat asumsi dan memberikan keyakinan bahwa anak usia SD kelas rendah (usia 6-9 tahun) bisa menyanyikan dan memahami makna lagu ini dengan baik.

Edukasi Mitigasi Bencana Gempa Melalui Lagu dan Simulasi

Pada kegiatan PkM ini, edukasi mitigasi bencana gempa dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: (1) dialog tentang gempa bumi; (2) menyanyikan lagu Mitigasi Gempa; (3) bedah makna lirik lagu Mitigasi Gempa; dan (4) simulasi jika terjadi gempa di sekolah.

Pertama, dialog tentang gempa bumi. Tahap ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang bencana gempa bumi. Tahap ini dilakukan dengan cara bercerita menggunakan boneka tangan dan tanya jawab dengan anak. Penggunaan boneka tangan ini bertujuan untuk menarik minat anak. Hasilnya terbukti bahwa anak lebih semangat dan lebih antusias untuk berdialog tentang gempa ketika tim yang bertanya memainkan peran sebagai tokoh boneka yang dimainkan.



Gambar 2. Dialog tentang Gempa Bumi

Kedua, menyanyikan lagu Mitigasi Gempa. Tahap ini didahului dengan membagikan teks lirik lagu Mitigasi Gempa dan mengajak anak-anak menyanyikan lagu Lihat Kebunku. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan irama lagu Lihat Kebunku dan membuat anak terbiasa dengan nadanya. Selanjutnya, tim memberikan contoh cara menyanyikan lagu Mitigasi Gempa dan mengajarkan cara menyanyikannya secara baris per baris. Teknisnya, tim memberikan contoh dan anak-anak diminta menirukan. Setelah tim menilai bahwa anak-anak mulai terbiasa dan nyaman untuk menyanyikannya, tim mengajak anak untuk menyanyi bersama-sama. Kegiatan menyanyi ini diakhiri dengan memberikan tantangan kepada anak-anak untuk berani menyanyikan lagu Mitigasi Gempa secara mandiri.



Gambar 3. Menyanyikan Lagu Mitigasi Gempa

Ketiga, bedah makna lirik lagu Mitigasi Gempa. Bedah makna lirik lagu ini bertujuan agar anak dapat memahami apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana gempa. Teknis pelaksanaan kegiatan ini mirip dengan pelaksanaan dialog gempa yang dilakukan di awal kegiatan. Pada tahap ini, boneka tangan juga masih dimanfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Selain itu, kegiatan ini juga dikemas dengan konsep *problem solving* agar pemahaman anak tentang mitigasi gempa tidak terbatas pada apa yang tertulis dalam lirik lagu Mitigasi Gempa. Contoh *problem solving* yang diajukan, antara lain: (1) kalau di dekat anak ada meja lipat atau meja kaca, apakah boleh berlindung di bawahnya?; (2) kalau pintunya terbuat dari kaca, bagaimana cara melewatinya?; (3) kalau di dekat anak ada tas berisi buku-buku, apakah boleh digunakan untuk melindungi kepala?. Hasilnya, anak-anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dengan jawaban yang tepat dan dengan alasan yang relevan. Contohnya, anak paham kalau meja lipat dan meja kaca tidak boleh untuk berlindung karena bahan meja itu tidak kuat (mudah rapuh ketika terkena benturan). Anak-anak tahu kalau terpaksa melewati pintu kaca saat terjadi gempa maka jalannya harus dipercepat, tetapi tidak berlari. Anak juga paham bahwa tas yang berisi banyak buku cukup bisa digunakan untuk melindungi kepala, asal anak tidak keberatan saat membawanya.



Gambar 4. Bedah Makna Lirik Lagu Mitigasi Gempa

Keempat, simulasi jika terjadi gempa di sekolah. Simulasi ini dilakukan setelah tim memastikan bahwa anak-anak paham terhadap hal-hal yang berkaitan dengan mitigasi

gempa. Saat simulasi, anak-anak diminta untuk tetap melakukan aktivitas belajar secara normal, setelah itu tim akan memberikan informasi gempa dan anak-anak diminta untuk keluar ruangan dengan cara-cara yang telah dipelajari dalam lagu Mitigasi Gempa. Hasilnya, beberapa anak masih belum terbiasa untuk mempraktikkan ilmu yang baru baginya, tetapi di akhir sesi anak-anak mulai saling mengajari dan paham bahwa ada beberapa kebiasaannya yang harus diubah saat terjadi gempa, contohnya berlari keluar tanpa upaya untuk melindungi kepala.



Gambar 5 Simulasi Mitigasi Gempa

KESIMPULAN

Edukasi mitigasi bencana, utamanya gempa dapat dilakukan dengan metode lagu yang diiringi dengan kegiatan simulasi. Lagu yang digunakan dapat digubah dari lagu yang iramanya sederhana dan mudah diadopsi anak-anak, contohnya lagu anak-anak. Edukasi ini juga lebih bermakna ketika segala prosesnya dilakukan dengan kegiatan yang sangat relevan dengan dunia anak, dalam hal ini menyanyi, simulasi, dan bermain peran dengan bantuan boneka tangan. Untuk memastikan sejauh mana penerimaan anak terhadap hal-hal yang diajarkan dapat dilakukan melalui dialog dan *problem solving* yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Fadlillah, Muhammad, dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenadamedia Group.

Musbikin, Imam. (2006). *Mendidik Anak Ala Einstein*. Mitra Pustaka.

IMPLEMENTASI *ENTERPRENEURSHIP* DALAM USAHA BIMBINGAN BELAJAR ALUMNI PRODI PENDIDIKAN IPA

Anang Hadi Cahyono¹, Habibi²

Universitas Wiraraja

email korespondensi: ananghadicahyono@wiraraja.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan mata kuliah kewirausahaan yang diterima pada saat menempuh perkuliahan dengan pengalaman mahasiswa lulusan Prodi Pendidikan IPA yang memiliki jiwa entrepreneur dan memilih untuk membuka usaha bimbingan belajar. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2022 dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Prosedur wawancara yang diterapkan oleh peneliti diadaptasi dari Creswell dan Creswell (2018). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari spiral analisis kualitatif Creswell dan Poth (2018). Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan data penelitian kualitatif benar adanya atau tidak manipulasi sehingga data penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti memilih triangulasi data dan member check untuk keabsahan data penelitian. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan model spiral analisis kualitatif diperoleh dua tema diantaranya sikap kedisiplinan dan pengalaman berorganisasi.

Kata Kunci: *Fenomenologi, Entrepreneur, Alumni Prodi Pendidikan IPA, Universitas Wiraraja, Spiral Analisis.*

PENDAHULUAN

Merdeka belajar kampus merdeka atau yang dikenal dengan MBKM merupakan suatu program yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim dengan delapan program yang ditawarkan diantaranya magang mahasiswa, KKNT, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, pertukaran pelajar dan mengajar disekolah atau kampus mengajar. Melalui program MBKM ini diharapkan agar mahasiswa dapat belajar di luar prodi dan di luar kampusnya supaya mahasiswa dapat mengasah minat dan bakatnya baik di dalam atau pun di luar kampus. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan mahasiswa baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Dengan adanya program-program yang ditawarkan dalam MBKM maka setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia baik perguruan tinggi negeri maupun swasta wajib untuk menerapkan program tersebut.

Universitas Wiraraja merupakan perguruan tinggi swasta yang berada di ujung paling timur pulau Madura yaitu di kabupaten Sumenep. Sesuai dengan visi yang ada di Universitas Wiraraja yaitu Terwujudnya Universitas berdaya saing global di bidang ilmu pengetahuan,

moralitas, dan kewirausahaan berkarakter kebangsaan dengan motto "*be global entrepreneur with nationality character*" Dengan adanya visi dan motto tersebut, Universitas wiraraja sudah melaksanakan salah satu program MBKM yang ditawarkan oleh mendikbud Indonesia yaitu program kewirausahaan. Dengan adanya program kewirausahaan ini Universitas Wiraraja menjadikan kewirausahaan sebagai mata kuliah umum yang wajib dilaksanakan disetiap fakultas terutama Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan IPA. Didalam prodi Pendidikan IPA konsep kewirausahaan sudah di tuangkan dalam mata kuliah kewirausahaan dengan harapan setelah menempuh mata kuliah ini mahasiswa mampu memahami tentang perilaku dan sikap kewirausahaan melalui teori-teori yang mendukungnya serta contoh-contoh aplikasi nyata di dunia usaha. Sebenarnya mahasiswa lulusan prodi pendidikan IPA dididik untuk menjadi seorang guru SMP, SMA atau yang sederajat, tetapi dibalik itu semua mahasiswa harus mampu dan siap berkarir baik dalam dunia pendidikan maupun dunia *entrepreneurship* karena mereka juga harus bisa melihat peluang yang ada baik dalam dunia pendidikan maupun dunia usaha. Untuk itu, lulusan prodi pendidikan IPA selain bisa menjadi seorang guru yang profesional baik sebagai PNS atau dilembaga swasta, mereka juga harus bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Salah satu contoh lapangan kerja yang biasanya berhubungan dengan dunia pendidikan adalah bimbingan belajar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, masih sangat sedikit mahasiswa lulusan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan terutama prodi Pendidikan IPA yang membuka usaha bimbingan belajar. Sebenarnya keberadaan lembaga bimbingan belajar sangat membantu para siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya diluar sekolah, hal ini sesuai dengan pernyataan (Maiyanti & Laili, 2022; Ristanti, Sukaesih & Indriyanti, 2013) yaitu keberadaan lembaga bimbingan belajar, terutama pada bidang IPA, matematika dan bahasa inggris, dibutuhkan oleh masyarakat karena kemampuannya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa di sekolah. Sebagian besar lulusan prodi Pendidikan IPA bekerja dibidang pendidikan seperti mengajar di sekolah negeri maupun swasta. Kondisi tersebut menurut Dalyono & Suparman (2019) disebabkan oleh banyaknya kesulitan ketika seorang lulusan perguruan tinggi memilih untuk menjadi *entrepreneur* seperti penghasilan yang tidak pasti resiko yang cukup besar, jam kerja yang berlebihan serta tuntutan untuk hidup hemat sampai benar-benar usahanya berhasil. Kajian mendalam mengenai *entrepreneur* ini mungkin harus dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini terutama pada prodi pendidikan IPA, agar kedepannya prodi pendidikan IPA bisa mempersiapkan mahasiswanya untuk mampu dan siap berkarir didunia usaha. Lembaga bimbingan belajar merupakan lembaga pendidikan yang bersifat non formal yang diakui keberadaanya oleh pemerintah dalam undang-undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Tujuan dari lembaga bimbingan belajar ini sendiri adalah membantu para siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan yang optimal. Banyaknya manfaat yang diperoleh dengan adanya lembaga bimbingan belajar ini seharusnya menjadi peluang yang sangat besar untuk menjalankan sebuah usaha dalam bidang pendidikan terutama bagi mahasiswa lulusan prodi Pendidikan IPA Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Wiraraja. Tetapi kenyataannya masih sedikit mahasiswa lulusan prodi Pendidikan IPA yang mau membuka usaha bimbingan belajar, karena berbagai macam alasan atau faktor faktor yang menghambat perkembangan atau keberlangsungan usaha bimbingan belajar itu sendiri. Salah satu yang menjadi alasan kenapa mahasiswa lulusan prodi Pendidikan IPA enggan untuk membuka usaha bimbingan belajar adalah penghasilan yang tidak stabil, jumlah siswa yang sedikit sehingga harus melakukan promosi besar-besaran dan resiko kegagalan yang cukup tinggi apabila tidak di manajemen dengan baik. Selain itu, diperkuat juga oleh kenyataan mengenai stress dan tekanan yang dihadapi oleh para guru bimbingan belajar (Jelita, Hasana & Setiawan, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan mata kuliah kewirausahaan yang diterima pada saat menempuh perkuliahan dengan pengalaman mahasiswa lulusan Prodi Pendidikan IPA yang memiliki jiwa *entrepreneur* dan memilih untuk membuka usaha bimbingan belajar.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yang mana penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman pengalamannya. Penelitian kualitatif ini termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko Sugianto, 2015:13). Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2022 dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Prosedur wawancara yang diterapkan oleh peneliti diadaptasi dari Creswell dan Creswell (2018) diantaranya:

1. Menanyakan kesediaan partisipan untuk diwawancarai. Hal ini dilakukan peneliti untuk menjaga keterlibatan partisipan secara verbal maupun psikologis dalam proses eksplorasi pengalaman *entrepreneur*. Kondisi tersebut tentunya tidak dapat dipertahankan jika wawancara dilakukan secara terpaksa oleh partisipan.
2. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi topik dan pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian.
3. Peneliti menunjukkan komitmen pada saat pelaksanaan wawancara dengan hadir tepat waktu sesuai dengan perjanjian.
4. Peneliti hanya mengarahkan jalannya wawancara dan tidak terkesan mendominasi wawancara.

Selain teknik wawancara, observasi juga digunakan sebagai teknik tambahan dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui situasi atau keadaan lembaga bimbingan belajar yang dijalankan oleh partisipan. Teknik ini diharapkan dapat menambah

data penelitian, serta membuat peneliti maupun pembaca lebih dapat memahami aspek-aspek tertentu dari cerita partisipan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari spiral analisis kualitatif Creswell dan Poth (2018). Tahapan-tahapan dari spiral analisis kualitatif tersebut, antara lain:

1. Organisasi data. Pada tahapan ini data yang telah terkumpul dan ditranskrip kemudian diorganisasi ke penyimpanan dan struktur tertentu yang memudahkan peneliti untuk mengakses sewaktu-waktu. Organisasi data dalam penelitian ini terutama dilakukan dengan menyimpannya berupa file dan memberikan kode data yang menunjukkan identitas data secara lengkap.
2. Membaca dan membuat memo. Langkah ini dilakukan untuk membuat peneliti dapat menyelami pengalaman *entrepreneur* para partisipan. Membaca dilakukan lebih dari sekali untuk mendapatkan substansi pengalaman. Memo dibuat setiap peneliti selesai membaca data, berisi ide-ide yang muncul berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Menyusun deskripsi dan klasifikasi data hingga menjadi pola atau tema-tema tertentu. Tahap ini dilakukan dengan memanfaatkan teknik analisis tematik Braun dan Clarke (2013) yang dapat mengarahkan peneliti secara sederhana menghasilkan tema-tema penting menjawab pertanyaan utama penelitian.
4. Melakukan interpretasi. Tahapan ini dilakukan oleh peneliti dengan tetap melakukan komunikasi dengan para partisipan dalam rangka menjaga meterlaksanaan paradigma *interpretative* yang bersifat kolaboratif pada fase interpretasi makna.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan data penelitian kualitatif benar adanya atau tidak manipulasi sehingga data penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti memilih triangulasi data dan member check untuk keabsahan data penelitian. Teknik triangulasi dilakukan karena untuk membuktikan kebenaran data yang didapat dari sumber lain, dari berbagai tahap penelitian yang ada di lapangan diantaranya triangulasi sumber, teknik dan waktu. Sedangkan member check menurut Yusuf (2017) bertujuan untuk mengumpulkan data kemudian dianalisis, melakukan pengkategorian, dan penarikan kesimpulan dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain dalam kelompok. Data di uji kembali dari anggota kelompok yang lain dimana data tersebut dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa alumni prodi Pendidikan IPA yang membuka usaha bimbingan belajar berjumlah empat orang. Usaha bimbingan belajar yang dibuka bertempat dirumah mereka masing-masing, hal ini karena mereka belum memiliki gedung tersendiri sebagai tempat untuk bimbingan belajar mereka. Pelajaran yang diberikan didalam usaha bimbingan belajarnya adalah mengulang kembali materi-materi yang sudah dipelajari disekolah. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih faham dan mengerti terkait materi yang diajarkan disekolah. Selain itu, latihan soal serta pembahasan juga diajarkan dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan para siswa dalam menghadapi ulangan harian atau ujian semester. Fasilitas yang diberikan pada saat proses pembelajaran cukup sederhana yaitu hanya menggunakan *white board*, meja belajar kecil dan alas tikar seadanya. Pelaksanaan aktivitas

proses pembelajaran biasanya dilaksanakan diluar jam sekolah yaitu pada malam hari dan pada hari minggu.

Untuk menggali pengalaman *entrepreneur* para partisipan yang berjumlah empat orang dengan menggunakan teknik spiral analisis Creswell dan Poth (2018) diperoleh *dua tema diantaranya sikap kedisiplinan dan pengalaman berorganisasi*.

Kedisiplinan

Hal yang melatar belakangi partisipan untuk membuka usaha bimbingan belajar dan mau menjadi seorang *entrepreneur* adalah pada saat mereka mendapatkan materi mata kuliah kewirausahaan di prodi Pendidikan IPA yang menuntut mereka untuk disiplin dalam segala bidang. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan.

"Saya kira sangat bermanfaat, kalau menurut saya ga tau ya kalau sekarang pak, kalau dulu waktu kuliah di jamannya saya itukan ya yang pertama memang sangat ketat kuliahnya ketat artinya dalam artian untuk mendisiplinkan kami pak"

Pernyataan lain yang diutarakan oleh partisipan terkait dengan kedisiplinan adalah

"Yang kedua banyak tugas dan menurut kami harus extra tidak berleha-leha jadi harus bekerja keras itu ya masih terbawa sampai sekarang pak, kalau dulu bisa mengerjakan laporan misalnya lima kali dalam seminggu menurut saya itu tidak ada apa-apanya kalau dibandingkan dengan tuntutan kerja"

Hal ini dipertegas juga dengan pernyataan partisipan yang mengatakan bahwa mata kuliah kewirausahaan sangat bermanfaat sekali karena bisa membentuk jiwa *entrepreneur*.

"Kalau dilihat dari materinya memang dulu ada materi kewirausahaan nah itu sedikit banyak, banyaklah dalam istilah ya berpengaruh ke kita pak meskipun rata-rata tujuan utamanya bukan membentuk pengusaha ya tapi setidaknya membentuk jiwa pengusaha"

Pengalaman Berorganisasi

Pengalaman berorganisasi ternyata menjadi alasan para partisipan untuk memiliki jiwa *entrepreneur*. Pengalaman berorganisasi ini mereka dapatkan ketika menjadi mahasiswa diprodi Pendidikan IPA Universitas Wiraraja. Berikut adalah pernyataan dari partisipan terkait dengan pengalaman berorganisasi.

"Membentuk jiwa usaha ketika misalnya aktif di BEM misalnya pak itu kan harus pintar-pintar melobi, berkomonikasi mungkin itu juga ada manfaatnya, iya kayaknya mengalir saja gitu karena dulu aktif di BEM aktif di SECo aktif juga di program kreativitas mahasiswa gitu pak sehinga itu mungkin ya sedikit demi sedikit terbentuk jiwa pengusaha"

Selain itu partisipan juga memberikan saran kepada peneliti agar materi yang diajarkan dalam mata kuliah kewirausahaan ditambah lagi yang berkaitan dengan peluang-peluang bisnis yang ada yang disekitar kita. Hal ini diperkuat dengan pernyataan partisipan yang menyatakan.

“Materi-materi menurut saya materinya harus itu pak peluang apa saja yang bisa kita garap di dalam dunia pendidikan misalnya buku misalnya pak bagaimana mahasiswa itu diajari membuat buku ajar yang menarik sehingga nanti kita kan kalau terjual itu kan merupakan salah satu usaha”

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan diatas, kesimpulan dari penelitian ini diperoleh dua tema diantaranya kedisiplinan dan pengalaman berorganisasi menjadi hal yang melatar belakangi mahasiswa alumni prodi Pendidikan IPA untuk membuka usaha bimbingan belajar. Dalam hal kedisiplinan mahasiswa alumni prodi Pendidikan IPA dituntut untuk bisa lebih membagi waktu, tenaga dan materi terkait dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di usaha bimbingan belajarnya. Pengalaman berorganisasi juga menjadi hal dasar mengapa mahasiswa alumni prodi Pendidikan IPA membuka usaha bimbingan belajar. Dari pengalaman berorganisasi yang mereka peroleh ketika menempuh perkuliahan dulu, mereka memiliki jiwa *entrepreneur* yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membuka usaha bimbingan belajar.

Saran dari penelitian ini adalah kedepannya menggali informasi yang lebih mendalam terhadap partisipan terkait keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh partisipan. Strategi-strategi apa saja yang sekiranya bisa dilakukan oleh partisipan untuk memajemen usahanya menjadi lebih baik lagi. Menganalisis pengetahuan *entrepreneur* para partisipan untuk mengembangkan usaha bimbingan belajar mereka supaya lebih maju dan besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2013). *Successful qualitative research: A practical guide for beginners*. Sage
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dalyono, B., Suparman. (2019). Potensi *Entrepreneur Mahasiswa Lulusan Universitas Terbuka*. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 6(1), 21-31.
- Jelita, I., Hasanah, U., & Setiawan, K. C. (2021). Stres Kerja Pada Guru Bimbel (Bimbingan Belajar) Matematika Di Matrik Kota Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i1.9265>
- Maiyanti, A. A., & Laili, U. F. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar (Les di Luar Sekolah) Pada Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Jabal Noer Geluran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2(01), 30-40. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i01.1350>
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage publications

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*.
Yogyakarta: Suaka Media.

Yusuf, . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana

SOSIALISASI SINERGITAS ANTARA KELUARGA, SEKOLAH, MASYARAKAT DI SDN PENDEM II SUMBERLAWANG DALAM PEMBELAJARAN ABAD XXI

Ayatullah Muhammadin Al Fath

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Pacitan

email: ayt@stkippacitan.ac.id

Abstrak

Perkembangan pembelajaran pada abad XXI memberikan dampak yang luar biasa terhadap ranah pendidikan yang ada di Indonesia. Peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menjadi faktor penentu dalam pelaksanaan pembelajaran di abad XXI. Pasalnya, anak SD yang masih umur belia belum mampu menyaring tentang informasi yang masuk. Tujuan sosialisasi ini adalah meningkatkan kesadaran keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pentingnya pembelajaran abad XXI di SDN Pendem II, dengan sasaran orangtua, guru dan masyarakat di lingkungan SDN Pendem II. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui 3 tahap. Tahap pertama, persiapan materi presentasi tentang pentingnya pembelajaran abad XII juga peran serta keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaannya. Kedua pelaksanaan ceramah dan pelatihan. Ketiga evaluasi dan monitoring. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Hasil sosialisasi ini adalah 1) orangtua, guru dan masyarakat memahami akan pentingnya pembelajaran abad XXI. 2) Orangtua, guru dan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran abad XXI untuk menyiapkan generasi muda yang lebih aktif dalam mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci : *Orangtua, Guru, Masyarakat dan Pembelajaran Abad XII*

PENDAHULUAN

Perkembangan pembelajaran pada abad XXI memberikan dampak yang luar biasa terhadap ranah pendidikan yang ada di Indonesia. Kemajuan teknologi semakin hari semakin berkembang pesat. Berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan dapat disebarkan dengan mudah melalui internet dengan memanfaatkan telepon genggam dan komputer serta ditujukan untuk menimbulkan kecanduan pada anak-anak. Untuk itu perlu upaya untuk membatasi anak-anak dalam mengakses internet melalui gawai dan komputer. Peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menjadi faktor penentu dalam pelaksanaan pembelajaran di abad XXI. Pasalnya, anak SD yang masih umur belia belum mampu menyaring tentang informasi yang masuk. Anak SD sendiri belum mampu membedakan mana yang baik bagi dirinya dan mana yang buruk bagi dirinya. Perlu adanya sinergitas keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengawasi ataupun memberikan pendampingan terhadap anak usia SD agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif.

Abad ke-21, sebagai abad perubahan besar dalam industri dan teknologi informasi, tidak hanya menarik perhatian para teknokrat, ilmuwan, ekonom, dan politisi, tetapi juga perhatian para pendidik dan pengasuh anak. Karena semua orang tua ingin anaknya berhasil dalam kehidupan yang kompleks saat ini, ambil kesempatan terbaik, pendidikan yang tepat dan

praktis sehingga mereka dapat berhasil dalam proses pendidikannya. Orang tua harus mulai lebih memperhatikan dan menyadari bahwa manajemen keterampilan global para profesional pendidikan merupakan keterampilan terpenting abad ke-21 yang harus dikuasai siswa; Kreativitas, berpikir kritis, komunikasi dan kerjasama harus dikedepankan agar dapat diwujudkan melalui pendidikan. Siswa saat ini juga harus kompeten secara global, melek digital, melibatkan warga abad ke-21, dan memiliki penguasaan konten yang menyeluruh untuk lulus tidak hanya ujian akhir, tetapi ujian besar yang akan datang dan setelah lulus dari perguruan tinggi, Anda akan menemukan bahwa "cobaan" sesungguhnya dalam hidup mereka adalah memenuhi profesi tertentu.

Peran teknologi dalam dunia pendidikan memang tidak bisa dilepaskan dan pasti akan terhubung satu sama lain. Berdasarkan berbagai pernyataan dari peneliti menekankan bahwa peran serta teknologi dalam pendidikan pasti akan selalu berjalan bersama. Tugas yang amat berat bagi generasi muda dalam menghadapi era baru dalam dunia pendidikan. Kemampuan guru dalam upaya mengikuti kemajuan teknologi juga harus memperhatikan kemampuan dari anak-anak usia SD yang masih keliru dalam menggunakan berbagai macam teknologi. Pembelajaran yang dapat diakses melalui jaringan atau internet menjadi suatu masalah atau tantangan dalam memberikan pengawasan kepada anak. Pembelajaran di abad XII ini memang lebih banyak menggunakan kemajuan teknologi dalam belajar, terbukti penggunaan lcd proyektor dikelas atau bahkan penggunaan telepon selular maupun komputer dalam pelaksanaannya.

Memang penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan sangat penting untuk bersaing dengan negara lain dan sebagai upaya pembentukan masyarakat Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang unggul agar tidak kalah dengan bangsa lain. Sumber daya manusia yang dapat bersaing diharapkan akan mampu dalam mencetak generasi muda berikutnya. Penyiapan sumber daya manusia yang ada dimulai dari anak usia bawah agar cepat beradaptasi dan tidak bingung dalam menyongsong perkembangan teknologi selanjutnya. Di abad ke-21, argumen untuk istilah teknologi dan efek media sesuai dengan asumsi optimis dunia maya. Bukti menunjukkan bahwa antusiasme terhadap pembelajaran berbasis TIK saat ini cukup tinggi. Antusiasme yang kuat dari para guru, siswa dan lembaga pendidikan terhadap hadirnya pendidikan digital menunjukkan bahwa asumsi kelompok siber yang optimis itu benar adanya. Situasi optimis ini juga menunjukkan pemerintah yang sangat yakin bahwa digitalisasi pendidikan akan melahirkan generasi 21 atau sering disebut sebagai generasi emas.

Peran serta keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan poin yang sangat penting. Keluarga sendiri merupakan tahap belajar anak. Pengaruh terbesar anak dalam menghadapi perkembangan teknologi adalah di keluarga, tahap awal anak belajar adalah dilingkungan keluarga, sehingga peran keluarga terutama ayah dan ibu menjadi faktor utama pembentukan anak. Peran keluarga dalam pembelajaran sangat banyak mulai mendidik, membimbing, memberikan saran dan penyediaan sarana belajar. Peran sekolah juga tidak kalah penting dikarenakan anak juga belajar disekolah. Perlu adanya batasan bagi pihak sekolah dalam upaya memberikan pemahaman terhadap anak akan pentingnya pembelajaran abad XII

dengan menggunakan kemajuan teknologi. Peran serta lingkungan juga berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Lingkungan yang baik juga memberikan dampak yang baik bagi anak begitupun sebaliknya. Seakan anak dapat terpengaruh karena rasa ingin tahu yang sangat tinggi menjadikan lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam pembelajaran.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pentingnya pembelajaran abad XXI di SDN Pendem II, dengan sasaran orangtua, guru dan masyarakat di lingkungan SDN Pendem II. Kegiatan ini meliputi sosialisasi melalui ceramah dan tanya jawab kepada keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pentingnya pembelajaran abad XXI di SDN Pendem II. Kegiatan ini diharapkan mampu membuat anak-anak mampu dalam menghadapi perkembangan zaman.

Pembelajaran abad XII ini merupakan pembelajaran modern yang tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar namun juga menggunakan kemajuan teknologi dalam membantu proses pembelajaran. Abad XII ini juga disebut abad teknologi karena segala sesuatu sudah memanfaatkan kemajuan teknologi dalam kehidupan bermasyarakat termasuk juga pembelajaran kepada anak-anak. Anak usia sekolah dasar masih belum mampu dalam menghadapi pembelajaran abad XII ini, (Maritsa et al., 2021). Secara garis besar kemajuan teknologi yang ada masih belum dapat diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusianya, Budiman (2017:77). Kebanyakan masih menganggap perubahan zaman ini sebagai hal yang biasa sehingga perlu ada penyiapan secara khusus terhadap semua stakeholder yang ada. Perlu adanya berbagai persiapan secara khusus untuk menyongsong perubahan zaman yang ada.

Tidak bisa dipungkiri cara membesarkan anak di zaman modern ini, motivasi belajar, sikap sosial selalu dihubungkan dengan teori generasi ini. Mungkin kita bisa memahami ini dengan memperlakukan mereka dengan bijak. Pertama-tama kita adalah orang tua dari anak-anak kita dan juga guru yang harus mendidik generasi abad ini yang kebetulan adalah Generasi Z. Sebagai guru di abad ini yang berhadapan dengan Generasi Z, kita bisa memiliki pendekatan yang tepat untuk mendidik mereka. Jika kita melihat Generasi Z, ada beberapa karakteristik. Generasi Z adalah generasi yang melek IT, generasi Internet, karena lahir dari Generasi X dan Generasi Y. Generasi Z tumbuh di era digital dan memiliki akses bebas ke semua informasi di Internet. Dapat dikatakan bahwa Generasi Z memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam mengumpulkan informasi meskipun masih muda. Anda mengontrol berbagai perangkat dan aplikasi komputer dengan mudah dan dalam waktu singkat. Saya ingin berkomunikasi di jejaring sosial seperti WA, FB, Instagram, dan lainnya yang berbau wifi. Media sosial memungkinkan mereka untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka secara spontan. Generasi ini menuangkan "status terkini" di jejaring sosial tentang apa yang dekat dengan hati mereka hampir setiap hari. Pada level yang paling ekstrim, mereka bahkan berani mengumpat, melawan, "menggertak", memprotes dan mengungkapkan kekesalannya di media sosial.

Segala persiapan diperlukan untuk dapat menyiapkan generasi muda yang kompeten yaitu yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Perlu juga adanya kesadaran dari berbagai stakeholder untuk dapatnya memberikan pemahaman kepada anak usia sekolah dasar. Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat

bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (BSNP, 2010). Sesuai dengan tujuan Bangsa Indonesia bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa maka sangat relevan bila dimulai dengan persiapan dari sumber daya manusia untuk mendampingi anak usia SD. Memang penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan sangat penting untuk bersaing dengan negara lain dan sebagai upaya pembentukan masyarakat Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang unggul agar tidak kalah dengan bangsa lain. Sumber daya manusia yang dapat bersaing diharapkan akan mampu dalam mencetak generasi muda berikutnya.

Sebagai ciri era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat dan semakin maju, serta perannya semakin luas, diperlukan guru yang berkarakter. Bangsa yang bangsanya tidak siap hampir pasti akan runtuh karena perubahan alam yang sangat besar dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Untuk dapat berperan penting dalam era globalisasi abad 21 ini, setiap warga negara dituntut untuk dapat memenuhi tuntutan zaman. Pembelajaran di abad 21 merupakan fase transisi pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan mengarahkan sekolah untuk mengubah metode pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered. Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan, dimana siswa harus berpikir dan belajar. Keterampilan ini meliputi pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi.

Peran serta orangtua, guru dan masyarakat menjadi kunci pembentukan generasi muda yang mampu bersaing di era pembelajaran Abad XXI ini Rambe, (2019:932). Penyediaan sarana pada abad XXI adalah penggunaan alat informasi dan komunikasi seperti hp dan komputer. Suatu tantangan keluarga dalam menyikapi kemajuan teknologi namun sangat penting bagi pembelajaran saat ini. Peran sekolah juga tidak kalah penting dikarenakan anak juga belajar disekolah. Perlu adanya batasan bagi pihak sekolah dalam upaya memberikan pemahaman terhadap anak akan pentingnya pembelajaran abad XXI dengan menggunakan kemajuan teknologi Warsita, (2017:85). Selain itu peran masyarakat dimana anak itu tinggal juga merupakan sesuatu hal yang harus diperhatikan. Lingkungan yang buruk akan membawa dampak yang buruk juga terhadap anak kemudian lingkungan yang baik juga memberikan dampak yang baik pula terhadap anak.

Guru merupakan aktor sentral dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru memegang peranan yang sangat penting dan mendasar dalam memimpin, membimbing dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting karena sebegitu apapun kurikulum dan sistem pendidikan saat ini, percuma tanpa dukungan guru berkualitas yang memenuhi syarat. Di sisi lain, guru yang baik mendukung kurikulum dan sistem yang buruk. Tidak ada yang bisa menggantikan keberadaan guru, termasuk teknologi canggih. Keterampilan penting yang harus dikuasai calon guru saat menghadapi pendidikan abad 21 adalah literasi digital, berpikir kreatif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi. Seorang guru yang cerdas tahu bagaimana berpikir kritis ketika memecahkan masalah dan menjadi kreatif dan inovatif dalam pekerjaannya. Ketika keterampilan ini disertai dengan

kemampuan berkomunikasi secara efektif dan kemampuan berkolaborasi dengan orang lain, guru akan mampu mengatasi tantangan yang paling sulit sekalipun. Oleh karena itu, pelatih dan tenaga pelatihan harus memiliki kualifikasi yang diperlukan, kualifikasi standar dan kemampuan untuk mendukung dan menyelenggarakan kursus pelatihan secara profesional. Jadi, semua stakeholder harus bahu memabahu untuk menciptakan generasi muda yang baik di masa depan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan materi tentang pentingnya pembelajaran XII. Tanya jawab pada tahap ini dilakukan tanya jawab tentang materi untuk memperoleh gambaran sedalam-dalamnya tentang penerimaan materi oleh pemateri, sehingga bila ada pertanyaan yang masih mengganjal di hati peserta dapat ditanyakan secara langsung kepada materi.

Metode yang digunakan adalah ceramah dan pelatihan dengan simulasi. Materi ceramah dan pelatihan disiapkan dan disampaikan oleh anggota tim pengabdian dengan mengundang beberapa narasumber. Materi yang digunakan terdiri dari materi presentasi, kuesioner, dan modul pelatihan penggunaan alat komunikasi berupa *handphone* maupun laptop. PKM ini dilaksanakan melalui 3 tahap. Tahap pertama, persiapan materi presentasi tentang pentingnya pembelajaran abad XII juga peran serta keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaannya. Kedua pelaksanaan ceramah dan pelatihan. Ketiga evaluasi dan monitoring.

Pengumpulan data dan analisis data digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan sinergitas keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai upaya menghadapi pembelajaran XII. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebelum dan setelah program ini selesai dilaksanakan. Pertanyaan yang ada di dalam kuesioner berusaha untuk menggali dan menangkap informasi tentang pengetahuan peserta tentang pentingnya peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembelajaran XII. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data perubahan skor pengetahuan sebelum dan setelah program dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan di SDN Pendem II Sumberlawang. SDN Pendem II ini dipilih karena masih kurangnya pemahaman dalam menyongsong abad XII. Pelaksanaannya dimulai dari pengisian sosialisasi dengan metode ceramah. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan selama dua bulan dengan bulan November mengundang guru dan orangtua siswa SDN Pendem II dan bulan Desember mengundang masyarakat sekitar SDN Pendem II.

Bulan November dilakukan terhadap guru dan wali murid. Sosialisasi ini dipaparkan berbagai kemajuan zaman yang semakin pesat dan dampak yang diberikan. Pemateri juga menjelaskan bahwa yang dampak diberikn juga sangat kompleks tidak hanya berdampak kepada orang dewasa namun juga berdampak kepada anak-anak. Selain itu pemateri juga memberikan berbagai tips dalam mendampingi belajar pada saat ini dengan memperhatikan kemampuan anak. Kemudian pemateri juga memberikan pemahaman guru untuk berkreatifitas dalam upaya memberikan pembelajaran kepada siswa

Pada bulan Desember yang menysasar masyarakat sekitar pemateri memberikan materi dengan pemahaman akan pentingnya menyeleksi segala dampak perubahan zaman yang ada. Perubahan zaman tidak hanya memberikan efek positif namun juga efek negative. Pemateri juga menghimbau kepada masyarakat supaya mengawasi anaknya maupun kerabat sekitar terhadap perubahan yang semakin kompleks ini. Apalagi siswa SD masih dapat diombang-ambingkan karena belum mempunyai keteguhan pendirian. Pemateri juga memberikan tips-tips untuk menyongsong perkembangan zaman secara berkelanjutan kepada masyarakat.

Jadwal Pelaksanaan Sosialisasi

| November | Materi | Sasaran | Pemateri |
|-----------------|--|-----------------------------------|------------------------------|
| Minggu ke 1 | Perkembangan zaman | Wali murid dan guru SDN Pendem II | Ayatullah Muhammadin Al Fath |
| Minggu ke 2 | Pengertian pembelajaran abad XII | Wali murid dan guru SDN Pendem II | Ayatullah Muhammadin Al Fath |
| Minggu ke 3 | Dampak pembelajaran abad XII | Wali murid dan guru SDN Pendem II | Ayatullah Muhammadin Al Fath |
| Minggu ke 4 | 1. Pentingnya pembelajaran abad XII 2. Tips untuk menyikapi pembelajaran abad XII | Wali murid dan guru SDN Pendem II | Ayatullah Muhammadin Al Fath |
| Desember | Materi | Sasaran | Pemateri |
| Minggu ke 1 | Perkembangan zaman | Masyarakat SDN Pendem II | Ayatullah Muhammadin Al Fath |
| Minggu ke 2 | Pengertian pembelajaran abad XII | Masyarakat SDN Pendem II | Ayatullah Muhammadin Al Fath |
| Minggu ke 3 | Dampak pembelajaran abad XII | Masyarakat SDN Pendem II | Ayatullah Muhammadin Al Fath |
| Minggu ke 4 | 1. Pentingnya pembelajaran abad XII 2. Tips untuk menyikapi pembelajaran abad XII | Masyarakat SDN Pendem II | Ayatullah Muhammadin Al Fath |

Segala pelaksanaan sosialisasi tersebut memperoleh apresiasi yang luar biasa dari orangtua, guru dan masyarakat di SDN Pendem II. Kebanyakan dari peserta belum tahu akan dampak yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi. Dampak perkembangan teknologi tidak hanya ke ranah masyarakat saja namun juga berdampak pada pendidikan. Dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan zaman ini tidak hanya berdampak positif namun juga berdampak

negatif. Maka dengan begitu sosialisasi ini memberikan wawasan dan pengetahuan untuk menambah pemahaman agar mampu menyikapi perubahan zaman. Segala dampak positif dan negatif dapat disikapi dengan tenang bila sudah paham akan yang ditimbulkan.

Dampak positif teknologi informasi bagi dunia pendidikan adalah: informasi yang diperlukan untuk pengajaran tersedia lebih cepat dan mudah, kapasitas inovatif pembelajaran meningkat dengan inovasi pembelajaran online yang memfasilitasi proses pendidikan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memungkinkan pengembangan pengajaran virtual atau konferensi telepon - pengajaran dasar dimana tidak diperlukan guru dan siswa berada dalam satu ruangan, berkat penerapan sistem teknologi informasi dan komunikasi, sistem manajemen di lembaga pendidikan menjadi lebih mudah dan lancar. Dampak negatif teknologi informasi terhadap dunia pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memudahkan terjadinya pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI), karena akses informasi yang lebih mudah menyebabkan plagiarisme melakukan penipuan, meskipun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan seperti sistem tanpa celah, tetapi jika ada kecerobohan. Ada Pengoperasian sistem yang fatal, salah satu dampak negatif dari menonton televisi adalah melatih anak berpikir singkat dan tetap fokus dalam waktu singkat. Terkait dengan dampak negatif dari teknologi informasi yang berkembang pesat, namun memiliki kelemahan. Misalnya dalam pembelajaran daring yang dapat menyebabkan transformasi guru dan penghapusan guru, atau juga menyebabkan munculnya individu-individu yang individual karena sistem pembelajaran dapat dilaksanakan sendiri. Bahkan mungkin saja etika dan kedisiplinan siswa sulit atau sulit untuk dikendalikan dan dipupuk, dalam hal ini etika dan manusia khususnya siswa lambat laun menurun drastis dan sifat dasar manusia yang merupakan makhluk sosial menjadi runtuh.

Menggunakan teknologi pembelajaran adalah salah satu cara untuk melatih staf. Bekerja di masa depan, karena dalam hal ini dianggap industri yang berhasil minat sekolah. Kepala sekolah dan dewan sekolah membutuhkannya. Perhatikan teknologi pendidikan yang terkait dengan lingkungan pendidikan pendidikan formal, sehingga teknologi pendidikan yang digunakan saat ini mulai berkembang. Pelatihan yang menyampaikan teori dan praktek, dimana proses, sumber daya dan sistem pada manusia dapat direncanakan, dikembangkan, digunakan, dikelola dan dievaluasi. Informasi, ilmu yang harus dikuasai tidak sedikit, tetapi sangat besar dan tidak terbatas. Pertumbuhan kebutuhan sangat menentukan perkembangan teknologi pendidikan, perkembangan teknologi sebagai produk kreativitas manusia. Komunikasi dan pengetahuan dikatakan sebagai konsekuensi dari kemajuan teknologi. Teknologi dan pendidikan dalam kehidupan merupakan bagian yang tidak ada tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak jaman dahulu hingga akhir zaman. Pendidikan dan teknologi ini selalu berkembang seiring dengan perkembangan manusia. Pendidikan merupakan pembentukan karakter yang sangat penting jika pengembangan dalam pelatihan harus mengalami perubahan yang semakin banyak lebih baik dan lebih kuat dari sebelumnya.

Berikut contoh dampak kehadiran teknologi bagi kehidupan masyarakat di bidang pendidikan yaitu: Dampak positif teknologi pada pendidikan antara lain, siswa mendapatkan informasi atau materi metode pembelajaran secara cepat, proses belajar mengajar tidak selalu

harus dilakukan secara tatap muka, memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan. Kemudian dampak negatif teknologi terhadap pendidikan antara lain, para siswa lebih malas, kehilangan kebiasaan menulis, masuknya budaya baru ke dalam kehidupan belajar. Itulah beberapa dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi memang sangat baik jika kita tahu cara menggunakannya dengan bijak, sebaliknya perkembangan teknologi yang semakin meningkat akan memakan kita hari demi hari.

Berbagai tips untuk menyikapi pembelajaran abad XII antara lain, Berpikir kritis adalah kemampuan untuk memahami masalah yang kompleks, menggabungkan informasi untuk menciptakan perspektif yang berbeda dan mencari solusi dari masalah tersebut. Berpikir kritis juga diartikan sebagai kemampuan untuk bernalar, memahami dan mengambil keputusan yang kompleks. Memahami hubungan antar sistem, membentuk, mengungkapkan, menganalisis, dan memecahkan masalah Kemampuan untuk membedakan kebenaran dari kebohongan, fakta dari opini atau fiksi dari non-fiksi adalah salah satu sumber daya yang dapat digunakan siswa untuk membuat keputusan yang lebih bijak sepanjang hidup mereka. Kemudian yang kedua kolaborasi, yaitu kemampuan bekerja sama, menciptakan sinergi, beradaptasi dengan peran dan tanggung jawab yang berbeda, bekerja secara produktif dengan orang lain, menciptakan empati dan menghargai sudut pandang yang berbeda. Dengan bekerja sama, masing-masing pihak dapat menutupi kelemahan pihak lain dengan kelebihan masing-masing. Lebih banyak pengetahuan dan keterampilan kolektif tersedia untuk mencapai hasil maksimal. Teknologi yang tersedia saat ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi tanpa batasan jarak. Oleh karena itu, anak-anak kita membutuhkan kemampuan berkolaborasi sebagai salah satu keterampilan abad XII, yang meliputi kemampuan bekerja secara efektif dalam tim yang beragam, fleksibel dan mampu berkompromi untuk mencapai tujuan bersama, memahami dan menghargai sesama Komunikasi adalah suatu kegiatan dimana informasi disampaikan baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam peradaban manusia. Tujuan utama komunikasi adalah mengirimkan pesan melalui media yang dipilih, sehingga penerima pesan dapat menerima dan memahaminya. Komunikasi dapat berjalan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima dengan baik oleh komunikator sehingga tidak timbul kesalahpahaman. Kehadiran gawai di era globalisasi dapat dijadikan sarana komunikasi yang efektif bagi anak. Namun, pengawasan orang tua khususnya terkait penggunaan gadget sebagai alat komunikasi harus lebih ditingkatkan. anak-anaknya agar tidak dilecehkan karena hal-hal negatif. Selain itu, waktu anak menggunakan gawai harus dibatasi untuk menjaga keterampilan sosialnya dengan teman sebayanya. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru, mengimplementasikannya dan mengkomunikasikannya kepada orang lain. Kreativitas sangat bergantung pada pemikiran kreatif seseorang, yaitu proses pikiran menghasilkan ide-ide baru. Kreativitas yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru sering disebut inovasi Era teknologi ditandai dengan semakin banyaknya pekerjaan yang akan dialihkan ke mesin di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pentingnya pembelajaran abad XXI di SDN Pendem II, dengan sasaran orangtua, guru dan masyarakat di lingkungan SDN Pendem II. Kegiatan ini meliputi sosialisasi melalui ceramah dan tanya jawab kepada keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap pentingnya pembelajaran abad XXI di SDN Pendem II. Kegiatan ini diharapkan mampu membuat anak-anak dapat bersaing di era global pada masa depan, sehingga mampu mencetak generasi yang lebih berkompeten.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan yang memiliki beberapa efek terhadap lingkungan. Teknologi ada di mana-mana misalnya ekonomi, kebijakan sosial dan bahkan pendidikan. Berdasarkan materi Kami membahas implikasi untuk pendidikan. Efek ini tidak hanya efek positif, tetapi juga efek negatif. Dampak positif teknologi Pendidikan melibatkan kemudahan bagi setiap siswa untuk menemukan informasi, pengetahuan dan memperluas wawasan siswa. Meskipun tampaknya Sisi negatifnya adalah beberapa anak menyalahgunakan kegunaan teknologi ini. Misalnya menggunakan teknologi ini untuk bermain game yang terlalu banyak Menurunnya fokus belajar, yang dapat mengakibatkan menurunnya keberhasilan anak. Berkat efek positif dan negatif ini, pengguna kami memilikinya Profesional untuk menggunakan teknologi dengan benar untuk memungkinkan pengembangan teknologi Apa yang terjadi, itu bekerja dengan baik. Teknologi dapat mempermudah pekerjaan Jadi memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, H. (2017). Pengaruh Model pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Sains dan Teknologi ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 75–83.
<https://media.neliti.com/media/publications/177430-ID-peran-teknologi-informasi-dan-komunikasi.pdf>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Rambe, N. M. (2019). *Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. 3, 930–934.
- Warsita, B. (2017). Peran Dan Tantangan Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Kwangsan*, 5(2), 14.
<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v5i2.42>
- BSNP.2010. Paradigma Pembelajaran Abad XII

SOSIALISASI MITIGASI BENCANA BAGI MASYARAKAT DESA BANJARJO KECAMATAN KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN PROVINSI JAWA TIMUR: BERBASIS BUDAYA

Bakti Sutopo¹⁾, Riza Dwi Tyas Widoyoko²⁾

^{1,2} PBSI STKIP PGRI Pacitan

Email: bktsutopo@gmail.com

Abstrak

Salah satu desa di Kabupaten Pacitan yang rawan longsor, gempa dan banjir adalah desa Banjarjo Kecamatan Kebonagung. Desa Banjarjo terdiri atas lima dusun yaitu Dusun Nglaos, Galit, Towo, Gemiring dan Karangsono. Desa Banjarjo mempunyai kontur lingkungan berbukit dan sebagian besar berada di dataran rendah yang berdampingan langsung dengan Sungai Kebonagung yang relatif besar. Jika hujan dengan intensitas tinggi, Desa Banjarjo seakan-akan sebagai desa yang berlangganan banjir dan juga rawan longsor. Dengan kata lain, apabila musim penghujan datang, hampir semua masyarakat Desa Banjarjo diliputi kekhawatiran akan terjadinya musibah hidrometeorologi utamanya banjir dan longsor. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi mitigasi bencana terkait yang diperuntukan bagi masyarakat Desa Banjarjo Kec. Kebonagung Kab. Pacitan. Mitigasi Bencana Banjir dan Longsor Berbasis Budaya Dilaksanakan dengan metode kooperatif-partisipatif yaitu bekerja sama dengan pemerintah desa setempat serta dengan masyarakat setempat. Berdasarkan analisis kegiatan abdimas yang dilakukan oleh tim maka dapat disimpulkan hal-hal antara lain 1) sosialisasi mitigasi bagi warga masyarakat yang berada di tempat rawan bencana perlu dilakukan secara rutin dan sistematis; 2) mitigasi berdasarkan budaya merupakan mitigasi yang dilakukan berdasarkan pengalaman, tata nilai, serta kontekstual dengan kehidupan warga masyarakat yang sudah diwariskan secara turun temurun sehingga lebih efektif pelaksanaannya; 3) penanganan wilayah rawan bencana utamanya yang bersifat bangunan fisik semisal tanggul harus dilakukan secara cermat dan tepat karena jika tidak akan menimbulkan masalah baru bagi masyarakat; dan 4) kesiapsiagaan secara bersama/seluruh komponen masyarakat terjadinya bencana merupakan suatu yang penting dalam mitigasi.

Kata Kunci: bencana, budaya, mitigasi, masyarakat, dan sosialisasi,

PENDAHULUAN

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai tingkat kerawanan tinggi/*high risk* dari berbagai bencana. Bencana yang dimaksud antara lain (1) Tanah longsor karena sebagian besar *landscape* desa-desa/kampung berupa bukit dan kritis; (2) Banjir bagi daerah kampung yang berada kerendahan dan di sekitaran sungai serta Kabupaten Pacitan mempunyai curah hujan yang relatif tinggi, (3) Gempa bumi karena Pacitan, utamanya wilayah pesisir selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia serta berada di atas Sesar Grindulu (meski tidak aktif), dan (4) Tsunami karena sepanjang selatan merupakan wilayah pesisir. Hal itu didukung dengan fakta hampir setiap tahun masyarakat Kabupaten Pacitan menjumpai permasalahan yang diakibatkan bencana tersebut.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007). Pengurangan dampak bencana harus menjadi pemikiran dan kesadaran semua lapisan masyarakat di Kabupaten Pacitan karena berdasar pada kenyataan bahwa masyarakat Kabupaten Pacitan belum menyadari bahwa mereka hidup dan berkembang di daerah-daerah yang secara geografis, geologis, maupun hidro-geologis berisiko tinggi terkena bencana. Masyarakat yang tinggal di lereng-lereng pegunungan, lembah-lembah, tepi pantai, pinggir sungai, Sebagian besar belum peduli bahwa daerah mereka memiliki risiko yang tinggi terkena bencana. Masyarakat yang berada di daerah-daerah yang rawan longsor, banjir, tsunami, gempa bumi harus paham tentang mitigasi bencana sesuai bencana yang rawan menimpa daerahnya.

Salah satu desa di Kabupaten Pacitan yang rawan longsor, gempa dan banjir adalah desa Banjarjo Kecamatan Kebonagung. Desa Banjarjo terdiri atas lima dusun yaitu Dusun Nglaos, Galit, Towo, Gemiring dan Karangsono. Desa Banjarjo mempunyai kontur lingkungan berbukit dan sebagian besar berada di dataran rendah yang berdampingan langsung dengan Sungai Kebonagung yang relatif besar. Jika hujan dengan intensitas tinggi, Desa Banjarjo seakan-akan sebagai desa yang berlangganan banjir dan juga rawan longsor. Dengan kata lain, apabila musim penghujan datang, hampir semua masyarakat Desa Banjarjo diliputi kekhawatiran akan terjadinya musibah hidrometeorologi utamanya banjir dan longsor. Fenomena hidrometeorologis merupakan segala fenomena yang melibatkan parameter cuaca dan iklim, yakni hujan, suhu udara, angin, dan parameter lainnya. Sebenarnya fenomena hidrometeorologis merupakan peristiwa yang terjadi secara alamiah sehari-hari. Meskipun demikian, peristiwa hidrometeorologis yang ekstrim memiliki daya rusak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bencana hidrometeorologis merupakan bencana yang memiliki keterkaitan dengan fenomena hidrometeorologis dan berpotensi mengakibatkan gangguan pada kehidupan dan penghidupan manusia (Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, 2020).

Hampir setiap tahun Desa Banjarjo ditimpa musibah yang diakibatkan oleh bencana hidrometeorologis. Selain banjir bandang yang menimpa hampir seluruh wilayah kota Pacitan pada tahun 2017, pada tahun 2016 sebagaimana dilansir oleh Media Suarasurabaya, Banjarjo tetimpa banjir karena meluapnya Sungai Kebonagung. Hal itu juga terjadi pada 2018 dan 2020. Bahkan bencana tersebut menjadi perhatian media nasional sebagaimana gambar berikut.



Gambar. Kliping Pemberitaan Bencana di Wilayah Kecamatan Kebonagung

Dengan demikian sangat penting terus dilakukan mitigasi bencana bagi masyarakat Desa Banjarjo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan agar dapat meminimalisasi dampak buruk berbagai bencana yang terjadi. Studi-studi tentang tingkat risiko bencana seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, maupun pencemaran sangat tergantung karakteristik dari komunitas dan kelompok masyarakatnya. Kendati ada konsep-konsep umum seperti persoalan kerentanan dan ketahanan sosial, tetapi setiap komunitas senantiasa memiliki karakteristiknya sendiri. Sehingga upaya untuk mengurangi kerentanan atau meningkatkan ketahanan sangat tergantung pada bagaimana relasi antara kesadaran bencana dan partisipasi pada tingkat masyarakat, kondisi lingkungan ekosistem di wilayah mereka, serta manajemen tata ruang yang diterapkan di wilayah tersebut (Maarif, 2018). Oleh karena itu program Abdimas yang ada dilakukan berjudul "Sosialiasi Mitigasi Bencana Bagi Masyarakat Desa Banjarjo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur: Berbasis Budaya"

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang ada pada masyarakat sasaran antara lain 1) Desa Banjarjo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan merupakan salah satu desa yang risiko tinggi atas bencana hidrometeorologis; 2) Masyarakat Desa Banjarjo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan perlu peningkatan pemahaman mitigasi bencana, dan 3) Perlunya peran semua komponen untuk melakukan sosialisasi mitigasi bencana utamanya berbasis budaya setempat karena masing-masing masyarakat mempunyai karakter yang berbeda.

METODE

Profil Lokasi Kegiatan

Sasaran yang dimaksud dalam kegiatan abdimas yang berjudul "Sosialiasi Mitigasi Bencana Bagi Masyarakat Desa Banjarjo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur: Berbasis Budaya" adalah masyarakat Desa Banjarjo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Jawa Timur karena desa Banjarjo termasuk salah satu desa di kabupaten Pacitan berkategori rawan bencana.

Dikutip dari <https://banjarejo.kabpacitan.id/first/artikel/5>, Banjarjo berasal dari dua kata yakni banjar dan rejo. Banjar ini berasal dari bahasa Indonesia. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Banjar /ban-jar/ n jajar; deret; leret; baris.. Ini memiliki arti bahwa Desa Banjarjo merupakan desa yang membanjaradapun kata rejo berasal dari Bahasa Jawa. Rejo dalam Bahasa Jawa memiliki arti meriah, ramai, dan makmur. Dengan nama Banjarjo, desa tersebut diharapkan menjadi desa yang menghamparkan kebahagiaan bagi para warganya.

Desa Banjarjo merupakan salah satu dari 19 desa di wilayah Kecamatan Kebonagung, yang terletak 7 km ke arah Utara dari kota Kecamatan, Desa Banjarjo merupakan desa yang memiliki Luas wilayah seluas 234,5 hektar. Adapun batas - batas wilayah desa Banjarjo adalah sebelah utara berbatasan dengan desa Punjung, sebelah selatan dengan desa Kebonagung, sebelah timur desa Gawang, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Purwoasri.

Secara administrasi pemerintah Desa Banjarjo terbagi atas lima dusun yaitu dusun Nglaos, dusun Galit, dusun Gemiring, dusun Towo, dan dusun Karangsono. Adapun dari segi

demografi Desa Banjarjo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitana dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.300 jiwa.

Sebagaimana terurai dalam latar belakang, desa Banjarjo berada di aliran sugai Kebonagung yang juga sebagai salah satu sungai besar di Kabupaten Pacitan. Di samping itu, desa Banjarjo juga terdiri atas perbukitan yang rentan longsor.

Metode Kegiatan

Masalah yang diungkap dalam identifikasi masalah maupun dalam rumusan masalah dipecahkan dengan beberapa cara yang terlingkupi dalam metode kegiatan. Metode kegiatan tersebut terdiri atas hal di bawah ini.

Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep, pandangan, dan definisi-definisi terkait tema sosialisasi mitigasi bencana bagi masyarakat desa Banjarjo. Tak hanya menggunakan lisan, pelaksanaan metode ceramah juga didukung oleh beberapa alat peraga, gambar, dan visualisasi yang lain. Hal itu dimaksudkan agar yang disampaikan dapat diterima secara jelas oleh peserta. Pada penyampaian bahan pengetahuan dengan metode ceramah juga diperkuat dengan penggunaan PPT sehingga yang disampaikan dapat dipahami oleh para warga dengan cepat dan hemat.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai bentuk interaktif antara pemateri dengan peserta sosialisasi. Metode tanya jawab dapat digunakan untuk mendapatkan informasi secara seimbang antarakedua belah pihak (pemateri-peserta) terkait dengan mitigasi bencana di desa Banjarjo kec. Kebonagung kab Pacitan. Dengan demikian suasana diskusi lebih kondusif dan terasa semarak.

Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi mitigasi bencana bagi masyarakat desa Banjarjo kec. Kebonagung kab. Pacitan sebagai berikut. 1) Ceramah berbagai risiko bencana yang menimpa wilayah kabupaten Pacitan; 2) Ceramah tentang mitigasi terhadap bencana yang berisiko menimpa masyarakat sasaran abdimas; 3) Simulasi mitigasi dan praktik penyiapan tas siaga, dan 4) Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Setelah dilaksanakan evaluasi kegiatan dapat dipahami bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Hal itu sebagaimana berikut.

1. Faktor pendukung
 - a. Kesadaran masyarakat atas pentingnya mitigasi bencana termasuk tinggi.
 - b. Beberapa warga telah mengikuti pelatihan desa Tangguh bencana.
 - c. Warga masyarakat sudah berpengalaman dalam menghadapi bencana utamanya banjir dan tanah longsor.
2. Faktor penghambat
 - a. Komponen pendukung mitigasi bencana belum berperan secara maksimal.
 - b. Kegiatan terkait dengan mitigasi hanya terkesan sebatas seremonial dan tidak dilakukan secara berkala.

- c. Pemahaman atas pentingnya mitigasi beragam.
- d. Keterbatasan dana.
- e. Penguatamaan individualitas oleh segelongan waraga dalam melaksanakan mitigasi.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim mensosialisasi mitigasi bencana banjir, longsor, dan gempa sesuai serta pengetahuan/budaya masyarakat tentang mitigasi bencana tersebut sehingga terbentuklah poster Model Mitigasi Bencana Banjir dan Longsor Berbasis Budaya dengan metode kooperatif-partisipatif yaitu bekerja sama dengan pemerintah desa setempat serta dengan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif masyarakat Desa Banjarjo terhadap bencana

Berdasarkan keterlibatan langsung, observasi, maupun wawancara tim abdimas pada kegiatan abdimas berjudul "Sosialisasi Mitigasi Bencana Bagi Masyarakat Desa Banjarjo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur: Berbasis Budaya" diperoleh beberapa informasi bahwa masyarakat desa Banjarjo sangat sadar bahwa wilayah desanya merupakan wilayah yang rawan terjadinya bencana. Bagi warga bencana yang dapat menimpa wilayahnya antara lain longsor, banjir, gempa, dan kekeringan. Pemahaman warga tersebut didasarkan pada letak geografis desa Banjarjo serta pengalaman dari waktu-waktu terkait bencana yang terjadi di wilayahnya. Dari beberapa bencana yang ada, banjir merupakan bencana yang hampir rutin terjadi di desa Banjarjo kec. Kebonagung kab. Pacitan.

Bagi masyarakat desa Banjarjo kec. Kebonagung kab. Pacitan perubahan iklim membawa dampak yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dampak akibat perubahan iklim tersebut adalah curah hujan yang tinggi dan tidak beraturan hal ini diperparah lagi dengan penebangan pohon yang dilakukan oleh manusia sehingga menyebabkan desa Banjarjo mengalami banjir bandang dan longsor. Dalam konteks ini, masyarakat desa Banjarjo bahwa bencana bukan sebagai siksaan melainkan akibat ketidakramahan manusia terhadap alam sekitar. Dengan kata lain, bencana yang terjadi merupakan hukum sebab akibat perilaku manusia.



Gambar. *Pelaksanaan kegiatan abdimas di desa Banjarjo Kec. Kebonagung Kab. Pacitan*

Pada konteks masyarakat desa Banjarjo yang berdekatan dengan sungai Kebonagung dapat diungkap penyebab terjadinya banjir di wilayahnya terdapat dua penyebab, yakni curah hujan yang tinggi dan terdapat pendangkalan serta penyempitan pada sungai Kebonagung.

Dari kacamata mereka, pendangkalan terjadi karena material longsor setelah terjadi banjir bandang tidak ditangani dengan baik dan tetap mengendap di aliran sungai tersebut. Adapun penyempitannya disebabkan karena hampir di sepanjang sisi sungai Kebonagung ditanami rumput *gajah/kalajono* oleh warga.

Hal yang ironis, pada beberapa sisi sungai Kebonagung oleh Pemkab Pacitan sudah dibangun tanggul berupa tembok/*cor-coran* semen. Akan tetapi keberadaan tanggul tersebut tidak dapat mengatasi masalah banjir. Bahkan warga masyarakat mengeluhkan keberadaan tanggul permanen tersebut memperparah dan mempercepat terjadinya banjir di wilayah mereka. Berdasar sudut pandang mereka, keberadaan tanggul tembok tersebut menyebabkan air sungai tidak dapat cepat meresap dan air mengalir tidak sesuai dengan jalurnya sehingga memasuki pemukiman. Warga berharap terdapat kajian ulang terhadap keberadaan tanggul tersebut. Maksud mereka disampaikan pada petugas BPBD yang juga sempat hadir pada kegiatan abdimas tersebut.

Beberapa alternatif mitigasi bencana berbasis budaya di desa Banjarjo Kec. Kebonagung Kab. Pacitan

Mitigasi merupakan upaya atau langkah-langkah yang dilakukan baik sebelum sebuah bencana terjadi maupun setelah bencana terjadi agar bencana yang menimpa tidak menimbulkan kerugian yang besar. Mitigasi bencana berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 64 Tahun 2010 adalah segala upaya yang dilakukan masyarakat untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan suatu bahaya yang akan terjadi yang akan menyebabkan kerugian, mitigasi ini berbrntuk tindakan untuk pencegahan bencana, sehingga dengan adanya mitigasi bencana ini diharapkan dapat meminimalisir dampak dari suatu bencana. Mitigasi bencana yang dilakukan dapat berasal dari masyarakat itu sendiri ataupun pemerintah setempat.

Adapun budaya dapat diartikan sebagai hasil dari akal, budi, daya manusia yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Selain itu dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*culture*) diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.

Berdasarkan uraian tersebut, pada konteks abdimas yang dilaksanakan ini, mitigasi bencana berdasarkan budaya adalah segala upaya yang dilakukan masyarakat untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan suatu bahaya yang akan terjadi karena bencana berdasar pada adat istiadat, sesuatu yang sudah ada, dan tradisi yang masih bertahan di kalangan masyarakat. mitigasi dengan cara seperti ini akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat karena hal itu bukan sesuatu yang asing bagi mereka. Akan tetapi manajemen bencana tetap penting untuk dihadirkan di tengah-tengah masyarakat., Tiga strategi inti manajemen bencana adalah: 1) tanggap bencana, penyelamatan, dan pertolongan, 2) Manajemen korban jiwa atau penyelamatan korban jiwa, dan 3) Rehabilitasi atau pemulihan setelah terjadinya bencana". (Gupta, 2012).

Beberapa budaya masyarakat desa Banjarjo dapat digunakan sebagai alternatif mitigasi bencana. Budaya itu antara lain pembangunan rumah dengan pondasi yang

tinggi/semipanggung, ronda poskamling, gotong royong, resik katir, dan dapur warga. Hal itu sangat penting untuk menghadapi bencana yang terjadi di desa Banjarjo kec. Kebonagung Kab. Pacitan. Pemahaman bencana perlu melibatkan pengetahuan dari fisik, ekologi, sosial dan budaya disiplin, dan perspektif dari bidang teknik, politik dan keruangan. Alternatif yang masuk akal dan pemahaman tentang sifat bencana, dan pada waktu yang sama menghubungkan berbagai metode dan alat yang ada tetapi beragam dalam manajemen bencana dan pengurangan risiko.

Budaya pembangunan rumah dengan pondasi tinggi/semipanggung. Beberapa warga sudah membangun tempat tinggalnya dengan pondasi yang tinggi sehingga rumahnya tampak semipanggung. Model rumah tersebut sudah secara turun-temurun ada sejak nenek moyang. Di beberapa desa kawasan rawan banjir seperti di desa Kembang, Sirnobojo, dan Sukoharjo masih ditemukan peninggalan rumah masa lalu yang berpondasi tinggi. Akan tetapi pada era kini rumah dengan formulasi seperti itu sudah sangat jarang ditemui. Generasi sekarang lebih menyukai membuat rumah dengan model minimalis meskipun mereka bertempat tinggal di kawasan bencana. Pembangunan rumah dengan pondasi tinggi perlu dibudayakan kembali karena dapat mengurangi jumlah kerugian yang diakibatkan oleh banjir. Di beberapa dusun di desa Banjarjo sudah tampak rumah yang baru dibangun dengan struktur pondasi yang lebih tinggi daripada umumnya.

Budaya ronda/siskamling. Pada dasarnya ronda merupakan sistem pengamanan lingkungan yang dilakukan oleh warga masyarakat secara mandiri. Warga secara bergilir melakukan penjagaan dan siaga mengantisipasi segala gangguan baik itu bencana maupun keamanan. Pada musim penghujan tiba ronda/siskamling dapat digunakan sebagai sistem mitigasi karena dapat meningkatkan kewaspadaan warga dan memberikan informasi secara cepat pada warga hal ihwal kondisi lingkungan. Petugas ronda dapat berjaga di pos sekitaran aliran sungai dan melakukan pengecekan kondisi arus sungai yang dikhawatirkan menimbulkan banjir. Hal itu dilakukan secara bergilir sehingga semua warga merasa dalam satu nasib dan sepenanggungan atas keselamatan mereka. Informasi sejak dini dari petugas ronda tentang tanda-tanda terjadinya banjir akan berpengaruh positif terhadap tindakan antisipatif warga. Hal itu sangat mungkin dilakukan karena hampir semua RT (rukun tangga) di desa Banjarjo mempunyai poskamling. Selain itu, budaya pengamanan lingkungan secara mandiri merupakan budaya yang sudah tidak asing lagi di tengah masyarakat desa Banjarjo.

Budaya gotong royong. Gotong royong merupakan cermin kebersamaan warga masyarakat yang hidup dalam satu lingkungan tertentu. Nilai utama dalam gotong royong adalah secara bersama-sama menanggung tanggung jawab atas beban yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Gotong royong di tengah masyarakat mempunyai semangat *sak iyek sak eka praya, semi ing pamrih rame ing gawe*. Dengan dua semboyan tersebut mitigasi bencana di desa Banjarjo dapat dilakukan dengan baik. Apabila warga sudah menyatu dalam mengantisipasi datangnya bencana maka akan saling membantu dan tidak hanya menyelamatkan dirinya sendiri. Gotong royong yang sudah dijalankan oleh warga desa Banjarjo adalah membuat pos evakuasi bersama-sama di tempat yang dianggap memenuhi standar keamanan, Warga yang bertempat tinggal di lokasi yang lebih tinggi dan aman dari

banjir dengan sukarela menyediakan halamannya yang luas untuk parkir kendaraan maupaun tempat menyelamatkan harta benda milik warga yang berada di lokasi rawan banjir. Pada umumnya penempatan kendaraan dan harta benda tersebut dilakukan lebih dini apabila berdasarkan tanda-tanda akan terjadi banjir. Penyelamatan dengan sistem gootng royong tersebut dapat meminimalisasi kerugian harta benda mereka akibat banjir.

Budaya resik katir. Katir merupakan istilah dalam bahasa Jawa yang berarti saluran air yang mempunyai ukuran kecil dan bermuara pada saluran yang lebih besar ke arah sungai utama. *Resik katir* pada umumnya dilakukan menjelang musim hujan. *Resik katir* dapat dilakukan oleh warga secara bersama-sama. Pada kegiatan *resik katir* dilakukan hal-hal antara lain pengangkatan endapan lumpur di saluran air, pembabatan tumbuh-tumbuhan yang menutupi saluran air, dan normalisasi saluran air. Apabila kegiatan *resik katir* dilakukan secara optimal maka juga akan mereduksi jumlah genangan yang mungkin ditimbulkan karena curah hujan tinggi, setidaknya air hujan akan mengalir secara lancar menuju ke saluran yang lebih besar dan otomatis ke sungai.

Budaya dapur warga. Dapur warga ini ini difungsikan jika benar-benar terjadi bencana. Sudah menjadi pemahaman umum bahwa jika terjadi bencana, termasuk banjir, akan mengakibatkan sulitnya warga yang menjadi korban mendapatkan berbagai bahan makanan. Oleh karena itu kehadiran dapur yang diperutukan bagi warga (dapur umum) sebagai suatu keharusan. Dapur warga ini dapat didukung dengan pendirian lumbung di tempat yang relatif aman yang digunakan untuk menyimpan bahan makanan yang tahan lama sehingga dapat digunakan apabila bencana terjadi. Pengumpulan bahan makanan tersebut dapat dilakukan secara temporal ketika musim penghujan datang. Strategi ersebut sangat efektif untuk mengatasi kesulitan warga mendapatkan bahan makanan sesaat bencana datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kegiatan abdimas yang dilakukan oleh tim maka dapat disimpulkan hal-hal antara lain 1) sosialisasi mitigasi bagi warga masyarakat yang berada di tempat rawan bencana perlu dilakukan secara rutin dan sistematis; 2) mitigasi berdasarkan budaya merupakan mitigasi yang dilakukan berdasarkan pengalaman, tata nilai, serta kontekstual dengan kehidupan warga masyarakat yang sudah diwariskan secara turun temurun sehingga lebih efektif pelaksanaannya; 3) penanganan wilayah rawan bencana utamanya yang bersifat bangunan fisik semisal tanggul harus dilakukan secara cermat dan tepat karena jika tidak akan menimbulkan masalah baru bagi masyarakat; dan 4) kesiapsiagaan secara bersama/seluruh komponen masyarakat terjadinya bencana merupakan suatu yang penting dalam mitigasi.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
2020. "Modul Hidrometeorologi Dasar-dasar, Analisis dan Aplikasi". Yogyakarta.
UGM: 2020.

<https://nasional.tempo.co/read/1153393/banjir-dan-longsor-terjang-pacitan-satu-keluarga-tertimbun>

<https://suryamalang.tribunnews.com/2020/11/16/jembatan-putus-hanyut-terbawa-banjir-di-pacitan-warga-terpaksa-memutar>.

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2016/Banjir-dan-Longsor-Terjang-Pacitan/>

Maarif, Syamsul. (2018). Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir di Pacitan. Makalah Disampaikan pada Seminar dan Loka Karya Nasional Bencana, ITS Surabaya, 11 Desember 2018.

Marfai, M.A. (2012). *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pemerintah RI (2007). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Priambodo, S.A. (2009). *Panduan Praktis Mengatasi Bencana*. Yogyakarta: Kanisius

SEMINAR PARENTING: MEMBENTUK ANAK BERKUALITAS UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS

Chusna Apriyanti¹, Alfia Nuraini²
STKIP PGRI Pacitan
email korespondensi: chusna.apriyanti@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para ibu rumah tangga tentang kesiapan anak belajar dan literasi digital ibu. Kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar. Kegiatan tersebut berlangsung pada Selasa, 21 Desember 2022 di Balai Desa Tanjunglori, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Tanjunglor sebanyak 88 orang ikut serta dalam kegiatan seminar ini. Kegiatan dilakukan dalam dua sesi, yaitu pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Luaran kegiatan ini berupa brosur dan booklet materi yang diberikan kepada para peserta kegiatan.

Kata Kunci: *Indonesia Emas, Literasi Digital, Seminar Parenting*

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan dan anak merupakan masalah yang sangat kompleks di Indonesia. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Indonesia masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan angka melek huruf yang masih termasuk terendah di antara negara-negara ASEAN. Menurut studi PISA, Indonesia kembali menduduki peringkat ke-74 dan ke-6 pada tahun 2018 (Dian, 2022). Hal ini menjadikan pendidikan di Indonesia sebagai prioritas untuk meningkatkan kualitas bangsa karena pendidikan merupakan landasan dan tumpuan kemajuan suatu bangsa.

Sayangnya, banyak masalah masih mendera pendidikan di Indonesia. Temuan dari Save the Children menunjukkan bahwa empat dari sepuluh, atau 40 persen, orang tua mengatakan motivasi belajar anaknya menurun sejak pandemi (Rossa & Efendi, 2020). Hasil survei UNICEF juga menemukan bahwa hingga 66,6 juta siswa dari berbagai tingkat pendidikan di 34 provinsi melaporkan ketidaknyamanan saat belajar di rumah selama pandemi (Kasih, 2020). Tentu, orang tua memegang kendali yang sangat penting dalam 'menyamankan' anak belajar di rumah. Orang tua harus mengatur gaya pengasuhan yang tepat (Apriyanti, 2020). Orang tua juga harus menempatkan anak-anak mereka dalam kondisi yang baik, baik secara mental maupun psikologis. Strategi yang digunakan untuk memperluas kreativitas orang tua dalam pembelajaran daring adalah dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang meliputi benda, alat, kegiatan, dan *setting* (Apriyanti, 2021).

Orang tua perlu mengerti bagaimana pendidikan anak, tidak hanya mengirim anak ke sekolah dan membebankan prestasi anak pada sekolah. Perlu pemahaman bahwa keterlibatan orang tua dalam segitiga emas pendidikan (guru, orang tua, dan murid) sangat berkaitan erat. Belajar tidak hanya di sekolah dengan guru dan kegiatan formal lainnya, namun belajar bisa dilakukan dimana saja dengan sumber belajar lingkungan sekitar. Jadi, ketika orang tua sudah mengenalkan konsep 'belajar' yang luwes, tentu anak akan lebih siap ketika masuk ke sekolah

formal. Persepsi dan harapan orang tua yang tinggi akan prestasi anak juga harus diimbangi dengan penyiapan anak sekolah.

Tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya cepat sekolah. Salah satu alasannya adalah gagasan bahwa anak-anak lebih pintar. Padahal, ada risiko tersembunyi dalam memaksa anak belajar dan sekolah terlalu dini. Menurut penelitian, 30% anak yang mulai sekolah lebih awal berisiko didiagnosis ADHD. Selain itu, anak-anak yang mulai sekolah lebih awal cenderung menderita kecemasan, ketakutan, kesulitan berinteraksi dan konsentrasi. Hal ini dapat berujung pada jenjang pendidikan sekolah menengah selanjutnya (Karunia & Cahyanti, 2016). Desakan agar anak selalu berhasil tidak hanya memaksa mereka untuk belajar dengan cepat, tetapi juga berdampak negatif pada kesehatan mental anak. Dengan tekanan tersebut, anak-anak lebih mungkin mengalami masalah di sekolah (Novitria & Khoirunnisa, 2020). Hal ini tentu tidak sesuai dengan lingkungan pendidikan ala Ki Hajar Dewantara, dimana belajar harus bebas dan menyenangkan.

Sebelum mengantar anak ke sekolah, hal terpenting yang perlu orang tua selesaikan adalah mempersiapkan anak-anak untuk belajar. Mempersiapkan anak untuk belajar tidak sama dengan mempersiapkan anak pergi sekolah. Kesiapan belajar adalah kondisi anak mau belajar sesuai dengan usia dan tingkat pendidikannya.

Berdasarkan observasi, banyak orang tua sejak dini mengundang tutor untuk mengajar anak-anak mereka membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini dilakukan orang tua dengan harapan agar anaknya dapat bersekolah di sekolah umum dan tidak mengalami kesulitan di sekolah dasar. Hal tersebut tentunya mengurangi waktu bermain anak di masa observasinya.

Bagi anak, bermain adalah salah satu cara untuk berkembang. Melalui bermain, anak tidak hanya belajar aktivitas fisik, tetapi juga perkembangan lainnya seperti perkembangan motorik, perkembangan bahasa, komunikasi dan perkembangan kognitif. Anak juga belajar bernegosiasi dan berkomunikasi dengan teman melalui permainan sederhana. Permainan kelompok juga memungkinkan anak untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan, sehingga diharapkan ketika mereka tumbuh menjadi anak yang disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan. Dengan bermain bersama teman dan kolega, anak juga belajar tentang pemecahan masalah atau *problem solving*. Hal ini penting untuk masa depan anak, di mana pemecahan masalah menjadi keterampilan yang paling penting saat anak tumbuh. Dengan bantuan permainan, anak-anak juga dapat belajar mandiri.

Dengan berbagai alasan tersebut, sangat disayangkan bila orang tua dengan mudahnya menyita waktu bermain anak dan mengalihkan perhatiannya dengan kegiatan belajar yang serius. Orang tua harus bisa menggabungkan bermain dengan belajar. Alih-alih mengajari anak berhitung dengan menulis angka, orang tua bisa mengajak anak berhitung dengan menghitung rumput dan batu di depan rumah. Jadi, anak belajar sambil bermain. Dalam hal ini, anak tidak merasa terpaksa, tetapi merasa belajar sangat menyenangkan. Untuk mengajari anak membaca, orang tua perlu melakukannya dengan cara yang menyenangkan.

Ketika anak sudah berkembang melebihi hal di atas, orang tua bisa melihat apakah anak sudah siap untuk belajar atau belum. Mengapa anak harus siap belajar? Anak-anak harus siap untuk belajar untuk menentukan keberhasilan akademik mereka baik dalam pengaturan

pendidikan formal maupun informal. Anak yang siap belajar mudah beradaptasi dengan sistem pendidikan sekolah formal. Bahkan di sekolah, anak-anak tidak cepat lelah belajar. Anak juga lebih bertanggung jawab terhadap hal-hal yang dikerjakan di sekolah, seperti bertanya, menyelesaikan tugas atau menyelesaikan berbagai kewajiban sekolah.

Melihat pentingnya pemahaman orang tua akan penyiapan masa belajar anak, maka perlu dilakukan seminar parenting yang mengulas tentang penyiapan belajar anak. Hal ini penting agar anak semakin siap belajar di sekolah. Anak yang mampu belajar dengan baik tentu akan menjadikan anak berprestasi dan berkualitas baik. Generasi ini lah yang penting untuk mewujudkan Indonesia emas.

Seminar tidak hanya berfokus pada penyiapan belajar anak karena mitra program pengabdian kepada masyarakat juga meminta pemaparan materi tentang literasi digital, dengan fokus mendidik anak di era digital. Literasi digital penting karena ibu yang mendampingi anak dalam berselancar di dunia maya, baik penggunaan gawai untuk hal lain maupun bermedia sosial. Penggunaan media sosial di kalangan ibu rumah tangga kadang belum dilandasi kompetensi digital yang baik. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga sebagai imigran digital dengan karakteristik cenderung lamban, manual dan inferior (Sonia, 2019). Literasi kesehatan digital ibu rumah tangga dinilai masih rendah, terutama kemampuan untuk mengevaluasi kebenaran informasi kesehatan yang beredar di media sosial dan aplikasi pesan singkat (Silalahi et al., 2020).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan bentuk seminar. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Desember 2022 di Balai Desa Tanjunglor, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung pada kelompok PKK Desa sebanyak 88 orang. Peserta dalam rentang usia 24 sampai 60 tahun. Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dibagi menjadi dua sesi dengan dua bahasan materi yang berbeda. Detail kegiatan diuraikan sebagai berikut:

Pemaparan Materi

Penyiapan Anak Belajar

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang memastikan kesiapan anak untuk belajar. Materi disampaikan dengan menggunakan Power Point, yang terdiri dari 16 slides. Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Sudah siapkah anak untuk belajar?

Dalam bagian ini, materi menjelaskan tentang definisi kesiapan anak untuk belajar dan pentingnya anak siap belajar jika sudah masuk ke sekolah formal.

b. Melihat tanda-tanda anak siap belajar.

Pemateri menyampaikan tanda-tanda anak siap belajar, baik secara fisik maupun psikis. Tanda-tanda anak siap belajar dibagi menjadi dua kelompok usia, yaitu kelompok usia 0-6 tahun dan 7-12 tahun.

- c. Mengetahui kendala dan hambatan anak dalam belajar.

Pemateri menyampaikan hambatan anak belajar, baik hambatan internal maupun hambatan eksternal. Hambatan internal meliputi kejiwaan anak dan harapan orang tua. Hambatan dari luar meliputi hambatan komunikasi dengan guru, suasana belajar yang tidak menyenangkan, materi belajar yang tidak tersedia dengan baik, dan faktor ekonomi keluarga.

- d. Peran orang tua dalam proses belajar anak.

Dalam mendampingi anak belajar, orang tua harus berperan sangat maksimal. Materi pada bagian ini menjelaskan peran orang tua agar anak siap dan mampu belajar dengan baik, diantaranya adalah memberi makanan yang sehat dan bergizi, mengajak anak berkomunikasi, memberikan anak kesempatan untuk mencoba sesuatu, mengajak anak bergerak dan beraktivitas, mengajak anak membuat rencana/keterlibatan anak dalam rencana keluarga, mengajak anak bermain, dll.

Mendidik Anak di Era Digital

Materi yang disampaikan antara lain: (a) Literasi digital dan revolusi digital; (b) Manfaat teknologi digital; (c) Anak sebagai generasi digital dan orang tua sebagai imigran digital; (d) Pendampingan anak dalam menggunakan teknologi digital; dan (e) Penggunaan media sosial secara bijaksana. Semua materi disampaikan selama dua jam kegiatan, Adapun dokumentasi kegiatan dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 1: Sesi Pemaparan Materi



Gambar 2: Sesi Pemaparan Materi



Gambar 3: Peserta Kegiatan

Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab. Terdapat empat peserta yang bertanya mengenai prestasi belajar anak, anak yang tantrum, keterlambatan belajar anak, dan motivasi belajar. Disediakan bingkisan untuk peserta yang bertanya.

KESIMPULAN

Kegiatan abdimas ini dilakukan dalam bentuk seminar. Kegiatan tersebut berlangsung pada Selasa, 21 Desember 2022 di Balai Desa Tanjunglori, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Tanjunglor sebanyak 88 orang ikut serta dalam kegiatan seminar ini. Kegiatan dilakukan dalam dua sesi, yaitu pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Luaran kegiatan ini berupa brosur dan booklet materi yang diberikan kepada para peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, C. (2020). *The parents role in guiding distance learning and the obstacle during covid-19 outbreak*. VII(2), 68–83.
- Apriyanti, C. (2021). *The Role of Parents in Learning During The Covid-19 Outbreak*. 4(1).
- Karunia, A., & Cahyanti, I. N. (2016). Pengaruh Psikoedukasi tentang Pengetahuan ADHD terhadap Kemampuan Guru dalam Melakukan Deteksi Dini Masalah ADHD pada Siswa dan Keterampilan Intervensi Kelas. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v1i12016.1-11>
- Kasih, A. P. (2020). *Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah*. Kompas.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah?page=all>
- Novitria, F., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Perbedaan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Baru Jurusan Psikologi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 11–20.
- Rossa, V., & Efendi, D. A. (2020, December 28). Akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar. *Suara.Com*. <https://www.suara.com/health/2020/12/16/141248/akibat-pandemi-40-persen-pelajar-indonesia-kehilangan-motivasi-belajar>
- Silalahi, R. R., Mardani, P. B., Christanti, M. F., & Kunci, K. (2020). *Peningkatan Literasi Kesehatan Digital Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Posyandu Flamboyan Kabupaten Bekasi*. 4(1), 57–67. <https://doi.org/10.340001/jdc.v4i1.993>
- Sonia, C. (2019). *Literasi Digital Ibu Rumah Tangga di Surabaya sebagai Digital Immigrant dalam Penggunaan Media Sosial di Surabaya Chendy Sonia FISIP, Universitas Airlangga, Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286, Indonesia*. 2014.

KELAS KAKAO DI DESA BATOK KECAMATAN GEMARANG KABUPATEN MADIUN**Darmadi¹⁾, Dwi Rohman Soleh²⁾, Sanusi³⁾**¹²³Universitas PGRI Madiunemail korespondensi: darmadi.mathedu@unipma.ac.id**Abstrak**

Desa Batok adalah salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang melimpah. Desa Batok dikenal sebagai penghasil kakao terbanyak se-Jawa Timur. Terdapat suatu permasalahan di desa ini yaitu perlunya pendampingan dalam hal produksi dan pemasaran kakao. Oleh karena itu tim UNIPMA melaksanakan program kelas Kakao di desa Batok kecamatan Gemarang ini. Kegiatan kelas kakao dilakukan mulai dari memahami prospek kakao, melakukan pendampingan produksi kakao, dan melakukan pendampingan pemasaran kakao. Desa Batok mempunyai prospek yang baik dalam memproduksi kakao karena didukung oleh lahan yang sangat sesuai dengan kakao. Namun, pengetahuan terhadap penanganan hama kakao perlu lebih ditingkatkan. Kualitas kakao yang dipasarkan juga perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kepercayaan pembeli.

Keywords: *Kelas kakao***PENDAHULUAN**

Desa Batok terletak di kecamatan Gemarang kabupaten Madiun. Desa Batok dibatasi oleh beberapa desa yang lain. Sebelah barat, desa Batok berbatasan dengan desa Morang kecamatan Kare. Sebelah timur, desa Batok berbatasan dengan desa Durenan kecamatan Gemarang. Sebelah utara, desa batok berbatasan dengan desa Tawang rejo kecamatan Gemarang. Di sebelah selatan, desa batok berbatasan dengan desa Cermo kecamatan Kare. Luas wilayah desa Batok sekitar 933,24 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 5436 orang. Dengan jumlah penduduk tersebut, desa Batok dibagi menjadi beberapa wilayah berupa dusun, yaitu; dusun Jonggol, Batok, Kambatan, Germalang, Tungu, dan Sepuh. Masyarakat di daerah ini sangat ramah. Mata pencarian masyarakat desa Batok sebagian besar adalah petani. Desa batok merupakan penghasil coklat dan cengkeh terbesar di kabupaten Madiun. Tingkat pendidikan di desa Batok sangat diutamakan terlihat dari antusias masyarakat dalam sekolah. Kesehatan juga mendapat perhatian di desa ini terlihat dari adanya senam lansia yang bertujuan untuk menjaga kesehatan para lansia agar tidak mudah sakit. Desa ini sangat potensial dalam bidang industri terutama UMKM. Banyak usaha-usaha yang dirintis oleh masyarakat yang menjadi potensi ekonomi dan menambah pendapatan besar dan menciptakan sumber daya yang produktif. Sumber daya alam yang melimpah menjadikan daerah ini potensial di bidang wisata.

Desa Batok mempunyai potensi sumberdaya alam (SDA) yang besar. Namun, dibalik potensi yang ada, terdapat beberapa permasalahan dari Desa Batok. Berdasarkan diskusi dengan bapak Sekdes Batok dan Sekcam Gemarang, desa Batok perlu untuk dikembangkan.



Berdasarkan diskusi dengan Bapak Sekcam, salah satu permasalahan yang dihadapi Desa batok adalah perlunya pendampingan di bidang produksi dan pemasaran kakao.

Masyarakat desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun merupakan penghasil kakao terbesar di kabupaten Madiun. Pamong dan masyarakat desa Batok sangat antusias untuk pengembangan produksi dan pemasaran kakao. Masyarakat perlu pendampingan di bidang produksi dan pemasaran kakao. Universitas PGRI Madiun mempunyai pusat inovasi (PIKI) yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan di desa Batok terkait pengembangan produksi dan pemasaran kakao.

Tujuan kelas Kakao adalah memahami prospek kakao dan meningkatkan semangat para petani kakao di desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun, melakukan pendampingan produksi kakao untuk pendekatan dan identifikasi inovasi dengan para petani kakao di desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun, dan melakukan pendampingan serta identifikasi inovasi pemasaran kakao desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun. Dampak kegiatan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan inovasi dengan para petani kakao di desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun.

Kakao adalah pohon budidaya di perkebunan yang berasal dari Amerika Selatan, tetapi sekarang ditanam di berbagai kawasan tropika. Azizah, D. N., Kumolowati, E., & Faramayuda, F. (2014) menuliskan bahwa Cocoa (*Theobroma cacao L.*) is one of the leading commodity in Indonesia. Dari biji tumbuhan ini dihasilkan produk olahan yang dikenal sebagai coklat. Kakao sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Kakao bermanfaat untuk menjaga kesehatan sel-sel tubuh.

Manfaat pertama dari biji coklat adalah untuk melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas sehingga sel-sel tersebut senantiasa sehat dan dapat berfungsi dengan baik. Yuliatmoko, W., & Kusnandar, F. (2008) menuliskan bahwa hasil penelitian terhadap kakao menunjukkan jika bubuk kakao mempunyai kapasitas antioksidan dan melindungi sel-sel tubuh. Selain biji, menurut Fitri, E. (2021), kulit kakao juga mengandung zat anti oksidan. Ini karena pada kakao terkandung senyawa bernama polifenol. Polifenol adalah senyawa organik yang terkandung dalam sejumlah jenis tanaman dan buah. Menurut penelitian polifenol ini memiliki sifat antioksidan yang berperan aktif dalam menjaga kesehatan sel tubuh dan menghindari kerusakan karena adanya radikal bebas.

Kakao bermanfaat untuk mengendalikan gula darah pada Penderita Diabetes Tipe 2. Menurut Erlianingtyas, N. (2020), coklat dapat bermanfaat untuk menurunkan

kadar gula darah. Demikian juga, melalui uji efektifitas, Iskandar, M. R., Malik, G. J., Dae, V. A., Lestari, C. D. L. D., & Sudayasa, I. P. (2021). Menyampaikan bahwa untuk kulit kakao juga dapat digunakan sebagai antidiabetic. Mengonsumsi produk makanan maupun minuman rasa coklat yang kandungan gulanya tinggi sebaiknya orang hindari jika menderita penyakit diabetes tipe 2 (diabetes mellitus). Akan tetapi hal sebaliknya berlaku untuk kakao. Alih-alih menghindarinya para penderita diabetes justru sangat disarankan untuk mengonsumsi bubuk biji coklat yang masih alami. Menurut sejumlah penelitian, kakao dapat membantu mengendalikan kadar gula darah pada pasien penderita penyakit ini karena padanya terkandung senyawa bernama flavanol. Flavanol tersebut bekerja dengan cara menurunkan tingkat sensitivitas insulin dalam tubuh. Sementara bagi individu yang masih sehat, kakao melalui kandungan flavanolnya berfungsi untuk menurunkan risiko terkena diabetes pada masa mendatang.

Kakao bermanfaat untuk mencegah penyakit jantung dan stroke. Masih dari kandungan flavanolnya, manfaat kakao bagi kesehatan yang tidak kalah penting yakni dapat mencegah atau setidaknya meminimalisir risiko penyakit kardiovaskular yakni penyakit jantung dan stroke. Karena flavanol juga menurut sejumlah penelitian berperan dalam meningkatkan kadar nitric oxide pada darah yang mana hal ini dapat merilekskan pembuluh darah sehingga aliran darah lancar. Selain itu, flavanol tersebut juga bekerja dengan cara menurunkan kadar lemak LDL alias kolesterol 'jahat'. Menurut Ramlah, S., Yumas, M., & Wahyuni, W. (2020), kakao lebih baik bagi pencegahan penyakit kardiovaskular karena Kakao memberikan efek yang bermanfaat pada kadar kolesterol. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor pemicu terjadinya penyakit serangan jantung dan stroke adalah terhambatnya aliran darah akibat pembuluh darah yang mengalami penyempitan salah satunya akibat penumpukan kolesterol.

Kakao bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah. Ulfaniah, K., Handoyo, T., & Sakdiyah, Z. (2014) menyatakan bahwa biji kakao telah terbukti baik untuk menurunkan tekanan darah. Orang yang mengidap tekanan darah tinggi atau hipertensi juga bisa mengonsumsi kakao guna mengatasi masalah kesehatan tersebut. Manfaat biji coklat yang satu ini sudah terbukti secara ilmiah. Dalam sebuah penelitian terungkap bahwasanya konsumsi 105 gram kakao dapat menurunkan tekanan darah sebanyak 2 mmHg. Kendati efektivitas biji coklat dalam menurunkan tekanan darah ini lebih besar pada individu yang memang menderita hipertensi namun orang yang tekanan darahnya masih terhitung normal juga tidak ada salahnya untuk rutin mengonsumsi kakao guna menjaga agar tekanan darah tetap stabil.

METODE

Rumusan masalah dalam komsep ini adalah bagaimana mengembangkan Kelas Kakao di desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun. Untuk itu, strategi yang akan digunakan adalah dengan mengadakan kelas Kakao di desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun. Subjek dan target kegiatan ini adalah masyarakat pelaku UMKM desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun yang berlokasi sebagai berikut.



Jarak kampus dengan lokasi mitra kurang lebih 30,2 km. Jalan yang perlu ditempuh naik turun karena harus melalui gunung wilis.

Kelas Kakao dilakukan minimal 3 (tiga) pertemuan. Pertemuan pertama untuk kelas kakao adalah memahami prospek kakao. Pertemuan kedua untuk kelas kakao adalah melakukan pendampingan produksi kakao. Pertemuan ketiga kelas kakao adalah melakukan pendampingan pemasaran kakao.

Pertemuan pertama untuk kelas kakao adalah memahami prospek kakao. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan semangat para petani kakao di desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun. Pelaksanaan dilakukan dengan menonton film/youtube bersama sambil diskusi di balai desa.

Pertemuan kedua untuk kelas kakao adalah melakukan pendampingan produksi kakao. Hal ini perlu dilakukan untuk pendekatan dengan para petani kakao di desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun. Pelaksanaan dilakukan dengan berkunjung di lahan-lahan petani kakao. Selain melakukan pendampingan terhadap cara produksi kakao, juga dilakukan identifikasi inovasi yang mungkin dapat dikembangkan terkait produksi kakao.

Pertemuan ketiga kelas kakao adalah melakukan pendampingan pemasaran kakao. Hal ini perlu dilakukan karena menurut informasi sebelumnya kakao desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun hanya dijual kepada para pengepul. Pelaksanaan dilakukan dengan mendatangi rumah dan pasar tempat transaksi petani kakao. Selain melakukan pendampingan terhadap cara pemasaran kakao, juga dilakukan identifikasi inovasi yang mungkin dapat dikembangkan terkait pemasaran kakao.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan pertama untuk kelas kakao adalah memahami prospek kakao. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan semangat para petani kakao di desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun. Rencana pelaksanaan dilakukan dengan menonton film/youtube bersama sambil diskusi di balai desa, namun karena tidak tersedianya peralatan, akhirnya dilakukan dengan cara berdiskusi. film/youtube sebenarnya sarana yang penting karena berdasarkan penelitian Darmadi, D., & Handoyo, B. (2016), orang akan lebih mudah dalam memahami. Dokumentasi aktivitas ini adalah sebagai berikut.



Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2022 dan dihadiri oleh bapak kepala desa dan perangkatnya yaitu bapak ibu ketua RT dan RW Desa Batok. Hasil pertemuan ini adalah masyarakat mulai mengenal program dan kegiatan yang akan tim lakukan. Masyarakat sangat merespon kegiatan ini. Beberapa usulan baru muncul dari masyarakat, namun untuk sementara hanya bisa ditampung oleh tim.

Pertemuan kedua untuk kelas kakao adalah melakukan pendampingan produksi kakao. Hal ini perlu dilakukan untuk pendekatan dengan para petani kakao di desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 23 Juli 2022 dengan berkunjung di lahan-lahan petani kakao. Dokumentasi untuk ini adalah sebagai berikut.



Selain melakukan pendampingan terhadap cara produksi kakao, juga dilakukan identifikasi inovasi yang mungkin dapat dikembangkan terkait produksi kakao. Hasil pertemuan ini adalah teridentifikasi masalah-masalah yang dihadapi para petani kakao, mulai dari tupai, hama, jamur, sampai perlunya regenerasi petani. Banyak pemuda yang lebih senang bekerja di luar desa dan beberapa malu jika bekerja menjadi petani di desa sendiri. Regenerasi penting, supaya desa Batok tetap menjadi penghasil kakao terbanyak dan terbaik di wilayah Jawa Timur atau bahkan Indonesia.

Pertemuan ketiga kelas kakao adalah melakukan pendampingan pemasaran kakao. Hal ini perlu dilakukan karena menurut informasi sebelumnya kakao desa Batok kecamatan Gemarang kabupaten Madiun hanya dijual kepada para pengepul. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 30 Nopember 2022 dengan mendatangi rumah dan pasar tempat transaksi petani kakao. Dokumentasi kegiatan ini adalah sebagai berikut.



Selain melakukan pendampingan terhadap cara pemasaran kakao, juga dilakukan identifikasi inovasi yang mungkin dapat dikembangkan terkait pemasaran kakao. Hasil pertemuan ini adalah terpantau kakao dijual dalam kondisi bahan yang masih berupa buah kakao. Fermentasi belum dilakukan masyarakat yang menjual. Juga teridentifikasi beberapa kelemahan dalam penjualan atau kecurangan atau kesalahan yang dilakukan penjual sehingga kualitas kakao kurang optimal. Kualitas kakao perlu diperhatikan supaya kepercayaan pembeli meningkat. Mungkin diperlukan tim atau petugas tersendiri untuk menjamin kualitas kakao yang keluar atau dipasarkan sehingga daya jual kakao desa Batok akan tinggi. Selain itu, mungkin juga dapat dibuat industri pengolah kakao sehingga tidak harus dijual atau diolah di kota lain. Hal ini penting, untuk peningkatan kualitas kakao juga menambah lapangan kerja masyarakat desa Batok.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi bersama dengan Bapak kepala desa, Bapak Sekretaris desa, dan Bapak RW Desa Batok. Evaluasi kegiatan dilakukan pada tanggal 1 Desember 2022. Dokumentasi untuk kegiatan ini adalah sebagai berikut.



Setelah tim memberikan hasil observasi di tempat produksi dan pemasaran kakao di beberapa tempat di Desa Batok, terdapat beberapa hal hasil diskusi. Permasalahan-permasalahan produksi dan pemasaran kakao diuraikan lebih jelas. Perlunya tindak lanjut, untuk lebih mengenalkan produksi kakao desa Batok ke Masyarakat luas.

Hasil diskusi selanjutnya ditindaklanjuti dengan mendesain sketsa karung kakao batok. Sketsa ini dikembangkan oleh tim dari UNIPMA dan tim dari Desa Batok. Sketsa ini selanjutnya

di daftarkan perlingkungannya di DJKI pada tanggal 14 Desember 2022. Berikut sertifikat hak cipta yang diperoleh.



Sketsa ini untuk selanjutnya akan dikembangkan oleh Desa Batok dan akan dijadikan tanda dalam karung-karung yang akan diproduksi desa Batok. Dengan karung tersebut, diharapkan setidaknya dapat memperkenalkan dan sebagai penanda bahwa kakao dibeli atau dijual adalah dari desa Batok.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim UNIPMA di desa Batok kecamatan Gemarang yang dikemas dalam program Kelas Kakao berjalan lancar, mulai dari memahami prospek kakao, melakukan pendampingan produksi kakao, dan melakukan pendampingan pemasaran kakao. Desa Batok mempunyai prospek yang baik dalam memproduksi kakao karena didukung oleh lahan yang sangat sesuai dengan kakao. Namun, pengetahuan terhadap penanganan hama kakao perlu lebih ditingkatkan. Kualitas kakao yang dipasarkan juga perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi kepercayaan pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, D. N., Kumolowati, E., & Faramayuda, F. (2014). Penetapan kadar flavonoid metode AICI₃ pada ekstrak metanol kulit buah kakao (*Theobroma cacao* L.). *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 2(2), 33-37.
- Darmadi, D., & Handoyo, B. (2016). Profil berpikir visual mahasiswa calon guru matematika dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan masalah trigonometri. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Erlianingtyas, N. (2020). Pengaruh pemberian theobroma cacao terhadap kadar gula darah mus musculus jantan dan betina yang telah diinduksi aloksan (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Fitri, E. (2021). Pemanfaatan Kulit Buah Kakao (*Theobroma cacao* L.) Sebagai Produk Minuman Antioksi dan Penghambat Aktivitas Radikal Bebas Dalam Tubuh Manusia (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Iskandar, M. R., Malik, G. J., Dae, V. A., Lestari, C. D. L. D., & Sudayasa, I. P. (2021). Uji Efektivitas Kulit Buah Kakao (*Theobroma cacao* L.) Sebagai Antidiabetik. *Nursing update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 12(3), 7-16.
- Ramlah, S., Yumas, M., & Wahyuni, W. (2020). Karakteristik Pangan Fungsional Dari Pasta Dan Bubuk Kakao (Characteristics of Functional Foods from Cocoa Liquor and Cocoa Powder). *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 15(2), 12-26.
- Ulfaniah, K., Handoyo, T., & Sakdiyah, Z. (2014). Perubahan Kandungan Antioksidan, Polifenol Dan Profil Protein Selama Pra-Perkecambah Pada Biji Kakao. *Berkala Ilmiah Pertanian*, 1(3), 43-46.
- Yuliatmoko, W., & Kusnandar, F. (2008). Efek Konsumsi Minuman Bubuk Kakao Lindak Bebas Lemak terhadap Aktivitas Antioksidan Flavonoid pada Plasma Manusia. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 9(2), 102-113.

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH (PKM-AI)**Mukodi¹⁾, Muhammad Habiburrahman²⁾**

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: mukodi@yahoo.com**Abstrak**

Pelatihan dan pendampingan penulisan program kreatifitas mahasiswa (PKM) merupakan salah satu upaya untuk melatih dan membekali keterampilan para mahasiswa untuk membuat karya ilmiah yang diajukan dan dikompetisikan secara nasional. Pelatihan dan pendampingan ini sebagai jawaban nyata untuk ikut serta menguatkan simpul-simpul dunia kepenulisan, dan juga menumbuhkembangkan potensi, ide, gagasan, dan kreatifitas mahasiswa. Pelatihan ini mempunyai dua tujuan, yakni: (1) untuk membekali dan memberikan bimbingan teknis bagaimana cara menyusun Program Kreatifitas Mahasiswa bidang Artikel Ilmiah (PKM-AI); (2) untuk memberikan pengalaman, sekaligus praktik konkrit para mahasiswa mengirimkan PKM-AI pada laman <https://simbelmawa.kemdikbud.go.id>. Sasaran pelatihan ini adalah para mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. Lokasi pelatihan akan dilaksanakan secara daring via google meeting, atau ruling di ruang kelas. Hasil (output) pelatihan ini menunjukkan bahwa para mahasiswa dapat menghasilkan artikel ilmiah yang sesuai dengan gaya slingkung panduan PKM Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa). Dokumen kerja pelatihan ini berupa artikel ilmiah, yang diajukan secara langsung dalam seleksi tingkat nasional melalui simbelmawa. Selain itu, proses dan tahapan pelatihan didokumentasikan secara kolektif dalam bentuk proseding Abdimas (buku teks).

Kata Kunci: *pelatihan, program kreatifitas mahasiswa, artikel ilmiah.*

PENDAHULUAN

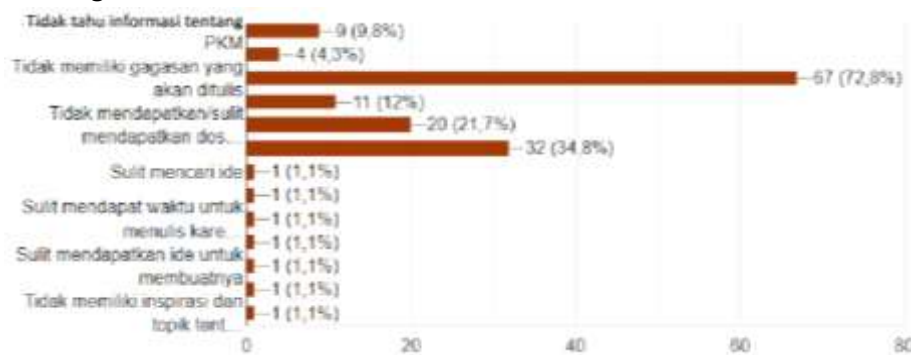
Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) sesungguhnya berorientasi untuk mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang tinggi. Selain itu, bertujuan untuk mempersiapkan para mahasiswa menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan mandiri dan arif bijaksana. Oleh karena itu, mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap, tanggungjawab, membangun kerjasama tim, maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni (Buky Achmad, 2022).

Program Kreativitas Mahasiswa juga untuk meningkatkan mutu mahasiswa di perguruan tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan meyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta memperkaya budaya nasional. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) terdiri lima bidang, yakni: PKM-P (penelitian), PKM-K (Kewirausahaan), PKM-M (Pengabdian Masyarakat), PKM-T (Teknologi), dan PKM-KC (Karsa Cipta) (LLDIKTI Wilayah IV, 2022).

Keikutsertaan para mahasiswa dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) nantinya akan membentuk pribadi-pribadi yang; (1) tahu dan taat aturan; (2) kreatif dan inovatif; (3) objektif

kooperatif dalam membangun keragaman intelektual. Mengapa harus demikian? Idealnya, lulusan Perguruan Tinggi dituntut untuk memiliki *academic knowledge, skill of thinking, management skill, dan communication skill* secara proporsional. Kekurangan atas salah satu dari keempat keterampilan/ kemahiran tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu lulusan tersebut (Akhmad Fauzy, 2021).

Hanya saja, ditataran praktis aplikatif di ranah mahasiswa masih banyak persoalan, diantara telah diuraikan oleh (Sang Ayu Putu Sriasih, Putu Kerti Nitiasih, I Nyoman Adi Jayaputra, I Gede Budasi, 2020), yang menyebutkan bahwa dari 66 mahasiswa (72,5%) memiliki hambatan tidak memiliki gagasan untuk ditulis. Hambatan ini menjadi hambatan yang paling tinggi diakui oleh mahasiswa. Hambatan tertinggi kedua, adalah sulit mendapatkan tim dalam menyusun proposal. Sejumlah 32 mahasiswa atau 35,2% mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mendapatkan tim menyusun proposal. Secara grafis dapat dilihat secara detail sebagai berikut:



Gambar 1. Hambatan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal PKM

Sementara itu, (Uswatun Hasanah, 2018) menganalisis bahwa kesulitan para mahasiswa dalam mengikuti Program Kreatifitas Mahasiswa yang muncul dalam diri mahasiswa, diantaranya: (1) mengaku kurang mampu dalam menyusun proposal PKM; (2) kurangnya motivasi diri untuk menyusun proposal, adanya rasa malas; (4) rasa tidak percaya diri menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyusun proposal PKM. Selain itu, kesulitan yang berasal dari luar diri mahasiswa, diantaranya: (1) kurang intennya jalinan komunikasi dengan dosen pembimbing; (2) kurang optimalnya waktu bimbingan; (3) lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung; (4) adanya budaya ikut-ikutan; (5) komunikasi dengan kelompok yang kurang maksimal.

Dengan demikian, kesulitan para mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah merupakan salah satu persoalan serius yang seringkali timbul tenggelam dari masa ke masa. Kondisi ini akibat dari kebiasaan budaya oral yang tidak diimbangi dengan budaya tulis. Parahnya lagi, dijenjang pendidikan yang lebih rendah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) para siswa belum dikenalkan dan dilatih dalam dunia tulis menulis. Hal ini dapat dilihat secara jelas dari hasil laporan *Nature Publishing Index Asia Pasific* (badan penerbit jurnal ilmiah seluruh Asia Pasifik) mengeluarkan daftar publikasi karya ilmiah (pada rentang tanggal 14 April 2014 s.d. 13 April 2015, menempatkan Indonesia berada di urutan ke-12 dari 20 negara se Asia Pasifik (Muhammad Heriyudanta, 2021). Hasil riset tersebut, sesungguhnya mencoba memotret sejauhmana kemampuan menulis karya tulis ilmiah di berbagai kampus Indonesia, rata-rata

menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia memang belum memiliki kemampuan yang ideal dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Oleh karena itu, berpijak pada beragam persoalan tersebut di atas, pada umumnya mahasiswa mengalami kesulitan untuk mendapatkan ide, gagasan, menumbukembangkan kreatifitas, daya pikir serta mengalami hambatan dalam penulisan artikel ilmiah pada skema program kreatifitas mahasiswa. Pelatihan ini memiliki beberapa hal sebagai fokus permasalahan sebagai berikut: (1) persoalan rendahnya mahasiswa STKIP PGRI Pacitan dalam mengikuti Program Kreatifitas Mahasiswa bidang Artikel Ilmiah (PKM-AI); (2) minimnya proposal mahasiswa STKIP PGRI Pacitan yang lolos dan didanai pada Program Kreatifitas Mahasiswa bidang Artikel Ilmiah (PKM-AI).

METODE

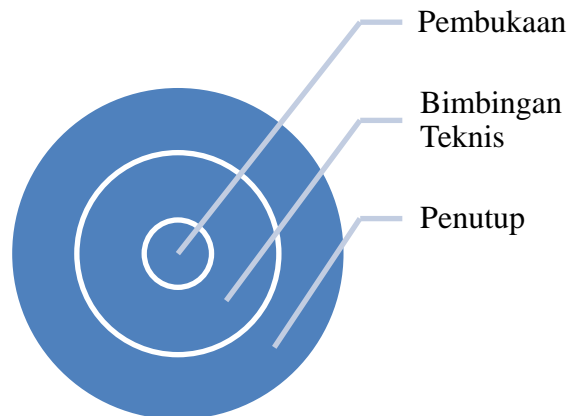
Pelatihan ini dilaksanakan di program studi Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia (PBSI) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di lingkungan STKIP PGRI Pacitan. Tahapan pelatihan ini dapat dicermati sebagaimana tabel 1, sebagai berikut:



| | |
|--|--|
| Tahap Persiapan | <ul style="list-style-type: none"> • bulan November 2022 • 12-29 November 2022 |
| Tahap Pelaksanaan | <ul style="list-style-type: none"> • 12 Desember 2022 • 19 Desember 2022 |
| Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut | <ul style="list-style-type: none"> • 22-25 Desember 2022 • 26-25 Desember 2022 |

Tabel 1. Tahapan Pelatihan

Adapun tabel 1 tersebut, dijelaskan sebagai berikut: (1) tahap persiapan. Pada tahap ini diawali dengan analisis calon peserta, menjalin kemitraan dan penyusunan bahan/ makalah pelatihan. Dilakukan pada bulan November, yakni 12-29 November 2022; (2) tahap pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan langsung difokuskan pada pelatihan dan pendampingan dasar-dasar teknik penulisan artikel ilmiah Program Kreatifitas Mahasiswa yang dilaksanakan via daring (*zoom meeting*) atau secara luring di ruang kelas. Metode pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan model *workshop*. Adapun tahapan agenda pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah Program Kreatifitas Mahasiswa adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelatihan PKM-AI

(3) tahap akhir/evaluasi dan tindak lanjut. Meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi dan penyusunan artikel Abdimas; (4) sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Pacitan angkatan I-III pada semua jurusan. Lokasi pelatihan di STKIP PGRI Pacitan, mahasiswa semester I-III yang berkenan mengikuti pelatihan ini *via platform google meeting* dan luring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persoalan Program Kreatifitas Mahasiswa Bidang Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa

Beragam persoalan mendasar yang dialami oleh mahasiswa STKIP PGRI Pacitan, setidaknya ada sepuluh, yakni: (1) rendahnya motivasi dalam berkompetisi; (2) sulitnya menentukan skema PKM; (3) sulitnya menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk artikel ilmiah; (4) bingung menentukan dosen pembimbing; (5) kurang percaya diri dan malu bertanya; (6) terkendala jaringan internet; (7) gagal *submitted* pada laman <https://simbelmawa.kemdikbud.go.id>; (8) lemahnya manajemen waktu; (9) kurang memahami *teampate* yang ditetapkan; (10) ide, gagasan dan idealisme judul PKM tidak menyesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan; (11) tidak mematuhi *timeline* yang telah ditentukan oleh simbelmawa (*Wawancara dengan Mahasiswa*, 2022). Secara grafis dapat dilihat sebagai berikut:

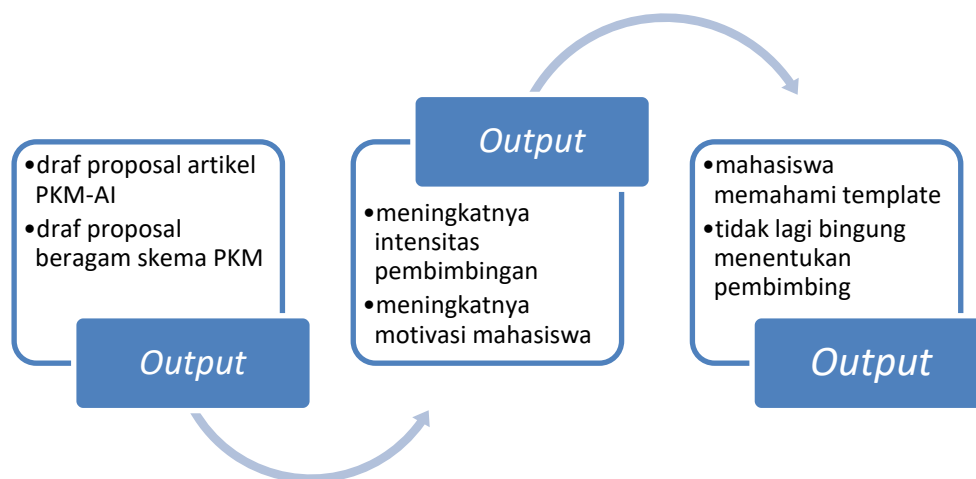


Tabel 2 Kesulitan Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan Ber-PKM

Tabel 2 tersebut di atas, pada hakikatnya merupakan beberapa contoh alasan mahasiswa STKIP PGRI Pacitan, terkait dengan kesulitan mereka dalam pelaksanaan PKM yang diselenggarakan oleh simbelmawa. Kondisi tersebut, kemudian peneliti carikan solusi dengan mengadakan pelatihan PKM diinternal kampus.

Implementasi Pelatihan dan pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah (PKM-AI)

Pada umumnya, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penulisan Artikel Ilmiah (PKM-AI) telah berjalan dengan baik. Indikator, para peserta pelatihan mengikuti acara dengan penuh antusias. Output yang dihasilkan pada pelatihan ini berupa: (1) draf proposal artikel PKM-AI; (2) draf proposal beragam skema PKM; (3) meningkatnya intensitas pembimbingan mahasiswa ke dosen pembimbing; (4) meningkatnya minat dan motivasi mahasiswa; (5) mahasiswa memahami template dan mekanisme *upload* pada laman <https://simbelmawa.kemdikbud.go.id>; (6) mahasiswa tidak lagi kebingungan menentukan dosen pembimbing PKM. Lihat lebih lanjut:



Gambar 2. Output Abdimas

Selain *output* tersebut di atas, antusias keikutsertaan dan pembimbingan penulisan PKM dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Mahasiswa Konsultasi PKM



Gambar 4. Diskusi PKM-AI



Gambar 5. Diskusi Mahasiswa PKM-AI



Gambar 6. Mahasiswa Konsultasi PKM

Gambar-gambar tersebut di atas, menunjukkan beberapa contoh saat penulis melaksanakan motivasi dan pendampingan kegiatan PKM-AI dilingkungan kampus.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penulisan PKM-AI telah berjalan secara baik dan lancar. *Output* pelatihan Abdimas ini, berupa; (1) draf proposal artikel PKM-AI; (2) draf proposal beragam skema PKM; (3) meningkatnya intensitas pembimbingan mahasiswa ke dosen pembimbing; (4) meningkatnya minat dan motivasi mahasiswa; (5) mahasiswa memahami template dan mekanisme *upload* pada laman <https://simbelmawa.kemdikbud.go.id>; (6) mahasiswa tidak lagi kebingungan menentukan dosen pembimbing PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fauzy, D. (2021). *Buku Pedoman 1 Program Kreativitas Mahasiswa Pedoman Umum Kemendikbud-Belmawa*.
- Buky Achmad. (2022, November). Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2022. *Itenas*. <https://kemahasiswaan.itenas.ac.id/?p=2377>
- LLDIKTI Wilayah IV. (2022, November). *Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 5 Bidang*. <https://lldikti6.kemdikbud.go.id/program-kreativitas-mahasiswa-pkm-5-bidang/>
- Muhammad Heriyudanta. (2021). Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia. *ASCARYA: Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(1).
- Wawancara dengan Mahasiswa, (2022).
- Sang Ayu Putu Sriasih, Putu Kerti Nitiasih, I Nyoman Adi Jayaputra, I Gede Budasi, I. D. G. B. U. (2020). Problematika Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada Fakultas Bahasa dan Seni UNDIKSHA. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 15(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI>
- Uswatun Hasanah. (2018). *Analisis Kesulitan Mahasiswa untuk Menyusun Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Di Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Muhammadiyah Surakarta.

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN MENUJU TERCIPTANYA KEMANDIRIAN USAHA**Erna Setyawati¹, Widi Astuti²**

STKIP PGRI Pacitan

Email korespondensi: ern45etyawati@gmail.com**Abstrak**

Salah satu faktor penting dalam menentukan kesuksesan usaha adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengelolaan terhadap keuangan ataupun aset yang dimiliki. Mengingat keuangan adalah masalah vital, rincian aliran dana keluar dan masuk pun tentulah harus jelas. Pembukuan pada usaha kecil dan menengah cukup penting, namun secara umum mereka mengabaikan hal tersebut. Mereka malas untuk membuat laporan keuangan usaha karena adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting, dan persepsi bahwa pembukuan terlalu rumit untuk dilaksanakan. Tujuan kegiatan adalah memberi pengetahuan tentang pentingnya pencatatan transaksi keuangan dan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan melalui teknik pembukuan sederhana. Kegiatan pelatihan manajemen keuangan dilakukan di Dusun Peden Kelurahan Ploso Kabupaten Pacitan dengan sasarannya ibu-ibu PKK RT. 01 sebagai peserta pelatihan. Hasil yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pelaku usaha kecil akan pentingnya pembukuan dalam suatu usaha.

Kata Kunci: *Pelaku UKM, Manajemen Keuangan, Pembukuan Sederhana, Kemandirian Usaha*

PENDAHULUAN

Fenomena munculnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) banyak terjadi dimasyarakat. Hal ini didukung dengan banyaknya informasi yang disebarluaskan dan dikembangkan terkait dengan cara-cara memulai usaha untuk meningkatkan kondisi keuangan pribadi dan perekonomian daerah. Usaha kecil dan menengah menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UKM yang maju, mandiri, dan modern. Apabila dilihat dari perkembangan jumlahnya tiap tahun mengalami peningkatan secara signifikan, namun bila di lihat dari aspek finansialnya hanya sedikit usaha kecil yang mengalami perkembangan dalam hal pengelolaan keuangan. Meskipun pelaku usaha tersebut sudah menempuh pendidikan formal, namun banyak dari mereka yang tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik, sehingga dalam pengelolaan usahanya sering kali mengalami hambatan. Pada umumnya rata-rata UKM banyak yang belum tahu bagaimana mengelola keuangan usahanya dengan keuangan pribadi atau rumah tangga (Yunani, 2020).

Untuk mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan adalah pembukuan (Manoppo, 2018). Pembukuan merupakan proses yang sistematis dalam pencatatan keuangan usaha kecil dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan usaha sehingga terlihat perkembangan usaha yang dijalankan. Dengan

manajemen yang baik maka akan diperoleh laba yang jumlahnya jelas, dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat (Wardiningsih, 2020). Pembukuan pada usaha kecil dan menengah cukup penting, namun secara umum mereka mengabaikan hal tersebut. Mereka malas untuk membuat laporan keuangan usaha karena adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting, dan persepsi bahwa pembukuan terlalu rumit untuk dilaksanakan.

Penduduk dusun Peden Kelurahan Ploso banyak yang memiliki usaha rumahan seperti penjual kelontong, toko sembako, laundry, warung makan dan lain-lain. Berkaitan dengan cara pengelolaan khususnya dalam manajemen keuangan ternyata sebagian besar pelaku usaha tersebut banyak yang belum melakukan pencatatan keuangan dan masih kurang memahami urgensi penggunaannya. Padahal itu merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha karena kelanjutan usaha dinilai dari tolak ukur kinerja keuangannya.

Dari peristiwa tersebut dinilai perlu membekali mereka pengetahuan melalui pelatihan manajemen keuangan dengan teknik pembukuan sederhana untuk menuju terciptanya kemandirian usaha.

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana antusias pelaku usaha kecil dalam mempelajari manajemen keuangan; dan (2) Bagaimana pemahaman pelaku usaha kecil terkait dengan manajemen keuangan.

METODE

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan dilakukan di dusun Peden kelurahan Ploso Kabupaten Pacitan pada tanggal 11 Desember 2022 di rumah ketua PKK RT.01 RW.06 Dusun Peden Kelurahan Ploso Kabupaten Pacitan. Objek dari kegiatan pelatihan adalah ibu-ibu PKK RT.01 yang sebagian besar memiliki usaha kecil di rumah.

Metode pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan *focus group discussion* (FGD). Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Metode Ceramah

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk melakukan manajemen keuangan bagi usahanya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum yang berisi contoh kasus tentang manajemen keuangan berupa pembukuan sederhana untuk usaha kecil dan menengah (UKM).

Metode Focus Group Discussion (FGD)

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan keuangan usaha yang selama ini dihadapi. Kemudian secara bersama sama mencari solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Didalam pelatihan tersebut peserta diberikan modul yang berisi penjelasan tentang pentingnya suatu usaha kecil melakukan pembukuan sederhana beserta contoh penerapan

pembukuan sederhana berdasarkan kasus transaksi dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Untuk melakukan pencatatan dalam pembukuan yang perlu dipersiapkan antara lain:

1. Kas Pengeluaran, didalamnya memuat transaksi pengeluaran yang dilakukan terkait dengan operasional usaha.
2. Kas Pemasukan, buku ini mencatat transaksi yang berkaitan dengan pemasukan atau pendapatan dari usaha.
3. Kas Utama, berisi informasi berapa kas yang dimiliki. Dalam buku ini berisi gabungan catatan transaksi pemasukan dan pengeluaran.
4. Stock Barang, untuk mengetahui jumlah barang dagangan yang masih tersedia.
5. Laporan Laba/Rugi, memuat catatan biaya dan pendapatan usaha dalam satu periode. Dari catatan ini bisa mengetahui apakah bisnis yang dijalankan untung atau rugi.

Peserta pelatihan terdiri dari 29 orang ibu-ibu anggota PKK RT.01 RW.06 Dusun Peden Kelurahan Ploso Kabupaten Pacitan. Dari kegiatan pelatihan tampak bahwa pelaku usaha belum menguasai pelaporan keuangan yang baik dan benar, karena dalam kegiatan menjalankan usahanya mereka tidak melakukan pencatatan laporan keuangan. Ditambah lagi dengan belum adanya pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangganya. Acara kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Secara garis besar pertanyaan yang diajukan oleh peserta yaitu: (1) Langkah-langkah awal dalam penyusunan pencatatan keuangan; dan (2) Pencatatan laporan laba/rugi.

Program pengabdian yang berupa pelatihan manajemen keuangan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya manajemen keuangan yang diterapkan dalam menjalankan usahanya. Salah satu indikatornya mempunyai dokumen tentang pencatatan kegiatan usahanya yang berupa kas pengeluaran, kas pemasukan, kas utama, stock barang, laporan laba/rugi. Dari pencatatan tersebut pelaku usaha dapat mengetahui berapa pendapatan yang mereka hasilkan setiap bulannya sehingga bisa mengembangkan usahanya lebih lanjut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan merupakan Pelatihan Manajemen Keuangan Menuju Terciptanya Kemandirian Usaha. Pokok bahasan yang disampaikan berupa pembukuan sederhana yang terdiri dari kas pengeluaran, kas penerimaan, kas utama, stock barang, dan laporan laba/rugi.

Dengan adanya pelatihan manajemen keuangan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pelaku usaha kecil akan pentingnya pembukuan dalam suatu usaha. Manajemen keuangan dapat menjadi faktor penting untuk mengembangkan usahanya supaya bisa berjalan dengan efektif. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Manoppo, Wilfried Seth dan Frendy A. O. Pelleng. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.
- Wardiningsih R, Wahyuningsih, Sugianto R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Kecil (mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163-172.
- Yunarni B., Ningsih N., Iswanto D. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Pelaku UKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 391-395.

INOVASI BISNIS MAKANAN SEHAT ANTISIPASI MENGHADAPI RESESI GLOBAL (Pemberdayaan Kelompok Pengajian Warga Lingkungan Barak)

Khoirul Qudsiyah

STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: azril.dito@gmail.com

Abstrak

Ancaman resesi pada awal tahun 2023 telah meresahkan masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu upayaantisipasi hal tersebut pemberdayaan usaha mikro perlu diperhatikan. Banyak cara untuk menambah penghasilan tanpa mengganggu pekerjaan utama ataupun untuk ibu rumah tangga yang tidak bekerja dapat memanfaatkan peluang. Salah satunya adalah inovasi dan kreatif bisnis makanan sehat. Kreasi dan inovasi bisnis makanan sehat mulai dari bahan dasar, cara pengolahan, makanan siap jual sampai ke pemasaran diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif menambah penghasilan keluarga. Hasil dari pengaduan ternyata ibu-ibu pengajian sangat antusias, mampu menambah wawasan dan meningkatkan ketrampilan dalam berkreasi dan menginovasi makanan sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain: sebagian Ibu-ibu sudah memulai menjual produk inovasi makanan sehat tanpa menggunakan penyedap rasa (MSG), Pemasaran menggunakan menggunakan Whattsapp (WA), yaitu pada Status dan share di beberapa grup yang dimiliki dan sebagian besar Ibu-ibu sudah mengganti penyedap rasa (MSG) dengan bawang putih goreng, gula dan garam.

Kata Kunci: Inovasi, kreatif dan makanan sehat non MSG

PENDAHULUAN

Resesi adalah kondisi perekonomian yang terjadi akibat inflasi yang berkelanjutan. Banyak negara telah mengalami dampak resesi setelah adanya pandemi covid-19. Ancaman terjadinya resesi pada awal tahun 2023 juga berdampak pada Indonesia. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahera & Nurwati (2020) menyatakan meskipun Indonesia sedang mengalami keterpurukan ekonomi nasional, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dipercaya memiliki peranan penting sebagai pilar dan penyangga yang dapat menyelamatkan perekonomian Indonesia.

Menjadi perhatian besar di sini adalah pendapatan keluarga, sebagai ujung tombak perekonomian dunia. Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan menjadi salah satu cara memperbaiki ekonomi menuju kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Memberikan sosialisasi dan pelatihan inovasi kreasi makanan yang sehat akan menjadi salah satu solusi yang ditawarkan untuk menjadikan para perempuan menjadi sosok kreator makanan dalam sebuah keluarga.

Perempuan yang kreatif dan memiliki jiwa berwirausaha memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian keluarga. Perempuan yang dapat memahami kondisi keluarga dan juga memiliki kemauan untuk berwirausaha akan mampu mendorong perekonomian keluarga menjadi lebih baik.

Ketahanan ekonomi keluarga dipahami dan sebagai keadaan dinamis suatu keluarga mengenai berbagai tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan baik eksternal maupun internal secara langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan ekonomi keluarga sebagai unit terkecil dari sebuah negara, keluarga dengan ketahanan ekonomi yang kuat akan menciptakan dasar ekonomi negara yang kuat pula (Wulandari, 2017).

Ada banyak cara untuk menambah penghasilan tanpa mengganggu pekerjaan ataupun untuk ibu rumah tangga yang tidak bekerja dapat memanfaatkan peluang. Salah satunya adalah inovasi dan kreatif bisnis makanan sehat. Peluang ini tentunya menarik bagi ibu-ibu kelompok pengajian warga Lingkungan Barak. Dengan keterampilan masak ibu-ibu tentunya sudah tidak diragukan lagi. Namun inovasi dalam pembuatan menu sehat belum banyak yang tahu. Harapan dari kegiatan ini ibu-ibu banyak variasi menu masakan dan dipraktekkan. Sehingga menghasilkan makanan yang enak, sehat dan memiliki daya jual yang tinggi, yang harapannya dapat menambah penghasilan keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut maka tim pengabdian masyarakat program studi pendidikan matematika melakukan beberapa kegiatan, antara lain: Kegiatan membuat resep makanan sehat, Pelatihan atau praktek inovasi membuat makanan sehat dan Cara promosi yang menarik. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan bagi kelompok pengajian ibu-ibu dalam membuat masakan enak dan sehat yang inovatif, kreatif dan kekinian dan juga mempunyai daya jual. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain, meningkatkan pemahaman tentang makanan sehat dan memasak yang benar dan enak, menghasilkan inovasi masakan kekinian yang mempunyai daya jual dan menggunakan media promosi yang baik.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) suatu pendekatan yang mengakomodasi setiap individu yang terlibat dalam kegiatan pendampingan sebagai aset komunitas yang akan dikembangkan (Selasi, Umam dan Alfianti, 2021). Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan pelatihan. Metode Ceramah diperlukan agar peserta pelatihan memahami terlebih dahulu karakteristik produk yang akan dibuat. Metode demonstrasi dilakukan memberi contoh pembuatan beserta hasilnya. Kemudian metode pelatihan di laksanakan secara mandiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam satu hari pada hari Selasa Tanggal 20 Desember 2022 bertempat di Mushola RT 02 Lingkungan Sidoharjo Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan pada pukul 14.00 sampai pukul 16.00 WIB yang diikuti oleh sekitar 45 orang ibu-ibu warga RT 02 yang terdiri dari 4 dasawisma. Kegiatan Ibu-ibu yang diselenggarakan di RT 02 adalah pengajian rutin yang dilaksanakan 2x dalam sepekan. Selain belajar AlQuran juga berlatih alat musik yaitu hadroh. Pemberdayaan ibu-ibu kelompok pengajian ini diharapkan dapat menambah pendapatan penghasilan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) melalui lima tahapan sebagai berikut:

Membuat resep masakan tanpa MSG

Dalam tahap ini diawali dengan ceramah tentang pengenalan produk makanan sehat yang bebas MSG atau sosialisasi menyampaikan materi tentang makanan sehat. Salah satunya adalah makanan yang berbahan dasar labu. Labu memiliki banyak manfaat antara lain adalah untuk menu sehat untuk diet.

Sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan secara langsung atau dengan berceramah dan membagikan materi secara langsung kepada ibu-ibu yang hadir dan membagikan ke grup *Whatsapp* ibu-ibu warga RT 02. Setelah menjelaskan tentang makanan sehat dan manfaat labu bagi kesehatan dibantu oleh tim abdimas membuat inovasi jenis-jenis makanan yang bisa dikembangkan menjadi bisnis rumahan yang sehat dan non MSG.

Beberapa inovasi makanan yang diresepkan dalam abdimas ini adalah makanan berbahan baku labu dan ayam. Resep makanan yang berbahan baku labu antara lain resep puding sehat, sup labu, sayur labu dan kue labu. Sedangkan makanan yang berbahan baku ayam adalah nugget ayam sayur, siomay, batagor, dimsum, rolade, sup matahari dan kreni (bola-bola daging).



Gambar 1. Menjelaskan tentang makanan sehat



Gambar 2. Membuat resep makanan

Demonstrasi

Demonstrasi disini adalah praktek inovasi membuat makanan sehat. Salah satu resep yang sudah dibuat bersama dengan ibu-ibu kemudian dipraktekkan secara langsung. Resep yang dipraktekkan secara langsung ada 2. Yaitu yang berbahan baku labu dan ayam. Resep pertama

yang dibuat dalam kegiatan ini adalah Puding Labu Gading Puding Sehat Kaya Nutrisi. Pembuatan puding sangat simple dan mudah dilakukan. Bahan yang digunakan sangat mudah dalam mencari. Pada saat demontrasi disertai juga tanya jawab seputar resep dan bagaimana cara pembuatan yang simpel dan praktis.



Gambar 3. Puding Labu Gading

Bahan-bahan:

300 gr Labu (waluh)

250 mL air putih

500 mL susu cair *fullcream* (putih) atau bisa air santan kelapa

1 bungkus agar-agar (7 gr)

100 gr gula pasir

50 gr susu kental manis

Cara masak:

Kukus 300 gr Labu (waluh) hingga masak, tunggu agak dingin. Bersama dengan 250 mL air putih haluskan labu kukus dengan mesin penghalus hingga menjadi smoothis. Campurkan semua bahan kemudian masak hingga matang. Dinginkan sebentar, letakkan dalam cetakan kemudian simpan di lemari pendingin. Puding sehat siap dihidangkan

Resep kedua yaitu membuat kreni (bola-bola) atau bakso kecil-kecil dari ayam. Resep kedua ini tanpa menggunakan penyedap rasa (MSG). Pembuatan kreni sangat simpel dan mudah. Hasilnya bisa dimakan langsung, dibuat pada campuran sup ataupun masakan lainnya. Ayam yang digunakan adalah bagian dada karena teksturnya yang lunak sehingga mudah untuk mencincang jika tidak mempunyai copper ataupun blender.



Gambar 4. Kreni ayam

Bahan-bahan:

250 gr dada ayam filet tanpa tulang

1 btr telur putihnya saja

½ siung bawang bombay

3 siung bawang putih haluskan

1 sdt lada

1 sdt bawang putih goreng halus

Gula secukupnya

Garam secukupnya

Cara masak:

Daging ayam di copper (blender) bersama bawang bombay atau bisa juga dicincang. Kemudian semua bahan dicampur menjadi satu. Campurkan semua secara merata. Bulatkan adonan yang sudah jadi menjadi bola-bola kecil. Panaskan air kemudian bulatan tadi dimasukkan sampai terapung. Angkat semua bola-bola daging yang sudah terapung. Tunggu sampai dingin. Kreni siap dikemas maupun bisa dibuat menjadi berbagai masakan yang lain.

Tanya jawab

Tanya jawab ini dilaksanakan sejak awal pelatihan sampai selesai. Antusiasme peserta dalam mengikuti demontrasi masak ini sangatlah besar. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam memperhatikan praktek demontrasi secara langsung serta pada sesi tanya jawab.

Promosi

Tahap selanjutnya adalah promosi dagangan. Promosi tentunya harus menarik sehingga bisa membuat orang yang melihat akan tergoda untuk order dan membeli. Selama ini ibu-ibu sering membuat status di WA, jadi tidak sulit dalam promosi melalui WA. Dengan mengambil foto barang dagangan (produk) yang bagus dan membuat kata-kata yang menarik. Peserta juga dikenalkan dengan aplikasi canva yang dapat mempermudah membuat flyer atau iklan yang menarik.

Evaluasi

Setelah mengikuti acara ini peserta memperoleh pengalaman, wawasan dan pengetahuan baru dalam mengolah labu tidak hanya dijadikan kolak saja tetapi bisa dikreasi menjadi makanan inovatif dan berdaya jual tinggi. Begitu juga pada olahan ayam tidak hanya disayur dan digoreng saja tetapi juga bisa dijadikan makanan kekinian yang sangat digemari oleh masyarakat umum.

KESIMPULAN

Kegiatan abdimas berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah diagendakan. Hasil dari pengaduan ternyata ibu-ibu pengajian sangat antusias, mampu menambah wawasan dan meningkatkan ketrampilan dalam berkreasi dan menginovasi makanan sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu.

1. Sebagian Ibu-ibu sudah memulai menjual produk inovasi makanan sehat tanpa menggunakan penyedap rasa (MSG)

2. Pemasaran menggunakan menggunakan Whattsapp (WA), yaitu pada Status dan share di beberapa grup yang dimiliki
3. Sebagian besar Ibu-ibu sudah mengganti penyedap rasa (MSG) dengan bawang putih goreng, gula dan garam.

DAFTAR PUSTAKA

- Blandina S R, Fitriani A N, Septiyani W. (2020) Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Efektor*, Volume 7 Issue2, 2020, Pages 181-190 Available online at:<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e>
- Mahera, N., & Nurwati, N. (2020). (PDF) Krisis Ekonomi di Indonesia Disebabkan Oleh Pandemi Covid19. A pril 2020.
- Selasi, D., Umam, K., & Alfiyanti, D. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176-188. doi:10.47453/etos.v3i2.532
- Sulistiyani, Titik & Anggraeni Stj, Rr Cristiana Mayang & Rachmawati, Eka. (2021). Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pengolahan Tahu, Tempe, Sagon dan *Frozen Food*. *Abdimas Akademika* Volume 2, No. 02, Desember 2021, hal. 75 – 83.
- Wulandari, Prisca Kiki. (2017). Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kampung Warna-Warni Kalurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing Kota Malang, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23 no.3 Edisi Desember) 300-319

PELATIHAN PEMBUATAN AKSESORIS UNTUK IBU-IBU PKK LINGKUNGAN PEDEN

Nely Indra Meifiani¹⁾ dan Wulan Nursetyani²⁾

^{1,2} STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: indranely86@stkippacitan.co.id

Abstrak

Resesi Ekonomi yang diperkirakan akan terjadi di tahun 2023 membuat masyarakat harus siap dalam bidang ekonomi. Ketidakpastian ekonomi yang semakin meningkat sehingga membuat kami untuk mempersiapkan diri dengan menciptakan kewirausahaan yang mandiri dan semaksimal mungkin. Salah satunya adalah dengan menciptakan peluang kerja di dalam rumah tangga. Khususnya untuk ibu-ibu yang kesehariannya sebagai ibu rumah tangga. Dengan memanfaatkan waktu luang di sela-sela mengurus keluarga, harapannya mampu memberikan penghasilan tambahan bagi ibu-ibu untuk membantu keperluan rumah tangga. Dengan melihat situasi pasca pandemi Covid-19 saat ini, dan banyak masyarakat yang terkena penyakit batuk dan pilek membuat masyarakat dituntut untuk hidup sehat dengan salah satunya tetap menggunakan masker. Kondisi seperti merupakan peluang untuk tetap berjualan tali masker. Sehingga pada kesempatan ini kami memberikan keterampilan untuk ibu-ibu PKK untuk membuat aksesoris yaitu membuat tali masker. Di mana bisa dijadikan salah satu peluang usaha untuk ibu-ibu rumah tangga dan sekaligus mengisi waktu luang di sela-sela kesibukan dalam mengurus rumah tangga.

Kata Kunci: pelatihan, aksesoris, resesi

PENDAHULUAN

Ancaman resesi ekonomi global telah diprediksi akan datang di tahun 2023. Kondisi ekonomi yang tidak pasti mengisyaratkan bahwa saat ini sedang tidak baik-baik saja. Menurut Miraza (2019) menyatakan bahwa Resesi ekonomi ditandai dengan adanya pelemahan ekonomi global, yang kemudian menurunnya *marginal efficiency of capital*, didukung dengan tingginya angka pengangguran, turunnya ekspor dan investasi serta penurunan penerimaan negara dari pajak serta diturunkannya target pertumbuhan ekonomi oleh pemerintah seperti resesi. Sedangkan menurut Hairunnisa (2020) menjelaskan bahwa resesi ekonomi adalah sebagai entitas ancaman, maksudnya adalah ancaman ekonomi yang terjadi baik secara internal maupun eksternal. Kemudian ancaman dari resesi ekonomi bisa menyebabkan suatu negara mengalami masalah yang lebih besar yaitu pada bidang politik, sosial, ekonomi, dan hukum. Kita tahu bahwa Indonesia telah mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998 di mana saat itu sudah masuk pada kategori depresi ekonomi (Sihono, 1988). Melihat hal tersebut resesi ekonomi bisa menjadi momok yang menakutkan bagi seluruh dunia, bahkan Indonesia. Di tengah keadaan yang tidak pasti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan andalan untuk bertahan. Berdasarkan ITS News menunjukkan bahwa data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99 persen dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68 persen dengan daya serap tenaga

kerja sekitar 89 persen. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8 persen. Berdasarkan data tersebut bisa dikatakan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat banyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak lapangan pekerjaan yang mampu bertahan secara mandiri.

Lapangan pekerjaan bisa tercipta dengan adanya kesadaran seseorang untuk menciptakan peluang usaha. Salah satunya adalah dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki sehingga hal itu bisa dikembangkan untuk diarahkan dalam meraih peluang usaha. Selain itu kemampuan untuk membaca pasar adalah hal sangat mendukung usaha seseorang pada saat ini. Dengan kombinasi yang baik maka hal itu akan membantu seseorang dalam menjalankan usaha. Pada saat ini kondisi pasca Pandemi Covid-19 masih menuntut masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Kebutuhan masker dan tali masker masih menjadi prioritas dalam kebutuhan kesehatan. Hal tersebut merupakan peluang usaha pada pengrajin tali masker. Sehingga pada kesempatan ini kami akan memberikan keterampilan dalam pembuatan tali masker untuk ibu-ibu PKK di lingkungan Peden. Harapannya selain bisa digunakan untuk mengisi waktu luang, ibu rumah tangga mampu membuat untuk keluarganya sendiri, dilain pihak bisa dijual sehingga mampu menambah pemasukan untuk rumah tangga.

METODE

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan pembuatan aksesoris yaitu tali masker. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK Lingkungan Peden, Ploso, Pacitan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 11 Desember 2022, bertempat di rumah Ketua PKK RT 01 RW 06 Peden, Ploso, Pacitan. Kegiatan dilakukan melalui 5 tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap perencanaan kegiatan; (3) tahap pelaksanaan kegiatan; (4) tahap evaluasi; dan (5) tahap terminasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini menentukan tema acara kegiatan pengabdian, yaitu kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris wanita yaitu tali masker. Karena dengan melihat keadaan saat ini masih banyak yang batuk pilek. Kami melihat permintaan tali masker masih tinggi. Salah satu peluang pasar untuk berjualan. Selain itu, melaksanakan pelatihan pembuatan tali masker terlebih dahulu kepada mahasiswa yang akan ikut serta dalam kegiatan pengabdian. Supaya nanti bisa ikut mendampingi ibu-ibu dalam kegiatan pengabdian.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini menentukan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu: (1) menghubungi ketua PKK RT untuk membuat janji pengisian acara; (2) menentukan waktu dan tempat kegiatan pelatihan; dan (3) pembagian tugas antara ketua kegiatan dengan anggota.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) ketua memperkenalkan diri kepada ibu-ibu PKK; (2) ketua menyampaikan tema dan tujuan kegiatan pelatihan pembuatan tali masker; (3) pengisian acara dipandu oleh ketua dimana dimulai dengan memperkenalkan bahan-bahan yang digunakan, kemudian memandu ibu-ibu dalam membuat tali masker secara mandiri dan dilakukan secara bersama-sama. Anggota tim yaitu mahasiswa membantu mendampingi ibu-ibu dalam pembuatan tali masker. Hasil karya dari ibu-ibu PKK digunakan sendiri.

Tahap evaluasi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan ternyata ibu-ibu sangat semangat dan antusias. Harapannya kegiatan pelatihan keterampilan dilanjutkan lagi dan lebih bervariasi dalam pembuatan aksesoris wanita lainnya.

Tahap terminasi

Pembuatan laporan kegiatan dan artikel ilmiah yang dimuat dalam Prossiding Nasional

KESIMPULAN

1. Kegiatan pelatihan bermanfaat bagi ibu-ibu PKK
2. Kegiatan pelatihan mampu memberikan keterampilan tambahan bagi ibu-ibu PKK
3. Diharapkan ada pelatihan yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Hairunnisa. 2020. Peranan Ekonomi Syariah Sebagai Solusi Alternatif Resesi Ekonomi Global 2020. *Jurnal Al-Iqtsihad: Jurnal Ekonomi Syariah* 2(1):1–13.
- Miraza, Bachtiar Hassan. 2019. Seputar Resesi dan Depresi. *Jurnal Ekonomi KIAT*. 30 (2). Diambil pada tanggal 10 Desember 2022, dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/5161>
- Sahda, Lathifah. 2022. Ancaman Resesi 2023, UMKM Bisa Jadi solusi Jitu. *ITS News*. Di ambil pada tanggal 12 Desember 2022, dari <https://www.its.ac.id/news/2022/11/05/ancaman-resesi-2023-umkm-bisa-jadi-solusi-jitu/>
- Sihono, Teguh. 2008. Krisis Finansial Amerika Serikat Dan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 5(2). Diambil pada tanggal 10 Desember 2022 <https://media.neliti.com/media/publications/17223-ID-krisis-finansial-amerika-serikat-dan-perekonomian-indonesia.pdf>

**KETERSEDIAAN DATA DIGITAL DESA SIDOMULYO DAN INTEGRASINYA PADA
PENYAJIAN DATA DEMOGRAFI PENDUDUK MENGGUNAKAN FUNGSI
SPREADSHEET CLOUD**

Tika Dedy Prastyo¹⁾

¹⁾ STKIP PGRI Pacitan

email korespondensi: ¹⁾kuliah.didiet@gmail.com

Abstrak

Data demografi penduduk merupakan data yang dimanfaatkan untuk keperluan dasar menyajikan informasi segala keperluan desa. Desa Sidomulyo telah melakukan digitalisasi data layanan administrasi data desa menggunakan excel, data digital tersebut selanjutnya dapat dioptimalkan penyajiannya untuk mengetahui demografi data penduduk. Proses menghitung, menampilkan dan menyajikan visual informasi dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi bawaan dari spreadsheet. Fungsi bawaan dari spreadsheet yang menerapkan konsep bahasa manipulasi data (Data Manipulation Language/DML) dapat mempermudah proses tersebut, mengingat perangkat desa telah menggunakan aplikasi excel dalam pelayanan administrasi kependudukan yang mana data penduduk senantiasa diperbaharui melalui laporan langsung setiap warga yang memerlukan layanan.

Kata Kunci: *data digital, integrasi, demografi penduduk.*

PENDAHULUAN

Data digital bertransformasi sedemikian cepat, memudahkan setiap pekerjaan dan mempercepat proses layanan (Tulungen dkk, 2002). Kebutuhan terhadap tersedianya data digital semakin meningkat setiap waktu mengingat tuntutan di era teknologi dan informasi yang akhir-akhir ini memegang kendali atas semua keperluan individu. Data digital menjadi aset besar dan nilainya selalu meningkat baik dari sisi manfaat dan ekonomi, peningkatan ini menjadi wajar mengingat kecepatan, keefektifan dan efisiensi yang ditawarkan (Danuri, 2019).

Perubahan penggunaan data digital yang awalnya bergerak pada layanan transaksi keuangan seperti tarik tunai dan transfer melalui mesin anjungan tunai mandiri, merambah kepada seluruh layanan kebutuhan masyarakat. Layanan masyarakat dimaksud mencakup layanan umum administrasi kependudukan, pendataan-pendataan pemberian dan penyaluran bantuan sesuai kebutuhan masyarakat desa dan pemangku kebijakan. Digitalisasi data merupakan aktivitas menyimpan data-data yang diolah desa ke dalam media penyimpanan elektronik berbasis komputer untuk keperluan khusus kemudian ditransfer ke berbagai pemangku kebijakan daerah (Wijaya dkk, 2013).

Desa digital diharapkan menjadi penggerak utama layanan masyarakat berbasis digital. Tantangan yang dihadapi tidak sederhana bahkan cenderung rumit mengingat rendahnya literasi digital yang dimiliki masing-masing aparatur desa (Fitriansyah & Nuryakin, 2021). Memberikan penguatan pemahaman bahwa digitalisasi data merupakan tonggak awal untuk memulai integrasi data agar terwujud sebuah konsep desa digital menjadi penting untuk dikerjakan.

Layanan informasi digital telah merambah ke desa-desa seluruh pelosok penjurusan nusantara, transformasi ini menuntut aparat desa mengadopsi untuk kemudian beradaptasi dengan lingkungan digital. Layanan digital tentu berangkat dari konsep digitalisasi data-data yang dikelola desa untuk kemudian diintegrasikan dan kemudian menjadi basis pelayanan informasi kepada warga secara digital. Proses digitalisasi data desa secara sederhana bisa dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak yang tersedia dan sering digunakan, hanya saja perlu didasari dengan konsep integrasi data sehingga dalam penyiapan digitalisasi data dibutuhkan pendampingan bagaimana data dikumpulkan diolah untuk kemudian disajikan menjadi informasi yang bermakna.

Data desa memuat profil dan demografi penduduk yang merupakan acuan bagi aparat desa untuk memposisikan status desanya apakah pada taraf desa tertinggal, berkembang atau maju & modern. Ketersediaan data telah dimiliki setiap desa, namun proses digitalisasinya yang perlu diperhatikan mengingat setelah digitalisasi tentunya tahapan integrasi data menjadi mutlak dikerjakan jika ingin menuju sebuah layanan desa digital.

Peluang ini tentunya menarik untuk ditangkap oleh desa sebagai bagian upaya memperkokoh pondasinya sebelum benar-benar bertransformasi menjadi desa digital. Melakukan perubahan pola berpikir dari kegiatan rutinitas menjadi kegiatan yang sedikit membutuhkan upaya lebih keras di bagian awal namun berdampak sangat besar pada proses berikutnya.

Kegiatan digitalisasi data dasawisma menarik untuk dimulai pengerjaannya mengingat kebutuhan akan informasi desa dalam angka setiap saat diperlukan. Disamping itu dasawisma memiliki jadwal rutin pertemuan bulanan yang berinteraksi langsung dengan objek data dan syarat akan pencatatan data, peluang ini menjadikan dasawisma sebagai awal induk data yang layak untuk dikelola untuk kemudian digunakan sebagai alat verifikasi sementara layanan data desa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tim pengabdian masyarakat program studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan mengajukan program pendampingan digitalisasi data tersebut sebagai pondasi integrasi data desa menuju desa digital.

Berangkat dari uraian tersebut tim pengabdian masyarakat program studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan yang terdiri dari dosen sebagai ketua dan menggandeng himpunan mahasiswa program studi Pendidikan Informatika (INFISA) menyusun program pendampingan digitalisasi administrasi data dasawisma desa Sidomulyo. Tujuannya diperoleh konsep data digital mendekati valid, karena kegiatan dasawisma yang senantiasa melakukan pemutakhiran data dalam setiap pelaksanaan kegiatannya.

METODE

Kegiatan digitalisasi menargetkan salah satu kelompok yang memiliki sumber daya yang siap dan terbuka terhadap perubahan yang nantinya akan dijadikan percontohan dan kader pendamping data digital dasawisma desa. Lokasi kegiatan memilih Desa Sidomulyo, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan karena memenuhi persyaratan secara demografis dan jarak dengan tim pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) suatu pendekatan yang mengakomodasi setiap individu yang terlibat dalam kegiatan pendampingan sebagai aset komunitas yang akan dikembangkan (Kretzmann & McKnight 2003). Pengetahuan-pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam komunitas diakomodasi sebagai basis aset dan perlu ditingkatkan lebih jauh lagi (Syarifudin & Amir, 2017: 3365). Kegiatan yang dilakukan meliputi penyiapan tim pelaksana, melakukan analisa kebutuhan dasar sistem basis data, tabel dan pembuatan purwarupa sistem yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan administrasi persuratan masyarakat telah menggunakan data terkomputerisasi menggunakan aplikasi *excel* yang diatur sedemikian rupa menjadi data dasar pelayanan. Gambaran ini diperoleh pada saat penggalan data yang melibatkan pihak desa meliputi, kepala desa, sekretaris desa, ketua tim penggerak PKK desa, kasi pelayanan desa serta kader posyandu dusun Klepu.



Gambar 1. FGD Tim Abdimas dengan Pemerintah Desa

Pembahasan berkaitan dengan data sipil mendapat persetujuan dari desa dengan arahan sedapatnya adanya penambahan sistem tidak mempersulit pemahaman penggunaan aplikasi yang telah berjalan di desa. Temuan setelah pelaksanaan FGD adalah didapati bahwa data dasar yang ada belum terintegrasi dengan kebutuhan data di dasawisma dan sebenarnya data yang ada dapat diberikan tambahan fungsi untuk menghitung data demografi penduduk. Penggunaan data dasawisma sebagai agen data sipil telah dasawisma mampu menyediakan data yang realtime dengan basis penguatan peran kader dasawisma (Nafi'ah, 2020;).

Integrasi utuh data sipil dapat dilakukan jika menggunakan platform yang berbeda, namun dengan tersedianya data digital dasar, kader dasawisma dapat didampingi dan dilatih untuk mengoptimalkan fungsi bawaan *excel* untuk kebutuhan dasawisma, langkah ini dilakukan dengan menerapkan konsep Data Manipulation Language yang biasa dilakukan pada platform DBMS diperoleh sebuah rumusan data yang dapat menghitung demografi penduduk sebagai dasar dasawisma memverifikasi siapa saja warga yang menjadi anggota dan memperoleh program-program layanan dasawisma.

Pemilihan fungsi *date* pada manipulasi data memanfaatkan bahasa *query* merupakan fungsi yang memuat variabel atau isian berkenaan dengan data tanggal dan dapat pula diterapkan untuk data dari tanggal sistem komputer yang sedang aktif (Setiyadi, dkk. 2020; 34). Penjelasan berkaitan penggunaan DML ada pada penentuan data dasar yang memuat tanggal lahir namun belum ada kolom usia maka dengan menggunakan fungsi excel kader dasawisma dilatih mencari usia menggunakan fungsi *DATEDIF(TEXT(**2,"dd/MM/yyyy");TODAY();"y")*, sebagai gambaran tanggal lahir Kamis, Juni 30, 1932 maka jika dikenakan fungsi *datedif* dengan modifikasi data diperoleh hasil usianya adalah 90 tahun.

Data dasar setelah menemukan usia dapat dihitung dan dikelompokkan merujuk pada RT dan Dusun menggunakan fungsi *COUNTIFS* yang ditambahkan beberapa keterangan rujukan data sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

```
=COUNTIFS('DATA
PENDUDUK'!$H$1:$H$
5741;"L";'DATA
PENDUDUK'!$V$1:$V$
5741;"Gayam";'DATA
PENDUDUK'!$W$1:$W$
$5741;RIGHT($B$12;3))
```

Gambar 2. Hasil Olah Data

Hasil akhir olah data di atas merupakan wujud kesepahaman kader dasawisma terhadap konsep DML yang dilakukan pada saat pendampingan. Penggunaan fungsi-fungsi yang lebih luas dan kompleks dapat melengkapi kebutuhan dasawisma terhadap visuali data sehingga akan diperoleh kader dasawisma digital yang mampu merawat data kependudukan. Proses merawat data dikerjakan pada saat kegiatan pertemuan rutin dengan proses verifikasi faktual terhadap hasil olah data dari data dasar yang disediakan oleh bagian pelayanan.

KESIMPULAN

Menerapkan konsep Data Manipulation Language yang biasa dilakukan pada platform DBMS diperoleh sebuah rumusan data yang dapat dioptimalkan dari data yang telah ada. Proses ini dapat dijadikan materi pendampingan kader dasawisma untuk dapat mengolah data-data kependudukan yang telah ada untuk kemudian diperuntukkan memenuhi data dasawisma.

DAFTAR PUSTAKA

Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokom*, 15(2). <https://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/download/178/155>

- Fitriansyah, F., & Nuryakin, C. (2021). Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 220-234. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1076>
- Nafi'ah, B. A. (2020). e-Data Dasawisma: Penguatan Peran Perempuan Sebagai Agen Data Sipil Pemerintah Era Pasca Pandemi Covid-19. *Public Administration Journal of Research*, 2(4).
- Setiyadi, D., Khasanah, F. N., & Henderi, H. (2019). Data Manipulation Language (DML) Database Penjadwalan Dosen menggunakan SQL Server 2008. *Bina Insani ICT Journal*, 6(2), 35-44.
- Tulungen, E. E., Saerang, D. P., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>
- Wijaya, E., Anggraeni, R., & Bachri, R. (2013). Desa Digital: Peluang untuk Mengoptimalkan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(1), 75-88. <http://dx.doi.org/10.20884/1.jdh.2013.13.1.158>

"IT'S OKAY TO NOT BE OKAY"
PENDAMPINGAN KESEHATAN MENTAL DI ERA PASCAPANDEMI DESA
GOLANTEPUS, KECAMATAN MEJOBLO, KABUPATEN KUDUS

**Mohammad Azmi Ahnaf¹, Ulfah Mey Lida², Muhammad Imam Fadhli³, Nanang Eka Permana⁴,
 Nabila Adinda Stiefany⁵, Rima Nurul Fuadah⁶, Nandita Fitria Berliana Putri⁷, Orieza Maula
 Saputri⁸, Aulia Azzahra Putri⁹, Nadia Alvin Nurhidayah¹⁰, Khomsatur Rosyidah¹¹, Dyan Naffisa
 Prissilawaty¹², Angelika Ismatul Chawa¹³, Roshif Maula Wafa¹⁴, Asfiyatul Muni'ah¹⁵, Dwi
 Prasetya¹⁶, Muhammad Ardanun Nafi'¹⁷, Lailatul Maulidiya¹⁸, Faza Abdul Wakhid¹⁹**

Institut Agama Islam Negeri Kudus

email korespondensi: umeylida@iainkudus.ac.id

Abstrak

Di era sekarang, banyak dari masyarakat kita yang sudah mengenal apa itu kesehatan mental, terutama di kalangan remaja. Namun, respon orang terhadap gangguan mental banyak yang kurang tepat. Orang-orang cenderung menyepelkan dan tidak memedulikan keadaan mental seseorang yang sedang tidak baik-baik saja. Ada sebagian orang yang sebenarnya sedang mengidap gangguan mental namun tidak menyadari jika dia mempunyai gangguan mental. Sedangkan disisi lain, terkadang orang yang sebenarnya tidak mengalami masalah mental, justru mengaku mengalami gangguan mental dengan melihat gejala-gejala yang mereka rasakan. Hal itu juga terjadi pada sebagian besar remaja di Desa Golantepus. Dari observasi yang telah tim pengabdian laksanakan di desa tersebut, banyak remaja di sana yang merasa dirinya mengalami gangguan mental hanya dari diagnosa dirinya sendiri. Sehingga, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan tentang kesehatan mental kepada remaja Desa Golantepus. Metode pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan seminar pada tanggal 03 Desember 2022, pukul 13.00 hingga pukul 15.00. hasil yang didapat setelah seminar, remaja di Desa Golantepus menjadi lebih paham tentang Kesehatan mental.

Kata Kunci: *Pengabdian, Observasi, Kesehatan Mental, Remaja, Seminar.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 dunia dilanda virus mematikan yang kemudian membuat WHO mengambil keputusan untuk menetapkannya sebagai pandemi. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya menyebabkan kematian, tetapi juga mempengaruhi kondisi mental masyarakat. Perubahan sikap dan perilaku tampak pada sebagian masyarakat yang terdampak Covid-19 (Agung, 2020). Pemahaman akan mental yang sehat tak dapat lepas dari pemahaman mengenai sehat dan sakit secara fisik. Sehat dan sakit merupakan kondisi biopsikososial yang menyatu dalam kehidupan manusia. Pengenalan konsep sehat dan dalam hubungan tersebut. Perasaan cemburu biasanya dirasakan sakit, baik secara fisik maupun psikis merupakan bagian dari pengenalan manusia terhadap kondisi dirinya dan bagaimana penyesuaiannya dengan lingkungan sekitar.

Gerakan kesehatan mental di masa lalu, mencoba memahami gangguan mental dan melakukan intervensi dalam berbagai bidang ilmu untuk mengatasinya. Seringkali tampil

kurang manusiawi karena lebih mengedepankan pada aspek penyembuhan dan isolasi dari lingkungan yang dirasa lebih sehat.

Di era sekarang, banyak dari masyarakat kita yang sudah mengenal apa itu kesehatan mental, terutama di kalangan remaja. Namun, respon orang terhadap gangguan mental banyak yang kurang tepat (Ayuningtyas et al., 2018). Orang-orang cenderung menyepelekan dan tidak memperdulikan keadaan mental seseorang yang sedang tidak baik-baik saja. Ada sebagian orang yang sebenarnya sedang mengidap gangguan mental namun tidak menyadari jika dia mempunyai gangguan mental. Namun sebaliknya, terkadang orang yang sebenarnya tidak mengalami masalah mental apa-apa, tapi mengaku mengalami gangguan mental dengan melihat gejala-gejala yang mereka rasakan (Ridlo, 2020). Permasalahan yang menyerang mental seseorang sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Miraji & Irawaty, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi tentang kesehatan mental melalui seminar yang ditujukan kepada masyarakat (khususnya remaja) di Desa Golantepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus bertujuan untuk memberikan gambaran pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan mental kepada remaja serta cara dan upaya mengatasi gangguan kesehatan mental.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode pengabdian dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan menekankan pada pemberdayaan, pemahaman akan potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas individu maupun kelompok. Dari hasil observasi yang dilakukan, banyak remaja zaman sekarang yang terganggu kesehatan mentalnya karena lingkungan sekitar. Oleh karena itu tim pengabdian membuat seminar mengenai *Mental Health* yang bertemakan "*Mental Health For A better Life, It's Okay To Not Be Okay*" untuk mengurangi tingkat stress pada remaja masa kini, setelah seminar akan dibuka sesi tanya jawab untuk para peserta.

Dalam pengabdian ini yang menjadi sasaran pengabdian adalah remaja di Desa Golantepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Remaja yang menjadi sasaran pengabdian ini berada pada kisaran usia 14-23 tahun. Pada usia ini, rentan muncul gangguan mental yang kerap terjadi. Dari mulai depresi ringan hingga keinginan untuk menyakiti diri sendiri. Depresi terjadi dengan salah satu cirinya adalah dengan stres dan kecemasan berkepanjangan yang menyebabkan terhambatnya aktivitas dan menurunnya kualitas fisik.

Pada observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa remaja di Desa Golantepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus yang kurang memahami akan pentingnya kesehatan mental. Pengetahuan mengenai kesehatan mental belum banyak dimiliki oleh remaja di desa tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut, perlu adanya sosialisasi dengan cara mengadakan seminar mengenai kesehatan mental.

Pemahaman akan mental yang sehat tak dapat lepas dari pemahaman mengenai sehat dan sakit secara fisik. Berbagai pengabdian telah mengungkapkan adanya hubungan antara Kesehatan fisik dan mental individu, dimana pada individu dengan keluhan medis

menunjukkan adanya masalah psikis hingga taraf gangguan mental. Sebaliknya, individu dengan gangguan mental juga menunjukkan adanya gangguan fungsi fisiknya.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebanyak 10 sampai 20 persen remaja mengalami gangguan mental. Remaja membutuhkan kesehatan mental yang baik untuk berkembang dengan cara yang sehat. Untuk memberikan pengetahuan pada remaja di Desa Golantepus, tim pengabdian mengadakan seminar mengenai kesehatan mental di desa tersebut.

Kegiatan seminar *mental health* dilaksanakan secara langsung di balai desa Desa Golantepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus pada tanggal 03 Desember 2022. Dalam seminar ini, peserta diberikan wawasan mengenai kesehatan mental. Materi mengenai *mental health* tersebut disampaikan oleh ibu Laily Nuraini S.Psi. selaku narasumber. Selain itu, peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya tentang masalah kesehatan mental yang belum mereka pahami. Selanjutnya narasumber akan memberikan pemahaman tentang hal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar *mental health* dilaksanakan secara langsung di balai desa Desa Golantepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus pada tanggal 03 Desember 2022. Dalam seminar ini, peserta diberikan wawasan mengenai kesehatan mental. Selain itu, peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya tentang masalah kesehatan mental yang belum mereka pahami. Selanjutnya narasumber akan memberikan pemahaman tentang hal tersebut.

Dalam kegiatan seminar ini, penting untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan dan pemahaman peserta tentang kesehatan mental. Berdasarkan data yang diperoleh, peserta seminar memberikan jawaban yang cukup beragam tentang kesehatan mental.

Dengan hasil data yang di peroleh tersebut, terlihat sebanyak 60% peserta mengetahui bahwa *mental health* merupakan bagian yang sangat penting bagi dalam kondisi tubuh agar tidak terjadi stres. Adapun sebanyak 40% peserta mengetahui bahwa kesehatan mental merupakan segala kondisi yang mencakup kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa dari 50 peserta, lebih dari separuhnya masih awam dengan *mental health*. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memiliki sedikit pengetahuan mengenai *mental health*, sehingga dapat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh narasumber.

Kegiatan seminar *mental health* ini. memang menjadi salah satu kegiatan yang bukan hanya sekedar penyampaian mengenai materi, tetapi juga pengalaman. Bagi peserta yang notabenenya memiliki tugas utama untuk belajar, mengenali ciri gangguan mental bukan menjadi prioritas utama, apalagi di era seperti saat ini, dimana banyak anak muda yang tidak menyadari akan bahayanya gangguan mental yang sangat bisa mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pemberian materi mengenai kesehatan mental sangat dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan serta pengalaman mengenai kesehatan mental.

| | Sales |
|-------------|-------|
| tidak tahu | 29 |
| cukup tahu | 18 |
| sangat tahu | 3 |

Bagan 1. Pendapat Peserta Mengenai Kesehatan Mental Setelah Mengikuti Seminar

Pada gambar diatas, terlihat beberapa pendapat para peserta mengenai pertanyaan tentang kesehatan mental dan manfaat kesehatan mental bagi remaja setelah mengikuti seminar. Perbedaan tersebut meliputi peserta yang sudah memahami tentang kesehatan mental dan manfaatnya bagi remaja, dengan peserta yang kurang memahami tentang kesehatan mental dan manfaatnya bagi remaja. Peserta yang sudah memahami akan pelebih banyak dibandingkan dengan peserta yang belum memahami. Hal ini menunjukkan bahwa dari 50 peserta, lebih banyak yang sudah memahami dibandingkan dengan yang belum memahami.

Berdasarkan hasil google form yang dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa para remaja yang mengikuti seminar di Desa Golantepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus sudah memahami tentang kesehatan mental dan Sebagian dari peserta seminar tersebut, masih mengalami kesulitan dalam memahami masalah kesehatan mental. Mereka memerlukan bimbingan khusus agar membantu memberikan wawasan kepada mereka yang masih kesulitan dalam memahami *mental health* yang telah dipaparkan dalam seminar sebelumnya. Dengan demikian, bimbingan tersebut, menjadi salah satu jawaban atas kebutuhan para peserta seminar.

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 3 Desember 2022. Narasumber melakukan pemaparan materi tentang kesehatan mental yang disampaikan oleh ibu Laily Nuraini S.Psi. Materi mengenai gejala serta dampak dari gangguan mental menjadi materi awal yang disampaikan dengan harapan materi tersebut dapat memberikan wawasan kepada peserta. Dalam pemaparannya, ibu Laily Nuraini S.Psi menjelaskan mengenai apa saja faktor penyebab gangguan mental dan dampak yang akan dialami penderitanya, serta tips mengatasi bagaimana cara menganggulangnya.



Gambar 1. Pemaparan Materi Seminar *Mental Health*

Pada akhir rangkaian kegiatan seminar tersebut, tim panitia penyelenggara melakukan survei lanjutan dalam bentuk posttest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan pengalaman peserta dalam mengikuti kegiatan seminar *mental health*. Hasil survei tersebut dijelaskan secara detail dalam pemaparan berikut.

Lebih lanjut, pelatihan ini juga membantu peserta dalam memahami pentingnya kesehatan mental. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 2. Peserta Terbantu Melalui Pelatihan

Sebesar 60% peserta mengaku lumayan terbantu dalam memahami *mental health*. Proses pendampingan yang berjalan dengan baik membuat peserta tidak sungkan untuk bertanya maupun mengemukakan kesulitannya selama proses kegiatan seminar. Adapun 40% peserta mengaku terbantu dalam memahami materi mengenai kesehatan mental yang disampaikan oleh pemateri.

Dalam seminar ini dapat menambah pengetahuan peserta mengenai gejala-gejala serta dampak-dampaknya. Selain itu, pelatihan dapat menambah pengetahuan mengenai manfaat-manfaat kesehatan mental.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar tentang *mental health* bagi peserta sangat bermanfaat. Peserta yang semula masih awam dengan kesehatan mental dan gangguan mental, menjadi tahu dan memiliki pengalaman dalam bidang tersebut. Kegiatan ini sekaligus menjawab kebutuhan para remaja di desa Golantepus.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian pelaksanaan kegiatan "*IT'S OKAY TO NOT BE OKAY*" sebagai pendampingan kesehatan mental di era pascapandemi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan Seminar Kepada Remaja yang dilakukan di Desa Golantepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus merupakan kegiatan pengabdian di bidang pendidikan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan yang dimiliki oleh para remaja supaya dapat mengerti kesehatan mental lebih mendetail dan bagaimana cara mengatasi gangguan mental.
2. Peserta Seminar ini berasal dari remaja IPNU dan IPPNU Desa Golantepus, mahasiswa KKN dari UNNES, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kudus, dan remaja umum di dalam maupun di luar Desa Golantepus.
3. Kegiatan seminar *mental health* di Desa Golantepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus berjalan dengan baik. Peserta dapat mengetahui definisi *mental health*, manfaat *mental health* bagi remaja, serta cara mencegah gangguan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i2.9616>
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Miraji, T., & Irawaty, F. (2021). Pandangan Postmilenialisme Dan Sumbangsihnya Bagi Pemulihan Kondisi Mental Orang Kristen Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 4(2), 39–53. <https://doi.org/10.36972/jvow.v4i2.86>
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.162-171>

**“PEKAN SEDEKAH” DI DESA JEPANGPAKIS, JATI, KUDUS SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN
TATANAN SOSIAL PASCAPANDEMI**

Muhammad Syaroni¹⁾, Linda Farikhatul Muti²⁾, Muhammad Mahir Marom³⁾, Muhammad Alfiya Ilfa⁴⁾, Maulana Hilal Fakhri⁵⁾, Lisa Fitria Ulfa⁶⁾, Ardany Febriyan Aditya P.⁷⁾, Ihab Firdaus⁸⁾, Dina Ila Eli Afida⁹⁾, Inez Cucun Ananda Sekha¹⁰⁾, Temu Salamatul Falahiyah¹¹⁾, Muhammad Nur Colis¹²⁾, Anggi Fatmawati¹³⁾, Arnis Aidatul Khusna¹⁴⁾, Eka Roudlotul Jannah¹⁵⁾, Noor Jasimayasaroh¹⁶⁾, Khilma Amelia¹⁷⁾, dan Ulfah Mey Lida¹⁸⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus, Ngembalrejo, Kudus, Indonesia

email korespondensi: umeylida@iainkudus.ac.id

Abstrak

Dampak pascapandemi belum bisa sepenuhnya pulih, masih banyak masyarakat yang mengalami keterpurukan akibat dari peristiwa pandemi tersebut. Tujuan daripadanya penelitian ini adalah untuk membantu kebutuhan warga yang kurang mampu khususnya di Desa Jepang pakis akan pemenuhan kebutuhan pokoknya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana dalam proses kegiatannya dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan. Hasil penelitian dari kegiatan ini, yaitu pemberian bantuan sosial berupa beras sebesar 5 Kg yang diperuntukan kepada masyarakat fakir, miskin, dhuafa, dan yang kurang mampu di Desa Jepangpakis. Sebelumnya, dilakukan open donasi untuk menambah dana bagi keberlancarnya kegiatan ini. Total anggaran pemasukan dari open donasi tersebut sebesar Rp 780.000,- telah digunakan dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan membelanjakan kebutuhan dari kegiatan pekan sedekah, berupa beras sebanyak 255 kg yang dibagikan kepada 51 orang.

Kata Kunci: pekan sedekah, pascapandemi, tatanan sosial

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, dunia digemparkan dengan peristiwa pandemi covid-19. Berbagai dampak dirasakan dari adanya peristiwa pandemi tersebut yang mana telah meluluhlantakkan berbagai sektor di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu perubahan itu tampak pada tatanan peradaban kehidupan sosial masyarakat (Wignjosasono, 2022). Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Menurut Susilawati, Reinpal Falefi, dan Agus Purwoko (2020) sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19 yang paling signifikan adalah sektor rumah tangga karena tidak dapat melakukan kegiatan ekonomi dan secara otomatis terhenti untuk beberapa waktu sehingga tidak mendapat penghasilan untuk menghidupi keluarganya. Akibatnya daya beli masyarakat menurun, aktivitas pendidikan menurun, kesehatan menurun, sehingga bertambahnya masyarakat miskin. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi di Indonesia pascapandemi

semakin melemah (Kinanti et al., 2021). Kemudian pascapandemi, Indonesia memulai kebiasaan baru setelah pandemi yang melanda selama kurang lebih 2 tahun lebih, yaitu dikenal dengan istilah *new normal*. Pemerintah berupaya mengembalikan tatanan sosial menjadi sedia kala.

Dari fenomena tersebut, maka tim pengabdian berupaya mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tim pengabdian diisi dengan memberikan bantuan sosial yang bertemakan "Pekan Sedekah". Merujuk pada dampak pascapandemi yang belum bisa sepenuhnya pulih, maka kegiatan pengabdian masyarakat kali ini bertujuan untuk membantu kebutuhan warga yang kurang mampu khususnya di Desa Jepang pakis akan pemenuhan kebutuhan pokoknya.

Bantuan sosial atau lebih dikenal dengan bansos ini merupakan kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap kesejahteraan masyarakat (Prasada, 2022). Dimana dengan adanya kegiatan ini, dapat merekatkan rasa kekerabatan terhadap orang lain. Kata sosial di dalamnya mencakup perorangan dan kelompok-kelompok. Bantuan dapat diartikan sebagai pengikatan (mengikatkan) diri kepada diri atau diri-diri lainnya dan juga dapat diartikan sebagai kegiatan saling tolong-menolong kepada orang lain. Ikatan ini berupa kepedulian, perasaan tanggungjawab terhadap kehidupan sesama. Bantuan sosial dapat berarti memberi sesuatu (kepada yang butuh bantuan). Kegiatan bansos ini ditujukan untuk masyarakat kurang mampu di Desa Jepang pakis yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Oleh karena itu, tim pengabdian berusaha mengadakan acara kegiatan Pekan Sedekah yang bertujuan untuk membantu keluarga yang kurang mampu dalam bentuk sumbangan sembako. Yang nanti juga akan dilaksanakan kegiatan open donasi yang bertujuan untuk mengumpulkan anggaran guna melancarkan kegiatan bakti sosial kali ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga berkolaborasi dengan LAZISNU Desa Jepang pakis yang mana semoga dapat memberikan dukungan dan kepedulian terhadap kegiatan positif yang dilaksanakan oleh mahasiswa. LAZISNU merupakan salah satu lembaga pengumpul zakat yang sudah dipercaya masyarakat (Solikin & Syamsudin, 2020). Selain itu, harapan tim pelaksana dengan terlaksananya kegiatan ini, masyarakat dapat terbantu walaupun tidak dalam jumlah besar, namun gerakan ini bisa meringankan beban bagi masyarakat yang terbantu. Kegiatan ini berupa bantuan sosial pembagian sembako di seputaran desa Jepang pakis.

Selain kegiatan di atas, diketahui bahwa di salah satu masjid tersebut setiap selesai sholat Jumat ada pembagian nasi bungkus untuk para jamaah. Namun, seringkali anak-anak kecil tidak tertib dalam pembagian tersebut dan akhirnya malah saling berebut. Akibatnya, kurang meratanya warga yang mendapatkan nasi bungkus tersebut. Dari kondisi tersebut, timbul inisiatif untuk berupaya mengkoordinir pembagian nasi bungkus tersebut agar bisa merata.

Adapun tujuan diadakannya kegiatan proses pengabdian ini sebagai berikut (1) memberikan bantuan secara langsung kepada kaum dhuafa dalam bentuk barang atau jasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (2) membantu sesama warga yang kurang mampu sebagai bentuk solidaritas saudara sesama Muslim, dan (3) menjadi inspirasi untuk semangat berbagi hikmah kepada masyarakat sekitar.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode pengabdian dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan menekankan pada pemberdayaan, pemahaman akan potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas individu maupun kelompok. Adapun objek sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Jepangakis, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus yang mana beberapaarganya ada yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Salah satu faktornya dikarenakan keterbatasan faktor ekonomi yang membuat masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga secara lengkap.

Maka dari itu, dari kondisi tersebut diadakan kegiatan pekan sedekah di Desa Jepangakis dengan bekerja sama dengan LAZISNU Desa Jepangakis yang berupa bantuan sembako, seperti beras 5kg per KK. Diharapkan dengan kegiatan tersebut masyarakat yang kurang mampu dapat teringankan kebutuhannya.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at, 2 Desember 2022 di masjid Jepangakis. Setelah melakukan sholat jumah, tim pengabdian beserta anggota LAZISNU membagikan beras tersebut melalui pintu ke pintu. Selain itu, ada pembagian nasi kotak yang terarah kepada beberapa anak-anak, remaja, dan orang tua setelah shalat jum'at supaya pembagiannya lebih kondusif.

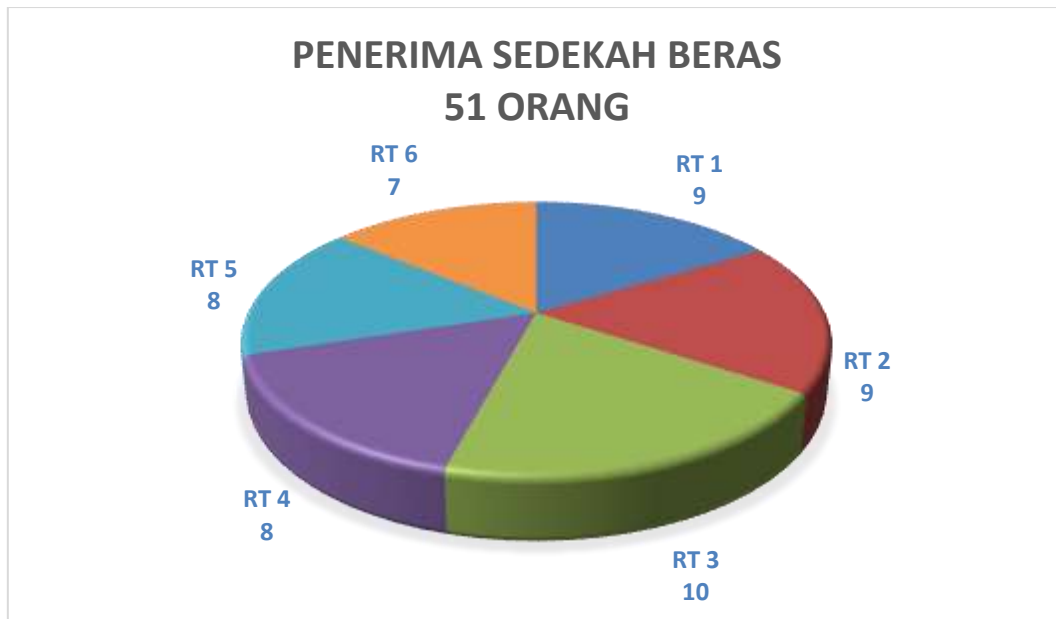
Pada dasarnya pekan sedekah adalah bentuk kepedulian sesama manusia dan bentuk pengimplementasian nilai kewarganegaraan dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil daripada kegiatan pekan sedekah ini, yaitu pemberian bantuan sosial berupa beras sebesar 5 Kg yang diperuntukan kepada masyarakat fakir, miskin, dhuafa, dan yang kurang mampu di Desa Jepangakis.

Sebelumnya, dilakukan *open* donasi untuk menambah dana. Pencarian sumber donasi dilakukan dengan dua jalur. *Pertama*, yaitu dengan cara menyebarkan kaleng INUK (*Infaq Nahdlatul Ulama Kudus*) di beberapa tempat strategis, seperti Toko Kelontong, Warung Makan, *Coffeeshop*, Tempat Fotocopy. *Kedua*, menyebarkan pamflet atau poster ke beberapa media online yang mengandung ajakan untuk berdonasi dengan menyertakan nomer rekening dan *contact person*. Hasil pendapatan dari kedua sumber donasi tersebut selanjutnya disalurkan kepada masyarakat berupa Beras 5 Kg dengan berkolaborasi dengan LAZISNU Ranting Desa Jepangakis.

Teknis penyaluran bantuan, yaitu dengan membagi kelompok menjadi beberapa tim untuk menyalurkan bantuan ke rumah warga dan menjalin kerja sama dengan organisasi LAZISNU atau Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama di Desa Jepangakis. Adapun daftar nama penerima Sedekah sendiri telah dipilah dan dipilih berdasarkan data dan fakta yang telah diperbarui oleh Pemerintah Desa Jepangakis dan LAZISNU Ranting Desa Jepangakis.



Dari hasil penelitian tersebut, bisa diketahui bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Jum'at, 2 Desember 2022 di Desa Jepangakis berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Kegiatan utama yang berjudul Pekan Sedekah ini merupakan kegiatan positif yang mengedepankan nilai kemanusiaan dan sosial.

Kegiatan ini bisa dikatakan lancar dan berjalan sesuai rencana karena tujuannya telah tercapai. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dalam membentuk solidaritas saudara sesama muslim bantuan berupa beras sebanyak 5kg telah diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Selain itu, tim pengabdian berhasil mengkoordinir pembagian nasi bungkus ini sehingga dapat terlaksana dengan tertib.

Total anggaran pemasukan sebesar Rp 780.000,- telah digunakan dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan membelanjakan kebutuhan dari kegiatan pekan sedekah, berupa beras sebanyak 255 kg yang dibagikan kepada 51 orang dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp 525.000,- dan nasi bungkus sebanyak 60 bungkus dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp 110.000,- .

Seluruh anggaran sudah dihitung secara terperinci sehingga tidak ada korupsi uang pemasukan pekan sedekah. Oleh karena itu, berharap semoga kegiatan pekan sedekah dalam pembagian beras kepada masyarakat yang membutuhkan dan nasi bungkus kepada jama'ah sholat jum'at dapat menjadi berkah dan bermanfaat bagi kita semua.

Sebelumnya, tim pengabdian juga menunjang pekan sedekah dengan kegiatan-kegiatan positif lainnya, seperti berbaur kepada masyarakat untuk membantu membersihkan Masjid. Karena waktu kegiatannya pada hari Jum'at yang bertepatan dengan akan dilaksanakannya sholat Jum'at, maka kegiatan membersihkan masjid dilakukan pada pagi hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mengenai Pekan Sedekah bersama LAZISNU Desa Jepangakis dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Jepangakis merupakan pengabdian di bidang kemanusiaan dan sosial. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan memberikan bantuan secara langsung kepada kaum fakir, miskin, duafa dan masyarakat kurang mampu dalam bentuk barang maupun jasa dan membantu sesama warga yang kurang mampu supaya menjadi inspirasi untuk semangat berbagi kepada masyarakat sekitar.
2. Selain memberikan bantuan secara langsung kepada kaum duafa yang berkolaborasi dengan LAZIZNU setempat, tim pengabdian bersama anggota berbaur dengan masyarakat, pada hari Jum'at yang bertepatan dengan akan dilaksanakannya sholat Jum'at, tim pengabdian membantu membersihkan masjid yang dilakukan pada pagi hari, serta membagikan nasi kotak kepada beberapa anak-anak, remaja, dan orang tua setelah selesai solat jum'at di Masjid Jami' Sabilul Muttaqin, supaya lebih kondusif.
3. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini tim pengabdian dari anggota kelompok memberikan donasi. Pencarian sumber donasi dengan dua jalur. Pertama yaitu dengan cara menyebar kaleng INUK (Infaq Nahdlatul Ulama Kudus) di beberapa tempat strategis. Seperti Toko Kelontong, Warung Makan, *Coffeeshop*, Tempat *Fotocopy*. Kedua, menyebar pamflet atau poster ke beberapa media online yang mengandung ajakan untuk berdonasi dengan menyertakan nomer rekening dan *contact person*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlun, M. (2021). *Mengungkap Amalan dan Khasiat di Balik Sedekah*, Surabaya; Pustaka media.
- Kasna, I. K. (2021). Kawal Pemulihan Ekonomi Usai Pandemi. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(2), 103-113.
- Kinanti, R. A., Imani, S., Hasanah, M., & Asyaria, K. (2021). Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid-19. *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf*, 2(1), 20–37. <https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.3290>
- Kurniawan, B. (2009). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Prasada, E. A. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Oki Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *ESCAF 2022*, 1161–1170.
- Solikin, N., & Syamsudin. (2020). Peran Lazisnu Kota Kediri Dalam Penguatan Ekonomi Warga Pasca Pandemi Covid 19. *Muktamar Pemikiran Dosen*, 1(69), 5–24.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147-1156.
- Wignjosasono, K. W. (2022). Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Pasca Pandemi Covid 19. *Sebatik*, 26(1), 387–395. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1855>

**IMPLEMENTASI PRODUKSI EMPING SINGKONG MEMANFAATKAN TEKNOLOGI
TEPAT GUNA DI POSYANTEKDES IKHLAS RAMAKU DESA RAJAMANDALA
KULON CIPATAT KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Rosad Ma'ali El Hadi¹⁾, Yunita Nugrahaini Safrudin²⁾, Iphov Kumala Sriwana³⁾

Universitas Telkom

email korespondensi: rosadm@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Posyantekdes Ikhlas Ramaku salah satu Kegiatan dalam bidang Pengembangan dan Inovasi Teknologi di tingkat Desa sesuai dengan Permendes No.23 tahun 2017 tentang Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) Tingkat Kecamatan dan Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna Desa (Posyantekdes) tingkat Desa, Posyantekdes Ikhlas Ramaku berlokasi di Desa Rajamandala Kulon – Kecamatan Cipatat – Kabupaten Bandung Barat, sampai saat ini beberapa kegiatan yang sudah dilakukan, salah satunya adalah proses pembuatan emping singkong, dimana pihak Posyantekdes harus meningkatkan produktivitas dengan tidak mengesampingkan faktor kualitas empng singkong. Produk emping singkong berpotensi besar dalam menjamin keberlangsungan ketersediaan bahan baku singkong untuk produksi emping singkong dengan memanfaatkan teknologi tepat guna (TTG). Singkong yang tidak menjanjikan nilai jualnya, seringkali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis dan memberikan beban biaya tambahan untuk pengelolaannya, ternyata memiliki potensi sebagai makanan ringan yang dapat menjanjikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diimplementasikan pemanfaatan singkong, diantaranya menjadikannya sebagai makanan ringan, dimana bahan bakunya cukup melimpah khususnya di Desa Rajamandala Kulon dan umumnya di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan implementasi proses produksi emping singkong dengan memanfaatkan mesin- mesin produksi akan dilakukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat yang Nampak adalah Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Rekayasa Industri dapat mengkolaborasikan antara unsur Posyantekdes Ikhlas Ramaku sebagai motor penggerak dan pengembangan Teknologi di Desa Rajamandala Kulon, Komunitas Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kecamatan Cipatat sebagai komponen proses produksi unggulan Cipatat dan Koperasi Mitra Usaha Desa (Komudes) sebagai penerobos pasar hasil produksi, yang akhirnya akan menaikkan taraf ekonomi masyarakat dan menjadi proyek percontohan bagi Desa dan kecamatan lainnya.

Kata Kunci: *singkong, emping singkong, teknogi tepat guna*

PENDAHULUAN

Emping singkong dengan memanfaatkan mesin-mesin yang dibuat oleh Posyantek Ikhlas Ramaku, diproduksi kerjasama dengan Komunitas IKM Kecamatan Cipatat, dipasarkan oleh Komudes dengan pendampingan dan pelatihan proses produksi dan kemasan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Rekayasa Industri Telkom University, menghasilkan emping singkong dengan rasa keju, dan manis pedas, di Desa Rajamandala Kulon – Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat, dibuat dengan bahan baku singkong, dan bumbu. Bumbu yang digunakan hanya sari keju (keju, garam, gula dan bawang putih di blender dan dikeringkan)

dan sari manis pedas (cabe, garam, gula dan bawang putih di blender dan dikeringkan), Emping singkong yang dibuat tidak ditambahkan bahan pengawet.

Proses pembuatan emping singkong pada dasarnya sangat sederhana namun membutuhkan proses yang panjang. Tahapan utama pembuatan emping singkong adalah persiapan, proses pengukusan singkong, penggilingan, pemotongan, pengepresan, pengeringan, penggorengan, pengurangan kadar minyak & penaburan bumbu, pengeringan minyak, sortasi dan pengemasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas emping singkong adalah kualitas singkong, proses pemotongan, dan pengeringan.

Kelangsungan kegiatan pembuatan emping singkong harus dipertahankan, karena kegiatan pembuatan emping singkong tersebut, turut melaksanakan program pemerintah yaitu membuka lapangan kerja mandiri dan penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Posyantekdes Ikhlas Ramaku sebagai motor penggerak dan merupakan mitra dalam pengabdian masyarakat, agar eksis memproduksi emping singkong dan produksinya dapat memenuhi permintaan pasar, maka diperlukan solusi dan inovasi penanganannya yaitu dengan inovasi teknologi tepat guna alat/mesin yang berhubungan dengan proses pembuatan emping singkong guna meningkatkan kuantitas dan kualitas produk.

Proses pembuatan emping singkong di Desa Rajamandala Kulon dengan lahirnya Posyantekdes Ikhlas Ramaku sebagai pengrajin emping singkong dapat menambah kegiatan Posyantekdes (benefit), sehingga kapasitas produksi akan meningkat dan pangsa pasar dapat terpenuhi (profit) serta menggunakan teknologi tepat guna, merupakan ciri khas rancangan proses pembuatan produk yang berdaya guna dan berhasil guna dengan memanfaatkan singkong sebagai bahan baku pembuatan emping singkong, sehingga dalam sosialisasi pemanfaatan hasil inovasi tersebut dapat lebih efektif, efisien, dan akan memberikan keuntungan langsung maupun tidak langsung bagi Posyantek Ikhlas Ramaku, masyarakat sekitarnya, dan berbagai pihak.

Secara garis besar, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut: (1) menunaikan tridarma perguruan tinggi yaitu kewajiban untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat; dan (2) mengimplementasikan produksi emping singkong mulai dari persiapan, pembuatan alat/mesin, sarana, prasarana, pelatihan sampai emping singkong dalam kemasan siap jual.

METODE

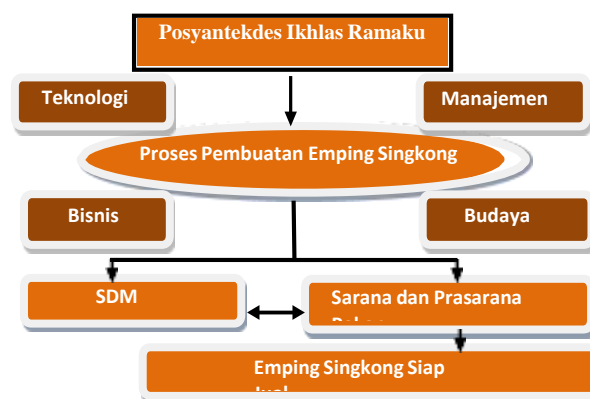
Program inovasi pengembangan produk sarana dan prasarana ini melalui beberapa tahapan proses, yakni survey ke desa yang akan dijadikan desa mitra, survey dilakukan oleh pengelola program yang didampingi oleh pengurus Posyantekdes Ikhlas Ramaku Kabupaten Bandung Barat, dilanjutkan dengan rancangan sarana dan prasarana, pembuatan, uji coba dan pelatihan proses pembuatan emping singkong, dimana lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan. Proses pembinaan merupakan sesuatu yang wajib bagi penerima manfaat, pertemuan rutin antara penerima manfaat dan pendamping/mentor dari Posyantekdes dilakukan setiap saat bila diperlukan, setelah serah terima sarana dan prasarana, sehingga

penerima manfaat bertambah pengetahuan, baik pengetahuan produksi maupun perbaikan karakter.

Pengembangan proses produksi emping singkong yang dilaksanakan, akan memberi dampak yang positif diantaranya:

- a. Berkembangnya kegiatan dan penguatan potensi lokal;
- b. Berkembangnya pengetahuan dan kreatifitas;
- c. Meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia;
- d. Tersedianya teknologi yang digunakan oleh usaha mikro, kecil akan semakin lebih baik dalam meningkatkan produksi emping singkong yang siap jual; Dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Posyantekdes Ikhlas Ramaku.

Program kegiatan pembuatan dan penerapan sarana dan prasarana pembuatan emping singkong, dapat dilihat pada Gambar 1.



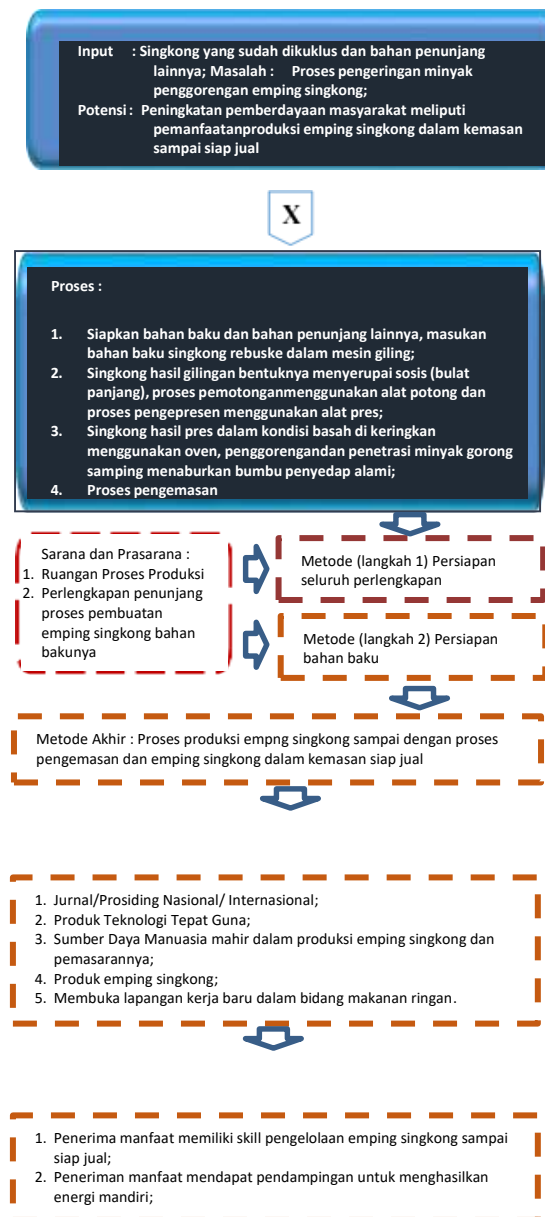
Gambar 1. Program Pengabdian Masyarakat Produksi Emping Singkong

Dilihat dari aspek teknik dan ekonomi, inovasi proses produksi emping singkong dengan sentuhan teknologi tepat guna, dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu :

- a. Kelangsungan dan ketersediaan bahan baku proses produksi emping singkong, metode yang murah dan sederhana;
- b. Metode yang digunakan adalah metode pemanfaatan bahan baku secara murah, merupakan paket teknologi yang sesuai untuk lingkungan Posyantekdes;
- c. Proses pengelolaan emping singkong, pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat (mitra);
- d. Dalam proses selanjutnya produk yang dihasilkan dari proses pembuatan emping singkong, merupakan kegiatan membuka lapangan kerja baru.

Proses pembuatan emping singkong mempunyai prinsip dapat mengatasi masalah proses produksi yang ramah lingkungan (benefit), mendapat nilai tambah (profit) dan menggunakan teknologi tepat guna, merupakan ciri khas rancangan proses pembuatan produk yang berdaya guna dan berhasil guna, dengan memanfaatkan singkong sebagai bahan baku pembuatan emping singkong, sehingga dalam sosialisasi pemanfaatan hasil inovasi pengabdian masyarakat tersebut dapat lebih efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan karena dalam proses produksi, biayanya relatif murah dan memberi keuntungan langsung maupun tidak

langsung bagi Posyantekdes dan masyarakat sekitarnya. Metodologi pengabdian masyarakat produksi emping singkong dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Metodologi Pengabdian Masyarakat Emping Singkong

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah serangkaian program yang memberikan dampak positif kepada masyarakat Desa Rajamandala Kulon, Kabupaten Bandung Barat, dengan mengimplementasikan dua program utama yaitu pemanfaatan mesin teknologi tepat guna produksi emping singkong dan pembuatan website Posyantekdes. Pemanfaatan mesin teknologi tepat guna ini akan memberikan dampak pada hasil produksi emping singkong yang maksimal. Mesin-mesin tersebut juga akan meningkatkan produktivitas para pekerja dan mencegah penumpukan produk yang menyebabkan proses produksi terhambat, sehingga

proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta permintaan pasar terhadap permintaan emping singkong dapat terpenuhi.

Mesin dengan memanfaatkan teknologi tepat guna terdiri dari mesin giling, alat potong, alat cetak, oven, penggorengan (*deep frying*), mesin sentris (mesin *spinner*), dan *hand sealer*. Perubahan dari proses produksi secara konvensional/manual ke proses produksi memanfaatkan mesin akan lebih higienis, ekonomis, serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Sejalan dengan peningkatan kapasitas produksi, maka diperlukan strategi bisnis dengan memanfaatkan digital marketing, yaitu memanfaatkan website, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar produk emping singkong. Produk emping singkong tersebut diharapkan tidak hanya akan terjual di daerah Rajamandala Kulon dan sekitarnya, dengan adanya *website*, akan menjangkau pasar tak terbatas jarak.

Langkah-langkah pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pada tahap pengembangan *website* dan pengenalan produk emping singkong dengan memanfaatkan mesin produksi berbasis teknologi tepat guna.

Pertama, konsep dasar, pengerjaan, pengembangan website, *usability testing* dan evaluasi, migrasi data. Membangun suatu situs web sama seperti merancang suatu aplikasi peranti lunak (*software*), terdapat 6 tahapan yang harus diketahui dan dilakukan untuk membangun *website*, yaitu: (1) *Planning* (Perencanaan); (2) *Design* (Desain); (3) *Scripting* (Pemrograman); (4) *Testing* (Uji Coba); (5) *Promotion* (Promosi); (6) *Maintenance* (Pemeliharaan). Hasil pembuatan *website*, dapat dilihat data Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan Website Posyantekdes Ikhlas Ramaku

Kedua, pembelian kemasan. Kendati tampak sepele, kemasan sebuah produk memiliki pengaruh dalam menentukan ketertarikan konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Terdapat produk dengan memanfaatkan yang unik, dapat terjadi konsumen tidak jadi membeli produk karena kemasannya terlihat tidak menarik. Artinya, kemasan memang peranan penting dalam perkembangan bisnis. Hasil produksi emping singkong harus dikemas dengan desain

kemasan yang dapat menarik konsumen dan membeli mesin kemasannya. Adapun mesin kemasan yang dibeli dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Mesin Kemasan

Ketiga, uji coba alat mesin tepat guna. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas industri emping singkong yang dihasilkan oleh Posyantekdes Ikhlas Ramaku. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di mitra Fakultas Rekayasa Industri Telkom University adalah dengan melakukan rancang bangun Teknologi Tepat Guna (TTG) mesin giling singkong kukus, alat potong, alat cetak/pres, oven, depprayer, mesin spinner dan mesin kemasan emping singkong. Semua mesin-mesin hasil rancangan Tim Pengabdian Masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas. Mesin-mesin yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 5.



Penggilangan



Pemotongan



Pengepresan



Pengeringan (Oven)



Penggorengan *Depprayer*



Spinner dan tabur Bumbu



Proses Pengemasan

Gambar 5. Mesin-mesin Produksi Emping Singkong

Proses Produksi Emping Singkong Variasi Rasa

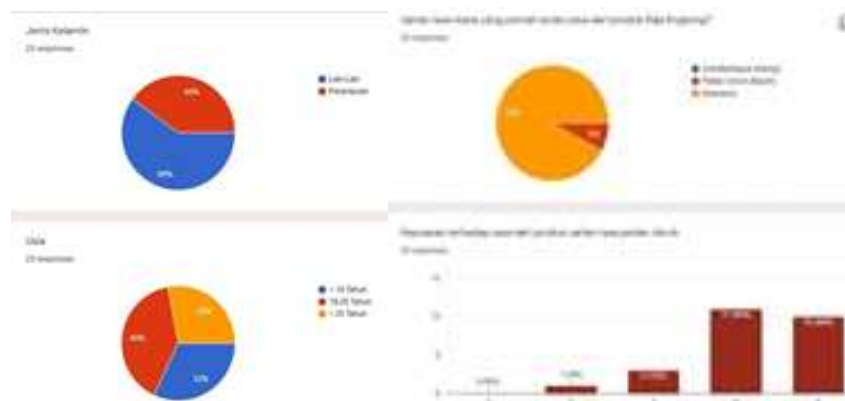
Emping singkong merupakan camilan yang dibuat dari umbi-umbian (singkong/ketela pohon) yang digoreng untuk menghasilkan rasa yang gurih dan renyah, emping singkong saat proses di mesin *spinner* (pengurangan minyak) ditaburi bumbu rempah dedusi dengan cita rasa konsumen.

Berdasarkan definisi keripik tersebut, emping singkong bisa disebut sebagai panganan yang terbuat dari singkong yang di proses dengan memanfaatkan teknologi tepat guna. Hasil pres emping singkong yang tipis kemudian digoreng dengan rasa asli asin dengan beraroma berbagai macam cita rasa, emping singkong banyak digemari karena rasanya renyah dan harganya murah, dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Produksi Emping Singkong dalam Kemasan

Hasil survey menggambarkan bahwa laki-laki yang paling banyak menyukai emping singkong, usia antara 18 sampai dengan 25 tahun dan rasa asin barbeque (kering) & pedas cikruh (basah) yang paling banyak penggemarnya.



Gambar 7. Hasil Survey Pendapat Konsemen Terhadap Produk Emping Singkong

KESIMPULAN

- Website sebagai sarana promosi sudah dibuat sesuai dengan kepentingan Posyantekdes Ikhlas Ramaku;
- Mesin kemasan sudah digunakan untuk produk emping singkong;
- Seluruh mesin produksi di mitra pengabdian masyarakat dapat digunakan untuk proses produksi emping singkong;
- Emping singkong hasil produksi sudah dihasilkan sampai dengan dalam kemasan dan penjualan;

- e. Produk dengan rasa asin barbeque (kering) & pedas cikruh (basah) yang paling banyak penggemarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, 2008, *Keragaman Industri Rumah Tangga Pengelolaan Emping Singkong di Desa Toronan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan*, Jurnal Agrotek, 2(2) : 8-15;
- Java Creatifity, 2014, *Panduan Cerdas Membangun Website Super Keren*; Elek Media Komputindo; Jakarta;
- John E Biegel (1998). *Pengendalian Produksi Suatu Pendekatan Kuantitatif*, Terjemahan, Tarsito Bandung;
- Peranginangin, 2006, *Aplikasi WEB dengan PHP dan MySQL*, Andi, Yogyakarta;
- Sularso, 1983), *Dasar Perencanaan dan Pemilihan Elemen Mesin*, PT Pradnya Paramita, Jakarta;
- Syahputra, Andry, 2003, *Apache Web Server*, Andi, Yogyakarta.

PENGUATAN BERFIKIR HOT'S DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITALISASI

Febri Giantara¹⁾, Satri Handayani²⁾, Novi Yanti³⁾, Bainar⁴⁾

^{1, 2, 3, 4} STAI Diniyah Pekanbaru.

email korespondensi: febri@diniyah.ac.id

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 melahirkan sebuah era yang disebut dengan era digitalisasi. Era digitalisasi merambah seluruh elemen yang ada. Dua elemen yang paling dipengaruhi oleh digitalisasi adalah elemen ekonomi dan elemen pendidikan. Pada elemen ekonomi terlihat dengan bermunculannya starup-starup digital dan e-commerce. Elemen pendidikan menunjukkan adanya penurunan moral dan akhlak siswa pasca pandemi covid-19. Dibutuhkan sebuah strategi jitu oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literarue Review (SLR) dengan pendekatan naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penguatan berpikir HOTS di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru melalui proses pemberian: pemahaman tentang dampak-dampak yang timbul di era digitalisasi, pengaitan setiap materi dengan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis, variasi soal LOTS dan HOTS, dan keteladan sosok yang dibutuhkan kapanpun dan dimanapun.

Kata Kunci: Berpikir HOTS, Pendidikan Agama Islam, Era Digitalisasi

PENDAHULUAN

Adanya Revolusi Industri 4.0 memberikan kemudahan kepada seluruh umat manusia untuk berinteraksi, memenuhi kebutuhan, dan memperoleh informasi. Proses interaksi yang terjadi di revolusi Inudustri 4.0 disebut dengan masyarakat society 5.0. Masyarakat society 5.0 adalah masyarakat yang menggunakan teknologi informasi (IT) secara massif dan aktif yang menyebabkan masyarakat memiliki ketergantungan dengan dunia maya atau internet (Dartono et al., 2021; Palinggi et al., 2020). Berbagai macam kemudahan yang diberikan juga berbanding lurus dengan permasalahan yang diberikan, salah satunya adalah kemampuan berpikir dan keahlian pemecahan masalah tingkat tinggi atau yang disebut dengan Higher Other Thinking Skill (HOTS) yang harus dimiliki oleh setiap individu pada saat sekarang ini.

Berpikir HOTS meliputi kegiatan kemampuan berpikir logika dan penalaran, analisis, evaluasi dan kreasi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Susilowati & Sumaji, 2021; Triasningsih, 2020). Dengan berpikir HOTS diharapkan siswa mampu mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada dan mencarikan solusinya serta mampu mengambil sebuah keputusan terbaik. HOTS merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia pada saat sekarang ini.

Perubahan kurikulum merupakan hal biasa yang terjadi di suatu Negara. Hal ini tentunya mengikuti perubahan dan perkembangan dari suatu Negara atau Teknologi yang ada.

Perubahan kurikulum yang pernah ada di Indonesia terjadi semenjak Indonesia merdeka. Berikut beberapa perubahan kurikulum yang pernah ada di Indonesia, pada tahun 2004 Indonesia menggunakan kurikulum KBK, tahun 2006 menggunakan Kurikulum KTSP hanya berselang dua tahun terjadi pergantian kurikulum selanjutnya yaitu pada tahun 2013 muncul yang namanya kurikulum K-13 (Juniardi, 2020).

Pada pemerintahan Jokowi, pemerintah Indonesia membuat sebuah kebijakan tentang perubahan kurikulum yang ada yaitu merubah kurikulum yang sebelumnya K-13 menjadi kurikulum merdeka untuk seluruh jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Kurikulum merdeka terlahir untuk membentuk karakter pelajar Pancasila. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024, (2020) menyebutkan: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif" (Susilawati et al., 2021).

Tantangan kedepan yang dihadapi oleh peserta didik sangat kompleks dan dibutuhkan peserta didik yang mengenal siapa Tuhannya dan menguasai teknologi. Hadirnya kurikulum merdeka dianggap sebagai bentuk solusi atas kedua hal yang dikhawatirkan tersebut. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Sekolah Dasar, 2022).

Perpaduan profil pelajar Pancasila dan kurikulum merdeka merupakan perpaduan antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai sains. Pendidikan Agama dituntut untuk mampu berkolaborasi dan memposisikan diri pada bagian depan dari proses pembelajaran peserta didik. Agama bukanlah sesuatu yang berhubungan dengan spiritual dan hadir ketika manusia dihadapkan dengan persoalan yang rumit. Agama tidak boleh dianggap hanya sebagai identitas seseorang tentang adanya kepercayaan yang dianut oleh orang tersebut. Justru Agama merupakan bagian dari setiap proses pendidikan yang dilalui oleh peserta didik. Ketika agama mengambil perannya maka tidak mustahil akan terwujud profil pelajar Pancasila yang diprogramkan oleh pemerintah.

Agama Islam adalah agama mayoritas penduduk Indonesia. Perkembangan Pendidikan Agama Islam dari waktu ke waktu dapat dilihat dengan hadirnya tokoh-tokoh pemikir Islam Modern yaitu Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha. Jamaluddin Al-Afghani yang merupakan seorang ulama reformis pertama dalam pembaharuan pemikiran Islam yang berpengaruh di Mesir, pemikirannya memberikan sumbangan terhadap umat Islam dengan mengatakan bahwa umat Islam harus keluar dari keterbelakangan, kebodohan dan kemunduran (Sukmanila, 2019). Ulama lain yang terkenal dengan sebutan ulama Tajdid salah satunya Muhammad Abduh yang memiliki pemikiran

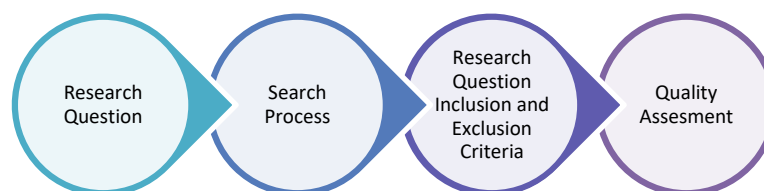
bahwa umat Islam harus keluar dari dikotomi keilmuan dan mementingkan ilmu pengetahuan. Menurut beliau umat Islam harus keluar dari faham jumud dan taklid (Bahri, 2020). Perpaduan ilmu Barat dan Ilmu Islam tanpa menghilangkan nilai-nilai syari'ah yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis dilakukan oleh Muhammad Rasyid Ridha (Kurniawan, 2021).

Era modern saat ini disebut dengan era digitalisasi. Era digitalisasi merupakan sebuah era dimana setiap individu dituntut untuk lebih banyak berinteraksi menggunakan internet atau proses digital. Proses interaksi ini mempermudah dan mempercepat setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya proses migrasi digitalisasi yang dilakukan oleh setiap individu dari proses manual ke proses digitalisasi. Sebut saja penelitian yang dilakukan oleh (Mansah, 2019) yang mengatakan adanya perubahan tren media konvensional ke era digitalisasi yang dilakukan oleh setiap pengguna untuk memperoleh informasi. Perubahan ini juga berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Orang tua dituntut untuk mampu menciptakan suasana kekeluargaan di dalam rumah tangga, berkomunikasi dengan baik, mengajak bermain, mendengarkan curhatan, dan mengobrol agar anak tidak lepas kontrol (Radjagukguk, 2020).

Penggabungan berpikir HOTS di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap solusi terbaik yang bisa dilakukan di era digitalisasi saat sekarang ini. Beberapa sumber menunjukkan bahwa terdapat tren penurunan moral dan akhlak peserta didik akibat kecanduan gadget atau terlalu lama bermain game online, dan juga munculnya berbagai macam tren yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat kembali kegiatan berfikir HOTS di dalam Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan naratif. Desain penelitian digambarkan melalui alur berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

- a. Research Question adalah melihat pertanyaan penelitian.
- b. Search Process adalah pencarian artikel-artikel hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya terkait dengan pertanyaan atau topik penelitian.

- c. Research Question Inclusion and Exclusion Criteria adalah melihat apakah topik yang digunakan layak untuk digunakan.
- d. Quality Assesment adalah mengevaluasi terkait artikel dan sumber lainnya yang ditemukan sesuai dengan topik penelitian (Giantara, M, et al., 2022).

Pendekatan naratif merupakan sebuah pendekatan di dalam penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan data hasil penelitian (Giantara, Amiliya, et al., 2022). Pendekatan ini dianggap cocok dengan metode yang digunakan karena nantinya akan menggambarkan data-data yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Berangkat dari penggunaan internet di Indonesia yang terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun seperti tergambar pada diagram di bawah ini pada tahun 2022 pengguna media sosial menembuh angka 191 Juta pengguna.



Gambar 2. Data Pengguna Media Sosial di Indonesia
Sumber. (Mahdi, 2022)

Penggunaan internet ini sejalan dengan meningkatnya kecanduan gadget dan meningkatnya kejahatan cybercrime di dunia maya.



Gambar 3. Pengguna Internet Antargenerasi Di Indonesia
Sumber (Mahmudan, 2022)

Berdasarkan data kominfo, Indonesia peringkat kedua tertinggi di dunia tingkat kejahatan cybercrime. Data ini tentunya mengejutkan kita semua karena mayoritas kita beragama Islam.

Berpikir Hots

Era digitilisasi adalah era dimana masyarakat menggunakan berbagai macam media digital yang terkoneksi dengan penggunaan teknologi informasi (IT) atau berbasis internet. Kelebihan digitalisasi yaitu memiliki ketegasan, informasi digital mudah disimpan dan dikelola, mudah ditransmisikan, mudah dimunculkan kembali, tahan terhadap gangguan dan mudah diolah tanpa adanya penurunan kualitas (Andriyani et al., 2021). Disamping memiliki kelebihan digitalisasi juga memiliki kelemahan atau dampak negatif yaitu sebagai berikut:

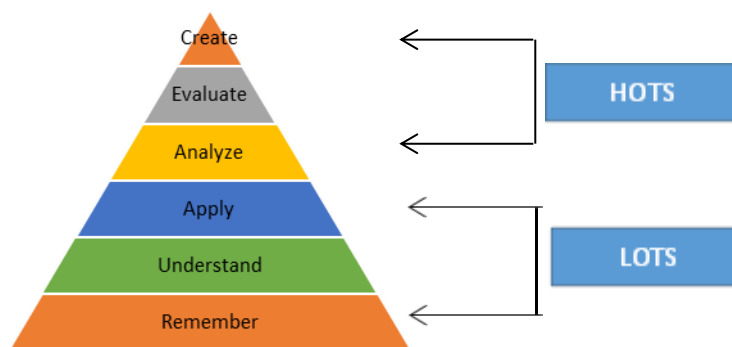
- a. Pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
- b. Menurunkan tingkat konsentrasi.
- c. Penyalahgunaan Aplikasi.
- d. Menurunnya moralitas dan akhlak.
- e. Munculnya sifat individualis anti sosial (Rochmad, 2021; Suhartono & Rahma Yulieta, 2019).

Kelebihan dan kelemahan yang telah disampaikan dapat di atasi melalui sebuah proses pendidikan. Proses pendidikan era digitalisasi menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan abad 21 dan kemampuan berpikir HOTS. Model pembelajaran abad 21 yang dijelaskan oleh konferensi Internasional di Luxembourg tentang "Pendidikan Abad XXI Menunjang Knowledge Based Economy" adalah:

- a. Pentingnya pemilikan intellectual capital oleh individu, bangsa, dan Negara dalam percaturan global yang ditandai sebagai abad teknologi informasi dan pengetahuan.
- b. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan pada pembinaan manusia (human being).

- c. Pembelajaran perlu ditekankan untuk mengembangkan sumber daya manusia (human resources) (E et al., 2017).

This study explained critical thinking ability in terms of education processes and the importance of thinking critically for a student who attends any education programme. Developing the ability to think critically is an important element for modern education approaches and models (Karakoç, 2016). Murat mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam proses pendidikan dan pentingnya berpikir kritis bagi seorang siswa yang mengikuti program pendidikan apapun untuk diterapkan di dunia pendidikan. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis merupakan unsur penting bagi pendekatan dan model pendidikan modern saat ini.



Gambar 5. Taksonomi Bloom Berpikir HOTS
Sumber Google Gambar

Berpikir HOTS melatih peserta didik untuk berpikir kreatif, kritis, berargumentasi, dan membuat sebuah keputusan (Herman et al., 2022; Triasningsih, 2020; Verawati et al., 2022). Penelitian yang disampaikan oleh (Sibarani, 2022) menunjukkan adanya hubungan kurikulum dengan berpikir HOTS. Berpikir HOTS di dalam kurikulum merdeka yang diprogramkan oleh pemerintah Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan kompetensi abad 21 yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik di era digitalisasi sekarang ini.

Hubungan Berpikir HOTS dengan PAI

Pendidikan Islam itu sendiri tidak hanya sekedar tentang pendidikan agama semata, tetapi lebih luas dan universal. Hal ini tergambar dari tujuan Pendidikan Agama Islam itu yang terbagi menjadi tiga hal, yaitu:

Pertama, Menjadi Hamba Allah. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surat Az-Zariyat ayat 56, yang artinya "aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku".

Kedua, Menjadi Khalifah. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surat Al-Baqarah ayat 30, yang artinya "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ketiga, Memperoleh Kesejahteraan dan Kebahagiaan Hidup. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surat Al-Qasas ayat 77, yang artinya "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di atas menyiratkan kepada seluruh umat manusia bahwa sebenarnya Islam itu sendiri telah mengajarkan berpikir tingkat tinggi semenjak dari awal penciptaan manusia yaitu Nabi Adam A.S. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT pada surat Ali 'Imran: 190-191 Allah SWT berfirman tentang bagaimana manusia harus mampu berpikir tingkat tinggi.

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia sebenarnya telah menerapkan berpikir HOTS pada proses pembelajarannya. Hal ini tergambar dari hasil penelitian yang disampaikan oleh (Huriyah et al., 2020) bahwa Soal UM-PTKIN berada pada tingkat HOTS dan LOTS. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan HOTS di dalam proses pembelajaran (HALIMAH, 2021).

Menurunnya akhlak dan tingginya tingkat stress yang dialami siswa pasca pandemi covid-19 dan banyaknya dampak negatif yang muncul dengan adanya digitalisasi pada dunia pendidikan menuntut semua pihak untuk ambil bagian dalam proses pemulihannya. Beberapa hal berikut dapat dilakukan oleh guru dan orang tua di rumah untuk memperbaiki akhlak anak di era digitalisasi, yaitu:

- a. Metode keteladanan (uswatun hasanah).
- b. Metode pembiasaan.
- c. Metode nasihat (Mau'izhah al-Hasanah).
- d. Metode perhatian.
- e. Metode hukuman dan hadiah.
- f. Metode pengawasan (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019).

Selain point di atas tidak kalah pentingnya adalah proses penguatan berpikir HOTS di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru melalui proses pemberian:

- a. Pemahaman tentang dampak-dampak yang timbul di era digitalisasi.
- b. Pengaitan setiap materi dengan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis.
- c. Variasi soal LOTS dan HOTS.
- d. Keteladanan sosok yang dibutuhkan kapanpun dan dimanapun.

KESIMPULAN

Adanya penurunan kurva covid-19 di Indonesia merupakan sebuah berita yang mengembirakan bagi seluruh warga Indonesia. Pasca pandemi covid-19 menimbulkan banyak permasalahan, diantaranya penurunan moral dan akhlak siswa, adanya PHK terhadap pegawai startup digital dan bangkrutnya beberapa perusahaan e-commerce. Semua permasalahan tersebut memerlukan sebuah pendekatan berpikir tinggi untuk menyelesaikannya. Hal ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Dengan dibukanya kembali proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 oleh pemerintah, membuat penerapan kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi kembali berjalan sesuai alur dan berada pada jalur yang semula. Kurikulum merdeka menuntut siswa mampu menggunakan pendekatan berpikir HOTS. Hal yang dibutuhkan sekarang ini adalah penguatan berpikir HOTS di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga diharapkan akan terlahir generasi-generasi kreatif, kritis, berargumentasi, dan membuat sebuah keputusan berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, M. A. (2020). Kajian Pemikiran Tokoh Modern Muhammad Abduh (Rekonstruksi Pendidikan Islam). *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2).
<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i2.133>
- Dartono, D., Holimin, H., & Prihantoro, D. (2021). Pendidikan Nasionalisme di Era Society 5.0.: Revitalisasi Peran Keluarga dan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3.
<https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.142>
- Giantara, F., Amiliya, R., & Aminah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV. Amerta Media.
- Giantara, F., M, A., & Bakar, A. (2022). Tantangan Transformatif PAI di Era Kontemporer Perspektif Kecerdasan Spiritual-Sosial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 141–155. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.257>
- Juniardi, W. (2020). Belajar Sejarah Kurikulum Indonesia Sampai Saat Ini dari Masa ke Masa. *Quipper Blog*. <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/sejarah-kurikulum-indonesia/>
- Kurniawan, A. R. (2021). Ijtihad, Pendidikan, dan Politik dalam Pemikiran Muhammad Rasyid Ridha. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 10(1).
<https://doi.org/10.29300/jpkth.v10i1.3723>
- Mahdi, M. I. (2022, February 25). Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022. *DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
- Mahmudan, A. (2022, June 29). *Survei: Generasi Z Indonesia Paling Gandrung Gunakan*

- Internet. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/digital/detail/survei-generasi-z-indonesia-paling-gandrung-gunakan-internet>
- Mansah, A. M. (2019). Tren Pergeseran Media Konvensional Ke Era Digitalisasi (Studi Kasus Konvergensi Media Di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Sulawesi Selatan-Sulawesi Barat). *Al-MUNZIR*, 12(1). <https://doi.org/10.31332/am.v12i1.1284>
- Palinggi, S., Palelleng, S., & Allolinggi, L. R. (2020). Peningkatan Rasio Kejahatan Cyber Dengan Pola Interaksi Sosio Engineering Pada Periode Akhir Era Society 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.38043/jids.v4i1.2314>
- Radjagukguk, D. L. (2020). Pola Strategi Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Pada Era Digitalisasi (Studi: Warga Malinjo Pasar Minggu Jakarta Selatan). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i3.973>
- Sekolah Dasar, D. (2022). Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar. Direktorat Sekolah Dasar. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Sukmanila, D. (2019). Kiprah dan Kontribusi Jamaluddin Al-Afghani Dalam Pemikiran Modern Islam. *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, 22(1). <https://doi.org/10.15548/tajdid.v22i1.278>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Susilowati, Y., & Sumaji, S. (2021). Interseksi berpikir kritis dengan high order thinking skill (hots) berdasarkan taksonomi bloom. *Jurnal silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 5(2). <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>
- Triasningsih, E. (2020). Berpikir HOTS Pada Metode Pembelajaran Problem Based Learning IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 13(2). <https://doi.org/10.21067/jppi.v13i2.4743>

ISSN 2964-8556



9

772964

855002